

		JADWAL	
Tanggal Efektif	:	27 Juni 2023	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Obligasi
Masa Penawaran Umum	:	4 – 6 Juli 2023	Tanggal Distribusi Obligasi secara Elektronik
Tanggal Penjatahan	:	7 Juli 2023	Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia
			11 Juli 2023 11 Juli 2023 12 Juli 2023

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

Kegiatan Usaha Utama:
Jasa Pembiayaan
Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat
The Tower Building Lantai 8 dan 9
Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 12
Jakarta 12930 - Indonesia
Telepon: (021) 5082 1500
Faksimili: (021) 5082 1502
Email: treasury@taf.co.id
Website: www.taf.co.id

Kantor Cabang
Memiliki 39 Kantor Cabang, 36 Kantor Cabang Syariah dan 4 Kantor selain Kantor Cabang, yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERKELANJUTAN IV TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES
DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP5.000.000.000.000,- (LIMA TRILIUN RUPIAH) DAN
BAHWA DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN IV TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP I TAHUN 2023
DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR RP1.500.000.000.000,- (SATU TRILIUN LIMA RATUS MILIAR RUPIAH)
("OBLIGASI")

Obligasi ini dijamin secara Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*) oleh para Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang terdiri dari 3 (tiga) Seri, yaitu Obligasi Seri A, Obligasi Seri B, dan Obligasi Seri C yang diterbitkan tanpa warkat. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih Seri Obligasi yang dikehendaki sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp380.840.000.000,- (tiga ratus delapan puluh miliar delapan ratus empat puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 5,50% (lima koma lima nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.
- Seri B : Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp619.160.000.000,- (enam ratus sembilan belas miliar seratus enam puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 6,00% (enam koma nol nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 36 (tiga puluh enam) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.
- Seri C : Jumlah Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 6,25% (enam koma dua lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 60 (enam puluh) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2023 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 21 Juli 2024 untuk Seri A, 11 Juli 2026 untuk Seri B, dan 11 Juli 2028 untuk Seri C yang juga merupakan Tanggal Pelunasan Pokok dari masing-masing seri Pokok Obligasi.

OBLIGASI BERKELANJUTAN IV TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP II DAN TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN AGUNAN KHUSUS BERUPA BENDA ATAU PENDAPATAN ATAU AKTIVA LAIN MILIK PERSEROAN DALAM BENTUK APAPUN SERTA TIDAK DIJAMIN OLEH PIHAK LAIN MANAPUN. SELURUH KEKAYAAN PERSEROAN, BAIK BERUPA BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI, KECUALI AKTIVA PERSEROAN YANG DIJAMINKAN SECARA KHUSUS KEPADA PARA KREDITURNYA, MENJADI JAMINAN ATAS SEMUA UTANG PERSEROAN KEPADA SEMUA KREDITURNYA YANG TIDAK DIJAMIN SECARA KHUSUS ATAU TANPA HAK ISTIMEWA TERMASUK OBLIGASI INI SECARA PARI PASSU BERDASARKAN PERJANJIAN PERWALIAMANATAN, SESUAI DENGAN PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. KETERANGAN MENGENAI JAMINAN DAPAT DILIHAT PADA BAB I MENGENAI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN.

PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI BARU DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN. PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SEBELUM TANGGAL PELUNASAN POKOK OBLIGASI. PERSEROAN MEMPUYAI HAK UNTUK MEMBERLAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI TERSEBUT UNTUK DIPERGUNAKAN SEBAGAI PELUNASAN OBLIGASI ATAU UNTUK DISIMPAN DENGAN MEMPERHATIKAN KETENTUAN DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN DAN PERATURAN PERUNDANGAN YANG BERLAKU. KETERANGAN MENGENAI PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) DAPAT DILIHAT PADA BAB I MENGENAI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI DAN DIDAFTARKAN ATAS NAMA KSEI DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO DUKUNGAN DANA, YAITU KETIDAKCUKUPAN DANA ATAU MODAL YANG ADA SERTA TIDAK ADANYA DUKUNGAN PENDANAAN DAPAT MENGHAMBAT KELANGSUNGAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN USAHA PEMBIAYAAN.

RISIKO LAIN YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI DARI PT FITCH RATINGS INDONESIA ("FITCH") DENGAN PERINGKAT :

AAA_{IND} (*Triple A*)

KETERANGAN MENGENAI HASIL PEMERINGKATAN DAPAT DILIHAT PADA BAB I MENGENAI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN.

Obligasi akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI")

Penawaran Obligasi ini dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap Penawaran Umum Obligasi Perseroan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI DAN PENJAMIN EMISI OBLIGASI

INDOPREMIER

PT INDO PREMIER SEKURITAS

trimegah
SECURITIES

PT TRIMEGAH SEKURITAS INDONESIA TBK

UOBKayHian

PT UOB KAY HIAN SEKURITAS

WALI AMANAT
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 4 Juli 2023

PT Toyota Astra Financial Services (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Obligasi sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah) kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Jakarta dengan surat No. 039/TAF/Leg/III/2023 tanggal 9 Maret 2023, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No.64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya ("UUPM").

Bahwa dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap. Untuk Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah), pada tahap I Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 dengan nilai pokok sebesar Rp1.500.000.000.000,- (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") sesuai dengan Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek No. S-02616/BEI.PP1/03-2023 tanggal 29 Maret 2023, yang dibuat oleh BEI. Apabila syarat-syarat pencatatan Obligasi di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum Berkelanjutan akan batal demi hukum dan uang pemesanan pembelian Obligasi yang telah diterima akan dikembalikan kepada para pemesan Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Untuk tahap selanjutnya Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, pendapat, dan laporan yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia, kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan ini, semua pihak, termasuk setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan dan para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi serta para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini bukan merupakan pihak Afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan definisi Afiliasi dalam UUPM. Selanjutnya penjelasan mengenai hubungan Afiliasi antara Perseroan dengan para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan para Penjamin Emisi Obligasi dapat dilihat pada Bab X tentang Penjaminan Emisi Obligasi. Sedangkan penjelasan mengenai hubungan Afiliasi antara Perseroan dengan para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini dapat dilihat pada Bab XI tentang Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal.

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI BERKELANJUTAN INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI NEGARA REPUBLIK INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN UNTUK MEMBELI OBLIGASI BERKELANJUTAN INI, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN OBLIGASI BERKELANJUTAN TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA ATAU YURISDIKSI DI LUAR INDONESIA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

PERSEROAN WAJIB MENYAMPAIKAN PERINGKAT TAHUNAN ATAS SETIAP KLASIFIKASI OBLIGASI KEPADA OJK PALING LAMBAT 10 (SEPULUH) HARI KERJA SETELAH BERAKHIRNYA MASA BERLAKU PERINGKAT TERAKHIR SAMPAI DENGAN PERSEROAN TELAH MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBAN YANG TERKAIT DENGAN OBLIGASI YANG DITERBITKAN, SEBAGAIMANA DIATUR DALAM POJK NO. 49/2020.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI DAN SINGKATAN.....	iii
RINGKASAN	xv
I. PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN	1
II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM OBLIGASI	18
III. PERNYATAAN UTANG.....	19
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	29
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN.....	33
VI. FAKTOR RISIKO	56
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	60
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA.....	61
1. RIWAYAT SINGKAT	61
2. PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN.....	62
3. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN	62
4. SUMBER DAYA MANUSIA	77
5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN	83
6. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM	83
7. STRUKTUR DAN KETERANGAN TENTANG GRUP.....	87
8. PERKARA PENGADILAN YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN	89
9. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA	89
10. KETERANGAN TENTANG ASET TETAP	99
11. PERLINDUNGAN ASURANSI ATAS HARTA KEKAYAAN	103
12. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)	104
13. KEGIATAN USAHA PERSEROAN	104
14. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN.....	111
IX. PERPAJAKAN	113
X. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI.....	115
XI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	116
XII. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT	120
XIII. TATA CARA PEMESANAN OBLIGASI	126
XIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI.....	131
XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM.....	132
XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN.....	152

Halaman ini Sengaja Dikosongkan

DEFINISI DAN SINGKATAN

- “Afiliasi” : Berarti Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Pasar Modal sebagaimana diubah dengan UU No. 4/2023, yaitu:
- (a) hubungan keluarga karena perkawinan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal, yaitu hubungan seseorang dengan:
 - 1. suami atau istri;
 - 2. orang tua dari suami atau istri dan suami atau istri dari anak;
 - 3. kakek dan nenek dari suami atau istri dan suami atau istri dari cucu;
 - 4. saudara dari suami atau istri beserta suami atau istrinya dari saudara yang bersangkutan; atau
 - 5. suami atau istri dari saudara orang yang bersangkutan.
 - (b) hubungan keluarga karena keturunan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal, yaitu hubungan seseorang dengan:
 - 1. orang tua dan anak;
 - 2. kakek dan nenek serta cucu; atau
 - 3. saudara dari orang yang bersangkutan.
 - (c) hubungan antara pihak dengan karyawan, direktur, atau komisaris dari pihak tersebut;
 - (d) hubungan antara 2 (dua) atau lebih perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota direksi, pengurus, dewan komisaris, atau pengawas yang sama;
 - (e) hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apa pun, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan atau pihak tersebut dalam menentukan pengelolaan dan/ atau kebijakan perusahaan atau pihak dimaksud;
 - (f) hubungan antara 2 (dua) atau lebih perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apa pun, dalam menentukan pengelolaan dan/ atau kebijakan perusahaan oleh pihak yang sama; atau
 - (g) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama yaitu pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki paling kurang 20% (dua puluh persen) saham yang mempunyai hak suara dari perusahaan tersebut
- “Agen Pembayaran” : Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia atau KSEI, berkedudukan di Jakarta Selatan, yang ditunjuk oleh Perseroan, dan berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran jumlah yang terutang oleh Perseroan atas Obligasi dalam bentuk Pokok Obligasi, Bunga Obligasi ataupun bentuk lainnya termasuk namun tidak terbatas pada Denda (jika ada) kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan ketentuan-ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan Perjanjian Agen Pemabayaran untuk dan atas nama Perseroan segera setelah Agen Pembayaran menerima dana tersebut dari Perseroan.
- “Bank Kustodian” : Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjalankan kegiatan usaha sebagai Kustodian.
- “Bapepam dan LK” : Berarti Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tertanggal 30-12-2005 (tiga puluh Desember tahun dua ribu lima) nomor: 606/KMK.01/2005 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar

Modal Dan Lembaga Keuangan dan Peraturan Menteri Keuangan No. 184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.

- “Bunga Obligasi” : Berarti bunga Obligasi yang merupakan bunga pada Obligasi yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi, kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Bursa Efek atau BEI” : Berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka, yang dalam hal ini adalah PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan atau lembaga lain yang di tetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- “Daftar Pemegang Obligasi ” : Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Obligasi oleh seluruh Pemegang Rekening dan/atau Pemegang Obligasi di KSEI yang memuat keterangan antara lain: nama, jumlah kepemilikan Obligasi, status pajak dan kewarganegaraan Pemegang Rekening dan/atau Pemegang Obligasi berdasarkan data-data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
- “Denda” : Berarti sejumlah dana yang wajib dibayar akibat adanya keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi yaitu sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi dari masing-masing seri Obligasi dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian sejak keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.
- “Dokumen Emisi” : Berarti Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi, Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Utang, Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, Perjanjian Agen Pembayaran, Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI, Persetujuan Prinsip, Prospektus, Prospektus Awal, Prospektus Ringkas dan dokumen-dokumen lainnya yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum Obligasi.
- “Efek” : Berarti surat berharga atau kontrak investasi baik dalam bentuk konvensional dan digital atau bentuk lain sesuai dengan perkembangan teknologi yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk secara langsung maupun tidak langsung memperoleh manfaat ekonomis dari penerbit atau dari pihak tertentu berdasarkan perjanjian dan setiap derivatif atas Efek, yang dapat dialihkan dan/atau diperdagangkan di pasar modal.
- “Efektif” : Berarti telah terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai ketentuan Pasal 74 UUPM yaitu:
a. atas dasar lewatnya waktu yaitu:
i. 20 (dua puluh) hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum; atau

ii. 20 (dua puluh) hari sejak tanggal perubahan terakhir yang disampaikan Emiten atau yang diminta OJK dipenuhi; atau atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.

- “Ekuitas” : Berarti keseluruhan dari:
- (a) nilai modal saham Perseroan pada saat ini, yang telah ditempatkan dan disetor penuh atau dinyatakan telah disetor;
 - (b) nilai pada posisi kredit atas modal yang dikonsolidasikan dan rekening cadangan pendapatan dari Perseroan (termasuk rekening-rekening premi saham, agio saham, cadangan penebusan modal, kredit/debet pada neraca rugi laba); dan
 - (c) pinjaman yang diberikan kepada Perseroan yang disubordinasikan secara penuh dan efektif terhadap tuntutan-tuntutan dari Wali Amanat atau Perseroan atau sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- tetapi tidak termasuk setiap jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan Perseroan atas dasar *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya. Pengertian yang digunakan dalam definisi ini dibuat berdasarkan Prinsip-prinsip Akuntansi.
- “Emisi” : Berarti suatu penawaran umum Obligasi oleh Perseroan untuk ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum.
- “*Force Majeure*” : Berarti kejadian-kejadian yang berkaitan dengan keadaan diluar kemampuan dan kekuasaan para pihak seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, perang atau huru hara di Indonesia, yang mempunyai akibat negatif secara material terhadap kemampuan masing-masing pihak untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Formulir Konfirmasi Penjatahan” : Berarti formulir hasil penjatahan atas nama pemesan yang diterbitkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada pemesan melalui Penjamin Emisi Obligasi.
- “Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi” : Berarti formulir yang harus diisi, ditandatangani dan diajukan oleh calon pembeli kepada Penjamin Emisi Obligasi.
- “Hari Bank” : Berarti hari pada setiap saat Kantor Pusat Bank Indonesia di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank.
- “Hari Bursa” : Berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan Efek menurut peraturan perundang-undangan di Negara Republik Indonesia yang berlaku dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek tersebut.
- “Hari Kalender” : Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Gregorius tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- “Hari Kerja” : Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Hari Kerja biasa.

- “Jaminan” : Berarti hak jaminan berupa seluruh harta Perseroan baik bergerak maupun tidak bergerak yang telah ada maupun yang akan ada sebagaimana diatur dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.
- “Jumlah Pokok yang Terutang” : Berarti Jumlah Pokok Obligasi yang pada sewaktu-waktu tertentu belum dilunasi dan karenanya wajib dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi pada Tanggal Pembayaran Pokok Obligasi.
- “Jumlah Terutang” : Berarti semua jumlah uang yang pada suatu waktu tertentu harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dokumen dan perjanjian lain sehubungan dengan Emisi pada waktu tersebut, yakni Pokok Obligasi dan Bunga Obligasi yang belum dilunasi dan denda (jika ada).
- “Konfirmasi Tertulis” : Berarti konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo Obligasi dalam Rekening Efek yang diterbitkan oleh KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani Pemegang Obligasi, dan konfirmasi tersebut menjadi dasar untuk pembayaran bunga, pelunasan pokok, dan hak-hak lain yang berkaitan dengan Obligasi.
- “Konfirmasi Tertulis Untuk RUPO (KTUR)” : Berarti surat konfirmasi kepemilikan Obligasi yang diterbitkan oleh KSEI kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening untuk keperluan menghadiri RUPO atau mengajukan permintaan agar diselenggarakannya RUPO, dengan mana terhitung sejak dikeluarkannya KTUR, maka Obligasi akan dibekukan oleh KSEI sejumlah yang tercantum dalam KTUR dan pencabutan pembekuan Obligasi dilakukan setelah berakhirnya RUPO dan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat.
- “KSEI” : Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang dalam Emisi Obligasi bertugas sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran dan mengadministrasikan Obligasi berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI.
- “Kustodian” : Berarti pihak yang memberi jasa penitipan Obligasi dan harta yang berkaitan dengan Obligasi serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pasar Modal, yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
- “Masyarakat” : Berarti perorangan, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dan/atau badan hukum, baik badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun bertempat tinggal/berkedudukan di luar negeri.
- “Obligasi” : Berarti surat berharga bersifat utang sesuai dengan Seri Obligasi, dengan nama Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023, yang dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi, yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Penawaran Umum dengan jangka waktu terlama 60 (enam puluh enam) bulan,

dan akan dicatatkan di Bursa Efek dan didaftarkan di KSEI, dalam jumlah sebesar Rp1.500.000.000.000,- (satu triliun lima ratus miliar Rupiah), yaitu :

- a. Obligasi Seri A, dengan jumlah pokok sebesar Rp380.840.000.000,- (tiga ratus delapan puluh miliar delapan ratus empat puluh miliar Rupiah), dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi, yang pembayaran Obligasi Seri A tersebut akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi untuk Obligasi Seri A;
- b. Obligasi Seri B, dengan jumlah pokok sebesar Rp619.160.000.000,- (enam ratus sembilan belas miliar seratus enam puluh juta Rupiah), dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi, yang pembayaran Obligasi Seri B tersebut akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi untuk Obligasi Seri B; dan
- c. Obligasi Seri C, dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah) dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan sejak Tanggal Emisi, yang pembayaran Obligasi Seri C tersebut akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Seri C.

Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Pokok Obligasi dari masing-masing Seri Obligasi dan/atau pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi sesuai dengan ketentuan Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi.

“Otoritas
Jasa Keuangan
atau OJK”

Berarti lembaga yang independen sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Undang-undang OJK) yang tugas dan wewenangnya meliputi pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya, dimana OJK merupakan lembaga yang menggantikan dan menerima hak dan kewajiban untuk melakukan fungsi pengaturan dan pengawasan dari Bapepam dan/atau Bapepam dan LK dan/atau Bank Indonesia sesuai ketentuan pasal 55 Undang-Undang OJK, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.

“Pemegang
Obligasi”

: Berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Obligasi yang disimpan dan diadministrasikan dalam:
(a) Rekening Efek pada KSEI; atau
(b) Rekening Efek pada KSEI melalui Pemegang Rekening.

“Pemegang
Rekening”

: Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian atau Perusahaan Efek atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

“Pemerintah”

: Berarti Pemerintah Negara Republik Indonesia.

“Penawaran Awal
(*bookbuilding*)”

: Berarti ajakan baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan Prospektus Awal yang antara lain bertujuan untuk mengetahui minat calon pembeli atas Obligasi yang akan ditawarkan dan/atau perkiraan tingkat bunga Obligasi.

“Penawaran Umum”

: Berarti kegiatan penawaran Obligasi yang dilakukan oleh Perseroan untuk

menjual Obligasi kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal, dan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

- “Penawaran Umum Berkelanjutan” : Berarti kegiatan penawaran umum Obligasi yang diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dengan tingkat bunga tetap, yang mengacu pada POJK No. 36/ 2014.
- “Pengakuan Utang” : Berarti akta yang memuat pengakuan utang Perseroan sehubungan dengan Obligasi, sebagaimana dibuat dalam Akta Pengakuan Utang No. 39 tanggal 23 Juni 2023, yang dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN, Notaris di Jakarta.
- “Penitipan Kolektif” : Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
- “Penjamin Emisi Obligasi” : Berarti pihak-pihak yang melaksanakan Penawaran Umum atas nama Perseroan dan melakukan pembayaran hasil Obligasi kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, yang dalam hal ini adalah PT Indo Premier Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, dan PT UOB Kay Hian Sekuritas.
- “Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi” : Berarti pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan serta penyelenggaraan Penawaran Umum, yaitu PT Indo Premier Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, dan PT UOB Kay Hian Sekuritas sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
- “Peraturan No. IX.A.2” : Berarti Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-122/BL/2009 tanggal 29 (dua puluh sembilan) Mei 2009 (dua ribu sembilan) tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
- “Peraturan No. IX.A.7” : Berarti Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 (tiga puluh) Desember 2011 (dua ribu sebelas) tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
- “Perusahaan Pemeringkat Efek” : Berarti penasihat investasi berbentuk Perseroan Terbatas yang melakukan kegiatan pemeringkatan dan memberikan peringkat, dalam hal ini PT Fitch Ratings Indonesia, yang melakukan pemeringkatan atas Obligasi.
- “POJK No. 7/2017” : Berarti Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk.
- “POJK No. 9/2017” : Berarti Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam rangka Penawaran Umum Bersifat Utang.

- “POJK No.19/2020” : Berarti Peraturan OJK No. 19/POJK.04/2020 tanggal 23 April 2020 tentang Bank yang Melakukan Kegiatan Sebagai Wali Amanat.
- “POJK No.20/2020” : Berarti Peraturan OJK No. 20/POJK.04/2020 tanggal 23 April 2020 tentang Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
- “POJK No. 29/2020” : Berarti Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
- “POJK No. 30/2014” : Berarti Peraturan OJK Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
- “POJK No. 30/2015” : Berarti Peraturan OJK Nomor 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
- “POJK No. 33/2014” : Berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- “POJK No. 34/2014” : Berarti Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- “POJK No. 35/2014” : Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
- “POJK No. 35/2018” : Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Perusahaan Pembiayaan.
- “POJK No. 36/2014” : Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 36/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
- “POJK No. 44/2020” : Berarti Peraturan OJK Nomor 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.
- “POJK No.49/2020” : Berarti Peraturan OJK No. 49/POJK.04/2020 tanggal 3 Desember 2020 tentang Peningkatan Efek Bersifat Utang Dan/Atau Sukuk.
- “POJK No. 55/2015” : Berarti Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- “POJK No. 56/2015” : Berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
- “Perjanjian Agen Pembayaran” : Berarti Akta Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 20 tanggal 8 Maret 2023, yang dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN, Notaris di Jakarta antara Perseroan dengan KSEI.
- “Perjanjian Pendaftaran Obligasi Di KSEI” : Berarti suatu perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan KSEI Nomor SP-032/OBL/KSEI/0223 tertanggal 8 Maret 2023 yang dibuat di bawah tangan, bermeterai cukup, berikut segala perubahan-perubahannya dan/atau

penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.

- “Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Utang” : Berarti Surat No. S-02616/BEI.PP1/03-2023 tanggal 29 Maret 2023, Perihal: Persetujuan Prinsip Pencatatan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2023 PT Toyota Astra Financial Service (TAFS) yang dikeluarkan oleh BEI atas permohonan pencatatan Obligasi yang diajukan oleh Perseroan berdasarkan evaluasi dan penilaian BEI.
- “Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi” : Berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 19 tanggal 8 Maret 2023, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 03 tanggal 3 April 2023, Akta Addendum II Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 38 tanggal 19 Mei 2023 dan Akta Addendum III Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 40 tanggal 23 Juni 2023, yang seluruhnya dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN, Notaris di Jakarta.
- “Perjanjian Perwaliamanatan” : Berarti Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 18 tanggal 8 Maret 2023, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 02 tanggal 3 April 2023, Akta Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 37 tanggal 19 Mei 2023 dan Akta Addendum III Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 38 tanggal 23 Juni 2023, yang seluruhnya yang dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN, Notaris di Jakarta.
- “Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan” : Berarti Akta Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 17 tanggal 8 Maret 2023, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 01 tanggal 3 April 2023 dan Akta Addendum II Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 37 tanggal 23 Juni 2023, yang seluruhnya yang dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN, Notaris di Jakarta.
- “Pernyataan Pendaftaran” : Berarti pernyataan pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 19 Undang-Undang Pasar Modal *juncto* POJK No. 7/2017, berikut dokumen-dokumen yang telah diajukan oleh Perseroan kepada OJK sebelum melakukan Penawaran Umum kepada Masyarakat termasuk perubahan-perubahan, tambahan-tambahan serta pembetulan-pembetulan untuk memenuhi persyaratan OJK.

- “Perseroan” : Berarti PT Toyota Astra Financial Services, berkedudukan di Jakarta Selatan yang melakukan Emisi Obligasi.
- “Persyaratan Obligasi” : Berarti ketentuan dan persyaratan yang berlaku untuk Obligasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Perusahaan Asosiasi” : Berarti perusahaan-perusahaan dimana Perseroan memiliki secara langsung saham-saham yang ditempatkan dan disetor.
- “Perusahaan Efek” : Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi Obligasi, perantara pedagang efek, dan/atau manajer investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
- “Pinjaman” : Berarti total kewajiban Perseroan pada setiap saat (sebagaimana tercantum dalam laporan tahunan atau laporan 6 (enam) bulanan Perseroan yang terakhir), tetapi tidak termasuk:
- a. pinjaman dari para pemegang saham Perseroan yang disubordinasikan terhadap tagihan Bank kepada Perseroan (berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan);
 - b. biaya *swap* yang timbul (istilah mana dipergunakan dalam laporan keuangan terakhir Perseroan) atau setiap kewajiban Perseroan sehubungan dengan transaksi derivatif yang tidak dicantumkan sebagai kewajiban Perseroan dalam laporan keuangan tahunan atau 6 (enam) bulanan Perseroan yang terakhir; dan oleh karena itu:
 1. jumlah tidak boleh dihitung lebih dari 1 (satu) kali dalam perhitungan yang sama;
 2. pada saat total jumlah Pinjaman pada hari tertentu sedang ditetapkan:
 - i. jumlah Pinjaman tersebut dalam mata uang lain selain Rupiah adalah jumlah netto Pinjaman setelah dikurangi dana tunai Perseroan dalam mata uang Pinjaman tersebut; dan
 - ii. jumlah netto Pinjaman yang didenominasikan atau dibayar kembali dalam mata uang lain selain Rupiah wajib dikonversi untuk menghitung jumlah yang setara dalam Rupiah dengan menggunakan nilai tukar rata-rata tertimbang dari *forward*, nilai *strike call option* atau nilai beli *cross currency* dengan mana Perseroan dapat menukar Rupiah dengan mata uang tersebut berdasarkan kontrak derivatif yang sah dan berlaku.
- “Pokok Obligasi” : Berarti jumlah pokok pinjaman Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Obligasi yang terutang dari waktu ke waktu yang pada Tanggal Emisi bernilai seluruhnya sebesar Rp1.500.000.000.000,- (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) dengan memperhatikan ketentuan di Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Prinsip-prinsip Akuntansi” : Berarti prinsip-prinsip akuntansi, standar, konvensi dan praktek yang secara umum telah efektif diberlakukan, diterima dan dapat diimplementasikan di Republik Indonesia yang digunakan oleh Perseroan dalam persiapan laporan keuangannya sebagaimana prinsip-prinsip akuntansi, standar, konvensi dan praktek diubah untuk memenuhi perubahan-perubahan prinsip-prinsip akuntansi di Republik Indonesia.

- “Prospektus” : Berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek sebagaimana didefinisikan dalam pasal 1 angka 26 UUPM.
- “Prospektus Awal” : Berarti dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai nilai nominal, jumlah seri dan harga penawaran Obligasi, Penjamin Emisi Obligasi, tingkat suku bunga Obligasi, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan.
- “Prospektus Ringkas” : Berarti prospektus yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan yang diumumkan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan pernyataan bahwa Perseroan sudah dapat mengumumkan Prospektus Ringkas dan melakukan Penawaran Awal (*bookbuilding*) dalam minimal 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional sesuai dengan POJK No. 9/2017.
- “Rekening Efek” : Berarti rekening yang memuat catatan mengenai posisi Obligasi dan/atau dana milik Pemegang Obligasi yang diadministrasikan oleh KSEI atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani Pemegang Obligasi.
- “RUPO” : Berarti Rapat Umum Pemegang Obligasi sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- “RUPS” : Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
- “RUPSLB” : Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
- “Satuan Pemindahbukuan” : Berarti satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukuan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah sebesar Rp1,- (satu Rupiah) dan kelipatannya,
- “Satuan Perdagangan” : Berarti satuan perdagangan Obligasi yang diperdagangkan yang senilai Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya atau sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Bursa Efek.
- “Seri Obligasi” : Berarti:
- a. Obligasi Seri A sebesar Rp380.840.000.000,- (tiga ratus delapan puluh miliar delapan ratus empat puluh juta Rupiah) dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi, dan pembayaran Obligasi Seri A tersebut akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi seri A pada tanggal jatuh tempo.
 - b. Obligasi Seri B sebesar Rp619.160.000.000,- (enam ratus sembilan belas miliar seratus enam puluh juta Rupiah) dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi, dan pembayaran Obligasi Seri B tersebut akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus

persen) dari jumlah pokok Obligasi seri B pada tanggal jatuh tempo.

- c. Obligasi Seri C sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah) dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan sejak Tanggal Emisi, dan pembayaran Obligasi Seri C tersebut akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi seri C pada tanggal jatuh tempo.

Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Seri Obligasi yang telah jatuh tempo dan/atau dengan pelaksanaan pembelian kembali (*buy back*) sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi.

- “Sertifikat Jumbo Obligasi” : Berarti bukti penerbitan Obligasi yang disimpan di KSEI yang diterbitkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening, sertifikat tersebut wajib diperbaharui dengan jumlah Pokok Obligasi yang terutang setelah Perseroan melakukan pelunasan sebagian sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Suara” : Berarti hak yang dimiliki setiap Pemegang Obligasi senilai Rp1,- (satu Rupiah) untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, kecuali Pemegang Obligasi yang dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Tanggal Efektif” : Berarti tanggal dimana Pernyataan Pendaftaran yang diserahkan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjadi Efektif, yakni pada hari ke-20 (dua puluh) Hari Kerja sejak diterimanya Pernyataan Pendaftaran tersebut secara lengkap, atau pada tanggal lain yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- “Tanggal Emisi” : Berarti tanggal distribusi Obligasi ke dalam Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berdasarkan penyerahan Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterima KSEI dari Perseroan, yang juga merupakan Tanggal Pembayaran.
- “Tanggal Pembayaran” : Berarti tanggal pembayaran seluruh nilai Pokok Obligasi yang harus disetor oleh Penjamin Emisi Obligasi melalui Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada Perseroan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
- “Tanggal Pembayaran Bunga” : Berarti tanggal-tanggal pada saat mana Bunga Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayarkan berdasarkan Daftar Pemegang Rekening dan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Tanggal Pembayaran Pokok Obligasi” : Berarti tanggal-tanggal dimana Pokok Obligasi yang terutang menjadi jatuh tempo dan wajib dibayarkan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Daftar Pemegang Rekening, yakni pada hari yang sama dengan Tanggal Pembayaran Bunga dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Tanggal Penjatahan” : Berarti tanggal dilakukannya penjatahan Obligasi, yang kepastian tanggalnya akan ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- “Undang-undang OJK” : Berarti Undang-Undang nomor 21 Tahun 2011 tanggal 22 (dua puluh dua) November 2011 (dua ribu sebelas) tentang Otoritas Jasa Keuangan beserta peraturan pelaksanaannya.

- “Undang-Undang Pasar Modal” atau “UUPM” : Berarti Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tanggal 10 (sepuluh) November 1995 (seribu sembilan ratus sembilan puluh lima) tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 dan peraturan-peraturan pelaksanaannya sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 (dua ribu dua puluh tiga) tanggal 12 (dua belas) Januari 2023 (dua ribu dua puluh tiga) tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.
- “Wali Amanat” : Berarti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat, bertindak untuk diri sendiri dan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan mewakili kepentingan seluruh Pemegang Obligasi.

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih rinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum dalam Prospektus ini. Ringkasan dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan, Perseroan didirikan dengan nama “PT KDLC Bancbali Finance” berdasarkan Akta Perseroan Terbatas “P.T. KDLC Bancbali Finance” No. 30 tanggal 15 April 1994, dibuat di hadapan Ny. Enimarya Agoes Suwarko, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994; (ii) didaftarkan pada tanggal 28 Mei 1994 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 850/A.PT/HKM/1994/PN.JAK.SEL; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 5656 dari Berita Negara Republik Indonesia (“BNRI”) No. 66 tanggal 19 Agustus 1994 (“Akta Pendirian”), juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 13 tanggal 3 Februari 2006, dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-06037.HT.01.04.TH.2006 tanggal 2 Maret 2006; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan dibawah No. 357/RUB.09-03/III/2006 tanggal 24 Maret 2006; (iii) dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar No. C-06550 HT.01.04. TH.2006 tanggal 7 Maret 2006; (iv) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan dibawah No. 358/RUB.09.03/III/2006 tanggal 24 Maret 2006; dan (iv) diumumkan dalam Tambahan No. 3909 dari BNRI No. 30 tanggal 13 April 2006 (“Akta No. 13/2006”), berdasarkan mana keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) Luar Biasa Perseroan tanggal 3 Februari 2006, perubahan nama Perseroan dari semula “PT KDLC Bancbali Finance” menjadi “PT Toyota Astra Financial Services”.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan anggaran dasar Perseroan yang dimuat dalam Akta Pendirian telah beberapa kali diubah dimana perubahan anggaran dasar Perseroan yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 19 tanggal 24 Februari 2022, dibuat di hadapan Gibson Thomasyadi, S.H., Mkn., Notaris di Kota Tangerang, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0014027.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 24 Februari 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0038983.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 24 Februari 2022 (“Akta No. 19/2022”), berdasarkan mana, Keputusan Pemegang Saham telah memutuskan mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha.

Kegiatan Usaha Perseroan

Perseroan didirikan pada tahun 1994 dengan nama PT KDLC Bancbali Finance. Kemudian Perseroan mengubah namanya menjadi PT Toyota Astra Financial Services pada tahun 2006. Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994 jo. KEP-004/KM.12/2006 tanggal 19 Juni 2006. Dengan diperolehnya izin tersebut maka Perseroan, sebagai perusahaan pembiayaan, dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi pembiayaan modal kerja, Pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan

persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. Pada saat ini, Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006.

Perseroan memperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dengan prinsip syariah yang telah diterima dan dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-366/NB.223/2015. Perseroan juga telah memperoleh surat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 1 November 2012.

Strategi Usaha Perseroan

Sebagai anak perusahaan dari PT Astra International Tbk dan Toyota Financial Services Corporation, Perseroan memiliki beberapa strategi dalam menjalankan kegiatan usaha yang sejalan dengan kedua pemegang sahamnya tersebut:

- Memperkuat mata rantai bisnis Toyota (Toyota Value Chain), dan mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan dengan Toyota Astra Motor, *Toyota Dealers*, perusahaan asuransi dan pihak – pihak terkait lainnya.
- Memperkuat bisnis inti (*core business*) dengan memberikan solusi pembiayaan unit kendaraan yang captive untuk Toyota, Daihatsu, dan Lexus, yang antara lain dengan:
 - Meningkatkan penetrasi Toyota, Daihatsu, dan Lexus Financing dengan menciptakan produk dan paket pembiayaan yang menarik dan kompetitif, untuk pembiayaan kendaraan Toyota, Daihatsu, dan Lexus.
 - Menambah dan memperluas cakupan jaringan selaras dengan perkembangan *coverage area dealer* Toyota secara nasional.
 - Menjalankan program retensi bagi *customer* dengan *good track record*, dengan menawarkan program pembiayaan kendaraan maupun pembiayaan multiguna lainnya.
 - Menawarkan solusi pembiayaan Syariah dengan *Toyota Sharia Financing*.
 - Melakukan digitalisasi proses untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dengan berfokus kepada:
 - Melakukan *enhancement* terhadap aplikasi digiTAF sebagai *mobile apps* yang dapat digunakan *dealer salesman* untuk menginput aplikasi kredit dari *customer*.
 - Melakukan *continuous improvement* terhadap aplikasi Flex sebagai *mobile apps* yang dapat digunakan oleh *end customer* untuk mendapatkan layanan secara *online*.
 - Perbaiki *business process* dengan mengandalkan teknologi yang menitikberatkan kepada percepatan standar waktu *approval* (SLA *approval*) dan juga *KYC improvement* agar dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan proses yang mudah dan sederhana.
- Menjalankan bisnis non-inti (*non-core business*) untuk mendukung bisnis TAF secara keseluruhan, antara lain dengan:
 - Menawarkan solusi pembiayaan multiguna kepada konsumen dengan bisnis “Siap Dana”.
 - Menawarkan solusi pembiayaan modal kerja dengan Dealer-dealer Toyota dan menjalin kerjasama strategic dengan Dealer-dealer Toyota, melalui bisnis *Dealer Financing*.
 - Melakukan *feasibility study* dan rencana *piloting* untuk layanan baru *Full Service Lease* untuk konsumen pribadi ataupun Perseroan, dengan harapan dapat memberikan alternative bagi pelanggan yang menginginkan opsi memakai kendaraan tanpa membeli.
- Meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi terhadap proses kerja di dalam Perseroan untuk membangun bisnis yang berkelanjutan (*sustainable*), antara lain dengan:
 - Meningkatkan keunggulan operasional Perseroan dengan cara terus menerus memperbaiki proses kerja selaras dengan semangat Kaizen (*continuous improvement*).
 - Menanamkan budaya pelayanan/servis di dalam Perseroan serta fokus pada pelanggan.
 - Memanfaatkan secara optimal sumber-sumber pendanaan kompetitif yang diperoleh Perseroan baik dari on-shore maupun off-shore, dan senantiasa berusaha mengelola risiko pendanaan sesuai dengan kebijakan Perseroan.

- Menambah *payment channel* baru untuk mempermudah customer dalam melakukan pembayaran angsuran.
- Menerapkan manajemen risiko yang terpadu untuk meminimalisasi risiko keuangan, risiko pasar, dan risiko operasional.
- Memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) untuk memastikan Perseroan dapat memulihkan seluruh fungsi pentingnya dalam waktu yang telah ditetapkan setelah bencana atau gangguan jangka panjang.
- Senantiasa memonitor dan melakukan pengembangan sistem aplikasi yang sejalan dengan perkembangan bisnis Perseroan dan didukung oleh *Disaster Recovery Center* (DRC) yang baik.
- Menerapkan sistem sumber daya manusia yang sejalan dengan kebijakan SDM Astra International mulai dari perekrutan, pengembangan, manajemen bakat dan imbalan terpadu hingga purna bakti.
- Menerapkan *Good Corporate Governance* dengan melakukan *regular monitoring* dan patuh pada regulasi OJK.

Prospek Usaha

Pertumbuhan industry kendaraan bermotor roda empat atau lebih di Indonesia berhasil menjadi yang tertinggi dalam pasar Asia Tenggara (ASEAN) pada awal tahun 2022. Berdasarkan data *ASEAN Automotive Federation* (AFF), selama periode itu total penjualan yang dicatat oleh Indonesia mencapai 84.098 unit, tumbuh 58,9% dibanding periode yang sama tahun lalu. Sementara pada sisi produksi kendaraan bermotor, naik 48,1% dari 76.319 unit pada awal tahun 2021 menjadi 113.004 unit di awal tahun 2022. Hanya saja volume produksi di Indonesia masih belum bisa mengalahkan Thailand walau pertumbuhannya hanya 2,5% saja.

GAIKINDO memaparkan prospek industri otomotif di Indonesia akan terus membaik pada tahun 2023 ini karena sentimen positif industri otomotif pada 2023 di Indonesia adalah kondisi ekonomi yang lebih baik dibandingkan negara luar yang sangat rentan terhadap resesi. Namun meski begitu pelaku industri masih harus waspada terhadap potensi imbas kondisi ekonomi dunia yang terancam resesi.

Penjualan mobil di Indonesia pada awal tahun 2023 tampak menjanjikan. Berdasarkan data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) total *whole sales* (pengiriman mobil baru dari pabrik ke dealer) sepanjang Januari 2023 mencapai total 94.067. Angka ini meningkat 11,8% dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 84.149 unit. Meski demikian, *whole sales* Januari 2023 turun 10,7% dibanding dengan periode Desember 2022 sebesar 105.354 unit. Sedangkan penjualan ritel pada Januari 2023 mencapai 90.835 unit. Ini tumbuh 15,6% dibanding Januari tahun 2022 sebesar 78.835 unit.

Menurut data dari GAIKINDO, Toyota optimis mengingat saat ini beragam indikator perekonomian dalam negeri menunjukkan angka yang cukup baik. Kondisi ini bisa jadi bekal yang cukup untuk bisa tetap menjaga kondisi ekonomi dalam negeri di tengah dinamika global yang diperkirakan akan banyak berpengaruh pada tahun 2023 ini. Pada tahun 2022, capaian *market share* Toyota berada pada kisaran 32,2%. Capaian itupun diyakini bisa terus terjaga pada tahun 2023 ini. Terlebih saat ini pasar kendaraan elektrifikasi telah mengalami peningkatan yang signifikan.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Terakhir Perseroan

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000,- Per Saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	2.000.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- PT Astra International Tbk	400.000.000	400.000.000.000	50,00
- Toyota Financial Services Corporation	400.000.000	400.000.000.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan	800.000.000	800.000.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	1.200.000.000	1.200.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersama dengan laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan tersebut yang tercantum dalam Prospektus ini. Investor juga harus membaca Bab V Prospektus ini yang berjudul Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Ikhtisar data keuangan penting yang disajikan dibawah ini diambil dari laporan posisi keuangan Perseroan yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beserta catatan atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun dan disajikan oleh Manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (“KAP”) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”), dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya yang diterbitkan kembali tertanggal 3 April 2023 yang ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA. (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0222).

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
Jumlah Aset	28.353.808	21.601.831
Jumlah Liabilitas	24.571.420	18.497.825
Jumlah Ekuitas	3.782.388	3.104.006

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
Jumlah pendapatan	2.987.342	2.478.303
Jumlah beban	(2.294.437)	(2.023.832)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	692.905	454.471
Laba Bersih	538.197	351.927
Jumlah Pendapatan Komprehensif	678.382	512.789

Rasio Keuangan Penting

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lainnya)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
Laba sebelum pajak penghasilan / pendapatan	23,19	18,34
Pendapatan / jumlah aset	10,54	11,47
Laba bersih / pendapatan	18,02	14,20
Laba bersih / jumlah aset (ROA)	2,72	2,24
Laba bersih / jumlah ekuitas (ROE)	15,32	12,23
<i>Gearing ratio</i> * (x)	6,08	5,51
<i>Debt to equity ratio</i> (x)	6,50	5,96
Jumlah liabilitas / jumlah aset (x)	0,87	0,86
Jumlah liabilitas dalam mata uang asing / modal sendiri (x)	3,04	3,68
<i>Financing to Asset</i>	91,11	95,32
<i>Networth</i> terhadap modal disetor	472,80	388,00
<i>Non-performing financing (NPF)</i>	0,22	0,31
<i>Interest coverage ratio</i>	59,08	44,03
<i>Debt service coverage ratio</i> (x)	0,08	0,07

Keterangan:

* *Gearing Ratio*: Jumlah kewajiban yang mengandung beban bunga (pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan) dibandingkan dengan ekuitas Perseroan.

Ringkasan data keuangan penting Perseroan yang lebih lengkap dapat dilihat pada Bab IV perihal Ikhtisar Data Keuangan Penting dalam Prospektus ini.

Faktor Risiko

Risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan adalah Risiko dukungan dana, menggambarkan kemampuan perusahaan pembiayaan dalam memenuhi kewajibannya dan mendanai pembiayaannya. Perseroan memiliki arus kas perusahaan dan komposisi laba yang sehat. Kondisi tingkat kesehatan keuangan Perseroan dimonitor setiap bulannya dalam komite Risiko yang dihadiri oleh Direksi dan semua Kepala Divisi. Perseroan juga melakukan penilaian kecukupan cadangan secara berkala.

Risiko yang dihadapi oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- A. Risiko yang Berkaitan dengan Usaha Perseroan
 1. Risiko Pembiayaan
 2. Risiko Operasional
 3. Risiko Aset dan Liabilitas
 4. Risiko Tata Kelola
 5. Risiko Strategi
 6. Risiko Kepengurusan
 7. Risiko Persaingan
 8. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi
 9. Risiko Kegagalan Perseroan Memenuhi Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku
 10. Risiko Perubahan Teknologi
 11. Risiko Kelangkaan Sumber Daya
- B. Risiko-Risiko Umum Perseroan
 1. Risiko Perekonomian
 2. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum
 3. Risiko Kebijakan Pemerintah
 4. Risiko Perubahan Kurs Mata Uang Asing dan Tingkat Suku Bunga

C. Risiko Investasi yang Berkaitan dengan Obligasi

Di samping risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan diatas, terdapat juga risiko investasi bagi investor pembeli Obligasi. Beberapa risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah:

1. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.
2. Risiko gagal bayar yang disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta utang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam perjanjian terkait Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai risiko-risiko usaha Perseroan tersebut dapat dilihat pada Bab VI perihal Faktor Risiko dalam Prospektus ini.

Keterangan Tentang Obligasi

Nama Obligasi	:	Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023
Jumlah Pokok Obligasi	:	Sebesar Rp1.500.000.000.000,- (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) yang dijamin secara kesanggupan penuh (<i>full commitment</i>).
Target dana Penawaran Umum Berkelanjutan yang akan dihimpun	:	Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah)
Jangka Waktu	:	Seri A : 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi Seri B : 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi Seri C : 60 (enam puluh) bulan sejak Tanggal Emisi
Bunga	:	Seri A : 5,50% (lima koma lima nol persen) Seri B : 6,00% (enam koma nol nol persen) Seri C : 6,25% (enam koma dua lima persen)
Harga Penawaran	:	100% dari nilai Pokok Obligasi
Satuan Pemesanan	:	Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya
Satuan Pemindahbukuan	:	Rp1,- (satu Rupiah)
Pembayaran Kupon Bunga	:	Triwulanan
Jaminan	:	Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah <i>pari passu</i> tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara

khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Keterangan selengkapnya mengenai jaminan dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

Penyisihan Dana Pelunasan Obligasi (*Sinking Fund*) : Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi.

Pembelian Kembali Obligasi (*Buy Back*) : Pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan, Perseroan dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok Obligasi. Perseroan mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk disimpan dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwalianamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keterangan selengkapnya mengenai pembelian kembali (*buy back*) dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

Penggunaan Dana Yang Diperoleh Dari Penawaran Umum Obligasi : Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi ini setelah dikurangi biaya Emisi seluruhnya akan dipergunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor sebagaimana kegiatan usaha Perseroan.

Wali Amanat : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Keterangan selengkapnya mengenai wali amanat dapat dilihat pada Bab XII Prospektus ini.

Hasil Pemeringkatan

Sesuai dengan POJK No. 36/2014 dan POJK 49/2020, dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh Fitch sesuai dengan surat No. 037/DIR/RATLTR/II/2023 tanggal 1 Maret 2023 dari Fitch, tanpa adanya periode jatuh tempo akan tetapi dilakukan *review* peringkat dalam periode 1 (satu) tahun sekali, Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 telah mendapat peringkat:

AAA_(idn) (Triple A)

Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada bab I Prospektus ini mengenai Penawaran Umum Berkelanjutan.

Keterangan Efek Bersifat Utang Yang Belum Dilunasi.

No.	Nama Obligasi	Seri	Jumlah Nominal (dalam jutaan Rupiah)	Tingkat Bunga	Jangka Waktu	Peringkat	Tanggal Efektif	Jatuh Tempo	Jumlah yang Terutang (dalam jutaan Rupiah)
1	Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2022	B	1.019.900	5,70%	36 bulan	AAA _(idn)	24 Februari 2022	23 Februari 2025	1.019.900
Total jumlah obligasi yang terutang hingga saat Prospektus ini diterbitkan									1.019.900

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki jumlah yang masih terutang atas Efek Bersifat Utang sebesar Rp1.019.900 juta.

I. PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI BERKELANJUTAN IV TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP5.000.000.000.000,- (LIMA TRILIUN RUPIAH)

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan:

OBLIGASI BERKELANJUTAN IV TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP I TAHUN 2023 DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR RP1.500.000.000.000,- (SATU TRILIUN LIMA RATUS MILIAR RUPIAH)

Obligasi ini dijamin secara Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*) oleh para Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang terdiri dari 3 (tiga) Seri, yaitu Obligasi Seri A, Obligasi Seri B, dan Obligasi Seri C yang diterbitkan tanpa warkat. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih Seri Obligasi yang dikehendaki sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp380.840.000.000,- (tiga ratus delapan puluh miliar delapan ratus empat puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 5,50% (lima koma lima nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.
- Seri B : Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp619.160.000.000,- (enam ratus sembilan belas miliar seratus enam puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 6,00% (enam koma nol nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 36 (tiga puluh enam) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.
- Seri C : Jumlah Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 6,25% (enam koma dua lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 60 (enam puluh) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2023 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 21 Juli 2024 untuk Seri A, 11 Juli 2026 untuk Seri B, dan 11 Juli 2028 untuk Seri C yang juga merupakan Tanggal Pelunasan Pokok dari masing-masing seri Pokok Obligasi.

OBLIGASI BERKELANJUTAN IV TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP II DAN TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan Obligasi dari PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch):

AAA_(idn) (Triple A)



PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES
Kegiatan Usaha Utama: Jasa Pembiayaan
Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat

The Tower Building Lantai 8 dan 9
Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 12
Jakarta 12930 - Indonesia
Telepon: (021) 5082 1500
Faksimili: (021) 5082 1502
Email: treasury@taf.co.id
Website: www.taf.co.id

Kantor Cabang

Memiliki 39 Kantor Cabang, 36 Kantor Cabang Syariah dan 4 Kantor selain Kantor Cabang, yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO DUKUNGAN DANA, YAITU KETIDAKCUKUPAN DANA ATAU MODAL YANG ADA SERTA TIDAK ADANYA DUKUNGAN PENDANAAN DAPAT MENGHAMBAT KELANGSUNGAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN USAHA PEMBIAYAAN.

RISIKO YANG MUGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG

KETERANGAN MENGENAI FAKTOR RISIKO DAPAT DILIHAT PADA BAB VI PERIHAL FAKTOR RISIKO DI DALAM PROSPEKTUS INI

PEMENUHAN KRITERIA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

Penawaran Umum Berkelanjutan ini dapat dilaksanakan oleh Perseroan dengan memenuhi ketentuan dalam POJK No. 36/2014, sebagai berikut:

1. Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk dilaksanakan dalam periode paling lama 2 (dua) tahun dengan ketentuan pemberitahuan pelaksanaan Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk terakhir disampaikan kepada OJK paling lambat pada ulang tahun kedua sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran.
2. Telah menjadi Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu paling singkat 2 (dua) tahun.
3. Tidak pernah mengalami Gagal Bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang sesuai dengan Surat Pernyataan yang dibuat oleh Perseroan tanggal 9 Maret 2023 dan Surat Pernyataan Tidak Pernah Gagal Bayar dari Kantor Akuntan tanggal 8 Maret 2023
4. Efek yang dapat diterbitkan melalui Penawaran Umum Berkelanjutan adalah efek bersifat utang dan/atau Sukuk yang memiliki peringkat yang termasuk dalam kategori 4 (empat) peringkat teratas yang merupakan urutan 4 (empat) peringkat terbaik dan masuk dalam kategori peringkat layak investasi berdasarkan standar yang dimiliki oleh Perusahaan Pemeringkat Efek.

Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan Tahap II dan tahap-tahap selanjutnya (jika ada) akan mengikuti ketentuan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 36/2014.

NAMA OBLIGASI

Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023.

JENIS OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan didaftarkan pada tanggal diterbitkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening.

HARGA PENAWARAN

100% (seratus persen) dari Nilai Nominal Obligasi.

JUMLAH POKOK OBLIGASI, BUNGA OBLIGASI DAN JATUH TEMPO OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan dengan jumlah Pokok Obligasi pada Tanggal Emisi sebesar Rp1.500.000.000.000,- (satu triliun lima ratus miliar Rupiah).

Obligasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1,- (satu Rupiah) sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Setiap Pemegang Obligasi senilai Rp1,- (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO dengan ketentuan pembulatan ke bawah.

Jumlah minimum pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat berjangka waktu paling lama 60 (enam puluh) bulan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Obligasi sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp380.840.000.000,- (tiga ratus delapan puluh miliar delapan ratus empat puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 5,50% (lima koma lima nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.
- Seri B : Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp619.160.000.000,- (enam ratus sembilan belas miliar seratus enam puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 6,00% (enam koma nol nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 36 (tiga puluh enam) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.
- Seri C : Jumlah Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga Obligasi sebesar 6,25% (enam koma dua lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 60 (enam puluh) bulan. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2023 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 21 Juli 2024 untuk Seri A, 11 Juli 2026 untuk Seri B, dan 11 Juli 2028 untuk Seri C yang juga merupakan Tanggal Pelunasan Pokok dari masing-masing seri Pokok Obligasi.

Tingkat Bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

Jadwal pembayaran pokok dan bunga untuk masing-masing Obligasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Bunga ke:	Seri A	Seri B	Seri C
1	11 Oktober 2023	11 Oktober 2023	11 Oktober 2023
2	11 Januari 2024	11 Januari 2024	11 Januari 2024
3	11 April 2024	11 April 2024	11 April 2024

Bunga ke:	Seri A	Seri B	Seri C
4	21 Juli 2024	11 Juli 2024	11 Juli 2024
5		11 Oktober 2024	11 Oktober 2024
6		11 Januari 2025	11 Januari 2025
7		11 April 2025	11 April 2025
8		11 Juli 2025	11 Juli 2025
9		11 Oktober 2025	11 Oktober 2025
10		11 Januari 2026	11 Januari 2026
11		11 April 2026	11 April 2026
12		11 Juli 2026	11 Juli 2026
13			11 Oktober 2026
14			11 Januari 2027
15			11 April 2027
16			11 Juli 2027
17			11 Oktober 2027
18			11 Januari 2028
19			11 April 2028
20			11 Juli 2028

TATA CARA PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI

- Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku. Dengan demikian jika terjadi transaksi Obligasi dalam waktu 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, pembeli Obligasi yang menerima pengalihan Obligasi tersebut tidak berhak atas Bunga Obligasi pada periode Bunga Obligasi yang bersangkutan, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
- Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh Perseroan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan berdasarkan Daftar Pemegang Rekening.
- Pembayaran Bunga Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh Agen Pembayaran untuk dan atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran.
- Pembayaran Bunga Obligasi yang terutang, yang dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran, dianggap pembayaran lunas oleh Perseroan, setelah dana tersebut diterima oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada KSEI, dengan memperhatikan Perjanjian Agen Pembayaran, dengan demikian Perseroan dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan.

TATA CARA PEMBAYARAN POKOK OBLIGASI

- Obligasi harus dilunasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.
- Pembayaran Pokok Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh Agen Pembayaran untuk dan atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran.
- Pembayaran Pokok Obligasi yang terutang, yang dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran, dianggap pembayaran lunas oleh Perseroan, setelah dana tersebut diterima oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada KSEI, dengan memperhatikan Perjanjian Agen Pembayaran, dengan demikian Perseroan dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran Pokok Obligasi yang bersangkutan.

JAMINAN

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah *pari passu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari.

HAK SENIORITAS ATAS HUTANG

Obligasi ini memiliki peringkat (*rank*) yang sama dengan utang-utang lainnya yang saat ini dimiliki oleh Perseroan (tidak ada senioritas atau tidak memiliki hak preferen).

TAMBAHAN UTANG YANG DAPAT DIBUAT PERSEROAN PADA MASA YANG AKAN DATANG

Perseroan diperkenankan menambah utang baru di masa yang akan datang dengan memastikan pada setiap saat keadaan keuangan Perseroan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Perseroan terakhir yang telah diaudit atau laporan keuangan semesteran yang terakhir, diserahkan kepada Wali Amanat berdasarkan ketentuan-ketentuan Pasal 6.b (vii) Perjanjian Perwaliamatan, harus berada dalam rasio jumlah Pinjaman terhadap Ekuitas tidak melebihi 10:1 (sepuluh berbanding satu) atau jumlah rasio lainnya dengan tetap memperhatikan pembatasan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan.

PENYISIHAN DANA PELUNASAN OBLIGASI (*SINKING FUND*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana penawaran umum Obligasi ini.

PEMBATASAN-PEMBATASAN DAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN PERSEROAN

Pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban Perseroan dapat dilihat secara lengkap dalam Pasal 6 Perjanjian Perwaliamatan.

Sebelum dilunasinya semua Pokok Obligasi dan Bunga Obligasi serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perseroan sehubungan dengan pengeluaran Obligasi, Perseroan berjanji dan mengikat diri:

- a. bahwa Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas oleh Wali Amanat dan jika jawaban tersebut tidak diperoleh dalam waktu 15 (lima belas) Hari Kerja setelah pengajuan persetujuan tersebut diterima oleh Wali Amanat, maka persetujuan dianggap telah diberikan), tidak melakukan hal-hal atau tindakan-tindakan sebagai berikut:
 - (i) membayar, membuat atau menyatakan pembayaran dividen atau distribusi pembayaran lain pada tahun buku Perseroan bila terjadi peristiwa kelalaian yang terus berlangsung dan tidak dapat dikesampingkan;
 - (ii) memberikan Pinjaman atau kredit kepada perusahaan asosiasi (apabila ada) dimana keseluruhan jumlah dari semua Pinjaman tersebut lebih dari 25% (dua puluh lima persen) dari Ekuitas Perseroan, berdasarkan laporan keuangan terkini yang telah diaudit, kecuali

- dilaksanakan sehubungan dengan transaksi anjak piutang (*factoring*) dan/atau sekuritisasi atas piutang [termasuk piutang dari usaha kecil dalam rangka program Kredit Usaha Kecil (KUK), *joint financing agreement* (transaksi pembiayaan bersama)] serta untuk kegiatan usaha yang wajar bagi Perseroan, sehubungan dengan hal ini Perseroan akan memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat;
- (iii) membuat atau mengizinkan pemberian hak jaminan atas seluruh atau sebagian dari pendapatan atau harta kekayaan (*asset*) Perseroan yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang;
 - (iv) terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Perwalianamanatan, Perseroan menyediakan atau memberikan pinjaman serta memberikan penanggungan, selain:
 - a. dalam pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; atau
 - b. dalam hubungannya dengan transaksi anjak piutang (*factoring*), sekuritisasi atas piutang-piutang [termasuk piutang-piutang dari usaha kecil di bawah program KUK dan *Join financing agreement* (transaksi pembiayaan bersama)];
 - (v) menjual, menyewakan, mentransfer atau mengalihkan baik melalui jual beli maupun jual sewa atau cara lainnya, yang nilai transaksinya lebih dari 40% (empat puluh persen) dari harta kekayaan (*asset*) Perseroan berdasarkan laporan keuangan terkini yang telah diaudit, kecuali:
 - a. pengalihan yang disetujui oleh Wali Amanat;
 - b. pengalihan dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari;
 - (vi) melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar Perseroan pada saat ditandatanganinya Perjanjian Perwalianamanatan.
- b. Perseroan akan:
- (i) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, izin, dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan dengan segera memberikan laporan dan masukan dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia sehingga Perseroan dapat secara sah menjalankan kewajibannya berdasarkan setiap Dokumen Emisi dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya atau memastikan keabsahan, keberlakuan, serta dapat dilaksanakannya setiap Dokumen Emisi di Republik Indonesia;
 - (ii) memastikan pada setiap saat keadaan keuangan Perseroan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Perseroan terakhir yang telah diaudit atau laporan keuangan semesteran yang terakhir, diserahkan kepada Wali Amanat berdasarkan ketentuan butir 6.b (vii), harus berada dalam rasio jumlah Pinjaman terhadap Ekuitas tidak melebihi ratio 10:1 (sepuluh berbanding satu) atau jumlah rasio lainnya dengan tetap memperhatikan pembatasan sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perubahaan Pembiayaan, atau peraturan perubahannya atau peraturan penggantinya (jika ada);
 - (iii) mematuhi ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwalianamanatan;
 - (iv) menyetorkan dana (*in good funds*) yang diperlukan untuk pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pelunasan Bunga Obligasi yang jatuh tempo ke rekening yang ditunjuk oleh Agen Pembayaran sesuai dengan surat keterangan Wali Amanat yang didasarkan pada keterangan Agen Pembayaran mengenai jumlah yang harus dilunasi oleh Perseroan, paling lambat 1 (satu) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Pokok Obligasi, serta menyerahkan kepada Wali Amanat pelaporan Jumlah Terutang disertai dengan fotokopi bukti penyetoran tersebut pada hari yang sama;
 - (v) memelihara asuransi-asuransi yang sudah berjalan dan berhubungan dengan kegiatan usaha dan harta kekayaan Perseroan pada perusahaan asuransi yang bereputasi baik (termasuk tetapi tidak terbatas kepada PT. Asuransi Astra Buana) terhadap segala risiko yang biasa dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama dengan Perseroan;

- (vi) mengizinkan Wali Amanat (atas biayanya sendiri) dan/atau orang yang diberikan kuasa oleh Wali Amanat dari waktu ke waktu untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ketentuan Pasal 3.5.c Perjanjian Perwaliamanatan, untuk memiliki akses dan memeriksa buku-buku, memberikan tanggapan atas segala pertanyaan atau informasi yang diminta oleh wakilnya tersebut dan mendiskusikan dengan orang tersebut dengan itikad baik atas segala aspek dari pembukuan Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan pemberitahuan dari Wali Amanat minimal 3 (tiga) Hari Kerja sebelumnya kepada Perseroan;
- (vii) menyerahkan laporan-laporan yang diminta oleh OJK kepada Wali Amanat dan persetujuan-persetujuan atas penerbitan dan penawaran Obligasi sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, dan untuk membuat dan mengimplementasikan setiap perjanjian yang berhubungan dengan hal tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas penyerahan atas:
 - a. laporan keuangan tahunan Perseroan selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tiap tahun buku berakhir atau pada saat penyerahan laporan konsolidasi kepada OJK yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK;
 - b. laporan keuangan tengah tahunan Perseroan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika tidak disertai laporan Akuntan, atau selambat-lambatnya dalam waktu 60 (enam puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika disertai laporan Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK dalam rangka penelaahan terbatas, atau selambat-lambatnya dalam waktu 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika disertai laporan Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Satu dan lain dengan tidak mengesampingkan apa yang akan ditentukan oleh OJK.
- (viii) memelihara sistem akuntansi, pembukuan dan pengawasan biaya sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi dan mengesampingkan hal-hal dalam pembukuannya yang menurut prinsip-prinsip akuntansi perlu untuk dikesampingkan;
- (ix) mengusahakan agar harta kekayaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya berada dalam keadaan baik, memperbaikinya dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha Perseroan;
- (x) memberitahu Wali Amanat atas:
 - a. setiap perubahan anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, susunan pemegang saham Perseroan dan pembagian dividen lebih dari 50% (lima puluh persen) dari laba bersih Perseroan pada tahun buku yang berjalan;
 - b. perkara pidana, perdata, tata usaha negara dan arbitrase yang dihadapi Perseroan yang secara material mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam menjalankan dan mematuhi segala kewajibannya berdasarkan Dokumen Emisi;
 - c. terjadinya salah satu dari peristiwa kelalaian dengan segera dan melalui permintaan tertulis dari Wali Amanat, menyerahkan pada Wali Amanat suatu pernyataan yang ditandatangani oleh seseorang yang dapat diterima oleh Wali Amanat untuk maksud tersebut, kecuali Perseroan sebelumnya telah diberitahukan kepada Wali Amanat bahwa peristiwa kelalaian tersebut tidak terjadi, atau apabila terjadi peristiwa kelalaian, Perseroan telah memberikan gambaran lengkap atas kejadian tersebut dan tindakan atau langkah-langkah yang diambil (atau diusulkan akan diambil) oleh Perseroan untuk memperbaiki kejadian tersebut;
- (xi) mengupayakan pemilikan saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung oleh PT Astra International Tbk dan/atau Toyota Financial Services Corporation tidak boleh kurang dari 50% (lima puluh persen) dari modal saham yang telah ditempatkan dan disetor;
- (xii) melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan POJK No. 20/2020 berikut perubahannya dan atau pengaturan lainnya yang wajib dipatuhi oleh Perseroan. Kewajiban

- pemeringkatan atas Obligasi ini akan tetap berlaku selama jangka waktu Obligasi.
- (xiii) melakukan atau memelihara seluruh tindakan-tindakannya dari waktu ke waktu atas permintaan dari Wali Amanat dan melaksanakan atau memelihara pelaksanaan dari seluruh dokumen-dokumen yang berdasarkan pendapat yang wajar dari Wali Amanat diperlukan atau, untuk menjalankan Perjanjian Perwaliamanatan atau memberikan jaminan yang penuh atas hak, kekuasaan dan perbaikan yang diberikan kepada Wali Amanat berdasarkan Dokumen Emisi.
 - (xiv) menjamin bahwa kewajiban pembayaran oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi menurut Perjanjian Perwaliamanatan pada setiap waktu mempunyai kedudukan yang sama dengan kewajiban kepada seluruh kreditur lainnya.

HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

- a. menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran pada Tanggal Pembayaran Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi.
- b. yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. bila terjadi kelalaian dalam pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi, Pemegang Obligasi berhak untuk menerima pembayaran denda atas setiap kelalaian pembayaran tersebut sebesar persentase bunga Obligasi yang berlaku pada saat tersebut ditambah 1% per tahun atas jumlah yang tidak dibayar sesuai ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, yang diperhitungkan berdasarkan jumlah hari terhitung sejak Tanggal Pembayaran. Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga yang bersangkutan sampai seluruh jumlah yang tidak dibayar telah dibayar kembali secara penuh. Untuk tujuan perhitungan denda tersebut, 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari. Pemegang Obligasi berhak atas pembayaran denda secara proporsional sesuai jumlah Obligasi yang dimilikinya.
- d. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh perseratus) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi, tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/ atau Afiliasinya, dapat mengajukan permintaan diselenggarakan RUPO. Permintaan tersebut wajib disampaikan secara tertulis kepada Wali Amanat dan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal diterimanya surat permintaan tersebut Wali Amanat wajib melakukan panggilan untuk RUPO.
- e. setiap Pemegang Obligasi senilai Rp 1,- (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO dengan ketentuan pembulatan ke bawah (jika terdapat angka pecahan).

KELALAIAN PERSEROAN

Kelalaian Perseroan dapat dilihat secara lengkap dalam Pasal 8 Perjanjian Perwaliamanatan.

Apabila salah satu atau lebih dari kejadian-kejadian atau hal-hal tersebut di bawah ini terjadi Wali Amanat dapat mengambil tindakan-tindakan yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan:

- a. Perseroan lalai membayar Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dan/atau jumlah lain yang wajib dibayarnya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dalam mata uang dan dalam hal yang disebutkan secara khusus dalam Perjanjian Perwaliamanatan tersebut, kecuali apabila kelalaian tersebut terjadi sebagai akibat kesulitan dalam penyelesaian yang berada diluar kendali Perseroan dan kegagalan pembayaran tersebut tidak dapat diperbaiki dalam waktu 3 (tiga) Hari Bursa dan dalam kejadian demikian, baik Perseroan maupun Agen Pembayaran tidak dikenakan denda; atau

- b. terdapat pernyataan dari Perseroan dalam Dokumen Emisi dimana Perseroan berkedudukan sebagai salah satu pihak atau dalam suatu pemberitahuan atau dokumen lainnya, pernyataan mana terbukti tidak benar dan menyesatkan secara material pada saat dibuat, dan dalam hal tertentu, mempengaruhi kemampuan Perseroan secara material dalam menjalankan kewajibannya berdasarkan Dokumen Emisi; atau
- c. Perseroan lalai dalam mematuhi dan menjalankan kewajibannya yang tercantum dalam dokumen Emisi dimana Perseroan menjadi salah satu pihaknya, dimana menurut pendapat Wali Amanat, kelalaian tersebut tidak dapat diperbaiki; atau
- d. setiap pinjaman Perseroan lainnya dalam jumlah keseluruhan melebihi 20% (dua puluh persen) dari Ekuitas Perseroan yang:
 - (i) tidak dibayar pada saat jatuh tempo atau dalam masa tenggang pada suatu perjanjian yang berhubungan dengan pinjaman tersebut, atau
 - (ii) menjadi jatuh tempo dan dapat ditagih sebelum masa jatuh tempo atas dasar kelalaian; atau
- e. adanya pernyataan moratorium dari pengadilan atau kekuasaan yang berwenang atas pembayaran pinjaman-pinjaman Perseroan; atau
- f. kurator atau pejabat serupa diangkat sehubungan dengan pengurusan atas sebagian besar usaha atau harta kekayaan atau pendapatan Perseroan, atau setiap bentuk eksekusi diadakan atau dilaksanakan atau tuntutan atas seluruh atau sebagian besar usaha atau harta kekayaan atau pendapatan dan hal tersebut tidak dapat dibebaskan dalam waktu 30 (tiga puluh) Hari Kalender yang dari waktu ke waktu dapat mempengaruhi seluruh atau sebagian besar usaha, harta kekayaan atau pendapatan menjadi dapat dilaksanakan penetapan, keputusan yang dibuat sehubungan dengan kepailitan, pembubaran atau likuidasi dari Perseroan oleh pengadilan atau otoritas yang berwenang; atau
- g. Perseroan menghentikan atau akan menghentikan seluruh atau sebagian besar dari operasinya dan/atau kegiatannya pada saat ini kecuali kejadian tersebut terjadi untuk maksud penggabungan, peleburan, konsolidasi dengan PT Astra Internasional Tbk atau setiap anak perusahaan atau afiliasinya (dimana yang dimaksud sub g ini adalah perusahaan-perusahaan yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh PT Astra Internasional Tbk), persyaratan mana telah disetujui sebelumnya secara tertulis oleh Wali Amanat atau melalui keputusan RUPO; atau
- h. Perseroan tidak melaksanakan segala tindakan, keadaan dan hal yang harus dilakukan, dipenuhi dan dijalankan dalam rangka agar Perseroan:
 - (i) dapat secara sah membuat dan menjalankan hak-haknya serta menjalankan dan mematuhi kewajiban-kewajiban yang diperkirakan olehnya pada masing-masing Dokumen Emisi dimana Perseroan menjadi salah satu pihak;
 - (ii) untuk memastikan bahwa kewajiban-kewajiban itu dinyatakan olehnya pada masing-masing Dokumen Emisi sah, berlaku dan mengikat;
 - (iii) membuat Dokumen Emisi dapat digunakan sebagai bukti di Republik Indonesia yang telah dilakukan, dipenuhi dan dilaksanakan; atau
- i. untuk setiap saat Perseroan menjadi tidak sah untuk melaksanakan atau mematuhi setiap atau semua kewajibannya berdasarkan Dokumen Emisi dalam mana Perseroan merupakan pihak menjadi tidak sah, berlaku dan mengikat atau berhenti menjadi sah, berlaku dan mengikat.

Bilamana Wali Amanat menyatakan Perseroan lalai, karena satu atau lebih alasan sebagaimana tercantum dalam sub a sampai dengan sub i diatas, maka Wali Amanat berkewajiban memberitahukan peristiwa tersebut kepada Perseroan secara tertulis dan apabila hal tersebut berlangsung selama 14 (empat belas) Hari Kerja setelah pemberitahuan tersebut diterima oleh Perseroan, akan tetapi kelalaian tersebut tetap tidak diperbaiki, Wali Amanat berhak membuat pengumuman dalam paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan memanggil RUPO menurut tata cara yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Jika RUPO memutuskan agar Wali Amanat melakukan penagihan kepada Perseroan, maka Wali Amanat dalam waktu yang ditentukan dalam keputusan RUPO itu harus melakukan penagihan Jumlah Terutang kepada Perseroan.

Perseroan berkewajiban melakukan pembayaran dalam waktu yang ditentukan dalam tagihan yang bersangkutan.

PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI (*BUY BACK*) OLEH PERSEROAN

Pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dapat dilihat secara lengkap dalam Pasal 13 Perjanjian Perwaliamatan

Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, maka berlaku ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dapat ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar;
2. pelaksanaan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dapat dilakukan melalui Bursa Efek atau diluar Bursa Efek;
3. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan;
4. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamatan;
5. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (*wanprestasi*) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO;
6. Pembelian kembali (*buy back*) hanya dapat dilakukan oleh Perseroan kepada pihak yang tidak terafiliasi;
7. rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tersebut di surat kabar;
8. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dimulai;
9. rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi sebagaimana dimaksud dalam butir 7 dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 8, paling sedikit memuat informasi tentang:
 - a. periode penawaran pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
 - b. jumlah dana maksimal yang akan digunakan untuk pembelian kembali (*buy back*);
 - c. kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
 - d. harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
 - e. tata cara penyelesaian transaksi;
 - f. persyaratan bagi Pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
 - g. tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi;
 - h. tata cara pembelian kembali (*buy back*) Obligasi; dan
 - i. hubungan Afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi.
10. Perseroan wajib melakukan penjatahan secara proposional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali;
11. Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi;
12. Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 8 dengan ketentuan:
 - a. jumlah pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tidak lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah Obligasi untuk masing-masing Seri Obligasi yang beredar dalam periode 1 (satu) tahun

- setelah tanggal penjatahan;
- b. Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang dimiliki Afiliasi Perseroan;
 - c. Obligasi yang dibeli kembali hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali;
- dan wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah terjadinya pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
13. Perseroan wajib melaporkan kepada OJK dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada publik dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, informasi yang meliputi antara lain:
 - a. Jumlah Obligasi yang telah dibeli;
 - b. rincian Jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
 - c. harga pembelian kembali (*buy back*) Obligasi yang telah terjadi;
 - d. jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
 14. dalam hal terdapat lebih dari satu Obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan, maka pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dilakukan dengan mendahulukan Obligasi yang tidak dijamin;
 15. dalam hal terdapat lebih dari satu Obligasi yang tidak dijamin, maka pembelian kembali (*buy back*) Obligasi wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tersebut;
 16. dalam hal terdapat jaminan atas seluruh Obligasi, maka pembelian kembali (*buy back*) Obligasi wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tersebut;
 17. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi oleh Perseroan mengakibatkan:
 - a. hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh bunga serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
 - b. pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh bunga serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.
 18. dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk pelunasan, maka jumlah Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi yang dilakukan;
 19. Pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud pada Pasal 13 angka 7 dan 8 wajib dilakukan paling lambat 2 (dua) hari sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai, dengan ketentuan paling sedikit melalui:
 - a. situs web Emiten dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling sedikit bahasa Inggris; dan
 - b. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI

Rapat Umum Pemegang Obligasi dapat dilihat secara lengkap dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamatan

1. Rapat umum Pemegang Obligasi diadakan untuk tujuan antara lain:
 - a. mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu, pokok pinjaman Obligasi, suku bunga, perubahan tata cara atau periode pembayaran bunga, yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamatan dengan tetap memperhatikan POJK No.20/2020;
 - b. menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahan kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;

- c. memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwalianan dan POJK No.20/2020;
 - d. mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwalianan dan POJK No.20/2020; dan
 - e. Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwalianan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. RUPO dapat diselenggarakan atas permintaan:
 - a. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi, tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya. Pemegang Obligasi mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat dengan melampirkan Konfirmasi Tertulis dan wajib memuat agenda RUPO yang diminta;
 - b. Perseroan;
 - c. Wali Amanat; atau
 - b. OJK.
 3. permintaan sebagaimana dimaksud dalam butir 2 poin a, poin b, dan poin d wajib disampaikan secara tertulis kepada Wali Amanat dan paling lambat 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal diterimanya surat permintaan tersebut Wali Amanat wajib melakukan panggilan untuk RUPO.
 4. dalam hal Wali Amanat menolak permohonan Pemegang Obligasi, maka Wali Amanat wajib memberitahukan secara tertulis alasan penolakan tersebut kepada pemohon dengan tembusan kepada OJK, paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender setelah diterimanya surat permohonan.
 5. pengumuman, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPO.
 - a. pengumuman RUPO wajib dilakukan melalui satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum pemanggilan.
 - b. pemanggilan RUPO dilakukan paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum RUPO, melalui paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
 - c. pemanggilan untuk RUPO kedua atau ketiga dilakukan paling lambat 7 (tujuh) Hari Kalender sebelum RUPO kedua atau ketiga dilakukan dan disertai informasi bahwa RUPO sebelumnya telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai korum.
 - d. panggilan harus dengan tegas memuat rencana RUPO dan mengungkapkan informasi antara lain:
 - 1) tanggal, tempat, dan waktu penyelenggaraan RUPO;
 - 2) agenda RUPO;
 - 3) pihak yang mengajukan usulan RUPO;
 - 4) Pemegang Obligasi yang berhak hadir dan memiliki hak suara dalam RUPO; dan
 - 5) korum yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPO.
 - e. RUPO kedua atau ketiga diselenggarakan paling cepat 14 (empat belas) Hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) Hari Kalender dari RUPO sebelumnya.
 6. tata cara RUPO.
 - a. Pemegang Obligasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi yang dimilikinya dengan ketentuan setiap Pemegang Obligasi senilai Rp.1,00 (satu Rupiah) berhak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, kecuali Pemegang Obligasi yang dimaksud dalam butir 6.b. Pemegang Obligasi yang berhak hadir adalah pemegang Obligasi yang memiliki KTUR yang diterbitkan oleh KSEI.
 - b. Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya tidak memiliki hak suara dan tidak diperhitungkan dalam korum kehadiran.
 - c. sebelum pelaksanaan RUPO, Perseroan berkewajiban untuk menyerahkan daftar Pemegang

- Obligasi dari Afiliasinya kepada Wali Amanat.
- d. RUPO dapat diselenggarakan di tempat Perseroan atau tempat lain yang disepakati antara Perseroan dan Wali Amanat.
 - e. RUPO dipimpin oleh Wali Amanat.
 - f. Wali Amanat wajib mempersiapkan acara RUPO termasuk materi RUPO dan menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO.
 - g. dalam hal penggantian Wali Amanat diminta oleh Perseroan atau Pemegang Obligasi, maka RUPO dipimpin oleh Perseroan atau wakil Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut. Perseroan atau Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut diwajibkan untuk mempersiapkan acara RUPO dan materi RUPO.
 - h. Pemegang Obligasi yang berhak hadir dalam RUPO adalah Pemegang Obligasi yang memiliki KTUR dan namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening yang diterbitkan oleh KSEI 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku. Ketentuan tersebut telah sesuai dengan peraturan KSEI tentang Jasa Kustodian Sentral lampiran Keputusan Direksi KSEI Nomor KEP-0013/DIR/KSEI/0612.
7. Kuorum dan Pengambilan Keputusan.
- a. Dalam hal RUPO bertujuan untuk memutuskan mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam butir 1, diatur sebagai berikut:
 - 1) apabila RUPO dimintakan oleh Perseroan, maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - b) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - d) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - 2) apabila RUPO dimintakan oleh Pemegang Obligasi atau Wali Amanat, maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - b) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

- d) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
- 3) apabila RUPO dimintakan oleh OJK, maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - b) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - d) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
- b. RUPO yang diadakan untuk tujuan selain perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, dapat diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - 2) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (1) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
 - 3) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - 4) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (3) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - 5) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan keputusan suara terbanyak.
 - 6) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka 5 (lima) tidak tercapai, maka dapat diadakan RUPO yang keempat.
 - 7) RUPO keempat dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat dalam korum kehadiran dan korum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Wali Amanat; dan
 - 8) Pengumuman, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPO keempat wajib

memenuhi ketentuan sebagaimana dalam angka 5 (lima).

8. Biaya penyelenggaraan RUPO menjadi beban Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) Hari Kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima Perseroan dari Wali Amanat, yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
9. Penyelenggaraan RUPO wajib dibuatkan berita acara secara notariil.
10. Perseroan, Wali Amanat, dan Pemegang Obligasi wajib memenuhi keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPO.

FORCE MAJEURE

Perseroan dan Wali Amanat tidak bertanggung jawab atas biaya, kerugian, kegagalan atau keterlambatan dalam memenuhi kewajiban masing-masing pihak berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan yang disebabkan secara langsung oleh kejadian-kejadian yang berkaitan dengan keadaan diluar kemampuan dan kekuasaan Perseroan dan Wali Amanat (*force majeure*), yaitu :

1. Setiap penyebab alam, seperti gempa bumi, topan, badai, banjir atau penyebab lainnya yang serupa atau disebabkan oleh tindakan manusia seperti perang, invasi bersenjata, revolusi, pemberontakan, blockade, pembangkangan sipil, pemogokan atau kejadian-kejadian yang serupa yang dapat mempunyai akibat negatif secara material terhadap pelaksanaan kewajiban-kewajiban Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan maupun Dokumen Emisi lainnya.
2. Terjadinya kegagalan dalam sistem administrasi dan transaksi Obligasi di KSEI yang mempunyai akibat negatif secara material terhadap pelaksanaan kewajiban-kewajiban Perseroan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan maupun dokumen Emisi lainnya.
3. Terjadi suatu perubahan penting yang merugikan, termasuk sebagai akibat dari perubahan peraturan berkenaan dengan keadaan usaha dan keuangan Perseroan, atau keadaan perekonomian, politik atau keuangan di Indonesia, yang menimbulkan akibat negatif secara material terhadap pelaksanaan kewajiban-kewajiban Perseroan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan maupun Dokumen Emisi lainnya.

Dalam hal terjadi *force majeure*, maka Perseroan wajib untuk memberitahukan kepada Wali Amanat secara tertulis selambat-lambatnya 3 (tiga) Hari Kerja setelah terjadinya *force majeure* tersebut, dan Perseroan dan Wali Amanat untuk mengadakan musyawarah sehubungan dengan terjadinya peristiwa tersebut dengan tujuan untuk memperkecil kerugian yang diakibatkan oleh *force majeure*.

Dalam hal terjadi keadaan *force majeure*, maka Perseroan dan Wali Amanat dibebaskan dari pemenuhan kewajibannya, sedang kewajiban-kewajiban yang tidak disebabkan oleh *force majeure* tetap harus dipenuhi oleh Perseroan dan Wali Amanat.

HASIL PEMERINGKATAN

Sesuai dengan POJK No. 36/2014 dan POJK 49/2020, dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh Fitch sesuai dengan surat No. 037/DIR/RATLTR/II/2023 tanggal 1 Maret 2023 dari Fitch, tanpa adanya periode jatuh tempo akan tetapi dilakukan *review* peringkat dalam periode 1 (satu) tahun sekali, Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 telah mendapat peringkat:

AAA_(idn) (Triple A)

Perseroan dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Fitch, baik langsung maupun tidak langsung sesuai dengan yang didefinisikan dalam UUPM.

Perseroan akan menyampaikan peringkat tahunan atas Obligasi kepada OJK paling lambat 10

(sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait, sebagaimana diatur dalam POJK No. 49/2020.

Faktor-Faktor Penggerak Peringkat dari Fitch

Obligasi yang akan diterbitkan diberikan peringkat yang sama dengan Peringkat Nasional Jangka Panjang Perseroan sesuai dengan kriteria Fitch karena obligasi tersebut merupakan kewajiban yang bersifat langsung dari perusahaan serta memiliki peringkat yang sama dengan kewajiban lainnya dari Perseroan.

Peringkat Perseroan mencerminkan dukungan yang kuat dari Toyota Financial Services Corporation yang merupakan satu dari dua pemegang saham perusahaan. Toyota Financial Services Corporation adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Toyota Motor Corporation (TMC; 'A'/Stabil), salah satu perusahaan manufaktur otomotif terbesar di dunia. Perseroan juga memperoleh dukungan dari pemegang saham mayoritas lainnya, PT Astra International Tbk.

Sensitivitas Peringkat

Perubahan Peringkat Nasional Perseroan dapat mempengaruhi peringkat Obligasi.

Tekanan terhadap peringkat Perseroan dapat timbul bilamana porsi kepemilikan Toyota Motor Corporation atas Toyota Financial Services Corporation dan dukungan dari kedua pemegang saham berkurang. Namun, Fitch memandang hal ini tidak akan segera terjadi mengingat peranan strategis Perseroan dalam menyediakan jasa pembiayaan untuk mobil Toyota yang dijual di Indonesia. Tidak ada potensi kenaikan bagi peringkat nasional Perseroan karena telah berada di skala peringkat nasional tertinggi.

PERPAJAKAN

Perpajakan atas penghasilan yang diperoleh dari kepemilikan Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Keterangan lebih lengkap mengenai perpajakan dapat dilihat pada Bab IX perihal Perpajakan dalam Prospektus ini.

CARA DAN TEMPAT PELUNASAN POKOK OBLIGASI DAN PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dilakukan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi yang menyerahkan konfirmasi kepemilikan Obligasi sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

WALI AMANAT

Penerbitan Obligasi ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan, antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat.

Alamat dari Wali Amanat adalah sebagai berikut:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Divisi Investment Services
Department Trust & Corporate Services
Account Executive TCS Team
Gedung BRI II Lt.30
Jl. Jend.Sudirman Kav.44-46
Jakarta 10210 - Indonesia
Tel. (021) 5758144 / 5752362
Faksimili: (021) 2510316 / 5752444
Email: tcs@corp.bri.co.id

HUKUM YANG BERLAKU

Seluruh perjanjian yang berhubungan dengan Obligasi ini berada dan tunduk di bawah hukum yang berlaku di Indonesia.

II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi ini setelah dikurangi biaya-biaya Emisi seluruhnya akan dipergunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor sebagaimana kegiatan usaha Perseroan.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana secara berkala setiap 6 bulan kepada OJK dan Wali Amanat sesuai dengan POJK No. 30/2015.

Apabila Perseroan bermaksud untuk melakukan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini sebagaimana dimaksud di atas, maka Perseroan wajib melaporkan terlebih dahulu rencana perubahan penggunaan dana dimaksud kepada OJK dengan mengemukakan alasan dan pertimbangannya paling lambat 14 hari sebelum penyelenggaraan RUPO dan mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari RUPO sesuai dengan POJK No. 30/2015.

Dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 yang belum dipergunakan seluruhnya, maka Perseroan akan menempatkan dana tersebut dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas serta dapat memberikan keuntungan finansial yang wajar bagi Perseroan sesuai dengan POJK No. 20/2020.

Dalam hal Perseroan akan melaksanakan transaksi dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum yang merupakan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu dan/atau transaksi material, Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No.17/2020 dan POJK No. 42/2020.

Sesuai dengan POJK No. 9/2017, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan sebelum pajak adalah kurang lebih setara dengan 0,375% dari nilai emisi Obligasi yang meliputi:

- Biaya jasa penjaminan emisi obligasi: 0,170%, yang terdiri dari:
 - imbalan jasa penyelenggaraan (*Management Fee*) : 0,120%;
 - imbalan jasa penjaminan (*Underwriting Fee*) : 0,025%; dan
 - imbalan jasa penjualan (*Selling Fee*) : 0,025%.
- Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal: 0,083%, yang terdiri dari:
 - biaya jasa Akuntan Publik: 0,062%;
 - biaya jasa Konsultan Hukum: 0,014%; dan
 - biaya jasa Notaris: 0,007%.
- Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal: 0,055%, yang terdiri dari:
 - biaya jasa Wali Amanat: 0,005%; dan
 - biaya jasa Perusahaan Pemeringkat Efek: 0,050%.
- Biaya OJK, BEI dan KSEI: 0,062%, yang terdiri dari:
 - biaya OJK 0,050%;
 - biaya BEI sekitar 0,011%; dan
 - biaya KSEI sekitar 0,001%.
- Biaya Lain-lain (pencetakan, iklan dan *public expose*, dan pencatatan): 0,005%.

Dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2023 seluruhnya telah digunakan sesuai dengan tujuan penggunaan dana masing-masing obligasi tersebut serta telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. 097/EM/TRS-TAF/VIII/22 tertanggal 22 Agustus 2022 perihal Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2022 sesuai dengan POJK No. 30/2015.

III. PERNYATAAN UTANG

Tabel di bawah ini memperlihatkan total liabilitas perseroan pada tanggal 31 Desember 2022, yang diambil dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah diaudit, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun dan disajikan oleh Manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya yang diterbitkan kembali tertanggal 3 April 2023 yang ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA. (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0222).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan memiliki total liabilitas sebesar Rp24.571.420 juta dengan rincian sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	31 Desember 2022
Liabilitas	
Utang penyalur kendaraan	
- Pihak ketiga	4.226
- Pihak berelasi	557
Liabilitas sewa pembiayaan	1.935
Utang lain-lain	
- Pihak ketiga	449.599
- Pihak berelasi	189.362
Akrual	
- Pihak ketiga	735.782
Surat berharga yang diterbitkan	
- Obligasi	2.035.948
Pinjaman	
- Pihak ketiga	20.979.693
Liabilitas derivatif	21.149
Utang pajak	
- Pajak penghasilan	60.809
- Pajak lain-lain	13.164
Imbalan kerja	79.196
Jumlah Liabilitas	24.571.420

1. Utang Penyalur Kendaraan

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang penyalur kendaraan.

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	31 Desember 2022
<u>Pihak ketiga</u>	

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2022
Jumlah utang penyalur kendaraan pihak ketiga	4.226
Pihak berelasi	
PT Astra International Tbk	557
Jumlah utang penyalur kendaraan pihak berelasi	557
Jumlah utang penyalur kendaraan	4.783

2. Utang Lain-lain

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2022
Pihak ketiga	
Titipan konsumen	223.734
Komisi	120.826
Utang kepada perusahaan asuransi	46.431
Pemasok	25.955
Deposit penyalur kendaraan	2.215
Pendapatan yang ditangguhkan	1.144
Lain-lain	29.294
Jumlah utang lain-lain – pihak ketiga	449.599
Pihak berelasi	
Utang kepada perusahaan asuransi	79.888
Lain-lain	109.474
Jumlah utang lain-lain – pihak berelasi	189.362

Titipan konsumen adalah setoran dari konsumen terkait dengan deposit angsuran atau transaksi pembiayaan lainnya yang masih dalam proses identifikasi atau alokasi.

Komisi adalah insentif yang akan di bayarkan kepada dealer.

Utang kepada perusahaan asuransi adalah utang Perseroan sehubungan dengan premi asuransi atas kendaraan yang dibiayai dan dibayar oleh pelanggan.

Pemasok adalah pembayaran yang harus dilakukan untuk transaksi yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan kepada pihak eksternal.

Pada tanggal 31 Desember 2022, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

3. Akrua

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2022
Pihak ketiga	
Beban bunga dan keuangan	398.340
Beban operasional	216.661
Promosi	114.612

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2022
Jasa profesional	6.169
Jumlah akrual	735.782

4. Surat Berharga yang Diterbitkan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2022
Nilai Nominal	
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	
- Seri B	539.050
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II	
- Seri A	480.100
- Seri B	1.019.900
Jumlah Obligasi	2.039.050
Dikurangi:	
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.102)
Bersih	2.035.948
Amortisasi biaya emisi obligasi	2.466

Berikut ini adalah rincian utang obligasi:

Surat Berharga	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun	Jatuh Tempo	Status	Peringkat
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I					
Obligasi Seri B	Rp539.050 juta	8,25%	19 Mei 2023	Dibayar penuh	AAAidn
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II					
Obligasi Seri A	Rp480.100 juta	3,60%	3 Maret 2023	Dibayar penuh	AAAidn
Obligasi Seri B	Rp1.019.900 juta	5,70%	23 Februari 2025	Dibayar penuh	AAAidn

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan memiliki surat berharga yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp1.019.150 juta.

Beban bunga atas obligasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp108.992 juta.

Selama tahun 2022, Perseroan telah melakukan pembayaran surat berharga kepada bank sebesar *nil*.

Tidak ada pembayaran pokok dan bunga obligasi yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminakan untuk obligasi ini.

Dalam perjanjian perwaliamanatan untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap I 2020 dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II 2022 diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain, rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

Selain itu, untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap I 2020 dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II 2022 selama pokok Obligasi belum dilunasi, Perseroan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas oleh Wali Amanat), tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang Obligasi dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

5. Pinjaman dan Cerukan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2022
Pinjaman	
Rupiah	
MUFG Bank, Ltd.	2.800.000
Deutscha Bank A.G., Jakarta	2.500.000
PT Bank Mizuho Indonesia	1.700.000
Citibank, N.A., Jakarta	800.000
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	698.958
PT Bank BTPN Tbk	450.000
PT Bank ANZ Indonesia	450.000
PT Bank Permata Tbk	100.000
Jumlah Pinjaman Rupiah	9.498.958
Dolar AS	
PT Bank BTPN Tbk	5.427.195
PT Bank Mizuho Indonesia	3.743.978
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd	1.101.170
The Norichukin Bank	550.585
The Shizuoka Bank, Ltd	78.655
MUFG Bank, Ltd.	-
PT Bank ANZ Indonesia	-
The Chiba Bank, Ltd.	-
Jumlah Pinjaman Dolar AS	10.901.583
Yen Jepang	
The Norichukin Bank	587.834
Jumlah Pinjaman	20.988.375
Biaya provisi yang belum diamortisasi	(8.682)
Jumlah Pinjaman Setelah Biaya Provisi	20.979.693

Pada tahun 2022, pinjaman-pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga per tahun antara 3,60% - 8,54% untuk mata uang Rupiah dan 2,58% - 5,57% untuk mata uang Dolar AS dan 0,22% - 0,28% untuk mata uang Yen Jepang. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminakan untuk pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank ini mensyaratkan Perseroan, antara lain, untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal perubahan pemegang saham mayoritas, perubahan susunan direksi serta komisaris dan perubahan kegiatan usaha. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimal 10:1 dan menyampaikan laporan lainnya. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2022, tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

Rincian dari pinjaman yang diterima dan cerukan adalah sebagai berikut:

Nama Bank	Tanggal Efektif Perjanjian	Jatuh Tempo	Fasilitas Terakhir	Saldo Pinjaman ***)
MUFG Bank, Ltd (sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation)	20 Mei 2022	20 Mei 2023	USD 150.000.000*	Rp2.800.000 juta
	19 Mei 2022	19 Mei 2023	Rp600.000 juta	
	19 Mei 2022	19 Mei 2023	Rp400.000 juta	
	30 September 2022	30 September 2023	Rp2.000.000 juta	
PT Bank BTPN Tbk	17 Mei 2022	17 Mei 2023	USD 200.000.000*	Rp5.877.195 juta
	29 Juli 2022	31 Juli 2023	USD 270.000.000*	
	29 Juli 2022	31 Juli 2023	Rp2.000.000 juta	
Citibank, N.A., Jakarta	30 November 2022	30 November 2023	Rp1.750.000 juta	Rp800.000 juta
	16 April 2021	**)	USD 366.000.000*	
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd	30 Juni 2021	30 Juni 2027	USD 10.000.000*	Rp1.101.170 juta
	6 Maret 2020	31 Maret 2026	USD 50.000.000*	
	25 Februari 2022	29 Februari 2028	USD 10.000.000*	
	31 Oktober 2022	29 September 2028	USD 50.000.000*	
PT Bank Mizuho Indonesia	30 Juni 2022	30 Juni 2023	USD 350.000.000*	Rp5.443.978 juta
Shizuoka Bank	2 Mei 2022	1 Mei 2023	USD 40.000.000*	Rp78.655 juta
PT Bank of America	13 Juli 2017	**)	USD 32.000.000	-
The Chiba Bank	22 Maret 2019	21 Juni 2022	USD 7.000.000*	-
Deutsche Bank AG, Jakarta	30 September 2021	28 Januari 2024	Rp2.500.000 juta	Rp2.500.000 juta
The Norichukin Bank	12 Februari 2019	12 Agustus 2024	USD 10.000.000*	Rp1.138.419 juta
	31 Oktober 2019	30 April 2025	USD 25.000.000*	
	15 Juli 2022	15 Juli 2027	USD 45.000.000*	
	24 Maret 2021	24 Juni 2026	JPY 5.000.000.000*	
PT Bank ANZ Indonesia	24 Desember 2022	30 Desember 2023	USD 36.000.000*	Rp450.000 juta
PT Bank Permata Tbk	30 September 2022	30 September 2023	Rp100.000	Rp100.000 juta
PT Bank Jago Tbk	7 Juni 2022	7 Juni 2023	Rp200.000	-
PT Bank Syariah Indonesia	26 Agustus 2022	26 Agustus 2023	Rp750.000	Rp698.958 juta
Jumlah Pinjaman				Rp20.988.375 juta

*) Nilai penuh

**) Tidak terdapat tanggal jatuh tempo

***) Saldo dan total fasilitas

Selama tahun 2022, Perseroan telah melakukan pembayaran pinjaman kepada bank sebesar Rp17.067.624 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan memiliki pinjaman yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp2.463.125 juta.

Beban bunga atas pinjaman untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1.041.582 juta.

Tidak terdapat aset yang dijamin sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan.

6. Liabilitas Derivatif

Perseroan telah melakukan beberapa kontrak *cross currency swap* (“CCS”) dan *foreign exchange swap* (“FX”) dengan MUFG Bank, Ltd. (sebelumnya The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Jakarta), PT Bank BTPN Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A., dan PT Bank Mizuho Indonesia.

Perincian dari kontrak-kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Instumen dan <i>Counterparties</i>	Jumlah Nosional (nilai penuh)	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga				
<i>Cross currency swaps</i>				
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15.000.000	25 Okt 2022	27 Okt 2025	Rp11.193 juta
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10.000.000	30 Des 2022	30 Des 2025	Rp5.188 juta
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10.000.000	3 Okt 2022	2 Okt 2026	Rp4.233 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1.000.000.000	31 Mar 2021	28 Mar 2024	Rp116 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1.000.000.000	19 Jul 2021	19 Jul 2024	Rp119 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500.000.000	27 Jul 2021	28 Jul 2025	Rp54 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 2.000.000.000	25 Agu 2021	26 Agu 2025	Rp204 juta
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 5.000.000	7 Sep 2021	8 Sep 2025	Rp42 juta
Jumlah Liabilitas Derivatif				Rp21.149 juta

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Semua kontrak derivative diatas ditujukan untuk lindung nilai. Seluruh instrumen derivatif ini memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindung nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah sebesar Rp122.503 juta (debit) telah direklasifikasikan dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan. Jumlah tersebut terdiri dari Rp692.144 juta yang dikreditkan pada laba rugi selisih kurs-bersih dan Rp569.641 juta yang didebit pada beban bunga dan keuangan di laba rugi.

Jumlah laba rugi selisih kurs yang direklasifikasi dari ekuitas disalinghapuskan dalam laporan laba rugi terhadap laba rugi selisih kurs dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan, yang terkait dengan lindung nilai. Dampak dari beban bunga dan keuangan yang direklasifikasi dari ekuitas adalah untuk mengubah bunga mengambang menjadi bunga tetap.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif setelah pajak, pada tanggal 31 Desember 2022 sejumlah Rp29.616 juta (debit) dicatat sebagai “Cadangan lindung nilai arus kas” pada Ekuitas.

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* akan diakui pada laporan laba rugi sepanjang periode sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan.

Perseroan telah melakukan lindung nilai dan tidak ada ketidakefektifan sehubungan dengan swap suku bunga dalam keuntungan atau kerugian lain dalam laba rugi tahun 2022.

7. Utang Pajak

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2022
Utang pajak penghasilan	
- Pasal 29	60.809
Jumlah utang pajak penghasilan	60.809
Utang pajak lain-lain	
- Pasal 21	9.967
- Pajak pertambahan nilai	1.761
- Pasal 26	863
- Pasal 23	465
- Pasal 4 (2)	108
Jumlah utang pajak lain-lain	13.164
Jumlah Utang Pajak	73.973

8. Imbalan Kerja

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2022
Imbalan kerja jangka pendek	18.656
Imbalan pensiun	28.708
Imbalan pasca kerja lainnya	31.832
Jumlah imbalan kerja	79.196
Bagian jangka pendek	4.439
Bagian jangka panjang	56.101
Jumlah imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	60.540

Imbalan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dihitung oleh Halim Gunawan, FSAI, aktuaris independen dari Kantor Konsultan Aktuaria Halim & Rekan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang digunakan dalam laporan actuarial No.0117/KKA-PA-REP/HG/1/2023 tertanggal 24 Januari 2023.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2022
Asumsi ekonomi:	
Tingkat diskonto	7,5%
Kenaikan gaji di masa datang	7,0%
Asumsi lainnya:	
- Tingkat kematian	TMI (Tabel Mortalitas Indonesia) IV 2019
- Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas
- Tingkat pengunduran peserta	15% per tahun pada usia sampai dengan 25 tahun dan berkurang hingga 1% pada usia 45 tahun kemudian 55 tahun
- Usia pensiun normal	55 tahun

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2022
Imbalan pensiun	28.708
Imbalan pasca kerja lainnya	31.832
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	60.540

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2022
Pada awal tahun	50.857
Penyesuaian pada saldo awal tahun	(5.134)
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	19.604
Jumlah yang dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya	(867)
Imbalan yang dibayarkan	(3.920)
Pada akhir tahun	60.540

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2022
Biaya jasa kini	6.910
Biaya bunga	2.951
Biaya jasa lalu	11.010
Pengakuan Aktuarial Kerugian – untuk imbalan pasca kerja lainnya	674
Pindahan dari entitas lain	(1.941)
Jumlah	19.604

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya neto adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Imbalan pensiun	Imbalan pasca kerja lainnya	Jumlah
Pada awal tahun	33.233	17.624	50.857
Penyesuaian saldo awal tahun	(5.134)	-	(5.134)
Biaya jasa kini	2.212	4.698	6.910
Beban bunga	1.918	1.033	2.951
Biaya jasa lalu	-	11.010	11.010
Pengukuran kembali			
- Perubahan dalam asumsi keuangan	61	1.072	1.133
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	(928)	(398)	(1.326)
Imbalan yang dibayar	(887)	(3.033)	(3.920)
Pindahan ke entitas afiliasi	(1.767)	(174)	(1.941)
Pada akhir tahun	28.708	31.832	60.540
Bagian jangka pendek			4.439
Bagian jangka panjang			56.101
Jumlah			60.540

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 16 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2022
Kurang dari satu tahun	4.439
Antara satu dan dua tahun	4.803
Antara dua dan lima tahun	26.964
Lebih dari lima tahun	630.989

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Perubahan asumsi	Dampak pada kewajiban imbalan pasti	
		Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(3.935)	4.873
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	5.369	(4.374)

Analisa sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

9. Komitmen dan Kontinjensi

Komitmen

Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Megaplaza untuk menyewa gedung kantor di Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta sampai Juni 2023. Perseroan mengakui komitmen perjanjian sewa tersebut sebagai liabilitas sewa.

Kontinjensi

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2022.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA TIDAK ADA LIABILITAS YANG AKAN DILUNASI/DIBAYAR MENGGUNAKAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM DAN TIDAK TERDAPAT LIABILITAS PERSEROAN YANG TELAH JATUH TEMPO TETAPI BELUM DILUNASI

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI PEMBATASAN-PEMBATASAN (*NEGATIVE COVENANTS*) YANG MERUGIKAN PEMEGANG OBLIGASI

DENGAN MELIHAT KONDISI KEUANGAN PERSEROAN, MANAJEMEN PERSEROAN SANGGUP UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH LIABILITASNYA SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA

SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERKAHIR TELAH DIUNGKAPKAN DI DALAM PROSPEKTUS INI

TIDAK TERDAPAT FAKTA MATERIAL YANG MENGAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK DAN LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersama dengan laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan tersebut yang tercantum dalam Prospektus ini. Investor juga harus membaca Bab V Prospektus ini yang berjudul Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Ikhtisar data keuangan penting yang disajikan dibawah ini diambil dari laporan posisi keuangan Perseroan yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beserta catatan atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun dan disajikan oleh Manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya yang diterbitkan kembali tertanggal 3 April 2023 yang ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA. (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0222).

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
ASET		
Kas dan setara kas	604.908	309.476
Piutang pembiayaan konsumen bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.202.627 (2021: Rp 1.016.340)		
- Pihak ketiga	24.887.629	20.028.860
- Pihak berelasi	22.974	14.008
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nil (2021: Rp 29)		
- Pihak ketiga	210.931	180.142
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.446 (2021: Rp 4.240)		
- Pihak ketiga	664.392	336.300
- Pihak berelasi	47.811	31.598
Beban dibayar dimuka dan uang muka		
- Pihak ketiga	18.088	10.337
- Pihak berelasi	13.963	1.799
Piutang lain-lain		
- Pihak ketiga	58.365	46.561
- Pihak berelasi	174.348	18.277
Aset derivatif	865.862	57.275
Aset pajak tangguhan – bersih	86.089	111.741
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 323.995 (2021: Rp 241.659)	681.396	452.013
Aset lain-lain		
- Pihak ketiga	17.052	3.444

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
JUMLAH ASET	28.353.808	21.601.831
LIABILITAS		
Utang penyalur kendaraan		
- Pihak ketiga	4.226	7.507
- Pihak berelasi	557	6.814
Liabilitas sewa pembiayaan	1.935	1.746
Utang lain-lain		
- Pihak ketiga	449.599	377.603
- Pihak berelasi	189.362	148.709
Akrual		
- Pihak ketiga	735.782	438.943
Surat berharga yang diterbitkan		
- Obligasi	2.035.948	537.831
Pinjaman		
- Pihak ketiga	20.979.693	16.556.074
Liabilitas derivatif	21.149	286.739
Utang pajak		
- Pajak penghasilan	60.809	60.705
- Pajak lain-lain	13.164	10.336
Imbalan kerja	79.196	64.818
JUMLAH LIABILITAS	24.571.420	18.497.825
EKUITAS		
Modal saham biasa – nilai nominal Rp1.000 per saham (nilai penuh)		
- Modal dasar – 2.000.000.000 saham		
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 800.000.000 saham	800.000	800.000
Saldo laba		
- Cadangan wajib	72.000	64.000
- Belum dicadangkan	2.880.772	2.349.899
Cadangan lindung nilai arus kas	29.616	(109.893)
JUMLAH EKUITAS	3.782.388	3.104.006
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	28.353.808	21.601.831

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
Pendapatan		
Pembiayaan konsumen	2.680.356	2.256.173
Sewa pembiayaan	14.856	18.419
Pembiayaan penyalur kendaraan	40.505	36.283
Bunga bank	8.338	10.039
Lain-lain	243.287	157.389
Jumlah Pendapatan	2.987.342	2.478.303
Beban		

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
Bunga dan keuangan	(1.172.850)	(1.032.220)
Cadangan kerugian penurunan nilai		
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	(428.340)	(322.591)
- Lainnya	(45.715)	(122.204)
Umum dan administrasi	(647.632)	(546.861)
Laba selisih kurs - bersih	100	44
Jumlah Beban	(2.294.437)	(2.023.832)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	692.905	454.471
Beban Pajak Penghasilan	(154.708)	(102.544)
Laba Bersih	538.197	351.927
Pendapatan/(beban) komprehensif lain		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	867	(733)
- Penyesuaian tarif pajak	-	(180)
- Pajak penghasilan terkait	(191)	161
	676	(752)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
- Lindung nilai arus kas	178.858	207.198
- Penyesuaian tarif pajak	-	-
- Pajak penghasilan terkait	(39.349)	(45.584)
	139.509	161.614
Pendapatan Komprehensif Lain - setelah pajak	140.185	160.862
Jumlah Pendapatan Komprehensif	678.382	512.789
Laba per Saham (nilai penuh)	673	440

Rasio Keuangan Penting

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lainnya)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
Laba sebelum pajak penghasilan / pendapatan	23,19	18,34
Pendapatan / jumlah aset	10,54	11,47
Laba bersih / pendapatan	18,02	14,20
Laba bersih / jumlah aset (ROA)	2,72	2,24
Laba bersih / jumlah ekuitas (ROE)	15,32	12,23
<i>Gearing ratio</i> * (x)	6,08	5,51
<i>Debt to equity ratio</i> (x)	6,50	5,96
Jumlah liabilitas / jumlah aset (x)	0,87	0,86
Jumlah liabilitas dalam mata uang asing / modal sendiri (x)	3,04	3,68
<i>Financing to Asset</i>	91,11	95,32
<i>Networth</i> terhadap modal disetor	472,80	388,00
<i>Non-performing financing (NPF)</i>	0,22	0,31
<i>Interest coverage ratio</i>	59,08	44,03

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lainnya)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
<i>Debt service coverage ratio</i>	0,08	0,07

Keterangan:

* *Gearing Ratio (Debt to equity ratio: Jumlah kewajiban yang mengandung beban bunga (pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan) dibandingkan dengan ekuitas Perseroan.*

Rasio Keuangan Yang Dipersyaratkan Dalam Perjanjian Utang

Rasio Keuangan	Rasio yang dipersyaratkan	31 Desember	
		2022	2021
<i>Gearing Ratio (x)</i>	Maksimum 10x	6,08x	5,51x

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan oleh manajemen atas kondisi keuangan serta hasil operasional dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan ikhtisar data keuangan penting dan laporan keuangan yang telah diaudit beserta catatan-catatan atas laporan keuangan tersebut, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

Informasi keuangan yang disajikan dibawah ini diambil dari laporan posisi keuangan Perseroan yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beserta catatan atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun dan disajikan oleh Manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya yang diterbitkan kembali tertanggal 3 April 2023 yang ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA. (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0222).

1. UMUM

Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 19 Mei 1994 dengan nama PT KDLC Bancbali Finance. Perseroan memperoleh lisensi untuk beroperasi sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang Lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No.420/KMK.017/1994 tertanggal 18 Agustus 1994.

Dalam melakukan kegiatan usahanya Perseroan senantiasa berusaha memperluas jaringannya di kota-kota besar seluruh Indonesia, sehingga sampai saat ini Perseroan telah memiliki 39 Kantor Cabang, 36 Kantor Cabang Syariah dan 4 Kantor Selain Kantor Cabang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Kegiatan usaha Perseroan dimaksudkan untuk menunjang kelompok usaha Astra sebagai produsen dan distributor otomotif, khususnya kendaraan bermotor merek Toyota di Indonesia, melalui pemberian fasilitas pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor yang diproduksi dan dipasarkan oleh Toyota kepada para konsumen.

Dalam rangka memberikan kemudahan bagi pelanggannya dalam melakukan pembayaran, Perseroan memberikan beberapa alternatif pembayaran kepada konsumen, diantaranya melalui *auto debet*, *virtual account*, *Post Dated Cheque (PDC)*, kantor pos dan pembayaran secara tunai. Kerjasama tersebut dilakukan dengan beberapa bank besar di Indonesia, antara lain: PT Bank Permata Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Perseroan memiliki jaringan pembayaran di seluruh Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang berlogo Alto, Prima dan ATM Bersama; serta seluruh Kantor Pos di Indonesia.

Perseroan selalu melakukan manajemen sumber daya manusia yang berkesinambungan sesuai dengan arahan Astra Group yang selalu menempatkan karyawan sebagai aset utama sebuah perusahaan. Semangat Kaizen yang menekankan *Continuous Improvement* juga sudah menjadi budaya Perseroan yang terbukti membuat Toyota menjadi perusahaan otomotif paling sukses di dunia.

Perseroan juga mempunyai strategi-strategi usaha untuk meningkatkan kinerja:

- Meningkatkan pelayanan mutu (*quality service*) kepada konsumen
- Perluasan jaringan usaha dan jenis usaha yang didukung oleh SDM yang handal
- Meningkatkan produktifitas and efisiensi dengan Kaizen
- Pengembangan teknologi informasi sebagai *competitive advantage*
- Penerapan *Asset Liability Management* yang baik dan konsisten

2. FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERSEROAN

1) Kondisi perekonomian

Perseroan dihadapi dengan kondisi perekonomian dengan ketidakpastian karena situasi pandemi pada tahun 2020 – 2021 dan kemudian pengaruh perang politik dunia pada tahun 2022, dimana hal ini mempengaruhi daya beli masyarakat dan ekonomi makro dengan meningkatnya tingkat suku bunga dan juga harga BBM.

Ditengah kondisi ekonomi yang kurang kondusif Perseroan tetap mampu meningkatkan nilai penjualan dari tahun ke tahun dan dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan profit Perseroan. Hal ini didukung dari strategi Perseroan yang telah mengantisipasi kecukupan dan kestabilan likuiditas Perseroan dengan dilakukannya stress test secara berkala untuk melihat pengaruh Perseroan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang ekstrim.

2) Perubahan nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga

Perubahan nilai tukar mata uang asing tidak memberikan pengaruh signifikan karena Perseroan melakukan lindung nilai (*hedging*) semua hutang dalam mata uang asing menggunakan *Cross Currency Swap*. Perseroan juga menjaga risiko fluktuasi suku bunga dengan menetapkan suku bunga fixed rate di awal dengan Pihak Bank. Perseroan selalu memonitor pergerakan kondisi pasar dan Cost of Fund yang akan mempengaruhi tingkat suku bunga penjualan kredit.

3) Pendanaan

Pendanaan merupakan faktor yang penting untuk perusahaan pembiayaan baik dari segi ketersediaan dana dan rendahnya sumber dana relatif dengan kompetitor. *Competitive advantage* dari Perseroan adalah dukungan perbankan terutama dari bank-bank Jepang yang bisa menyediakan dana dengan bunga yang relatif rendah. Hal ini dimungkinkan dengan adanya dukungan dari Toyota yang mempunyai hubungan istimewa dengan bank-bank internasional secara umum dan bank-bank Jepang secara khususnya. Perseroan juga mendapatkan dukungan dana dari sebuah institusi pembiayaan yang dipunyai oleh pemerintah Jepang.

Likuiditas perbankan masih terjaga dengan baik sehingga perusahaan pembiayaan tidak mengalami masalah untuk menopang penjualan mobil secara kredit. Dalam hal penjualan kredit, Perseroan didukung oleh Astra International Tbk. yang merupakan distributor dari Toyota, Daihatsu dan Lexus, ATPM sekaligus pemegang *dealership* Toyota di Indonesia yang merupakan pemegang saham Perseroan.

4) Manajemen risiko kredit

Seleksi yang benar dan penanganan kredit bermasalah merupakan faktor yang penting untuk perusahaan pembiayaan. Perseroan saat ini sudah mempunyai manajemen risiko kredit yang baik, terbukti dari lebih rendahnya kredit bermasalah Perseroan dibandingkan dengan industri rata-rata. Pelatihan dan perbaikan juga terus dilakukan di setiap aspek manajemen risiko sehingga Perseroan bisa melakukan ekspansi secara organik. Risiko pasar juga merupakan hal yang penting untuk Perseroan dimana penerapan *Asset and Liability Management* sudah diterapkan dari pertama kali Perseroan berdiri, didukung oleh pengalaman Toyota Financial Services Corporation yang merupakan *captive finance* terbesar di dunia yang merupakan salah satu pemegang saham Perseroan.

- 5) Penjualan kendaraan roda empat
Kenaikan atau penurunan penjualan kendaraan roda empat dalam jangka pendek tidak mempunyai dampak langsung terhadap hasil usaha dan/atau hasil operasi Perseroan, karena kenaikan/penurunan penjualan kendaraan bermotor tidak selalu diiringi dengan peningkatan/penurunan kegiatan usaha Perseroan. Akan tetapi dalam jangka panjang, kenaikan atau penurunan penjualan kendaraan roda empat tersebut memang mempunyai dampak yang cukup erat dengan kegiatan usaha Perseroan.
- 6) Perubahan perilaku pelanggan
Perubahan perilaku pelanggan mempunyai dampak langsung yang tidak terlalu signifikan terhadap hasil usaha dan/atau hasil operasi Perseroan. Biasanya pada saat menjelang hari raya Idul Fitri atau pun di akhir tahun, terjadi pelonjakan pembiayaan kendaraan bermotor dikarenakan kebutuhan pelanggan yang meningkat di bidang transportasi dan adanya kegiatan pemasaran khusus dan/atau harga spesial akhir tahun.
- 7) Perkembangan aktivitas pemasaran
Perkembangan aktivitas pemasaran berdampak langsung terhadap hasil usaha dan/atau hasil operasi Perseroan. Hal ini terlihat dari usaha Perseroan untuk memperluas area pemasaran yang diiringi dengan peningkatan usaha pembiayaan yang dilakukan Perseroan.
- 8) Kondisi persaingan dan perubahan yang terjadi pada pesaing
Kondisi persaingan dan perubahan yang terjadi pada pesaing/*competitor* berdampak tidak langsung terhadap hasil usaha dan/atau hasil operasi Perseroan. Adanya kompetitor merupakan alat untuk memacu Perseroan untuk menjadi perusahaan yang lebih baik lagi sehingga Perseroan membuka diri untuk senantiasa melakukan perubahan demi kebaikan Perseroan dan *stakeholder*-nya.

Pesaing utama Perseroan adalah bank-bank dengan bidang usaha di produk kredit kepemilikan mobil yang menawarkan bunga rendah kepada konsumen. Hal ini dimungkinkan karena bank bisa mendapatkan dana murah dari masyarakat. Agar mampu bersaing secara sehat, Perseroan selalu melakukan inovasi dan menawarkan layanan yang lebih baik sehingga memberikan nilai tambah untuk konsumen. *Continuous improvement* selalu dilakukan di semua lini bisnis sehingga Perseroan bisa menjaga biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan bank-bank. Selain itu, Perseroan juga lebih aktif dalam hal menjaga hubungan baik dan komunikasi yang lancar dengan *dealer-dealer*.
- 9) Pengembangan produk-produk baru
Pengembangan produk-produk baru Perseroan berdampak langsung terhadap hasil usaha dan/atau hasil operasi Perseroan. Pengembangan produk-produk tersebut antara lain paket-paket pembiayaan yang menarik bagi pelanggan diciptakan dengan mempertimbangkan ketersediaan kendaraan dari Toyota dan minat konsumen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

A. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis” (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan);
- Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak;

- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 69 “Agrikultur”;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71 “Instrumen Keuangan”;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73 “Sewa”.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Amendemen terkait Reformasi Acuan Suku Bunga memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti interbank offered rates (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Perseroan saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan berlaku hingga lebih dari 31 Desember 2022. Perseroan telah menentukan suku bunga acuan alternatif pengganti LIBOR yang mengikuti rekomendasi working group setiap mata uang. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

Tabel berikut berisi rincian instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 yang mengacu pada USD LIBOR dan belum bertransisi ke acuan suku bunga alternatif:

	2022	
	Aset	Liabilitas
Pinjaman bank	-	9.879.068
Instrumen keuangan derivatif	750.111	20.614
Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR	750.111	9.899.682

Terkait adanya siaran pers DSAK-IAI “Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa” pada bulan April 2022, Perseroan mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Perseroan, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan laba rugi pada tahun berjalan.

B. ASET KEUANGAN

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan yang diukur pada nilai wajar (melalui penghasilan komprehensif lain). Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”);
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVOCI”).

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis di mana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan. Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan SPPI semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrument tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perseroan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi dimana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat Manajemen pada instrumen individual.

Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen.
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang cepat/conscious.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Pengakuan

Perseroan menggunakan tanggal transaksi untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("ECL") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (lifetime ECL). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal

bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai bagian untuk ditahan/bagian untuk ditahan dan dijual (hold to collect/hold to collect and sell) dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks kemungkinan gagal bayar atau probability of default (“PD”), estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar dan eksposur saat gagal bayar atau exposure at default (“EAD”), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

C. LIABILITAS KEUANGAN

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya hanya dalam satu kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan. Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai “Beban bunga dan keuangan”.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, akrual, pinjaman, dan surat berharga yang diterbitkan.

4. KEUANGAN

A. LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

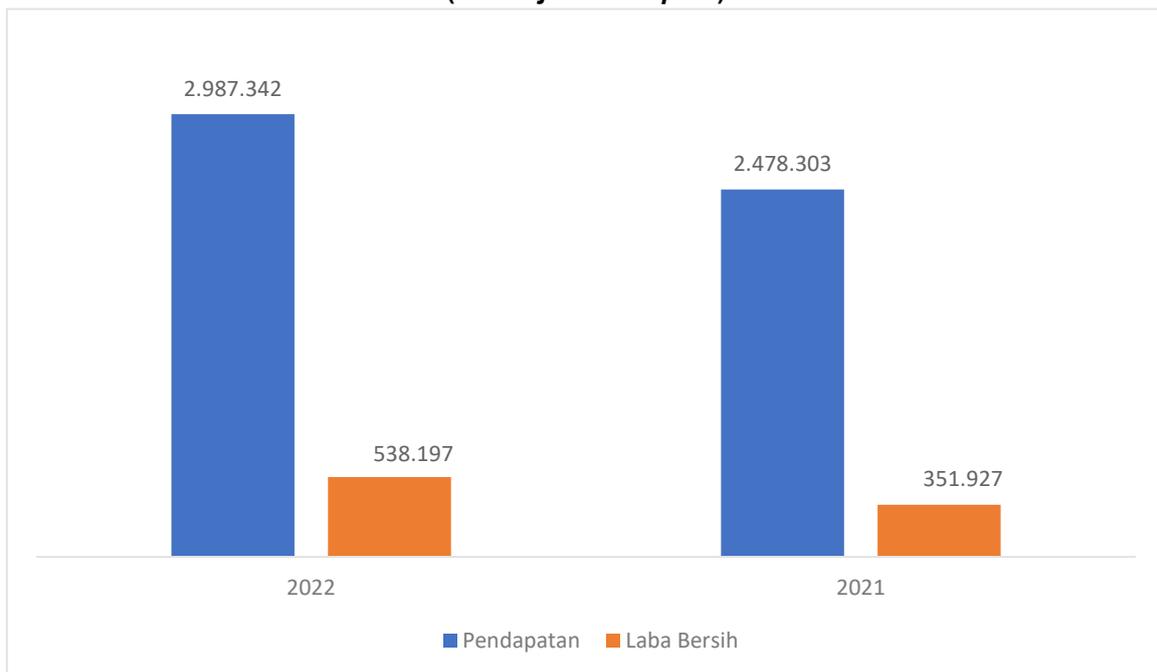
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Berikut ini gambaran mengenai perkembangan pendapatan, beban dan laba bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
Jumlah Pendapatan	2.987.342	2.478.303
Jumlah Beban	(2.294.437)	(2.023.832)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	692.905	454.471
Laba Bersih	538.197	351.927
Jumlah Pendapatan Komprehensif	678.382	512.789

GRAFIK PERTUMBUHAN PENDAPATAN DAN LABA BERSIH
(dalam jutaan Rupiah)



1) PENDAPATAN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
Pembiayaan konsumen	2.680.356	2.256.173
Sewa pembiayaan	14.856	18.419
Pembiayaan penyalur kendaraan	40.505	36.283
Bunga bank	8.338	10.039
Lain-lain	243.287	157.389
Jumlah Pendapatan	2.987.342	2.478.303

Sebagian besar pendapatan Perseroan berasal dari pendapatan pembiayaan konsumen yang memberikan kontribusi sebesar 89,72% dan 91,04% dari total pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, merupakan pendapatan utama dari kegiatan usaha yang telah diperoleh Perseroan.

Dalam rangka menjaga kualitas piutang pembiayaan, Perseroan menerapkan kebijakan penyaluran kredit yang hati-hati (*prudent*), yaitu melalui perbaikan terus-menerus terhadap kualitas analisa kredit serta kualitas survei sebelum perjanjian kredit dengan pelanggan ditandatangani.

Peningkatan atau penurunan pendapatan Perseroan banyak dipengaruhi oleh faktor dari luar, diantaranya kenaikan ataupun penurunan penjualan kendaraan roda empat, tingkat suku bunga yang berfluktuasi dan kondisi ekonomi.

Bila terjadi perubahan harga, Perseroan akan melakukan penyesuaian pembiayaan konsumen mengikuti kondisi pasar. Terhadap perubahan yang terjadi, Perseroan berusaha untuk tetap menjaga pendapatan bersih Perseroan yang akan diterima pada periode berjalan.

PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp2.680.356 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp424.183 juta atau sebesar 18,80% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp2.256.173 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan rata-rata saldo piutang pembiayaan selama tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, dan kenaikan tingkat bunga penjualan yang diimbangi dengan risiko portfolio yang baik.

PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp14.856 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp3.563 juta atau sebesar 19,34% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp18.419 juta. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan rata-rata jumlah piutang pembiayaan selama tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021.

PENDAPATAN PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN

Pendapatan pembiayaan penyalur kendaraan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp40.505 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp4.222 juta atau sebesar 11,64% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp36.283 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan rata-rata piutang pembiayaan penyalur kendaraan selama tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021.

PENDAPATAN BUNGA BANK

Pendapatan bunga bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp8.338 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp1.701 juta atau sebesar 16,94% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp10.039 juta. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan tingkat suku bunga simpanan di tahun 2022.

PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pendapatan lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp243.287 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp85.898 juta atau sebesar 54,58% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp157.389 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan pendapatan dari produk Kinto.

2) BEBAN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
Bunga dan keuangan	(1.172.850)	(1.032.220)
Cadangan kerugian penurunan nilai		
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	(428.340)	(322.591)
- Lainnya	(45.715)	(122.204)
Umum dan administrasi	(647.632)	(546.861)
Laba selisih kurs – bersih	100	44
Jumlah Beban	(2.294.437)	(2.023.832)

BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Beban bunga dan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1.172.850 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp140.630 juta atau sebesar 13,62% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp1.032.220 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan jumlah rata-rata pinjaman dan surat berharga Perseroan, serta suku bunga pinjaman di tahun 2022.

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Perseroan menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan evaluasi penurunan nilai secara kolektif dan individual. Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, piutang dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dan kerugiannya ditentukan berdasarkan data kerugian historis. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

Penerimaan kemudian dari piutang yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya ataupun periode berjalan, dikreditkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp474.055 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp29.260 juta atau sebesar 6,58% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp444.795 juta. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan portofolio piutang di tahun 2022.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp647.632 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp100.771 juta atau sebesar 18,43% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp546.861 juta. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan insentif penjualan kepada karyawan serta peningkatan biaya depresiasi untuk produk Kinto yang sejalan juga dengan kenaikan aset Kinto.

LABA / (RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

Rugi selisih kurs - bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp100 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp56 juta atau sebesar 127,27% dibandingkan dengan dengan laba selisih kurs – bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp44 juta. Hal ini terutama disebabkan karena pergerakan kurs di tahun 2022.

3) LABA BERSIH

Laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp538.197 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp186.270 juta atau sebesar 52,93% dibandingkan dengan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp351.927 juta. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan pendapatan di tahun 2022.

B. POSISI KEUANGAN

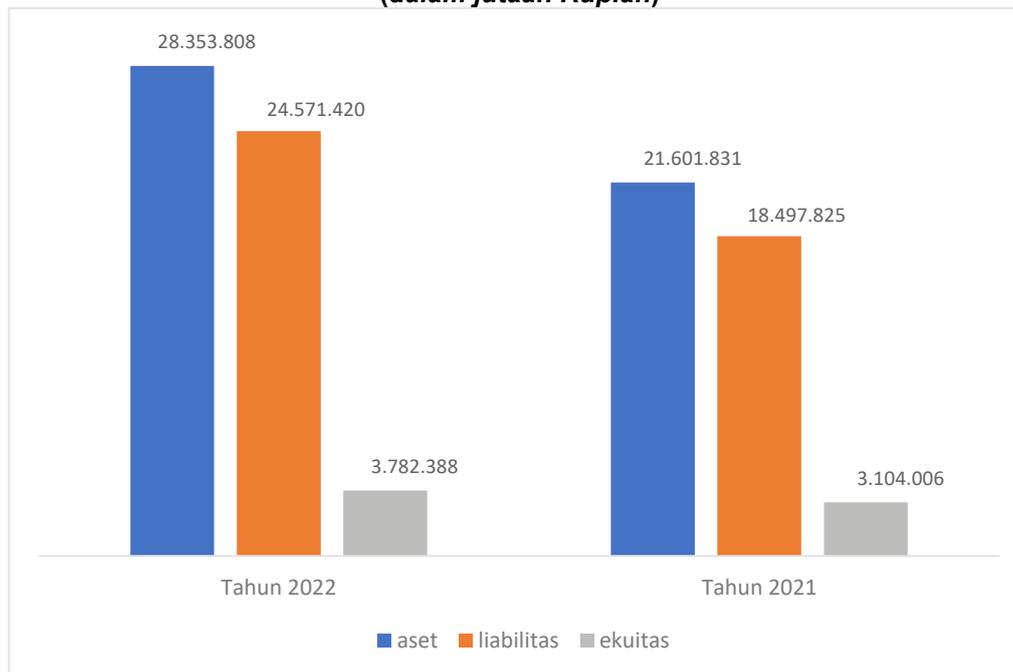
Tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021

(dalam jutaan

Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
Jumlah Aset	28.353.808	21.601.831
Jumlah Liabilitas	24.571.420	18.497.825
Jumlah Ekuitas	3.782.388	3.104.006

**GRAFIK PERTUMBUHAN ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS
(dalam jutaan Rupiah)**



ASET

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp28.353.808 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp6.751.977 juta atau sebesar 31,26% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp21.601.831 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah piutang pembiayaan konsumen seiring dengan peningkatan pembiayaan baru kendaraan Toyota dan Daihatsu di tahun 2022.

Piutang pembiayaan konsumen – bersih

Piutang pembiayaan konsumen – bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp24.910.603 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp4.867.735 juta atau sebesar 24,29% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp20.042.868 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah unit pembiayaan baru kendaraan Toyota dan Daihatsu yang didanai Perseroan di tahun 2022. Hal ini juga didukung dengan kondisi ekonomi Indonesia yang semakin membaik di tahun 2022.

Aset tetap – bersih

Aset tetap – bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp681.396 juta, yang

mengalami peningkatan sebesar Rp229.383 juta atau sebesar 50,75% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp452.013 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh Penambahan kendaraan untuk produk Kinto di tahun 2022.

LIABILITAS

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp24.571.420 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp6.073.595 juta atau sebesar 32,83% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp18.497.825 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah pinjaman bank di tahun 2022.

Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp2.035.948 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp1.498.117 juta atau sebesar 278,55% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp537.831 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penerbitan surat berharga Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri A dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri B.

Pinjaman

Pinjaman Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp20.979.693 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp4.423.619 juta atau sebesar 26,72% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp16.556.074 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kebutuhan pendanaan untuk pembiayaan baru di tahun 2022.

EKUITAS

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp3.782.388 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp678.382 juta atau sebesar 21,86% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp3.104.006 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan laba perseroan selama tahun 2022.

C. ARUS KAS

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Arus kas masuk Perseroan yang utama diperoleh dari penerimaan angsuran pelanggan, dan pinjaman bank dan penerbitan surat berharga. Arus kas keluar Perseroan yang utama adalah untuk membayar utang kepada penyalur kendaraan (*dealer*), pelunasan pinjaman bank dan surat berharga.

Rincian arus kas Perseroan berdasarkan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(4.475.930)	(1.855.449)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(319.717)	(92.261)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	5.090.979	1.758.670
Kenaikan/(Penurunan) bersih kas dan setara kas	295.332	(189.040)
Kas dan setara kas pada awal tahun	309.476	498.472
Kas dan setara kas pada akhir tahun	604.908	309.476

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp4.475.930 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp2.620.481 juta atau sebesar 141,23% dibandingkan dengan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp1.855.449 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh Kenaikan pengeluaran kas untuk pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi.

Arus kas dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 terdiri atas penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp25.041.416 juta, bunga bank sebesar Rp8.338 juta, pendapatan denda dan penalti sebesar Rp96.620 juta, penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan sebesar Rp29.782 juta dan lain-lain sebesar Rp109.653 juta, yang diimbangi dengan pengeluaran kas untuk pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi sebesar Rp28.182.492 juta, beban usaha sebesar Rp501.970 juta, beban sewa sebesar Rp4.940 juta, beban bunga dan keuangan sebesar Rp912.022 juta dan lain-lain sebesar Rp548 juta.

Arus kas dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri atas penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp20.629.899 juta, bunga bank sebesar Rp10.039 juta, pendapatan denda dan penalti sebesar Rp86.291 juta, penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan sebesar Rp60.014 juta dan lain-lain sebesar Rp107.228 juta, yang diimbangi dengan pengeluaran kas untuk pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi sebesar Rp21.288.448 juta, beban usaha sebesar Rp422.933 juta, beban sewa sebesar Rp3.686 juta, beban bunga dan keuangan sebesar Rp969.078 juta dan lain-lain sebesar Rp436 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp319.717 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp227.456 juta atau sebesar 246,53% dibandingkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp92.261 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pembelian aset tetap selama tahun 2022.

Arus kas dari aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 terdiri atas hasil penjualan aset tetap sebesar Rp2.241 juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp321.958 juta.

Arus kas dari aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri atas hasil penjualan aset tetap sebesar Rp6.503 juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp98.764 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp5.090.979 juta, yang mengalami peningkatan sebesar Rp3.332.309 juta atau sebesar 189,48% dibandingkan dengan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang sebesar Rp1.758.670 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan selama tahun 2022 .

Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 terdiri atas penerimaan kas dari pinjaman sebesar Rp20.662.951 juta dan penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp1.500.000 juta yang diimbangi dengan pengeluaran kas untuk

pembayaran pinjaman sebesar Rp17.067.624 juta dan biaya emisi surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp4.348 juta.

Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri atas penerimaan kas dari penerimaan pinjaman sebesar Rp16.154.523 juta, yang diimbangi dengan pengeluaran kas untuk pembayaran pinjaman sebesar Rp14.189.853 juta dan pembayaran surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp206.000 juta.

D. SOLVABILITAS

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Dalam perhitungan solvabilitas ini dikenal rasio-rasio keuangan seperti: *Gearing ratio* dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*debt to total asset ratio*).

Gearing ratio adalah tingkat perbandingan liabilitas yang memiliki beban bunga (*interest bearing debt*) dengan ekuitas Perseroan. Rasio tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berturut-turut adalah sebesar 6,08 kali dan 5,51 kali. Posisi *Gearing Ratio* Perseroan masih jauh dibawah ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang menetapkan jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal. Perseroan sudah memenuhi tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh Menteri Keuangan.

E. RATA-RATA IMBAL HASIL EKUITAS (ROAE) DAN RATA-RATA IMBAL HASIL INVESTASI (ROAA)

Rata-rata imbal hasil ekuitas (ROAE) menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari rata-rata ekuitas yang ditanamkan, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata ekuitas. Rata-rata imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar 15,63% dan 12,36%. Peningkatan rata-rata imbal hasil ekuitas Perseroan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan laba bersih Perseroan.

Rata-rata imbal hasil investasi (ROAA) menunjukan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari rata-rata aset yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aset rata-rata. Rata-rata imbal hasil investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar 2,15% dan 1,72%. Peningkatan rata-rata imbal hasil aset Perseroan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan laba bersih Perseroan terhadap aset-aset yang dimiliki.

5. LIKUIDITAS DAN SUMBER PENDANAAN

Likuiditas dalam perusahaan pembiayaan merupakan gambaran dan kemampuan Perseroan dalam hal mengelola perputaran arus kas dalam jangka pendek, terdiri dari arus kas masuk (*cash inflow*) ataupun arus kas keluar (*cash outflow*).

Dalam mencukupi kebutuhan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional Perseroan membutuhkan dana dari luar, diantaranya melalui pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan. Perseroan memiliki beberapa fasilitas pinjaman bank, telah menerbitkan 2 seri *Medium Term Notes* pada tahun 2010 dan 2 seri Obligasi Yen Jepang dalam kurun waktu tahun 2007 – 2010, 3 seri Obligasi Toyota Astra Financial Services (“TAFS I”) Tahun 2011, 2 seri Obligasi Toyota Astra Financial Services (“TAFS II”) Tahun 2012, 3 seri Obligasi Toyota Astra Financial Services (“TAFS III”) Tahun 2013, 2 seri Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2014, 2 seri Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Tahap II Tahun 2015, 2 seri Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Tahap III Tahun 2015, 2 seri Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra

Financial Services Tahap I Tahun 2016, 2 seri Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap II Tahun 2017, 2 seri Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2020, dan 2 seri Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Tahap II Tahun 2022.

Perseroan selalu menjaga tingkat likuiditas Perseroan, termasuk antisipasi untuk perkembangan penyaluran kredit, risiko kredit dari pelanggan dan ketersediaan dana sendiri maupun berupa pinjaman untuk menjamin kelancaran operasional Perseroan.

Selain ekuitas, Perseroan menggunakan sumber pendanaan berupa pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan untuk disalurkan sebagai pembiayaan. Sebagian besar sumber pendanaan Perseroan berasal dari pinjaman bank.

6. PEMBELIAN ASET TETAP (BELANJA MODAL)

Belanja modal merupakan pengeluaran biaya yang digunakan untuk membeli aset-aset Perseroan berupa hak atas tanah, bangunan dan prasarana, peralatan kantor, perabotan dan kendaraan. Belanja modal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp321.958 juta dan Rp98.764 juta.

Tabel berikut ini menggambarkan pembelanjaan modal Perseroan yang terjadi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember	
	2022	2021
Tanah	-	-
Bangunan dan prasarana	953	222
Kendaraan	294.480	78.010
Perlengkapan dan perabot	1.036	147
Peralatan kantor	3.862	5.651
Aset dalam penyelesaian	21.607	14.734
Total	321.958	98.764

Perseroan menggunakan tanah yang dibeli untuk membangun kantor operasional cabang.

Sumber dana pembelian aset tetap Perseroan diperoleh dari Laba Ditahan Perseroan. Belanja modal yang dilakukan oleh Perseroan untuk kepentingan ekspansi usaha hanya terbatas untuk teknologi informasi dan perolehan tanah dan bangunan sehubungan dengan ekspansi Perseroan dalam pembukaan cabang baru dan aset kendaraan untuk ekspansi bisnis Perseroan sehingga tidak terdapat pembelian barang modal yang berdampak signifikan terhadap kinerja Perseroan.

7. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan produk usaha (pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan).

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- Pembiayaan konsumen
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.
- Sewa pembiayaan
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen

- operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.
- Pembiayaan penyalur kendaraan
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan penyalur kendaraan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan penyalur kendaraan.

Manajemen menilai performa segmen operasi berdasarkan beberapa indikator, seperti piutang, pendapatan dan beban usaha yang dihasilkan oleh segmen-segmen tersebut.

31 Desember 2022

	Pembiayaan konsumen	Sewa pembiayaan	Pembiayaan penyalur kendaraan	Tidak dapat dialokasikan	Jumlah
Pendapatan					
Pembiayaan konsumen	2.680.356	-	-	-	2.680.356
Sewa pembiayaan	-	14.856	-	-	14.856
Pembiayaan dealer	-	-	40.505	-	40.505
Bunga bank dan lain-lain	156.324	135	35	95.131	251.625
Jumlah Pendapatan	2.836.680	14.991	40.540	95.131	2.987.342
Beban					
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	(557.031)	(557.031)
Penyusutan	-	-	-	(90.601)	(90.601)
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	(1.172.850)	(1.172.850)
Cadangan kerugian penurunan nilai					
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	(425.163)	29	(3.206)	-	(428.340)
- Lainnya	(45.715)	-	-	-	(45.715)
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	100	100
Jumlah beban	(470.878)	29	(3.206)	(1.820.382)	(2.294.437)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.365.802	15.020	37.334	(1.725.251)	692.905
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(154.708)	(154.708)
Laba bersih	2.365.802	15.020	37.334	(1.879.959)	538.197
Jumlah aset	24.966.337	210.931	712.203	2.464.337	28.353.808
Jumlah liabilitas	21.879.074	167.647	566.055	1.958.644	24.571.420

31 Desember 2021

	Pembiayaan konsumen	Sewa pembiayaan	Pembiayaan penyalur kendaraan	Tidak dapat dialokasikan	Jumlah
Pendapatan					
Pembiayaan konsumen	2.256.173	-	-	-	2.256.173
Sewa pembiayaan	-	18.419	-	-	18.419
Pembiayaan dealer	-	-	36.283	-	36.283
Bunga bank dan lain-lain	139.059	123	17	28.229	167.428
Jumlah Pendapatan	2.395.232	18.542	36.300	28.229	2.478.303
Beban					
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	(499.005)	(499.005)
Penyusutan	-	-	-	(47.856)	(47.856)
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	(1.032.220)	(1.032.220)
Cadangan kerugian penurunan nilai					
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	(322.401)	655	(845)	-	(322.591)
- Lainnya	(122.204)	-	-	-	(122.204)
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	44	44
Jumlah beban	(444.605)	655	(845)	(1.579.037)	(2.023.832)
Laba sebelum pajak penghasilan	1.950.627	19.197	35.455	(1.550.808)	454.471
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(102.544)	(102.544)
Laba bersih	1.950.627	19.197	35.455	(1.653.352)	351.927
Jumlah aset	20.085.765	180.142	367.899	968.025	21.601.831
Jumlah liabilitas	17.237.352	149.772	305.875	804.826	18.497.825

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 6 cabang yang terbagi menjadi 6 area, yaitu DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali dan Sulawesi.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
Area Jawa	1.142.578	1.001.443
Area Sumatera	678.984	568.745
Area DKI Jakarta	655.669	582.917
Area Sulawesi	250.908	131.875
Area Kalimantan	209.437	145.950
Area Bali	49.766	47.373
Jumlah Pendapatan	2.987.342	2.478.303

8. RISIKO FLUKTUASI KURS MATA UANG ASING

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang, serta fluktuasi suku bunga sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dan *foreign*

exchange swap dari suku bunga Dolar AS dan Yen Jepang mengambang menjadi suku bunga Rupiah tetap dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian suku bunga dan mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perseroan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

1) Dalam mata uang asal

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
<u>Dolar AS (nilai penuh)</u>		
Aset		
Kas dan setara kas	170.028	199.004
Liabilitas		
Pinjaman	693.000.000	757.000.000
Dikurangi:		
Lindung nilai	(693.000.000)	(757.000.000)
	-	-
Aset bersih	170.028	199.004
<u>Yen Jepang (nilai penuh)</u>		
Aset		
Kas dan setara kas	1.147.683	101.115
Liabilitas		
Pinjaman	5.000.000.000	5.000.000.000
Dikurangi :		
Lindung nilai	(5.000.000.000)	(5.000.000.000)
	-	-
Aset bersih	1.147.683	101.115

2) Dalam ekuivalen Rupiah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
<u>Dolar AS</u>		
Aset		
Kas dan setara kas	2.675	2.839
Liabilitas		
Pinjaman	10.901.583	10.801.633
Dikurangi:		
Lindung nilai	(10.901.583)	(10.801.633)
Aset bersih	2.675	2.839

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
Yen Jepang (nilai penuh)		
Aset		
Kas dan setara kas	135	12
Liabilitas		
Pinjaman	587.834	619.449
Dikurangi:		
Lindung nilai	(587.834)	(619.449)
Aset bersih	135	12

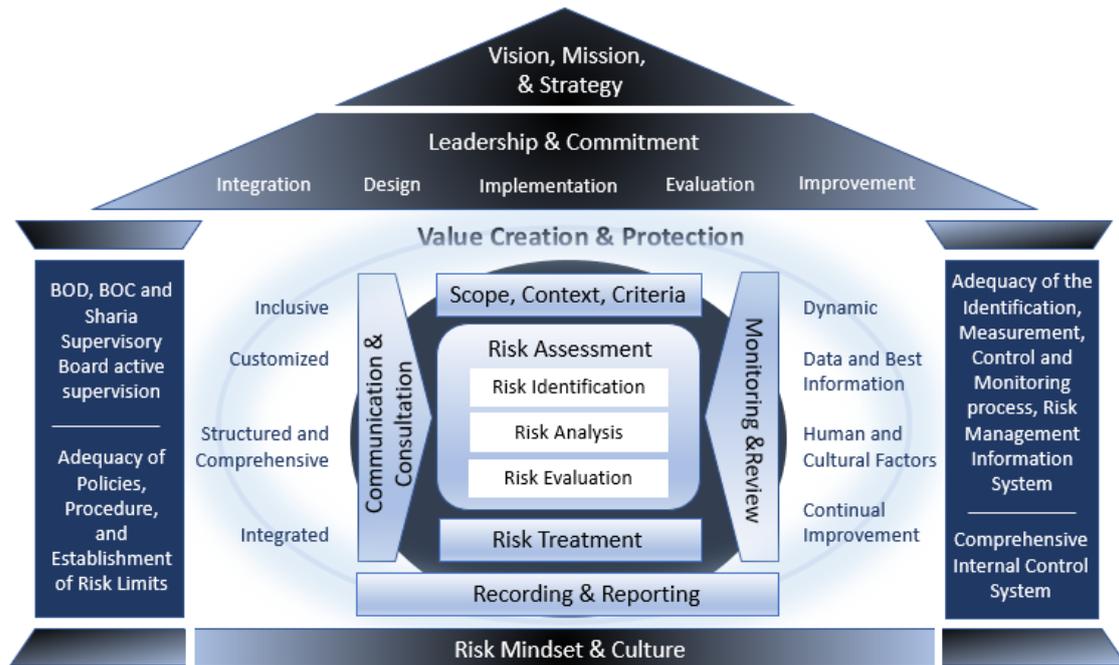
Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 atas perubahan nilai tukar mata uang asing, yaitu:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
	Peningkatan 100 bps	Penurunan 100 bps	Peningkatan 100 bps	Penurunan 100 bps
Pengaruh terhadap laba bersih	28	(28)	29	(29)

9. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menghadapi sejumlah risiko yang harus dikelola dengan baik, yang diuraikan dalam Bab VI Prospektus mengenai Faktor Risiko. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menerapkan manajemen risiko yang terintegrasi *Enterprise Risk Management* (ERM) yang disesuaikan dengan kondisi Perseroan dan kondisi bisnis jasa keuangan saat ini dengan tetap mempertimbangkan kemampuan Perseroan dalam mengelola risiko. Berikut digambarkan *Risk Management Framework* Perseroan yang mengikuti standar ISO31000:



Perseroan memastikan penerapan Manajemen Risiko dengan menerapkan 4 (empat) pilar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi salah satunya melalui Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Bersama (*joint meeting*) Direksi dan Dewan Komisaris, dan komite-komite yang dibentuk oleh Perseroan;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penerapan limit risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko, serta sistem informasi manajemen risiko, salah satunya melalui program *self assessment*;
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Perseroan menyadari bahwa bisnis Perseroan sangat erat hubungannya dengan 8 tipe risiko yang dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

Oleh sebab itu, Perseroan melakukan pengendalian dan pengelolaan terhadap risiko-risiko tersebut yang diuraikan sebagai berikut:

A. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN USAHA PERSEROAN

1) Risiko Dukungan Dana, dikelola dengan cara:

Risiko dukungan dana menggambarkan kemampuan perusahaan pembiayaan dalam memenuhi kewajibannya dan mendanai pembiayaannya. Perseroan memiliki arus kas perusahaan dan komposisi laba yang sehat. Kondisi tingkat kesehatan keuangan Perseroan dimonitor setiap bulannya dalam komite Risiko yang dihadiri oleh Direksi dan semua Kepala Divisi. Perseroan juga melakukan penilaian kecukupan cadangan secara berkala.

2) Risiko Pembiayaan, dikelola dengan cara:

Perseroan terus berusaha memperbaiki proses pengelolaan kredit dan meyakini bahwa dengan strategi pengelolaan risiko yang tepat, seluruh potensi risiko dapat dikurangi. Langkah yang ditempuh oleh

Perseroan dalam rangka mengelola risiko pembiayaan adalah dengan memperbaiki kualitas portofolio. Selain itu Perseroan juga terus melakukan pengembangan credit scoring yang dapat memprediksi kualitas kredit pelanggan di masa depan berdasarkan data empiris.

Perseroan juga terus melakukan perbaikan pada proses penagihan dengan membangun proses dan strategi yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi potensi kerugian akibat gagal bayar pelanggan, termasuk di dalamnya dengan melengkapi Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya pada bagian penagihan dan mengembangkan kualitas SDM di dalamnya.

3) Risiko Operasional, dikelola dengan cara:

Risiko operasional mencakup seluruh potensi risiko dari seluruh kegiatan operasional yang diakibatkan oleh:

- a. Ketidacukupan kebijakan proses, prosedur dan human error;
- b. Ketidacukupan SDM, sistem dan infrastruktur; dan
- c. Faktor eksternal yang berpotensi mengganggu kelangsungan bisnis Perseroan.

Perseroan memastikan ketersediaan dan pemenuhan kualitas SDM sesuai dengan kebutuhan bisnis. Sejak tahun 2017, Perseroan telah menetapkan *Risk Champion Officer* (RCO) sebagai *strategic partner* yang diamanatkan oleh Perseroan untuk menganalisa dan mengelola seluruh aktivitas utama di dalam kegiatan operasional cabang sehari-hari. RCO bertanggung jawab untuk melakukan pelaporan sedini mungkin untuk seluruh hal yang diperkirakan dapat menimbulkan risiko operasional yang lebih besar di kemudian hari.

Untuk mengantisipasi risiko yang diakibatkan oleh bencana alam dan kesalahan dan/atau kelalaian manusia, serta risiko lainnya, Perseroan membangun sistem manajemen untuk memitigasi risiko operasional, berupa *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Data Recovery Center* (DRC) serta melakukan *testing* secara berkala. Perseroan juga menyiapkan *backup system* di lokasi yang aman, untuk memastikan kesiapan infrastruktur baik *software* maupun *hardware* pada kondisi darurat.

Di era teknologi informasi dan komunikasi yang maju pesat ini, risiko *cyber* juga menjadi hal yang diperhatikan oleh Perseroan termasuk keamanan data dan aplikasi serta kesiapan infrastruktur yang selalu diperbaharui. Kecurangan sistem, pencurian identitas, *hacking*, dan pelanggaran terhadap keamanan jaringan merupakan bentuk-bentuk risiko *cyber* yang harus diantisipasi oleh Perseroan. Untuk itu, Perseroan membangun tim khusus (*Security Response Incident Team*) yang berfungsi sebagai tim cepat tanggap terhadap risiko *cyber*.

Perseroan juga membangun kepedulian (*awareness*) kepada seluruh karyawan atas pengelolaan risiko operasional di dalam Perseroan. Sehingga seluruh karyawan dapat melakukan pemeriksaan mandiri (*self assessment*) secara berkala untuk mengevaluasi perubahan risiko yang terjadi dan melakukan mitigasi risiko di areanya masing-masing.

4) Risiko Aset dan Liabilitas, dikelola dengan cara:

Perseroan memiliki kewajiban dalam mata uang asing dan suku bunga yang fluktuatif. Perseroan telah menetapkan bahwa seluruh pinjaman dalam mata uang asing harus dilindungi nilainya dengan hedging untuk menghilangkan risiko fluktuasi mata uang. Selain itu Perseroan menetapkan regulasi untuk melindungi seluruh pinjaman dari risiko fluktuasi suku bunga dan peraturan terhadap komposisi pinjaman jangka pendek dan jangka panjang untuk meminimalisir gap antara aset dan liabilitas.

5) Risiko Tata Kelola, dikelola dengan cara:

Perseroan memiliki pedoman tata kelola sebagai panduan dalam penerapan dan evaluasi tata kelola. Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan,

penyediaan informasi yang relevan mengenai Perseroan merupakan salah satu cara pengelolaan risiko tata kelola. Adanya kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban Perseroan mendorong kinerja Perseroan berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien.

Perseroan telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko secara tertulis dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengatasi risiko pada tingkat toleransi tertentu. Kerangka kerja disusun dengan memperhatikan kegiatan usaha. Fungsi manajemen risiko yang ada bertugas melakukan identifikasi, analisis, mengukur dan mengendalikan risiko yang mungkin/akan terjadi.

6) Risiko Strategi, dikelola dengan cara:

Pengelolaan risiko strategis dilakukan Perseroan dalam proses perencanaan strategi dalam bentuk *planning and budgeting*, yang mempertimbangkan keselarasan antara strategi Perseroan dan strategi unit bisnis. Pada saat proses perencanaan strategi, Perseroan mempertimbangkan faktor dari internal dan eksternal Perseroan. Perseroan mempertimbangkan faktor internal dengan menganalisis kekuatan Perseroan dan faktor eksternal Perseroan dengan menganalisis tantangan dan kondisi ekonomi yang dihadapi Perseroan.

7) Risiko Kepengurusan, dikelola dengan cara:

Perseroan memiliki prosedur formal terstandar dalam proses penunjukan, penggantian dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris. Prosedur tersebut dilakukan secara formal dan transparan. Jumlah dan komposisi Direksi atau Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dilakukannya Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) oleh OJK untuk menguji kompetensi dan kapabilitas Direksi dan Dewan Komisaris merupakan salah satu cara mengelola risiko Kepengurusan. Selain itu, Perseroan memiliki visi misi yang menjadi pedoman dalam melakukan bisnis.

8) Risiko Persaingan, dikelola dengan cara:

Perseroan selalu melakukan inovasi dan menawarkan layanan yang lebih baik untuk memberikan nilai tambah kepada konsumen. Pesaing yang ada tidak hanya menawarkan bunga rendah kepada konsumen tetapi kemudahan dalam pengajuan serta layanan yang cepat. Hal ini mendorong Perseroan untuk selalu melakukan *Continuous improvement* di semua lini bisnis sehingga Perseroan dapat bersaing. Selain itu, Perseroan juga lebih aktif dalam hal menjaga hubungan baik dan komunikasi yang lancar dengan *dealer-dealer*.

9) Risiko Investasi atau Aksi Korporasi, dikelola dengan cara:

Perseroan berupaya untuk memanfaatkan secara optimal sumber-sumber pendanaan kompetitif yang diperoleh Perseroan baik dari *on-shore* maupun *off-shore*. Salah satu alternatif sumber pendanaan yang dimiliki oleh Perseroan adalah melalui surat berharga yang diterbitkan melalui aksi korporasi seperti penerbitan obligasi. Perseroan berusaha melakukan penerbitan obligasi disaat yang tepat dimana kondisi perusahaan dan pasar sedang baik.

10) Risiko Kegagalan Perseroan Memenuhi Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku, dikelola dengan cara:

Perseroan memiliki kewajiban untuk mengikuti ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk POJK No. 35/2018. Perseroan membuat beberapa indikator yang tercantum dalam POJK seperti tingkat kesehatan keuangan, NPF dan lain-lain. Indikator tersebut akan di monitor setiap bulannya dalam komite Risiko yang dihadiri oleh Direksi dan semua Kepala Divisi.

11) Risiko Perekonomian, dikelola dengan cara:

Risiko Perekonomian adalah risiko eksternal yang dapat terjadi dan mempengaruhi aktifitas bisnis Perseroan. Perseroan selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan kondisi perekonomian sehingga dapat selalu berusaha untuk menyesuaikan aktifitas bisnis dengan kondisi yang terjadi. Pertumbuhan perekonomian nasional menjadi salah satu pertimbangan Perseroan dalam menyusun strategi.

12) Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum, dikelola dengan cara:

Risiko Tuntutan dapat terjadi jika terjadi pelanggaran atas dokumen perjanjian yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yaitu Perseroan dengan konsumen atau pihak ketiga lainnya. Perseroan menyusun perjanjian sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan berusaha memastikan bahwa kedua belah pihak yaitu Perseroan dan konsumen atau pihak ketiga lainnya memahami isi perjanjian yang telah disusun untuk meminimalisir adanya ketidakpahaman isi perjanjian yang dapat mengakibatkan timbulnya tuntutan hukum.

13) Risiko Kebijakan Pemerintah, dikelola dengan cara:

Perseroan menyadari bahwa kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan. Perseroan berusaha untuk melakukan upaya-upaya dalam mengantisipasi terjadinya perubahan kebijakan pemerintah. Salah satunya dengan mengikuti perkembangan kondisi perekonomian yang terjadi sehingga Perseroan dapat menyusun berbagai strategi untuk mengantisipasi terjadinya perubahan kebijakan pemerintah.

VI. FAKTOR RISIKO

Investasi pada Obligasi Perseroan memiliki sejumlah risiko. Para calon investor harus memperhatikan informasi yang ada di dalam penjelasan mengenai faktor risiko ini dengan seksama, khususnya informasi mengenai risiko-risiko usaha berikut, sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada Obligasi Perseroan. Risiko-risiko yang belum diketahui Perseroan atau yang dianggap tidak material juga dapat mempengaruhi kegiatan usaha, arus kas, hasil operasi, kondisi keuangan atau prospek usaha Perseroan. Harga pasar atas Obligasi Perseroan dapat turun dikarenakan salah satu risiko ini, dan calon investor dapat kehilangan sebagian atau seluruh investasinya. Berikut adalah faktor risiko usaha dan risiko umum yang disusun berdasarkan bobot risiko yang dihadapi Perseroan.

A. Risiko Utama yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan

Risiko Dukungan Dana

Dukungan dana dapat diperoleh dari distribusi/alokasi laba yang diperoleh perusahaan pembiayaan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di samping itu, sumber penambahan modal dapat berasal dari kondisi keuangan dari entitas pengendali utama, group perusahaan, dan pemegang saham lainnya serta pencadangan umum dari laba bersih. Ketidakcukupan dana/modal yang ada serta tidak adanya dukungan pendanaan dapat menghambat kelangsungan penyelenggaraan kegiatan usaha pembiayaan.

B. Risiko yang Berkaitan Dengan Usaha Perseroan

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi risiko yang mungkin mempengaruhi hasil usaha Perseroan. Beberapa risiko yang mempengaruhi usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Risiko Pembiayaan

Perseroan menghadapi risiko pembiayaan, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar Kembali fasilitas pembiayaan yang diberikan, baik pokok pinjaman maupun bunganya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh Perseroan dalam mengelola fasilitas pembiayaan kepada konsumen antara lain hilangnya unit kendaraan dan konsumen menunggak atau tidak membayar angsuran. Risiko ini timbul jika pembiayaan kepada konsumen tidak dikelola secara hati-hati sehingga menyebabkan tidak tertagihnya piutang pembiayaan kepada konsumen yang menurunkan pendapatan/kinerja Perseroan.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang dihadapi Perseroan sehubungan dengan sistem operasional dan prosedur maupun kontrol yang tidak menunjang perkembangan kebutuhan Perusahaan pembiayaan. Risiko ini mempengaruhi operasi dalam memproses transaksi usaha yang mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan kualitas pelayanan kepada konsumen dan dealer kendaraan bermotor yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja dan daya saing Perseroan. Di samping itu, factor eksternal seperti bencana alam dapat mengganggu aktivitas operasional Perseroan sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan.

3. Risiko Aset dan Liabilitas

Perseroan menerapkan kebijakan risiko pasar, membangun sistem manajemen, mengawasi dan memitigasi risiko akibat perubahan terhadap suku bunga pinjaman dan nilai tukar. Perseroan juga menerapkan kebijakan *Asset Liabilities Management* (ALM), serta melakukan evaluasi secara periodik agar optimal dan risiko dapat dikelola dengan baik. ALM ini menjadi panduan penting bagi Perseroan dalam menghadapi gejolak pasar keuangan. Perseroan menjaga likuiditas dengan cara mengelola aset

dan hutang dengan sebaik-baiknya. Perseroan menjalin hubungan dengan berbagai bank dan pihak penyedia pinjaman, serta membangun alternatif pendanaan yang efektif, dengan cara memanfaatkan sumber-sumber dana dan instrument keuangan yang sesuai dengan tujuan Perseroan.

4. Risiko Tata Kelola

Tata kelola adalah pelaksanaan pengelolaan Perseroan dengan pendekatan gaya manajemen yang tepat, lingkungan pengendalian internal yang memadai, dan perilaku yang baik dari Dewan Komisari, Direksi dan manajemen. Aktivitas yang tidak dijalankan secara transparansi, akuntabilitas, bertanggung jawab, independen, dan wajar dapat mengakibatkan risiko lingkungan kerja yang tidak kondusif sehingga mendorong karyawan untuk bekerja secara tidak produktif. Penerapan manajemen risiko yang tidak tepat dapat mengakibatkan terhambatnya aktivitas operasional Perseroan.

5. Risiko Strategi

Perseroan menghadapi risiko strategi, yaitu risiko yang timbul dari keputusan mendasar yang diambil Direksi guna mencapai tujuan Perseroan. Pada dasarnya risiko strategis adalah potensi kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan Perseroan. Adapun risiko bawaan yang dihadapi oleh Perseroan dalam mengelola strategi adalah kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis dan perencanaan strategik. Perkembangan bisnis di era digital membuat Perseroan harus Menyusun strategi untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Penilaian terhadap risiko strategi harus dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang telah disusun berjalan sesuai visi misi Perseroan dan kondisi lingkungan bisnis. Kesalahan strategi perusahaan dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan.

6. Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan terjadi karena kegagalan dalam kepengurusan yang meliputi Direksi dan Dewan Komisaris. Sebagai eksekutif pimpinan Perseroan, Direksi dan Dewan Komisaris harus bertindak secara profesional dan kepercayaan yang diperoleh dari para pemangku kepentingan harus disikapi dengan rasa penuh tanggung jawab. Struktur organisasi serta uraian tugas dan wewenang yang tidak jelas dapat mengakibatkan aktivitas bisnis tidak berjalan dengan baik.

7. Risiko Persaingan

Sektor usaha pembiayaan konsumen, terutama untuk pembiayaan kendaraan bermotor makin diminati oleh para investor, mengingat masih besarnya pangsa pasar pada sektor usaha pembiayaan ini. Beralihnya fokus bisnis beberapa perusahaan pembiayaan dengan menitikberatkan pada sektor usaha pembiayaan konsumen atas kendaraan bermotor serta diijinkannya bank-bank untuk langsung memberikan fasilitas pembiayaan kendaraan akan menimbulkan tingkat persaingan yang semakin ketat di sektor usaha pembiayaan ini. Semakin ketatnya persaingan akan menurunkan pendapatan Perseroan.

8. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi

Untuk mencukupi kebutuhan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional, Perseroan berupaya untuk memanfaatkan secara optimal sumber-sumber pendanaan kompetitif yang diperoleh Perseroan baik dari *on-shore* maupun *off-shore*. Salah satu alternatif sumber pendanaan yang dimiliki oleh Perseroan adalah melalui surat berharga yang diterbitkan melalui aksi korporasi seperti penerbitan obligasi. Keberhasilan penawaran obligasi sangat ditentukan oleh kondisi pasar pada saat dilakukannya penawaran oleh Perseroan, yang di antaranya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global maupun domestik, penawaran serupa yang terdapat di pasar dan lain sebagainya. Apabila penawaran surat berharga Perseroan tidak dapat diterima dengan baik oleh pasar yang mungkin disebabkan oleh kondisi pasar yang kurang baik pada saat dilakukannya penawaran, maka hal tersebut dapat mengakibatkan Perseroan tidak dapat memperoleh jumlah dana yang optimal dan pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kegiatan dan prospek usaha Perseroan.

9. Risiko Kegagalan Perseroan Memenuhi Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan tunduk pada ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk POJK No. 35/2018. Perusahaan pembiayaan yang beroperasi di Indonesia harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang terdapat di dalam POJK No. 35/2018 tersebut. Apabila Perseroan gagal memenuhi salah satu ketentuan tersebut, hal tersebut dapat menyebabkan Perseroan dikenakan sanksi administratif secara bertahap berupa peringatan, pembekuan kegiatan usaha dan pencabutan izin usaha. Selain itu, OJK juga dapat melakukan pembatasan kegiatan tertentu, menurunkan hasil penilaian tingkat risiko, melakukan pembatalan persetujuan dan/atau melakukan penilaian kembali kemampuan dan kepatutan kepada pihak utama Perseroan. Pengenaan sanksi administratif kepada Perseroan dapat berdampak negatif bagi kegiatan dan prospek usaha Perseroan.

10. Risiko Perubahan Teknologi

Risiko Perubahan Teknologi seperti risiko *cyber* merupakan risiko yang termasuk dalam ruang lingkup Risiko Operasional. Di era teknologi informasi dan komunikasi yang maju pesat ini, risiko *cyber* juga menjadi hal yang diperhatikan oleh Perseroan termasuk keamanan data dan aplikasi serta kesiapan infrastruktur yang selalu diperbaharui. Kecurangan sistem, pencurian identitas, *hacking*, dan pelanggaran terhadap keamanan jaringan merupakan bentuk-bentuk risiko *cyber* yang harus diantisipasi oleh Perseroan. Apabila Perseroan tidak memiliki infrastruktur teknologi yang terbaru untuk mengantisipasi berbagai bentuk risiko *cyber* tersebut, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan.

12. Risiko Kelangkaan Sumber Daya

Perseroan tidak memiliki risiko kelangkaan sumber daya dikarenakan Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di industri pembiayaan.

C. Risiko-Risiko Umum Perseroan

1. Risiko Perekonomian

Risiko perekonomian timbul apabila terjadi perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, terutama tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, dan tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi, dan penurunan laju pertumbuhan ekonomi nasional akan mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor yang akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

2. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum

Perseroan menyadari adanya risiko tuntutan hukum atau gugatan hukum yang dapat terjadi pada aktifitas operasional terutama mengenai perjanjian, baik antara Perseroan dengan konsumen atau Perseroan dengan pihak ketiga lainnya. Perjanjian harus disusun berdasarkan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan persetujuan kedua belah pihak. Adanya risiko tuntutan atau gugatan hukum dapat menimbulkan risiko reputasi yang negatif terhadap Perseroan selain itu adanya pengenaan sanksi administratif kepada Perseroan dapat berdampak negatif bagi kegiatan dan prospek usaha Perseroan.

3. Risiko Kebijakan Pemerintah

Kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Pemerintah mempengaruhi kondisi sumber dana maupun penggunaan dana. Kebijakan uang ketat mengakibatkan sumber dana yang mengecil yang kemudian mengakibatkan naiknya tingkat suku bunga. Sedangkan deregulasi akan melonggarkan sumber dana yang selanjutnya mengakibatkan turunnya tingkat bunga. Apabila Perseroan tidak melakukan upaya-

upaya untuk mengantisipasi perubahan kebijakan moneter, Perseroan mengalami hambatan dalam memperoleh sumber dana pada tingkat bunga yang menguntungkan. Situasi tersebut menurunkan aktivitas Perseroan maupun hasil usaha yang diperoleh.

4. Risiko Perubahan Kurs Mata Uang Asing dan Tingkat Suku Bunga

Risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dapat terjadi akibat adanya pergerakan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing atas aset dan kewajiban yang dimiliki oleh Perseroan seperti Dolar AS. Selain itu, risiko fluktuasi tingkat suku bunga dapat terjadi pada pinjaman yang dimiliki oleh Perseroan yang memiliki tingkat suku bunga mengambang yang besarnya akan bergantung pada tingkat suku bunga acuan.

Apabila Perseroan tidak melakukan lindung nilai atau tidak memiliki instrumen lindung nilai yang mencukupi seperti *cross currency swap*, maka hal tersebut dapat berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan

D. Risiko Investasi yang Berkaitan Dengan Obligasi

Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah:

- a. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.
- b. Risiko gagal bayar yang disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta utang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam perjanjian terkait Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

<p>MANAJEMEN PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA RISIKO USAHA DAN TELAH DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN YANG TERTINGGI HINGGA YANG TERENDAH.</p>

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Sampai dengan tanggal Pernyataan Pendaftaran ini dinyatakan efektif, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian dan transaksi penting yang telah terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tanggal 3 April 2023 sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, yang dapat berdampak material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan, selain hal-hal berikut ini:

Perubahan Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Toyota Astra Financial Services No. 35 tanggal 14 April 2023, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Pusat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0111346 tanggal 17 April 2023; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0076171.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 17 April 2023.

Dengan demikian, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang sedang menjabat pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

	<u>19 Mei 2023</u>	<u>31 Dec 2022</u>
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	Hao Quoc Tien	Hao Quoc Tien
Wakil Presiden Komisaris	Rudy	Suparno Djasmin
Komisaris Independen	Lindawati Gani	Lindawati Gani
Dewan Direksi		
Presiden Direktur	Agus Prayitno Wirawan	Agus Prayitno Wirawan
Wakil Presiden Direktur	Tomohei Matsushita	Tetsuo Higuchi
Direktur Pemasaran	Budi Setiawan	Budi Setiawan
Direktur Operasional	Tan Justin Darsono	Devy Santoso Jayadi
Direktur Keuangan dan Risiko	Yoshiyuki Hiramine	Yoshiyuki Hiramine

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya yang diterbitkan kembali tertanggal 3 April 2023 yang ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA. (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0222).

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. RIWAYAT SINGKAT

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan, Perseroan didirikan dengan nama “PT KDLC Bancbali Finance” berdasarkan Akta Perseroan Terbatas “P.T. KDLC Bancbali Finance” No. 30 tanggal 15 April 1994, dibuat di hadapan Ny. Enimarya Agoes Suwarko, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994; (ii) didaftarkan pada tanggal 28 Mei 1994 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 850/A.PT/HKM/1994/PN.JAK.SEL; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 5656 dari Berita Negara Republik Indonesia (“BNRI”) No. 66 tanggal 19 Agustus 1994 (“Akta Pendirian”), juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 13 tanggal 3 Februari 2006, dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-06037.HT.01.04.TH.2006 tanggal 2 Maret 2006; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan dibawah No. 357/RUB.09-03/III/2006 tanggal 24 Maret 2006; (iii) dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar No. C-06550 HT.01.04.TH.2006 tanggal 7 Maret 2006; (iv) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan dibawah No. 358/RUB.09.03/III/2006 tanggal 24 Maret 2006; dan (iv) diumumkan dalam Tambahan No. 3909 dari BNRI No. 30 tanggal 13 April 2006 (“Akta No. 13/2006”), berdasarkan mana keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) Luar Biasa Perseroan tanggal 3 Februari 2006, perubahan nama Perseroan dari semula “PT KDLC Bancbali Finance” menjadi **“PT Toyota Astra Financial Services”**.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan anggaran dasar Perseroan yang dimuat dalam Akta Pendirian telah beberapa kali diubah dimana perubahan anggaran dasar Perseroan yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 19 tanggal 24 Februari 2022, dibuat di hadapan Gibson Thomasyadi, S.H., Mkn., Notaris di Kota Tangerang, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0014027.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 24 Februari 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0038983.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 24 Februari 2022 (“Akta No. 19/2022”), berdasarkan mana, Keputusan Pemegang Saham telah memutuskan mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT KDLC Bancbali Finance. Perseroan telah mendapatkan izin usaha dalam melakukan kegiatan usahanya, yang kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan No.13/2006 tanggal 3 Februari 2006 yang dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, dilakukan perubahan nama Perseroan dari PT KDLC Bancbali Finance menjadi PT Toyota Astra Financial Services. Izin usaha tersebut dinyatakan masih tetap berlaku bagi Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-004/KM.12/ 2006 tanggal 19 Juni 2006 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT KDLC Bancbali Finance.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan mengutamakan pembiayaan konsumen kendaraan bermotor merek Toyota yang diproduksi oleh Toyota Motor Corporation dan/atau afiliasinya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian kendaraan bermotor dengan pembayaran kembali secara angsuran oleh konsumen.

2. PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan kepemilikan saham dalam Perseroan yang terakhir adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 277 tanggal 16 Agustus 2008, dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-68514.AH.01.02.Tahun2008 tanggal 23 September 2008; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0090566.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 23 September 2008; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 23728 dari BNRI No. 92 tanggal 14 November 2008 juncto Ralat Tambahan No. 23728a dari BNRI No. 74 tanggal 15 September 2009, (“Akta No. 277/2008”), juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 72 tanggal 26 Maret 2012, dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-11932 tanggal 9 April 2012; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0029750.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 9 April 2012; dan (iii) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan Selaku Kepala Kantor Pendaftaran Perusahaan pada tanggal 1 Mei 2012 (“**Akta No.72/2012**”), sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 Per Saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	2.000.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- PT Astra International Tbk	400.000.000	400.000.000.000	50,00
- Toyota Financial Services Corporation	400.000.000	400.000.000.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan	800.000.000	800.000.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	1.200.000.000	1.200.000.000.000	

3. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Manajemen dan Pengawasan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Toyota Astra Financial Services No. 24 tanggal 14 April 2022, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Pusat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0006703 tanggal 20 April 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0078412.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 20 April 2022, juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Toyota Astra Financial Services No. 04 tanggal 6 Juni 2022, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Pusat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0019379 tanggal 8 Juni 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0105797.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 8 Juni 2022, juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Toyota Astra Financial Services No. 32 tanggal 19 Januari 2023, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Pusat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat

Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0033237 tanggal 25 Januari 2023; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0014960.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 25 Januari 2023 juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Toyota Astra Financial Services No. 35 tanggal 14 April 2023, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Pusat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0111346 tanggal 17 April 2023; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0076171.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 17 April 2023.

Dengan demikian, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang sedang menjabat pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Hao Quoc Tien
Wakil Presiden Komisaris	: Rudy
Komisaris Independen	: Lindawati Gani

Direksi

Presiden Direktur	: Agus Prayitno Wirawan
Wakil Presiden Direktur	: Tomohei Matsushita
Direktur Pemasaran	: Budi Setiawan
Direktur Operasional	: Tan Justin Darsono
Direktur Keuangan & Risiko	: Yoshiyuki Hiramine

Para Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak tanggal 29 Maret 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2024, kecuali masa jabatan: (i) Bapak Yoshiyuki Hiramine (Direktur Keuangan) terhitung sejak tanggal 25 April 2022; dan (ii) Bapak Budi Setiawan (Direktur Pemasaran) terhitung sejak tanggal 1 Juli 2022, yaitu tanggal diperolehnya surat keputusan lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK, sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2024. Selanjutnya, masa jabatan Bapak Tomohei Matsushita (Wakil Presiden Direktur) terhitung sejak tanggal 16 Januari 2023 yang merupakan tanggal RUPS pengangkatannya, sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2024. Sedangkan, Bapak Rudy (Wakil Presiden Komisaris) dan Bapak Tan Justin Darsono (Direktur Operasional), keduanya belum memperoleh surat keputusan lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK, dengan demikian masa jabatannya akan dihitung setelah diperolehnya hasil keputusan lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK, dan akan berakhir sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2024.

Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat telah memenuhi kriteria sebagaimana yang ditetapkan dalam POJK No. 33/2014.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, Direksi Perseroan menetap di Indonesia dan tidak melakukan perangkapan jabatan sebagai direksi pada perusahaan pembiayaan lain.

Berikut adalah informasi terkait dengan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yakni sebagai berikut:

Dewan Komisaris



Hao Quoc Tien

Presiden Komisaris, 55 tahun. Warga Negara Kanada.

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2019.

Saat ini menjabat sebagai Executive Vice President (2014-sekarang) di Toyota Motor Asia Pacific Pte. Ltd. dan Chief Executive Officer di Toyota Financial Services Asia Region.

Mengawali kariernya di Canadian Pacific Railway sebagai Manager, Intermodal Business (1990-1999), kemudian bergabung dengan Toyota Canada Inc. sebagai Director & Chief Information Officer (1999-2009), Toyota Motor Corporation sebagai Project General Manager, Sales & Marketing North American Operation (2010-2011), dan Toyota Motor China Investment sebagai Vice President, Sales & Marketing Lexus China (2012-2013).

Memperoleh gelar Master of Business Administration dari The University of Western Ontario pada tahun 1997 dan Bachelor of Electrical Engineering dari University of Waterloo pada tahun 1990.

Rudy

Wakil Presiden Komisaris, 52 tahun. Warga Negara Indonesia



Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak April 2023.

Memulai karirnya sebagai Investor Relation Officer di PT Charoen Phokphand Indonesia (Oktober 1993-1995), kemudian bergabung dengan PT Inti Salim Corporation (Oktober 1995-1997) sebagai Senior Financial Analyst, sebagai Investment Banking Manager di PT Trimegah Sekuritas (Januari-Agustus 2000), sebagai Chief Corporate Planning & Strategy di PT Astra International Tbk (2000-2009), kemudian bergabung dengan PT Asuransi Astra Buana sebagai Chief Financial Officer (Juli 2009-Maret 2010), Direktur Keuangan (April 2010-April 2013), Presiden Direktur (April 2017-April 2023), dan PT Astra Agro Lestari, Tbk dan Posisi pada anak Perusahaan PT Astra Agro Lestari, Tbk sebagai Komisaris dan Direktur Independen dan Direktur Keuangan (April 2013-Februari 2017).

Memperoleh gelar di bidang Ekonomi-Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1994 dan Master of Applied Finance dari University of Melbourne pada tahun 1999.



Lindawati Gani

Komisaris Independen, 60 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Februari 2021.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komite Audit PT Astra International Tbk, Komite Audit PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Federal International Finance, PT Adaro Energy Tbk, serta Komisaris Independen PT Hero Supermarket Tbk. dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komite Audit PT Astra Sedaya Finance (2016-2020), PT Astra Graphia Tbk (2015-2020); Komisaris Independen PT AXA Financial Indonesia (2015-2020); Komite Audit PT Indocement Tunggul Prakarsa (2013-2019).

Selain itu beliau juga menjabat sebagai Anggota Majelis Kehormatan Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Anggota Dewan Pengurus Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), anggota Membership Committee International Federation of Accountants (IFAC), Anggota Professional Accountants in Business (PAIB) Advisory Group International Federation of Accountants (IFAC), Council Member of ASEAN Federation of Accountants (AFA), anggota Accountancy Monitoring Committee Indonesia (AMCI), Anggota Dewan Pengawas Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), Anggota Dewan Penasihat Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), dan Anggota Dewan Pengurus Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD). Dalam bidang akademis, beliau adalah Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, dan aktif sebagai anggota Dewan Guru Besar Universitas Indonesia serta anggota Senat Akademik Universitas Indonesia.

Memperoleh gelar Doctor of Philosophy (2002) dan Master of Management (1994) dari Universitas Indonesia, Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) yang terafiliasi dengan Harvard Business School (1986), serta Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga (1985).

Direksi



Agus Prayitno Wirawan

Presiden Direktur, 54 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2018.

Memulai karirnya sebagai Sales Dealer di PT Parema Rekayasa (1992-1994); serta pernah menjabat berbagai jabatan di PT Astra International, Tbk. – Toyota Sales Operation, antara lain: Sales Supervisor (1994-1996), Branch Manager (1996-2001), Head of DKI and Indirect HO (2002-2005), Operation Manager Jakarta Indirect (2002-2005), Marketing Division Head (2006-2015), dan Chief Executive Officer (2016-2017).

Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Katolik Atmajaya pada tahun 1994.



Tomohei Matsushita

Wakil Presiden Direktur, 53 tahun. Warga Negara Jepang.

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2023.

Bergabung dengan Grup Toyota di Toyota Motor Corporations sejak 1988 dan Toyota Financial Services Corporation sejak 2002. Sebelum menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan, beliau menjabat sebagai Executive Vice President di Toyota Financial Services (UK) PLC.

Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari Komazawa University tahun 1988.



Budi Setiawan

Direktur Pemasaran, 40 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan sejak tahun 2022.

Bergabung dengan Grup Astra di PT Astra Sedaya Finance sebagai Kepala Cabang (2004-2007) dan PT Toyota Astra Financial Services sebagai Kepala Cabang (2008-2011), Operation Division Head (2012-2016), Marketing Division Head (2016-2021), dan Business Development Division Head (2021-2022).

Memperoleh gelar Master of Management dari Universitas Pelita Harapan pada tahun 2009.



Tan Justin Darsono

Direktur Operasional, 50 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan sejak tahun 2023.

Memulai karirnya di PT Arthacakra Multifinance sebagai Credit Marketing Officer (1996-2000) dan Sales Manager Head Office (2000-2004), Deputy General Manager Pemasaran dan Sales di PT Ufinance Indonesia (2004-2005), General Manager Pemasaran dan Sales di PT First Indo American Leasing (2005-2006), kemudian bergabung ke PT Toyota Astra Financial Services sebagai Branch Head Jakarta Mega Plaza (2006-2008), Operation Manager Area 2 (2008-2012), Operation Manager Area 1 (2013-2018), Branch Management Division Head (2018-2021), Marketing Division Head (2022-2023) dan Direktur Operasional Perseroan (2023-sekarang).

Memperoleh gelar di bidang Manajemen Pemasaran dari Universitas Tarumanagara pada tahun 1999.



Yoshiyuki Hiramine

Direktur Keuangan, 49 tahun. Warga Negara Jepang.

Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2022.

Memulai karirnya sebagai Sales Representative di NEC Corporation (1997-2000) dan bergabung dengan Toyota Financial Services Corporation sebagai Senior Manager, Sales Finance Group (2010-2014), Executive Director Toyota Financial Services Corporation (UK) (2015-2019), dan Group Vice President, Corporate Administration Group Corporate Planning Department (2020-2022).

Memperoleh gelar *Bachelor of Arts in Economy* dari Keio University pada tahun 1997.

Sebagai upaya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk POJK No. 30/2014 dan POJK No. 33/2014, pada tahun 2022 Direksi telah melaksanakan 12 kali Rapat Direksi dan 6 kali rapat bersama Direksi dan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi, termasuk memberikan nasihat, rekomendasi dan/atau juga persetujuan, jika diperlukan, kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan strategi dan rencana pengembangan Perseroan.

Dewan Komisaris merupakan suatu majelis dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri; oleh karena itu, semua tindakan Dewan Komisaris berdasarkan keputusan yang disepakati bersama-sama sebagai suatu majelis. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris melakukannya dengan itikad baik untuk kepentingan Perseroan, kehati-hatian dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memperoleh sertifikat tingkat dasar di bidang pembiayaan untuk memenuhi ketentuan POJK No. 35/2018.

Sebagai upaya dalam implementasi GCG yang lebih baik, Dewan Komisaris telah mengeluarkan Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman Dewan Komisaris dan anggotanya dalam menjalankan fungsi dan kepatuhan terhadap POJK No. 33/2014.

Frekuensi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Tabel berikut menjelaskan frekuensi kehadiran rapat Dewan Komisaris pada tahun 2022:

Selama tahun 2022, Dewan Komisaris menyelenggarakan 6 rapat Dewan Komisaris, dimana 12 rapat tersebut juga merupakan rapat bersama dengan Direksi dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Jabatan	Nama Pejabat	Jumlah Kehadiran Rapat	Tingkat Kehadiran Rapat
Jumlah seluruh rapat yang diselenggarakan			
Presiden Komisaris	Hao Quoc Tien	6 / 6	100%

Jabatan	Nama Pejabat	Jumlah Kehadiran Rapat	Tingkat Kehadiran Rapat
Wakil Presiden Komisaris	Suparno Djasmin	6 / 6	100%
Komisaris Independen	Lindawati Gani	6 / 6	100%
Wakil Presiden Komisaris*	Rudy	-	-

Keterangan:

* Sejak April 2023

Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi bertanggung jawab terhadap rancangan strategi bisnis maupun sistem penerapan yang membawa keberhasilan bagi Perseroan dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, hati-hati dan penuh tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memperoleh sertifikat tingkat dasar di bidang pembiayaan untuk memenuhi ketentuan POJK No. 35/2018.

Sebagai upaya dalam implementasi GCG yang lebih baik, Direksi telah mengeluarkan Piagam Direksi sebagai pedoman Direksi dan anggotanya dalam menjalankan fungsi dan kepatuhan terhadap POJK No. 33/2014.

Frekuensi Kehadiran Rapat Direksi

Tabel berikut menjelaskan frekuensi kehadiran rapat Direksi pada tahun 2022:

Jabatan	Nama Pejabat	Jumlah Kehadiran Rapat	Tinggal Kehadiran Rapat
Jumlah seluruh rapat yang di selenggarakan			
Presiden Direktur	Agus Prayitno Wirawan	12 / 12	100%
Wakil Presiden Direktur	Tetsuo Higuchi	10 / 12	83,3%
Direktur*	Wisnu	1 / 3	33,3%
Direktur**	Kusumawardhana		
Direktur	Budi Setiawan	8 / 9	88,9%
Direktur	Devy Santoso Jayadi	12 / 12	100%
Direktur***	Daisuke Shimohara	5 / 5	100%
Direktur****	Yoshiyuki Hiramine	7 / 7	100%
Direktur*****	Tan Justin Darsono	-	-

Keterangan:

* Sejak Januari – Maret 2022

** Sejak April – Desember 2022

*** Sejak Januari – Mei 2022

**** Sejak Juni – Desember 2022

***** Sejak April 2023

Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut :

Keterangan	2022	2021
Imbalan jangka pendek		
- Dewan Komisaris	790	390
- Dewan Direksi	16.030	14.139
Imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya		
- Dewan Direksi	3.452	4.639
Jumlah	20.272	18.898

Hal ini ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Program Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kapasitasnya, Dewan Komisaris secara rutin turut serta dalam pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, termasuk yang berhubungan dengan penerapan GCG. Selama tahun 2022, program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang telah diikuti Dewan Komisaris antara lain:

No	Keterangan	Penyelenggara	Tahun
1	Seminar Online Tantangan Ketidakpastian Ekonomi Global 2023	APPI	2022
2	Seminar Online Momentum Pemulihan Industri Pembiayaan	APPI	2022
3	Seminar Online Tantangan Percepatan Transformasi Digital	APPI	2022

Program Pelatihan Dan Peningkatan Kompetensi Direksi

Dalam rangka memperkaya kompetensi profesional mereka secara berkelanjutan, jajaran Direksi Perseroan secara aktif turut berpartisipasi dalam serangkaian konferensi dari seminar yang terkait dengan bidangnya, baik di dalam maupun di luar negeri.

Selama tahun 2022, program-program yang telah diikuti Direksi antara lain:

No	Keterangan	Penyelenggara	Tahun
1	Seminar Online Momentum Pemulihan Industri Pembiayaan	APPI	2022
2	Seminar Online Tantangan Percepatan Transformasi Ekonomi Digital	APPI	2022

Sekretaris Perusahaan

Sehubungan dengan pemenuhan POJK No. 35/2014, berdasarkan Surat Keputusan Direktur No. 049/SK-DIR/HRD/VIII/2018 tanggal 16 Agustus 2018, dalam rangka mendorong kinerja Perseroan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan sebagai bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Aryani Sri Hartati sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Sekretaris Perusahaan juga membantu Direksi, salah satunya adalah berkomunikasi dengan otoritas pasar modal dan bursa. Selain itu Sekretaris Perusahaan juga memberikan informasi terkini kepada

investor serta para pemangku kepentingan mengenai bisnis, kinerja, prospek usaha dan aksi korporasi Perseroan.

Tugas Sekretaris Perusahaan meliputi pendokumentasian catatan rapat-rapat Direksi, Dewan Komisaris, mengatur pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab terhadap penerbitan Laporan Tahunan Perseroan.

Sekretaris Perusahaan mengikuti program pelatihan dan pendidikan dalam rangka pengembangan kompetensi untuk menunjang pelaksanaan tugas-tugasnya. Pada tahun 2022 program pelatihan tersebut berupa seminar-seminar yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Berikut adalah keterangan singkat mengenai Sekretaris Perusahaan:

Aryani Sri Hartati
Sekretaris Perusahaan, 32 Tahun. Warga Negara Indonesia.

Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2016. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan sejak bulan Agustus 2018. Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai *Intern Lawyer* di Ginting & Reksodiputro (2013-2014), *Corporate Legal Supervisor* di PT Abaco Pacific Indonesia (2014-2015), *Legal Officer* di PT NTT Indonesia (2015-2016) dan *Corporate Legal & Secretary Analyst* di Perseroan (2016-2018). Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 2013 dan gelar Magister Kenotariatan dari Universitas Indonesia pada tahun 2019.

Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang secara khusus ditugaskan untuk memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya mengenai efektivitas atas Tata Kelola Perusahaan yang baik, pelaksanaan manajemen risiko, mekanisme pengendalian internal, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan telah memenuhi ketentuan POJK No. 55/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.05/2016 tanggal 14 April 2016 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2020 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Menelaah tingkat kecukupan dan efektivitas pengendalian internal Perseroan;
2. Menelaah tingkat kecukupan upaya manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor internal dan eksternal;
3. Menelaah pelaksanaan fungsi audit internal, yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan efektivitas tindak lanjut hasil audit internal yang dilakukan;
4. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
5. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang perubahan terakhir kali dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021. Berdasarkan Piagam Komite Audit tersebut, anggota Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan dua orang anggota yang berasal dari luar Perseroan.

Kriteria untuk menjadi anggota Komite Audit adalah independen dan bebas dari benturan kepentingan.

Disamping itu anggota Komite Audit diharapkan bersikap profesional dalam menjalankan tugas dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan *Circular Written Resolutions Of The Board Of Commissioners Of PT Toyota Astra Financial Services (The "Company") No. 002/CompApp/Leg/III/2022 In Lieu Of The Board Of Commissioners Meeting* tanggal 29 Maret 2022, susunan Komite Audit Perseroan adalah :

Ketua : **Lindawati Gani**
Ketua Komite Audit, 60 Tahun. Warga Negara Indonesia.

Riwayat hidup dapat dilihat pada subbab 3. Manajemen dan Pengawasan dalam Prospektus ini.

Anggota : **Gede Harja Wasistha**
Anggota Komite Audit, 51 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juli 2020.

Saat ini adalah Dosen di Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, untuk bidang ilmu Keuangan, Investasi, dan Akuntansi (1995 - sekarang), Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Astragraphia, Tbk. (2020 – sekarang), PT Astra Sedaya Finance (2020 – sekarang), PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. (2019 - sekarang), PT Astra Auto Finance (2018 - sekarang), PT Asuransi Astra Buana (2018 – sekarang); serta Konsultan dan Pengajar di Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2007 - sekarang).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Assistant Supervisor of Treasury Division PT Surveyor Indonesia (1995 – 1997); Manajer Keuangan dan Administrasi, Program Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2006-2009); Komite Audit PT Indomobil Finance Indonesia (2006-2012), PT Pertamina Hulu Energi (2012-2017), PT Hero Supermarket, Tbk (2012-2016), PT Astragraphia, Tbk (2012-2016), PT Astra Sedaya Finance (2013-2016), dan PT Serasi Autoraya (2016-2020); Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance (2016-2018) dan PT Federal International Finance (2016-2020); Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2009 – 2014); Ketua Program Studi Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2014 – 2020); dan Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura dan Administrasi Umum di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2020 - 2022).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi (1995) dari Universitas Indonesia, menyelesaikan Summer Course (Econometrics & Finance) (1997) di London School of Economics and Political Science, Inggris, dan Program Doktor (Keuangan) (2006) di Universitas Indonesia.

Anggota : **Juliani Eliza Syaftari**
Anggota Komite Audit, 66 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak April 2020.

Saat ini menjabat antara lain sebagai Komisaris Independen PT Asuransi

Astra Buana (2015-sekarang), PT Serasi Autoraya (2020-sekarang), dan Direktur PT Nusa Prima Motor (2012-sekarang).

Pernah menjabat berbagai posisi antara lain sebagai Risk Management, Corporate Banking (Assistant Vice President) Citibank NA (1981 – 1988); Vice President – Head of Credit, Policy, and Procedure PT Bank Universal (1988-1994); Direktur Keuangan dan Administrasi PT Astra CMG Life (1995-1999); Managing Director PT Serasi Autoraya (1999-2000); Direktur Keuangan dan Sekretaris Perusahaan PT Astra Agro Lestari, Tbk (2000-2007); Direktur Keuangan dan Investasi PT Asuransi Astra Buana (2007-2009); Direktur Keuangan PT Federal International Finance (2009-2010); Komisaris PT Samadista Karya (2008-2010), PT Astra Multi Finance (2009-2010), dan PT Surya Artha Nusantara Finance (2010-2011); serta Wakil Presiden Direktur PT Komatsu Astra Finance (2010-2011).

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Arts (1981) dari University of Canberra, Canberra, Australia.

Frekuensi Kehadiran Rapat Komite Audit

Tabel berikut menjelaskan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit pada tahun 2022:

	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran Rapat	Tingkat Kehadiran Rapat
Ketua	Lindawati Gani	8	8 / 8	100%
Anggota	Gede Harja Wasistha	8	8 / 8	100%
Anggota	Juliani Eliza Syaftari	8	8 / 8	100%

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan

Selama tahun 2022, Komite Audit telah mengadakan 8 (delapan) kali pertemuan untuk menjalankan tanggung jawabnya. Berikut adalah kegiatan Komite Audit di 2022:

1. Menelaah dan berdiskusi dengan manajemen mengenai laporan keuangan Perseroan setiap triwulan;
2. Menelaah dan berdiskusi dengan Auditor Internal Perseroan mengenai aktivitas audit selama tahun 2022 dan rencana audit tahun 2023;
3. Menelaah temuan-temuan penting dari Audit Internal dan membahas implementasi rekomendasinya;
1. Menelaah dan berdiskusi dengan Auditor Independen Tanudireja, Wibisana Rintis & Rekan (anggota dari Price waterhouse Coopers) mengenai rencana audit dan implementasinya;
2. Menelaah dan berdiskusi dengan manajemen mengenai kepatuhan Perseroan pada hukum dan peraturan perundang-undangan; dan
3. Melakukan pertemuan dengan pihak manajemen, Auditor Internal dan Auditor Independen.

Komite Pemantau Risiko

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi maka Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko.

Berdasarkan *Circular Written Resolutions Of The Board Of Commissioners Of PT Toyota Astra Financial Services (The "Company") No. 003/CommApp/Leg/III/2022 In Lieu Of The Board Of Commissioners Meeting* tanggal 29 Maret 2022, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Ketua : Lindawati Gani
 Anggota : Gede Harja Wasistha
 Anggota : Juliani Eliza Syaftari

Frekuensi Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Tabel berikut menjelaskan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko pada tahun 2022:

	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran Rapat	Tingkat Kehadiran Rapat
Ketua	Lindawati Gani	5	5 / 5	100%
Anggota	Gede Harja Wasistha	5	5 / 5	100%
Anggota	Juliani Eliza Syaftari	5	5 / 5	100%

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan

Selama tahun 2022, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 5 (lima) kali pertemuan untuk menjalankan tanggung jawabnya antara lain melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan di setiap triwulan. Pada kesempatan tersebut Komite Pemantau Risiko menerima Laporan dan Risk Management Division Perseroan terkait dengan tingkat risiko yang dihadapi Perseroan dan apabila diperlukan Komite Pemantau Risiko juga memberikan saran sehubungan dengan pengendalian risiko pada Perseroan.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Untuk membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan rekomendasi terkait kebijakan remunerasi dan menyusun dan memberikan rekomendasi terkait kebijakan nominasi maka Dewan Komisaris membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik *juncto* pasal 28 ayat 1 huruf c Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2020 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.

Berdasarkan *Circular Written Resolutions Of The Board Of Commissioners Of PT Toyota Astra Financial Services (The "Company") No. 004/CommApp/Leg/III/2022 In Lieu Of The Board Of Commissioners Meeting* tanggal 29 Maret 2022, Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut :

Ketua : **Lindawati Gani**
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi, 60 Tahun. Warga Negara Indonesia.

Riwayat hidup dapat dilihat pada subbab 3. Manajemen dan Pengawasan dalam Prospektus ini.

Anggota : **Hao Quoc Tien**
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, 58 tahun.

Riwayat hidup dapat dilihat pada subbab 3 Manajemen dan Pengawasan dalam Prospektus ini.

Anggota : **Suparno Djasmin***
Wakil Presiden Komisaris, 61 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2020. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai, antara lain Direktur PT Astra International Tbk, Presiden Komisaris PT Astra Sedaya Finance, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Jiwa Astra, PT Federal International Finance, dan PT Bank Jasa Jakarta, Komisaris PT Astra Honda Motor, Presiden Direktur PT Sedaya Multi Investama, dan Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun Astra. Beliau memulai karirnya di Grup Astra pada 1987. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Chief Executive Officer PT Astra International Tbk - Isuzu Sales Operation (2001-2007), Chief Executive Officer PT Astra International Tbk - Daihatsu Sales Operation (2007-2013), Chief Executive Officer PT Astra International Tbk - Toyota Sales Operation (2013-2015), Wakil Presiden Direktur PT Toyota-Astra Motor (2014-2015), Wakil Presiden Komisaris PT Bank Permata Tbk (2017-2020), Presiden Komisaris PT Serasi Auto Raya (2020-2022).

Beliau menempuh pendidikan teknologi pangan di Institut Pertanian Bogor dan pendidikan ekonomi dari Fakultas Ekonomi Ekstensi Universitas Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sertifikasi Dasar Pembiayaan Komisaris dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia pada tanggal 27 Juli 2016.

Anggota : **J. Sanantha Krisna**
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, 52 tahun. Warga Negara Indonesia.

Saat ini menjabat antara lain sebagai Human Resources and General Services Division Head Perseroan (2018-sekarang).

Pernah menjabat berbagai posisi antara lain sebagai Human Services Division Head (2014-2017) dan Human Services Department Head (2006-2014) Perseroan; Team Leader Astra Assessment Center (2000-2005) dan Recruiter (1997-1999) PT Astra International Tbk; dan Human Resources Staff PT Sewu New York Life (1996-1997).

Beliau memperoleh gelar Master Psikologi (2006) dari Universitas Indonesia dan Sarjana Psikologi (1997) dari Universitas Padjadjaran.

Keterangan:

** Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 35 Tanggal 14 April 2023, Bapak Suparno Djasmin telah mengundurkan diri dari jabatan Wakil Presiden Komisaris, sehingga dengan demikian jabatan yang bersangkutan sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi juga telah berakhir.*

Unit Usaha Syariah

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah, Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari Perseroan yang dibentuk untuk

melaksanakan pembiayaan syariah. Perseroan telah mendapatkan Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 31 Agustus 2015 melalui Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-366/NB.223/2015. Selanjutnya, Perseroan mendapatkan ijin untuk memasarkan produk Musyarah Mutanaqishah (MMQ) melalui Surat Direktur IKNB Syariah No. S-1045/NB.223/2016 tertanggal 31 Agustus 2016.

Dewan Pengawas Syariah

Dalam rangka mengawasi aspek syariah dalam operasional Perseroan dan memenuhi ketentuan POJK No. 30/2014, Perseroan wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan *Circular Resolutions Of Shareholders In Lieu Of General Meeting Of Shareholders Of PT Toyota Astra Financial Services* No. 002/CROS/Leg/III/2022 tanggal 29 Maret 2022 sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 24 tanggal 14 April 2022 yang dibuat di hadapan Nyonya Esther Pascalia Ery Jovina, SH, MKn, Notaris di Kota Jakarta Pusat, susunan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Dr. Hasanudin, M.Ag
Anggota	:	Dra. Hj. Siti Ma'rifah, SH, MM, MH
Anggota	:	Drs. H. Basri Bermenda, MBA

Masa berlaku Dewan Pengawas Syariah adalah sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun 2024.

Perseroan telah memperoleh surat rekomendasi Dewan Pengawas Syariah Majelis Ulama Indonesia No. U-393/DSN-MUI/XI/2012 tanggal 17 November 2012 (Surat Rekomendasi) Perihal Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah.

Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- a. menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk pembiayaan Syariah yang dikeluarkan Perseroan.
- b. mengawasi proses pengembangan produk pembiayaan Syariah baru yang akan dikeluarkan Perseroan agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).
- c. melakukan kajian berkala atas pemenuhan prinsip pembiayaan Syariah terhadap mekanisme pendanaan dan penyaluran dana serta jasa pelayanan pembiayaan dengan prinsip Syariah.
- d. meminta data dan informasi terkait dengan kegiatan pembiayaan Syariah.
- e. menyampaikan laporan hasil pengawasan Syariah.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) Perseroan secara rutin melakukan pertemuan untuk melaksanakan tugas, khususnya memberikan konsultasi Syariah kepada Perseroan. Selain itu DPS juga mengadakan pertemuan rutin yang bertujuan sebagai sarana komunikasi sekaligus untuk membahas perkembangan dan permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan prinsip-prinsip Syariah.

Audit Internal

Audit Internal merupakan unit kerja independen terhadap unit kerja lain dan memiliki peran sebagai mitra strategis bagi manajemen dalam memberikan keyakinan dan konsultasi dengan pendekatan yang sistematis, obyektif, independen dan berbasis risiko. Dalam menjalankan kegiatan perannya, Audit Internal berpedoman pada Standar Internasional dari *Institute of Internal Audit*, yang bertujuan untuk memberikan kepastian yang independen kepada manajemen bahwa kepatuhan terhadap standar operasional dan peraturan serta sistem pengendalian internal di lingkungan Perseroan telah berfungsi sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka memberikan landasan dan pedoman bagi Audit Internal yang merupakan bagian integral dari upaya Perseroan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Audit Internal Perseroan telah dilengkapi dengan Piagam Audit Internal yang berisi tentang tujuan, misi, struktur, status, tugas dan tanggung jawab serta wewenang Audit Internal.

Piagam Audit Internal disusun berdasarkan POJK No.56/2015 dan The Standard dari The Institute of Internal Auditors (IIA).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Nomor 006/SKB-DIR/BOD/II/2021 tanggal 18 Januari 2021, Kepala Audit Internal Perseroan adalah Renny Wati. Berikut adalah keterangan singkat mengenai Kepala Audit Internal Perseroan:

Renny Wati
Kepala Audit Internal, 52 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak tahun 2021. Memulai karirnya di PT Astra International, Tbk – Toyota Sales Operation sebagai Akuntan (1994-1995) dan Administration Head (1995-2001), kemudian bekerja di beberapa perusahaan lain dan bergabung dengan Perseroan sejak 2006.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Merdeka Malang pada tahun 1993.

Berdasarkan POJK No. 56//2015, unit Audit Internal merupakan unit kerja yang independen terhadap unit-unit kerja lain dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Oleh karena itu, Kepala Audit Internal Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugasnya, Auditor Internal dilarang merangkap tugas dan jabatan terkait pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan.

Audit Internal diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan audit sekaligus memberikan konsultasi terhadap permasalahan pengendalian internal dan aktivitas terkait lainnya pada seluruh proses dalam unit bisnis dengan memperhatikan tingkat risiko yang wajar.

Tugas dan tanggung jawab unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan dan melaksanakan Rencana Audit Internal berbasis risiko untuk Perseroan;
- Memantau kepatuhan atas kebijakan dan prosedur Audit Internal dengan meninjau kualitas pekerjaan Audit Internal;
- Identifikasi peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana dan sumber daya;
- Melaksanakan penugasan khusus bila diperlukan, seperti yang diminta oleh Presiden Direktur, Direksi, dan/atau Komite Audit dengan cara yang tidak bertentangan dengan tujuan independensi;
- Berkoordinasi dengan auditor eksternal untuk mengurangi duplikasi dalam melaksanakan kegiatan audit;
- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan rekomendasi audit;
- Menyiapkan program untuk mengevaluasi kualitas kegiatan audit internal yang telah dilakukan; dan
- Bekerja bersama dengan Komite Audit.

Wewenang unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Auditor Internal memiliki wewenang terkait dengan tugas dan fungsinya, sebagaimana didelegasikan
- oleh Direksi, untuk mengakses semua sumber informasi yang relevan yang dimiliki oleh Perseroan di semua tingkatan manajemen dan staf;
- Berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan

- Melakukan pertemuan rutin dan/atau insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.

4. SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan memiliki jumlah karyawan sebanyak 1.352 orang. Adapun komposisi karyawan Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Menurut Jenjang Pendidikan:

Jenjang Pendidikan	31 Desember	
	2022	2021
SLTA	17	17
Diploma (D3)	123	129
Sarjana (S1) & Pasca Sarjana (S2)	1.212	1.146
Jumlah	1.352	1.292

b. Menurut Jenjang Manajemen

Jenjang Manajemen	31 Desember	
	2022	2021
Direksi	5	5
Manajerial	83	82
Supervisor	146	122
Staf	1.118	1.083
Jumlah	1.352	1.292

c. Menurut Jenjang Usia

Jenjang Usia	31 Desember	
	2022	2021
18-25 tahun	172	148
26-35 tahun	837	819
36-45 tahun	315	294
46-55 tahun	28	31
Jumlah	1.352	1.292

d. Menurut Aktivitas Utama

Aktivitas Utama	31 Desember	
	2022	2021
Administrator	89	91
Auditor	10	10
Collection	393	422
Corp Support	67	84
Cust. Service	93	53
Finance	19	17
General Services	3	2
Human Resources	11	11
IT	25	20

Aktivitas Utama	31 Desember	
	2022	2021
Legal	4	4
Management	88	87
Marketing	25	24
Opr. Credit	70	64
Risk Management	9	9
Sales	446	394
Jumlah	1.352	1.292

e. Menurut Lokasi

Lokasi	31 Desember	
	2022	2021
Astra Bus Center	13	9
Balikpapan	17	21
Bandung	47	44
Banjarmasin	21	21
Batam	19	19
Bekasi	35	36
Bekasi Revo	18	17
Bengkulu	17	18
Bogor	33	32
Cirebon	22	23
Denpasar	33	32
Depok	23	24
Duri	14	16
Fleet	19	19
Head Office	297	268
Jakarta Central	28	25
Jakarta North	35	34
Jakarta South	33	33
Jambi	15	16
Jember	16	16
Jogja	29	28
Karawang	23	23
Kediri	21	20
Kelapa Gading	25	26
Kendari	13	0
Lampung	28	27
Makassar	43	49
Malang	22	21
Manado	18	19
Medan	66	68
Padang	16	17
Palembang	37	41
Palu	16	0
Pekanbaru	36	35

Lokasi	31 Desember	
	2022	2021
Pontianak	15	15
Puncak Permai	35	35
Samarinda	27	25
Semarang	28	26
Serang	15	15
Surabaya Merr	49	49
Tangerang	35	30
Jumlah	1.352	1.292

f. Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31 Desember	
	2022	2021
Karyawan Tetap	1.162	1.129
Karyawan Kontrak	190	163
Jumlah	1.352	1.292

Saat ini Perseroan memiliki 2 (dua) orang tenaga kerja asing berkedudukan di Indonesia dalam jabatannya selaku direksi Perseroan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tenaga kerja asing tersebut:

No.	Nama	Jabatan	Warga Negara	No.Surat Ijin	Masa Berlaku
1	Tomohei Matsushita	Wakil Presiden Direktur	Jepang	Izin Tinggal Terbatas Elektronik Nomor: 2C11JD0078-X	2 Februari 2024
				Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Dan Perluasan Kesempatan Kerja Nomor B.3/012062/PK.04.01/II/2023 Tentang Pengesahaan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing	6 Februari 2024
2	Yoshiyuki Hiramine	Direktur	Jepang	Izin Tinggal Terbatas Elektronik Nomor: 2C41JD0173-W	13 Juli 2023
				Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Dan Perluasan Kesempatan Kerja Nomor: B.3/2074/PK.04.00/VI/2022 Tentang Pengesahaan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing	31 Juli 2023

Dalam menjawab tantangan bisnis dan mendukung pertumbuhan bisnis melalui manajemen Sumber Daya Manusia, Perseroan telah melaksanakan praktik Sumber Daya Manusia yang dimulai dengan proses Pengembangan Organisasi (*Organization Development*), Rekrutmen (*Recruitment*), Pengembangan Karyawan dan Talent (*People and Talent Development*), Manajemen Kinerja

(*Performance Management*), Manajemen Pengupahan (*Reward Management*), Hubungan Industrial (*Industrial Relations*), hingga Manajemen Terminasi (*Termination Management*).

A. Pengembangan Organisasi

Perseroan senantiasa berusaha mengembangkan organisasi dan meningkatkan produktivitas karyawan melalui desain organisasi dan penguatan budaya kerja yang baik. Perubahan desain organisasi selalu diselaraskan dengan strategi dan tujuan Perseroan, sehingga organisasi semakin adaptif dan fleksibel dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan bisnis. Di tahun 2022, sebagai implementasi dari strategi perusahaan “Strengthening Operational Excellence”, dibentuklah Departemen Branch Management Support yang berperan penting dalam memastikan operasional yang ada diseluruh cabang dapat berjalan dengan baik. Selain itu di tahun 2022 kami juga membentuk Departemen Center of Excellence yang memiliki peran untuk melakukan review serta mengidentifikasi potensi perbaikan pada proses bisnis.

Program implementasi budaya dilakukan dalam berbagai cara baik melalui daring maupun secara langsung. Pada tahun 2022, Perseroan berhasil mengadakan program rutin Culture Program (CPR) dan sharing (Dapur Benkyoo). Culture Program merupakan kegiatan rutin yang dijalankan oleh setiap divisi dan cabang sebagai perwujudan pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai Perseroan. Pada tahun 2022, CPR diikuti oleh 86 tim baik dari kantor pusat maupun cabang. Sedangkan sharing (Dapur Benkyoo) yang merupakan wadah untuk mewujudkan internalisasi nilai antar karyawan maupun antara atasan dengan bawahan di kantor pusat dan cabang juga rutin dilakukan.

B. Rekrutmen

Untuk menunjang operasional bisnis Perseroan dan memenuhi manpower planning yang telah dibuat di awal tahun, pada tahun 2022 tim rekrutmen telah berhasil merekrut 201 karyawan (termasuk pengganti karyawan yang pensiun atau mengundurkan diri). Tahun 2022, tim rekrutmen melaksanakan program branding yang dilakukan secara online dan sebagian offline. Salah satu kegiatan branding yang kami lakukan adalah dengan menyelenggarakan program magang “Kampus Merdeka” bekerja sama dengan Universitas Atma Jaya. Branding secara online melalui media instagram @taf_career juga terus dilakukan, dengan cara membuat konten interaktif dengan topik utama “TAFlife”. Saat ini Instagram @taf_career memiliki total follower kurang lebih 23.300.

C. Pengembangan Karyawan

Karyawan menjadi aset yang penting untuk keberlangsungan Perseroan dan mendukung implementasi strategi Perseroan selanjutnya. Oleh karena itu, Perseroan melaksanakan beberapa program pengembangan karyawan yang sistematis, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi tetapi juga pengembangan karakter karyawan. Pengembangan karyawan merupakan siklus proses yang meliputi tahapan:

1. Pemetaan Kompetensi (*Competence Mapping*);
2. Pemetaan Karyawan (*Human Capital Mapping*);
3. Penyusunan & Penyelenggaraan Program Pengembangan (*Development Program*); dan
4. Evaluasi Program & Kinerja (*Program & Performance Evaluation*).

Di tahun 2022, Perusahaan kembali menjalankan program-program pengembangan rutin untuk para kader maupun pengembangan individual setiap karyawan. Program pengembangan karyawan seperti pelatihan (training) dan penugasan (assignment) tetap diselenggarakan berdasarkan kebutuhan bisnis dan organisasi. Untuk program pelatihan, pada tahun 2022, Perseroan telah mengadakan 19 pelatihan internal dengan jumlah peserta 711 karyawan dan mengirimkan 374 karyawan ke 24 pelatihan eksternal. Program pengembangan terfokus juga kembali dilakukan untuk menyiapkan kader-kader

pimpinan dari internal. Di tahun 2022 telah terselenggara 1 batch Sales Head Development Program yang meluluskan 10 orang, 4 batch Siap Dana Lux Head Program yang meluluskan 13 orang, dan program Management Trainee yang meluluskan 11 orang. Selaras dengan program yang dijalankan oleh lembaga sertifikasi untuk perusahaan pembiayaan, maka di tahun 2022 Perseroan mengirimkan 294 karyawan untuk mengikuti 7 jenis pelatihan sertifikasi. Kegiatan pelatihan di tahun ini dilakukan secara hybrid, online, maupun offline dengan menyesuaikan kebutuhan pada masing-masing kegiatan.

Pada tahun 2022 dan 2021, Perseroan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp2.012.753.322,- dan Rp6.280.630.336,- yang digunakan untuk pengembangan karyawan.

D. Manajemen Kinerja

Perseroan melaksanakan manajemen kinerja dengan siklus sebagai berikut:

- Perencanaan Kinerja;
- Eksekusi Kinerja;
- Penilaian Kinerja Tengah Tahun; dan
- Penilaian Kinerja Akhir Tahun

Tahap perencanaan kinerja dilakukan pada awal tahun setelah Perseroan menetapkan strategi Perseroan dan menurunkannya ke dalam *Key Performance Indicator* (KPI) level divisi. Setiap karyawan memiliki Rencana Kinerja Individual (IPP) sebagai panduan kinerja selama 1 tahun sekaligus menjadi tolak ukur penilaian kinerja karyawan.

E. Hubungan Industrial

Hubungan Industrial mencakup hubungan antara Perseroan dengan karyawan, karyawan dengan karyawan, maupun Perseroan dengan pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Untuk membangun hubungan industrial yang harmonis, Perseroan:

- a. Memiliki media komunikasi yaitu Genba;
- b. Memiliki media informasi bulanan untuk menginformasikan seputar Kesehatan, Kebijakan, Benefit dan lain-lain kepada Karyawan;
- c. Mengadakan kegiatan kebersamaan karyawan rutin dalam berbagai bentuk kegiatan seperti Employee Gathering, Surprise Breakfast, Olahraga Bersama dan acara-acara peringatan Hari Kartini, Kemerdekaan Indonesia, dan lain-lain.

Di samping itu, sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan kepada pemerintah, Perseroan selalu berusaha untuk memenuhi regulasi ketenagakerjaan sebagai berikut:

- a. Mendaftarkan seluruh karyawan menjadi peserta Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan maupun BPJS Ketenagakerjaan;
- b. Menjamin 100% wajib lapor ketenagakerjaan didaftarkan bagi cabang yang baru akan beroperasi dan diperbarui untuk kantor pusat dan cabang yang telah beroperasi;
- c. Memastikan pelaksanaan protokol COVID-19 dalam pelaksanaan operasional Perseroan.

Serta, sebagai upaya membangun relasi dengan masyarakat sekitar, Perseroan:

- a. Secara aktif ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kebersamaan yang diadakan oleh Astra Financial dengan lembaga-lembaga pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan.
- b. Tergabung dalam organisasi pembiayaan Indonesia (APPI/Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia).

F. Manajemen Pengupahan

Sistem remunerasi selalu mengacu pada perubahan peraturan perundang-undangan dengan tetap memperhatikan kompetisi pasar, kemampuan Perseroan serta untuk memotivasi karyawan agar dapat berkontribusi sebaik mungkin. Salah satu program untuk memotivasi karyawan adalah dengan pemberian beasiswa bagi karyawan maupun bagi anak karyawan melalui program STAR (*Student Tuition and Rewards Scholarship*) dan pemberian apresiasi bagi karyawan berprestasi melalui program TAF HEROES (*Helpful – Excellence – Responsive*).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, Perseroan telah menyesuaikan gaji karyawan sesuai dengan Upah Minimum Propinsi (UMP) pada masing-masing Kantor Cabang. Selain itu dalam upaya pengelolaan Sumber Daya Manusia, Perseroan secara intensif menyelenggarakan program pengembangan kompetensi dan keahlian karyawan. Untuk mewujudkan sistem remunerasi yang kompetitif dan mengacu kepada Undang-undang/Peraturan Pemerintah yang berlaku, Perseroan juga menyediakan berbagai tunjangan, fasilitas dan sarana fisik lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan yaitu:

- Tunjangan makan dan transportasi;
- Tunjangan dan fasilitas kesehatan berupa, penggantian uang pengobatan dan perawatan bagi karyawan serta anggota keluarganya;
- Program jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) bagi seluruh karyawan;
- Dana Pensiun;
- Fasilitas kepemilikan kendaraan bermotor;
- Fasilitas olah raga dan kegiatan rekreasi; serta
- Fasilitas tempat dan kegiatan peribadatan

G. Manajemen Terminasi

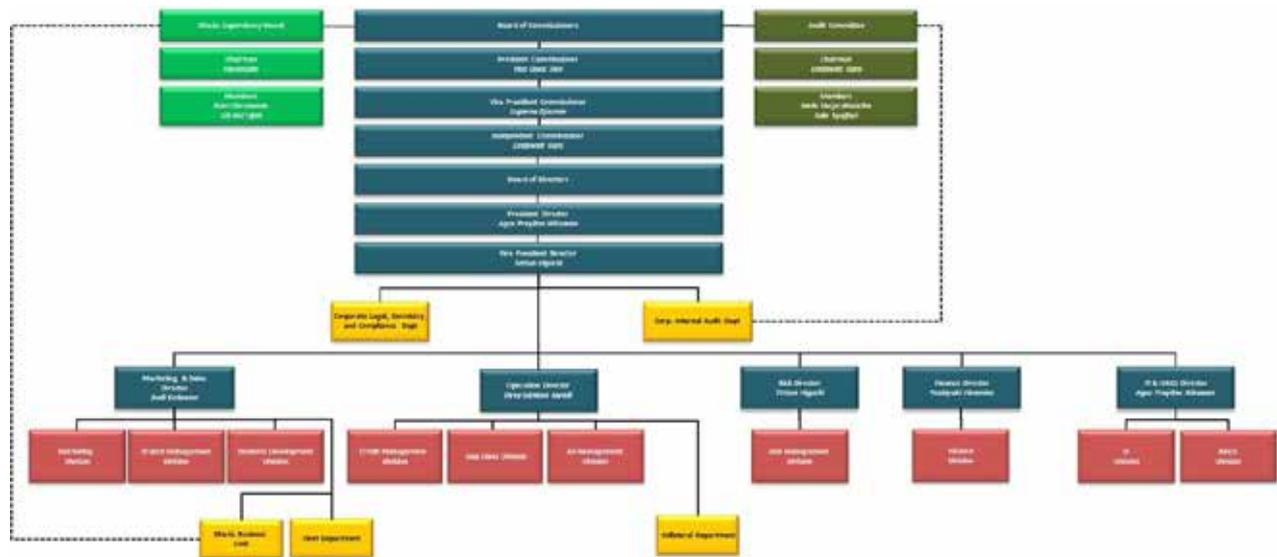
Berakhirnya hubungan kerja dapat terjadi dalam beberapa bentuk yaitu:

1. Pengunduran diri;
2. Selesai masa kontrak kerja;
3. Pemutusan Hubungan Kerja karena pelanggaran; dan
4. Pensiun

Pengunduran diri diajukan langsung oleh karyawan dengan mengirimkan surat pengunduran diri ke Human Resources Division (HRD) paling lambat 1 bulan sebelum tanggal pengunduran diri. Pemutusan Hubungan kerja karena selesai masa kontrak kerja dilakukan dengan didahului dengan masa evaluasi kinerja karyawan serta dilanjutkan dengan pemberitahuan selesai kontrak kerja kepada karyawan. Sedangkan Pemutusan Hubungan Kerja dilakukan terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran dan tidak juga melakukan perbaikan walaupun telah diberikan surat peringatan oleh atasan. Pensiun dialami oleh karyawan yang sudah memasuki masa pensiun yaitu pada usia di atas 55 tahun. Karyawan yang pensiun akan mendapatkan fasilitas realisasi dana pensiun.

Perseroan tidak memiliki serikat pekerja yang dibentuk oleh karyawan Perseroan.

5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



6. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

6.1. PT Astra International Tbk. (“ASTRA”)

a. Pendirian

PT Astra International Tbk didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas “P.T. Astra International Incorporated” No. 67 tanggal 20 Pebruari 1957 yang dibuat di hadapan Sie Khwan Djioe, Notaris di Jakarta dan telah: (i) mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957; dan (ii) didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 1289 pada tanggal 20 Juli 1957; serta (iii) diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 22 Oktober 1957, Tambahan No. 1117 (“ASTRA”);

Anggaran Dasar ASTRA telah beberapa kali diubah dan perubahan terakhir adalah berdasarkan: Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Astra No. 45 tanggal 22 April 2021 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0297798 tanggal 7 Mei 2021; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0085502.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 7 Mei 2021 sehubungan dengan perubahan Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 16, Pasal 17, Pasal 18 dan Pasal 20 Anggaran Dasar Astra.

Astra berdomisili di Jakarta Pusat, Indonesia, dengan kantor pusat di Menara Astra, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6, Karet Tengsin, Tanah Abang, DKI Jakarta.

b. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Astra No. 84 tanggal 20 April 2022 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0012321 tanggal 13 Mei 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0089903.AH.01.11.Tahun 2022 pada tanggal 13 Mei 2022, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum

Pemegang Saham Tahunan Astra No. 44, tanggal 19 April 2023, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0116837 tanggal 12 Mei 2023; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0087599.AH.01.11.Tahun 2023 Tanggal 12 Mei 2023.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris AI Astra yang sedang menjabat pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Prijono Sugiarto
Komisaris	:	Anthony John Liddell Nightingale
Komisaris	:	Benjamin William Keswick
Komisaris	:	Benjamin Herrenden Birks
Komisaris	:	John Raymond Witt
Komisaris	:	Stephen Patrick Gore
Komisaris Independen	:	Bambang Permadi Soematri Brodjonegoro
Komisaris Independen	:	Sri Indrastuti Hadiputranto
Komisaris Independen	:	Apinont Suchewaboripont

Direksi

Presiden Direktur	:	Djony Bunarto Tjondro
Direktur	:	Johannes Loman
Direktur	:	Suparno Djasmin
Direktur	:	Chiew Sin Cheok
Direktur	:	Gidion Hasan
Direktur	:	Henry Tanoto
Direktur	:	Santosa
Direktur	:	Gita Tiffani
Direktur	:	Fxl. Kesuma
Direktur	:	Hamdani Dzulkarnaen Salim

c. Permodalan

Struktur Permodalan Astra yang terakhir dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar ASTRA No. 21 tanggal 7 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0989934 tanggal 21 Desember 2015; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3596221.AH.01.11.Tahun 2015 pada tanggal 21 Desember 2015, dan berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek ASTRA, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Astra adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp50,- Per Saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	60.000.000.000	3.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- Jardine Cycle & Carriage Limited	20.288.255.040	1.014.412.752.000	50,11

Keterangan	Nilai Nominal Rp50,- Per Saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	60.000.000.000	3.000.000.000.000	
- Masyarakat lainnya (kepemilikan dibawah 5%)	20.195.298.100	1.009.764.905.000	49,89
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	40.483.553.140	2.024.177.657.000	100,00

Pemegang saham terbesar Perseroan adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd, perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

d. Maksud, Tujuan dan Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan Astra adalah berusaha dalam bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estat), jasa (aktivitas profesional), ilmiah dan teknis, jasa informasi dan komunikasi).

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Astra dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Perdagangan:

- perdagangan besar mobil baru;
- perdagangan eceran mobil baru;
- reparasi mobil;
- perdagangan besar suku cadang dan aksesoris mobil;
- perdagangan eceran suku cadang dan aksesoris mobil;
- perdagangan besar sepeda motor baru;
- perdagangan eceran sepeda motor baru;
- perdagangan besar suku cadang sepeda motor dan aksesorinya;
- perdagangan eceran suku cadang sepeda motor dan aksesorinya;
- reparasi dan perawatan sepeda motor;
- perdagangan besar buah yang mengandung minyak;
- perdagangan besar minyak dan lemak nabati;
- perdagangan eceran melalui media berbagai macam barang lainnya.

b. Industri:

- industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
- industri sepeda motor roda dua dan tiga;
- industri komponen dan suku cadang mesing dan turbin;
- industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan industri trailer dan semi trailer;
- industri suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
- industri komponen dan perlengkapan sepeda motor roda dua dan tiga;
- reparasi mesin untuk keperluan khusus;
- industri produk dari batu bara;
- industri briket batu bara;
- industri minyak mentah kelapa sawit.

c. Pertambangan:

- pertambangan batu bara;
- aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya;
- gasifikasi batubara di lokasi penambangan;

d. Pengangkutan:

- aktivitas pelayanan kepelabuhan laut;
- penanganan kargo;
- aktivitas jalan tol;

- angkutan bermotor untuk barang umum;
 - angkutan bermotor untuk barang khusus.
- e. Pertanian:
- perkebunan buah kelapa sawit;
- f. Pembangunan (Konstruksi dan Real Estat):
- penyiapan lahan;
 - konstruksi jalan raya;
 - konstruksi gedung perkantoran;
 - konstruksi gedung industri;
 - pemasangan bangunan prafabikasi untuk gedung;
 - konstruksi pelabuhan bukan perikanan;
 - pemasangan bangunan prafabikasi untuk konstruksi bangunan sipil lainnya;
 - pembongkaran;
 - real estat yang dimiliki sendiri atau disewa.
- g. Jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan tehnik, jasa informasi dan komunikasi):
- aktivitas konsultasi manajemen lainnya;
 - aktivitas pengolahan data;
 - aktivitas jasa informasi lainnya;
 - portal web dan /atau platform digital dengan tujuan komersial.

6.2. Toyota Financial Services Corporation (“TFSC”)

a. Pendirian

TFSC didirikan dengan akta Certificate of Corporate Registration No.1800-01049410 tanggal 7 Juli 2000 berdasarkan Hukum Negara Jepang dan memiliki domisili hukum di Nagoya, Jepang.

b. Pengurusan dan Pengawasan

Susunan Direksi dan Komisaris TFSC pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Audit & Supervisory Board Members

Anggota	: Shinji Sugimori
Anggota	: Masahiro Yamamoto
Anggota	: Katsuyuki Ogura

Direksi

Direktur	: Hiroyosi Korosue
Direktur	: Shinya Kotera
Direktur	: Mark S. Templin
Direktur	: Hao Quoc Tien
Direktur	: Toshiyuki Nishi
Direktur	: Koji Kobayashi
Direktur	: Yoichi Miyazaki

c. Permodalan

Struktur permodalan TFSC adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar terdiri dari 4.680.000 saham dengan nilai ¥234.000.000.000
- Modal Ditempatkan terdiri dari 1.570.500 saham dengan nilai ¥78.525.000.000.-
- Modal Setor terdiri dari 1.570.500 saham dengan nilai ¥78.525.000.000.-

Susunan pemegang saham TFSC adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (¥)	Persentase (%)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Toyota Motor Corporation	1.570.500	78.525.000.000	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan	1.570.500	78.525.000.000	100,00

d. Maksud, Tujuan dan Kegiatan Usaha

Maksud dan Tujuan TFSC berdasarkan akta *Certificate of Corporate Registration* No.1800-01049410 tanggal 7 Juli 2001 adalah untuk memegang saham dari setiap anak perusahaan dan afiliasinya yang bergerak di bidang keuangan tertentu serta untuk mengontrol dan mengelola kegiatan usaha dari setiap perusahaan-perusahaan tersebut.

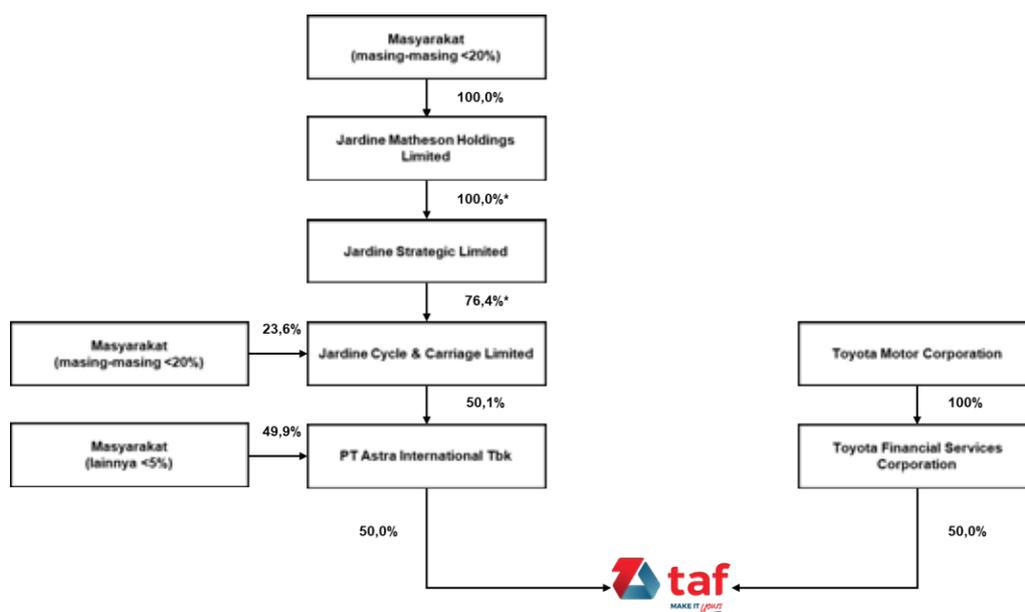
Kegiatan usaha utama dari TFSC terfokus pada penyediaan jasa keuangan sehubungan dengan merek Toyota. TFSC melalui anak perusahaan dan afiliasinya telah melakukan kegiatan usaha di berbagai wilayah seperti Jepang, Amerika Utara, Eropa, Asia dan wilayah lainnya. Para pesaing utama TFSC adalah bank umum dan perusahaan/ lembaga jasa keuangan lainnya.

Kegiatan usaha dari TFSC sebagai *holding company* adalah merumuskan rencana dan strategi, keuangan usaha anak perusahaan dan afiliasinya, menerapkan pengelolaan manajemen risiko dan laba anak perusahaan dan afiliasinya serta mempromosikan usaha keuangan yang efisien.

7. STRUKTUR DAN KETERANGAN TENTANG GRUP

Diagram hubungan kepemilikan saham Perseroan dengan pemegang saham Perseroan yang berbentuk badan hukum sampai dengan kepemilikan individu.

Diagram Hubungan Kepemilikan Perseroan dengan Pemegang Saham



Pengendali Perseroan

Merujuk pada definisi ‘Pengendali’ sebagaimana dimuat pada POJK No. 9/2017, pada tanggal Prospektus ini diterbitkan maka ‘Pengendali’ Perseroan adalah : (i) PT Astra International Tbk; dan (ii) Toyota Financial Services Corporation, dimana keduanya mempunyai kemampuan untuk menentukan dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijaksanaan Perseroan. Selain PT Astra International Tbk dan Toyota Financial Services Corporation, Perseroan tidak mempunyai informasi mengenai pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk menentukan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijaksanaan Perseroan.

PT Astra International Tbk dan Toyota Financial Services Corporation telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK sebagai pemegang saham pengendali, masing-masing berdasarkan:

- Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-853/NB.1/2014 tanggal 2 Mei 2014 tentang Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pemegang Saham Pengendali PT Toyota Astra Financial Services Atas Nama PT Astra International Tbk; dan
- Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-854/NB.1/2014 tanggal 2 Mei 2014 tentang Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pemegang Saham Pengendali PT Toyota Astra Financial Services Atas Nama Toyota Financial Services Corporation.

Dengan demikian, kedua pemegang saham pengendali Perseroan tersebut di atas telah melakukan pemenuhan atas Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Hubungan kepengurusan, pengawasan, kepemilikan dan Afiliasi Perseroan dengan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama	PT Toyota Astra Financial Services	PT Astra International Tbk	Toyota Financial Services Corporation
Hao Quoc Tien	Presiden Komisaris	-	Direktur
Rudy	Wakil Presiden Komisaris	-	-
Lindawati Gani	Komisaris Independen	-	-
Agus Prayitno Wirawan	Presiden Direktur	-	-
Tomohei Matsushita	Wakil Presiden Direktur	-	-
Budi Setiawan	Direktur	-	-
Tan Justin Darsono	Direktur	-	-
Yoshiyuki Hiramine	Direktur	-	-
Prijono Sugianto	-	Presiden Komisaris	-
Anthony John Liddell Nightingale	-	Komisaris	-
Benjamin William Keswick	-	Komisaris	-
Benjamin Herrenden Birks	-	Komisaris	-
John Raymond Witt	-	Komisaris	-
Stephen Patrick Gore	-	Komisaris	-
Sri Indrastuti Hadiputranto	-	Komisaris Independen	-
Apinont Suchewaboripont	-	Komisaris Independen	-
Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro	-	Komisaris Independen	-
Djony Bunarto Tjondro	-	Presiden Direktur	-
Johannes Loman	-	Direktur	-
Suparno Djasmin	-	Direktur	-
Chiew Sin Cheok	-	Direktur	-
Gidion Hasan	-	Direktur	-
Henry Tanoto	-	Direktur	-
Santosa	-	Direktur	-
Gita Tiffani	-	Direktur	-
Fxl . Kesuma	-	Direktur	-
Hamdani Dzulkarnaen Salim	-	Direktur	-
Shinji Sugimori	-	-	Audit & Supervisory Board Member

Nama	PT Toyota Astra Financial Services	PT Astra International Tbk	Toyota Financial Services Corporation
Masahiro Yamamoto	-	-	Audit & Supervisory Board Member
Katsuyuki Ogura	-	-	Audit & Supervisory Board Member
Hiro Yoshi Korosue	-	-	Presiden Direktur
Shinya Kotera	-	-	Direktur
Mark S. Templin	-	-	Direktur
Hao Quoc Tien	Presiden Komisaris	-	Direktur
Toshiyuki Nishi	-	-	Direktur
Koji Kobayashi	-	-	Direktur
Yoichi Miyazaki	-	-	Direktur

8. PERKARA PENGADILAN YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Pada tanggal diterbitkan Prospektus ini, Perseroan, Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, tidak terdapat: (a) suatu perkara perdata maupun pidana yang berlangsung di hadapan Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung; (b) perselisihan yang diselesaikan melalui Badan Arbitrasi Nasional Indonesia; (c) pengajuan Pailit atau Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang melalui Pengadilan Niaga; (d) perkara Perselisihan Hubungan Industrial maupun perkara Pemutusan Hubungan Kerja melalui Pengadilan Hubungan Industrial; (e) sengketa tata usaha negara melalui Pengadilan Tata Usaha Negara; (f) sengketa atau perkara perpajakan pada Pengadilan Pajak; (g) sengketa di hadapan Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen; dan (h) sengketa persaingan usaha di badan peradilan di Indonesia, yang melibatkan Perseroan maupun anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan serta lokasi kegiatan usaha Perseroan yang dapat berdampak negatif yang material atas kegiatan usaha Perseroan dan/atau kondisi keuangan Perseroan serta rencana pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

Lebih lanjut, Perseroan tidak sedang terlibat sengketa atau perselisihan hukum di luar badan peradilan tersebut di atas, baik secara perdata, pidana, tata usaha negara, kepailitan, arbitrase, perpajakan, perburuhan maupun sengketa konsumen dan persaingan usaha, termasuk somasi dari pihak manapun, yang dapat berdampak negatif yang material atas kegiatan usaha Perseroan dan/atau kondisi keuangan Perseroan serta rencana pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

9. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Perjanjian-Perjanjian Dalam Rangka Penerimaan Fasilitas Kredit/Pinjaman

No.	Keterangan	Perjanjian	Bank/Kreditur	Jangka Waktu	Nilai Outstanding *	Bentuk Hubungan Afiliasi
1.	Fasilitas kredit/pinjaman tanpa jaminan maksimal tidak melebihi sebesar Rp2.500.000.000.000,- (dua triliun lima ratus miliar Rupiah)	Surat Deutsche Bank tanggal 30 Juni 2006 <i>juncto</i> Surat Deutsche Bank tanggal 28 Januari 2021 <i>juncto</i> Surat Deutsche Bank tanggal 30 September 2021	Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta	36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal 28 Januari 2021, fasilitas ini akan diperpanjang secara otomatis selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal berakhirnya. Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini	Rp2.500.000 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi

No.	Keterangan	Perjanjian	Bank/Kreditur	Jangka Waktu	Nilai Outstanding *	Bentuk Hubungan Afiliasi
				fasilitas kredit tersebut masih mengikat bagi Para Pihak		
2.	Fasilitas kredit sebesar USD366,000,000 (tiga ratus enam puluh enam juta Dollar Amerika Serikat) atau ekuivalennya dalam mata uang Rupiah	<i>Revolving Credit Agreement (onshore - Rupiah/U.S Dollar (uncommitted) tanggal 16 Mei 2017, dibuat di bawah tangan juncto Revolving Credit Agreement tanggal 16 April 2017, dibuat di bawah tangan juncto Amendment to Revolving Credit Agreement tanggal 11 April 2020, dibuat di bawah tangan</i>	Citibank NA	Berlaku sejak 16 April 2021 dan akan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun berikutnya secara terus menerus. Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini fasilitas kredit tersebut masih mengikat bagi Para Pihak	Rp800.000 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
3.	Fasilitas kredit berupa <i>Loan on Note 4</i> sebesar Rp2.000.000.000,000,- (dua triliun Rupiah); fasilitas kredit berupa <i>Loan on Note 2</i> sebesar USD270.000.000,- (dua ratus tujuh puluh juta Dollar Amerika Serikat) atau nilai yang setara dalam mata uang Rupiah; Fasilitas kredit berupa <i>Loan on Note 3</i> sebesar Rp1.750.000.000.000,- (satu triliun tujuh ratus lima puluh miliar Rupiah) atau nilai yang setara dalam mata uang Dollar Amerika Serikat	<i>Credit Agreement No. BSMI 0089 tanggal 5 September 2007 dibuat di bawah tangan juncto Amendment to Credit Agreement tanggal 5 Juli 2011 dibuat di bawah tangan, selanjutnya mengalami perubahan berdasarkan Schedule No. 057 tanggal 28 April 2022, ("Schedule 057") juncto Schedule No. 058 tanggal 28 April 2022, dibuat dibawah tangan ("Schedule 058") juncto Schedule No. 059 tanggal 27 Desember 2022, dibuat di bawah tangan ("Schedule 059")</i>	PT Bank BTPN Tbk	<i>Loan on Note 4</i> , jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2023; <i>Loan on Note 2</i> , jatuh tempo 48 bulan setelah tanggal penarikan terakhir fasilitas; <i>Loan on Note 3</i> , jatuh tempo 48 bulan setelah tanggal penarikan terakhir fasilitas	Rp5.877.195 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
4.	Fasilitas kredit sebesar USD450,000,000, (empat ratus lima puluh juta Dollar Amerika Serikat) atau jumlah yang setara dalam mata uang JPY (Yen) dan/atau mata uang IDR (Rupiah) pada nilai tukar yang	<i>Loan Agreement No. 285/LA/MZH/0606 tanggal 22 Juni 2006, dibuat di bawah tangan, selanjutnya mengalami perubahan terakhir berdasarkan Amendment No. 302/AMD/MZH/0423 tanggal 14 April 2023, dibuat dibawah tangan.</i>	PT Bank Mizuho Indonesia	14 April 2024	Rp5.443.978 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi

No.	Keterangan	Perjanjian	Bank/Kreditur	Jangka Waktu	Nilai Outstanding *	Bentuk Hubungan Afiliasi
	berlaku pada Bank.					
5.	Fasilitas kredit (uncommitted) sebesar Rp600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah) atau nilai yang setara dalam mata uang JPY (Yen Jepang) dan Rupiah	<i>Credit Agreement</i> No. 12-0284 L1 tanggal 19 Mei 2012, dibuat di bawah tangan <i>juncto Amendment to Credit Agreement</i> No. 2022-0017233 L1 tanggal 19 Mei 2022, dibuat dibawah tangan	the MUFG Bank Ltd	17 Mei 2024	Total outstanding untuk fasilitas-kredit dari the MUFG Bank Ltd pada angka (5), (6), (7), (8) dan (9) sebesar Rp2.800.000 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
6.	Fasilitas kredit (uncommitted) sebesar Rp400.000.000.000,- (empat ratus miliar Rupiah) atau nilai yang setara dalam mata uang JPY (Yen Jepang) dan Rupiah	<i>Credit Agreement</i> No. 12-0284 LN tanggal 19 Mei 2012, dibuat di bawah tangan, <i>juncto Amendment to Credit Agreement</i> No. 2022-0017323 L2 tanggal 19 Mei 2022, dibuat dibawah tangan	the MUFG Bank Ltd	17 Mei 2024	Total outstanding untuk fasilitas-kredit dari the MUFG Bank Ltd pada angka (5), (6), (7), (8) dan (9) sebesar Rp2.800.000 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
7.	Fasilitas kredit (<i>committed loan facility</i>) sebesar Rp2.000.000.000.000,- (dua triliun Rupiah)	<i>Credit Agreement</i> No. 12-0560 LN tanggal 30 September 2012, dibuat di bawah tangan <i>juncto Amendment to Credit Agreement</i> No. 2022-0030214 LN tanggal 30 September 2022, dibuat dibawah tangan	the MUFG Bank Ltd	30 September 2024	Total outstanding untuk fasilitas-kredit dari the MUFG Bank Ltd pada angka (5), (6), (7), (8) dan (9) sebesar Rp2.800.000 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
8.	Fasilitas kredit (<i>uncommitted</i>) sebesar US150,000,000.- (seratus lima puluh juta Dollar Amerika Serikat) atau nilai yang setara dalam mata uang JPY (Yen Jepang) dan Rupiah	<i>Credit Agreement</i> No. 14-1198LN & 14-1199LN tanggal 20 Februari 2015, dibuat di bawah tangan <i>juncto Amendment to Credit Agreement</i> No. 2022-0017323 LN tanggal 20 Mei 2022, dibuat dibawah tangan	the MUFG Bank Ltd	17 Mei 2024	Total outstanding untuk fasilitas-kredit dari the MUFG Bank Ltd pada angka (5), (6), (7), (8) dan (9) sebesar Rp2.800.000 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi

No.	Keterangan	Perjanjian	Bank/Kreditur	Jangka Waktu	Nilai Outstanding *	Bentuk Hubungan Afiliasi
9.	Fasilitas kredit (uncommitted) sebesar US\$200,000,000.- (dua ratus juta Dollar Amerika Serikat) atau nilai yang setara dalam mata uang JPY (Yen Jepang) dan Rupiah	<i>Credit Agreement</i> No. 16-8410LN tanggal 17 November 2016, dibuat di bawah tangan <i>juncto Amendment to Credit Agreement</i> No. 2022-0017323 L3 tanggal 17 Mei 2022, dibuat dibawah tangan	the MUFG Bank Ltd	17 Mei 2024	Total outstanding untuk fasilitas-fasilitas kredit dari the MUFG Bank Ltd pada angka (5), (6), (7), (8) dan (9) sebesar Rp2.800.000 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
10.	Fasilitas kredit jangka pendek (revolving) sebesar USD40,000,000,- (empat puluh juta Dollar Amerika Serikat	<i>Surat Short Term Revolving Credit Agreement</i> tanggal 2 Mei 2012 yang dikeluarkan oleh <i>Shizuoka Bank juncto Amendment of Short Term Revolving Credit Facility</i> tanggal 28 April 2016 <i>juncto Surat Shizuoka Bank</i> tanggal 28 April 2022, perihal <i>Short Term Revolving Credit Facility</i> dikeluarkan dan ditandatangani oleh <i>General Manager Shizuoka Bank</i> Cabang Hongkong dan telah disetujui oleh Perseroan dengan turut ditandatangani oleh 2 (dua) Direktur Perseroan	Shizuoka Bank Ltd, Cabang Hongkong	14 September 2023	Rp78.655 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
11.	Fasilitas kredit berjangka (uncommitted) sebesar USD50,000,000,- (lima puluh juta Dollar Amerika Serikat) atau nilai yang setara dengan mata uang Rupiah	<i>USD50,000,000 Uncommitted Dual Currency Term Loan Facility</i> No. LEGL-B/TL/PTTAF-USD50M (IDR) (2020) tanggal 6 Maret 2020, dibuat di bawah tangan	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited Cabang Singapura	Penarikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2026; dan Penarikan dalam mata uang Rupiah, akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2024.	Total outstanding untuk fasilitas-fasilitas kredit dari SMTB pada angka (10), (11), (12), dan (13) sebesar Rp1.101.170 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
12.	Fasilitas kredit berjangka (uncommitted) sebesar USD10,000,000,- (sepuluh juta Dollar Amerika Serikat) atau nilai yang setara	<i>USD10,000,000 Uncommitted Dual Currency Term Loan Facility</i> No. LEGL-B/TL/PTTAF-USD10M (IDR) (2021) tanggal 30 Juni 2021, dibuat di bawah tangan	SMTB	Penarikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, akan jatuh tempo pada tanggal	Total outstanding untuk fasilitas-fasilitas kredit dari SMTB pada angka (10), (11),	tidak terdapat hubungan afiliasi

No.	Keterangan	Perjanjian	Bank/Kreditur	Jangka Waktu	Nilai Outstanding *	Bentuk Hubungan Afiliasi
	dengan mata uang Rupiah			30 Juni 2027; dan Penarikan dalam mata uang Rupiah, akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2025.	(12), dan (13) sebesar Rp1.101.170 juta	
13.	Fasilitas kredit berjangka (<i>uncommitted</i>) sebesar USD10,000,000,- (sepuluh juta Dollar Amerika Serikat) atau nilai yang setara dengan mata uang Rupiah	USD10,000,000 <i>Uncommitted Dual Currency Term Loan Facility</i> No. LEGL-B/TL/PTTAF-USD10M (IDR) (2022) tanggal 25 Februari 2022, dibuat di bawah tangan	SMTB	Penarikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, akan jatuh tempo pada tanggal 29 Februari 2028; dan Penarikan dalam mata uang Rupiah, akan jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2026.	Total outstanding untuk fasilitas-kredit dari SMTB pada angka (10), (11), (12), dan (13) sebesar Rp1.101.170 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
14.	Fasilitas kredit berjangka (<i>uncommitted</i>) sebesar USD50,000,000,- (lima puluh juta Dollar Amerika Serikat) atau nilai yang setara dengan mata uang Rupiah	USD50,000,000 <i>Uncommitted Dual Currency Term Loan Facility</i> No. LEGL-B/SOFR/PTTAF-USD50M (2022) tanggal 31 Oktober 2022, dibuat di bawah tangan	SMTB	31 Oktober 2028	Total outstanding untuk fasilitas-kredit dari SMTB pada angka (10), (11), (12), dan (13) sebesar Rp1.101.170 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
15.	Fasilitas kredit sebesar USD32,000,000,- (tiga puluh dua juta Dollar Amerika Serikat) atau setara dengan Rp368.000.000.000,- (tiga ratus enam puluh delapan miliar Rupiah).	Credit Agreement No. 34442-01/VI/2014 tanggal 23 Juni 2014, dibuat di bawah tangan juncto Amendment of Credit Agreement No. 34442-02/VIII/2016 tanggal 18 Agustus 2016 juncto Surat BOA NO. 34442-03/VII/2017 tanggal 13 Juli 2017	Bank of America, N.A, Cabang Jakarta ("BoA")	jangka waktu fasilitas akan terus berlaku sampai dengan BoA mengakhirinya. Pada tanggal diterbitkan Prospektus ini fasilitas kredit tersebut masih mengikat bagi Para Pihak.	Nihil	tidak terdapat hubungan afiliasi
16.	Fasilitas kredit berjangka (<i>uncommitted</i>) sebesar US\$20,000,000.00 (dua puluh juta Dollar Amerika Serikat)	<i>United States Dollar Term Loan Agreement</i> tanggal 23 Maret 2020, dibuat di bawah tangan	Chiba Bank Ltd, Cabang Hongkong	23 Juni 2025	Nihil	tidak terdapat hubungan afiliasi

No.	Keterangan	Perjanjian	Bank/Kreditur	Jangka Waktu	Nilai Outstanding *	Bentuk Hubungan Afiliasi
17.	Fasilitas money market (<i>uncommitted</i>) maksimal sebesar Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah)	Perjanjian Pemberian Fasilitas Money Market No. MM/19/1096/N/CG9 tanggal 26 November 2019 dibuat di bawah tangan juncto Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Money Market No. MM/22/1319/AMD/SP 2 tanggal 16 Januari 2023, dibuat di bawah tangan	PT Bank Permata Tbk	30 September 2023	Rp100.000 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
18.	Fasilitas kredit (<i>uncommitted</i>) maksimal sebesar USD36,000,000.00 (tiga puluh enam juta Dollar Amerika Serikat)	Perjanjian Kredit Untuk Fasilitas Pinjaman Bergulir Tanpa Komitmen No. 124/FA/AMD/X/2019 tanggal 29 Oktober 2019, dibuat di bawah tangan juncto Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit Untuk Fasilitas Pinjaman Bergulir Tanpa Komitmen No. 1019/FA/ANZ/AMD/II/2023 tanggal 9 Februari 2023, dibuat di bawah tangan	PT Bank ANZ Indonesia	30 Desember 2023	Rp450.000 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
19.	Fasilitas pinjaman berjangka dengan mata uang tunggal sebesar USD50,000,000.00 (lima puluh juta Dollar Amerika Serikat) bersifat <i>uncommitted</i>	Surat Fasilitas Pinjaman tanggal 8 Februari 2019 yang dikeluarkan oleh Norinchukin dan telah disetujui oleh Perseroan dengan turut ditandatangani oleh Direktur Perseroan	Norinchukin Bank, Cabang Singapura	5 (lima) tahun sejak tanggal penarikan terakhir	Rp157.310 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
20.	Fasilitas Pinjaman berjangka, dengan mata uang tunggal sebesar USD45,000,000.00 (empat puluh lima juta Dollar Amerika Serikat) bersifat <i>uncommitted</i>	Surat Fasilitas Pinjaman tanggal 25 September 2019 yang dikeluarkan oleh Norinchukin dan telah disetujui oleh Perseroan dengan turut ditandatangani oleh Direktur Perseroan	Norinchukin Bank, Cabang Singapura	5 (lima) tahun sejak tanggal penarikan terakhir	Rp393.275 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi
21.	Fasilitas pinjaman berjangka (<i>uncommitted</i>) sebesar JPY5,000,000,000 (lima miliar Yen Jepang)	Surat Norinchukin tanggal 22 Maret 2021, Perihal: Pinjaman Berjangka Mata Uang Tunggal Uncommitted Untuk JPY5,000,000,000 yang dikeluarkan oleh Norinchukin dan telah disetujui oleh Perseroan dengan turut ditandatangani oleh Direktur Perseroan juncto Surat Norinchukin tanggal	Norinchukin Bank, Cabang Singapura	5 (lima) tahun sejak tanggal penarikan terakhir	Rp587.834 juta	tidak terdapat hubungan afiliasi

No.	Keterangan	Perjanjian	Bank/Kreditur	Jangka Waktu	Nilai Outstanding *	Bentuk Hubungan Afiliasi
		15 November 2021, Perihal: Tambahan Surat Fasilitas Untuk Pinjaman Mata Uang Tunggal Tanpa Komitmen Berjangka JPY5,000,000,000 yang dikeluarkan oleh Norinchukin dan telah disetujui oleh Perseroan dengan turut ditandatangani oleh Direktur Perseroan				
22.	Fasilitas pinjaman berjangka mata uang tunggal sebesar USD45,000,000.00 (empat puluh lima juta Dollar Amerika Serikat) bersifat uncommitted	Surat Fasilitas Pinjaman tanggal 13 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Norinchukin dan telah disetujui oleh Perseroan dengan turut ditandatangani oleh Direktur Perseroan	Norinchukin Bank, Cabang Singapura	penarikan atas fasilitas pinjaman ini sampai dengan tanggal 14 Juli 2023 dengan jangka waktu pinjaman paling lama 5 (lima) tahun.	Nihil	tidak terdapat hubungan afiliasi
23.	Fasilitas kredit berupa Pinjaman Promes Berjangka ("PBB") setinggi-tingginya sebesar Rp200.000.000.000,- (dua ratus miliar Rupiah)	Perjanjian Kredit No. 0100/032/B/07062021 tanggal 7 Juni 2021, dibuat di bawah tangan juncto Addendum I (Pertama) Perjanjian Kredit No. 0100/046A/B/06062022 tanggal 7 Juni 2022, dibuat di bawah tangan juncto Surat Bank Jago tanggal 7 Juni 2023, Perihal: Kesepakatan Perpanjangan Sementara Fasilitas Kredit yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Head of Partnership Lending Business Bank Jago, serta telah disetujui oleh Perseroan dengan turut ditandatangani oleh Direktur Perseroan.	PT Bank Jago Tbk	7 September 2023	Nihil	tidak terdapat hubungan afiliasi

*per 31 Desember 2022

Dalam masing-masing Perjanjian Kredit tersebut diatas, tidak terdapat ketentuan-ketentuan pembatasan (*negative covenants*) yang dapat : (a) menghalangi pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I; dan atau (b) membatasi dan merugikan kepentingan serta hak dari para pemegang Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I; dan atau (c) membatasi rencana penggunaan dana dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I; dan karenanya Perseroan/Debitur tidak berkewajiban untuk meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu dan/atau pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank/Kreditur untuk melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

Perjanjian Kerjasama Pembiayaan

Perseroan dan Bank Permata telah mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Secara Bersama No. ICF/17/1993/N/RB tanggal 18 September 2017, dibuat di bawah tangan, selanjutnya mengalami perubahan, dimana perubahan terakhir adalah berdasarkan Perubahan Ketiga Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Kredit Secara Bersama No. ICF/20/0274/A/RB tanggal 24 Januari 2020 (“Perjanjian JF Permata”). Berdasarkan Perjanjian JF Permata, Perseroan dan Bank Permata sepakat bekerjasama dalam pemberian fasilitas pembiayaan bersama kepada konsumen (consumer finance) khususnya pembiayaan dalam bentuk penyediaan pembelian kendaraan bermotor. Porsi pembiayaan atas kerjasama ini, yaitu Perseroan, minimal sebesar 10% dari total fasilitas pembiayaan dan Bank, minimal sebesar 90% dari total fasilitas pembiayaan. Kerjasama pembiayaan ini berlaku sejak tanggal Perjanjian JF Permata untuk jangka waktu yang tidak ditentukan batas waktunya. Pada tanggal diterbitkan Prospektus ini perjanjian kerjasama ini masih mengikat bagi Para Pihak.

Dalam Perjanjian JF Permata, tidak terdapat ketentuan-ketentuan pembatasan (negative covenants) yang dapat : (a) menghalangi pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I dan atau; (b) membatasi dan merugikan kepentingan serta hak dari para pemegang Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I; dan atau (c) rencana penggunaan dana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I; dan karenanya Perseroan tidak berkewajiban untuk meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu dan atau pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank Permata untuk melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

Perjanjian Dalam Rangka Menunjang Kegiatan Usaha Perseroan

1. Perjanjian Kerjasama Pembayaran Angsuran Melalui Fasilitas Perbankan Dari Bank Permata

Perseroan dari Bank Permata telah mengadakan perjanjian-perjanjian kerjasama:

- A. Perjanjian Kerjasama Pembayaran Angsuran Melalui Fasilitas Perbankan antara Perseroan dan Bank Permata No. TAF: 009/CA/Leg/IV/2010 dan No. Bank Permata: 12/BP/TB/IV/10 tanggal 15 April 2010, dibuat di bawah tangan (“Perjanjian Kerjasama Bank Permata 1”). Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Bank Permata 1, Para Pihak sepakat mengadakan kerjasama, dimana Bank Permata bersedia untuk memberikan layanan perbankan kepada nasabah Perseroan dengan melakukan pelayanan berupa penerimaan pembayaran angsuran nasabah Perseroan melalui layanan autodebet Bank Permata dengan menggunakan collection channel pada aplikasi Host to Host Bank Permata.

Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal Perjanjian Kerjasama Pembayaran Angsuran 1 ditandatangani oleh Para Pihak dan diperpanjang secara otomatis selama 1 (satu) tahun berikutnya. Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perjanjian Kerjasama Dengan Bank Permata 1 tersebut di atas masih mengikat dan berlaku bagi Para Pihak.

- B. Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama Layanan Perbankan Virtual Account No. TAF. 006A/CA/Leg/I/2019 dan No. Bank Permata. 0001/CS/CVC/WB/01/2019 tanggal 14 Januari 2019, dibuat di bawah tangan juncto Adendum II Perjanjian Kerjasama Layanan Perbankan Virtual Account No. Bank Permata: 0012/PKS/SP/WB/09/2021 dan No. Perseroan No. 026/CA/Leg/III/2022 tanggal 13 April 2022, dibuat di bawah tangan juncto Adendum III Perjanjian Kerjasama Layanan Perbankan Virtual Account No. Bank Permata: 0005/PKS/SP/WB/04/2022 dan No. Perseroan No. 077/CA/Leg/VI/2022 tanggal 8 Juni 2022, dibuat di bawah tangan (selanjutnya disebut “Perjanjian Kerjasama Dengan Bank Permata 2”), Para Pihak sepakat bahwa Bank Permata memberikan Layanan Perbankan kepada nasabah/pelanggan Perseroan. Para Pihak sepakat bahwa pembayaran nasabah Perseroan kepada Perseroan yang dilakukan secara tunai maupun warkat akan dilakukan melalui Layanan Perbankan yang disediakan oleh Bank Permata pada wilayah-wilayah dimana kantor cabang Bank Permata berada. Jangka waktu Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun ke depan dan akan diperpanjang secara otomatis hingga 2 (dua) tahun berikutnya dan demikian untuk seterusnya, selama tidak pengajuan

pengakhiran perjanjian secara tertulis oleh salah satu pihak. Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perjanjian Kerjasama Dengan Bank Permata 2 tersebut di atas masih mengikat dan berlaku bagi Para Pihak.

2. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Penyedia Kendaraan Dengan PT Astra International Tbk

Perseroan dan PT Astra International Tbk., telah menandatangani perjanjian kerjasama berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 009/CA/LGL/IV/2006 tanggal 25 April 2006, dibuat di bawah tangan (selanjutnya disebut "Perjanjian Kerjasama Dengan Astra"). Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Dengan Astra, Perseroan setuju menyediakan fasilitas pembiayaan kepada perorangan maupun perusahaan (Konsumen/Debitur), yang membutuhkan fasilitas pembiayaan guna pembelian kendaraan dari PT Astra International Tbk., selaku penjual kendaraan. PT Astra International Tbk., setuju untuk menawarkan fasilitas pembiayaan dari Perseroan kepada Konsumen Astra, dimana hak memilih fasilitas pembiayaan mana yang hendak digunakan tetap ada pada Konsumen. Para Pihak sepakat untuk bekerjasama di dalam pembuatan program/paket-paket pembiayaan untuk Konsumen. Perjanjian ini berlaku dan mengikat sejak tanggal Perjanjian Kerjasama Dengan Astra dan berlaku hingga 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama dengan Astra dan selanjutnya secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa adanya perjanjian lainnya, kecuali ditentukan oleh Para Pihak. Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perjanjian Kerjasama ini masih mengikat dan berlaku bagi Para Pihak.

3. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Penyediaan Kendaraan Dengan PT Daya Adicipta Sandika ("Daya Adicipta")

Perseroan dan Daya Adicipta telah menandatangani perjanjian kerjasama berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 105/CA/Leg/VIII/2020 tanggal 18 Agustus 2020, dibuat di bawah tangan (selanjutnya disebut "Perjanjian Kerjasama Dengan Daya Adicipta").

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Dengan Daya Adicipta, Perseroan setuju menyediakan fasilitas pembiayaan kepada perorangan maupun badan usaha (Debitur/Konsumen) yang membutuhkan fasilitas pembiayaan dengan mempertimbangkan kelayakan kreditnya dalam rangka pembelian kendaraan dari Daya Adicipta, selaku penjual kendaraan. Daya Adicipta setuju untuk menawarkan fasilitas pembiayaan dari Perseroan kepada Konsumennya, dimana hak memilih fasilitas pembiayaan yang hendak digunakan tetap ada pada Konsumen. Para Pihak sepakat untuk bekerjasama di dalam pembuatan program/paket-paket pembiayaan untuk meningkatkan pelayanan dan kepuasan Konsumen.

Selanjutnya, Perjanjian Kerjasama Dengan Daya Adicipta ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama dengan Daya Adicipta dan selanjutnya secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama. Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perjanjian Kerjasama ini masih mengikat dan berlaku bagi Para Pihak.

4. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Penyediaan Kendaraan Dengan PT Mulia Mega Makmur ("Mulia Mega")

Perseroan dan Mulia Mega telah menandatangani perjanjian kerjasama berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 068/CA/Leg/V/2020 tanggal 26 Juni 2020, dibuat di bawah tangan (selanjutnya disebut "Perjanjian Kerjasama dengan Mulia Mega").

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama dengan Mulia Mega, Perseroan setuju menyediakan fasilitas pembiayaan kepada perorangan maupun badan usaha (Debitur/Konsumen) yang membutuhkan fasilitas pembiayaan dengan mempertimbangkan kelayakan kreditnya dalam rangka pembelian kendaraan dari Mulia Mega, selaku penjual kendaraan. Mulia Mega setuju untuk menawarkan fasilitas pembiayaan dari Perseroan kepada Konsumennya, dimana hak memilih fasilitas pembiayaan yang hendak digunakan tetap ada pada Konsumen. Para Pihak sepakat untuk bekerjasama di dalam pembuatan program/paket-paket pembiayaan untuk meningkatkan pelayanan dan kepuasan Konsumen.

Selanjutnya, Perjanjian Kerjasama Mulia ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama Mulia dan selanjutnya secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama. Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perjanjian Kerjasama ini masih mengikat dan berlaku bagi Para Pihak

5. Perjanjian Kerjasama Dengan PT Asuransi Bintang (“Asuransi Bintang”) Sehubungan Dengan Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor

Perseroan dan Asuransi Bintang telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Antara PT Toyota Astra Financial Services dengan PT Asuransi Bintang No. TAF: 094/CA/Leg//XII/2017 dan No. Asuransi Bintang: 016/S.Perj-MKTG/DIR/XII/2017 tanggal 20 Desember 2017 (selanjutnya disebut “Perjanjian Kerjasama Asuransi Bintang”). Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Asuransi Bintang, Perseroan telah menunjuk dan menetapkan Asuransi Bintang sebagai Perusahaan Asuransi yang melakukan Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor Baru yang dibeli oleh pelanggan/konsumen melalui fasilitas pembiayaan Perseroan dengan lingkup jaminan terdiri dari gabungan (comprehensive) dan/atau hanya kerugian total (total loss only). Objek Pertanggung jawaban asuransi, meliputi Kendaraan bermotor untuk penumpang dengan jenis: sedan, jeep, station wagon, MPV, SUV, City Car, Minibus, Double Cabin, Bus ataupun kendaraan bermotor pengangkut barang dari jenis pick up dan truck. Perjanjian ini berlaku selama 4 (empat) tahun terhitung dan selanjutnya diperpanjang otomatis untuk setiap waktu 1 (satu) tahun berikutnya tanpa perlu adanya perjanjian perubahan, kecuali apabila diakhiri berdasarkan kesepakatan Para Pihak. Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perjanjian Kerjasama ini masih mengikat dan berlaku bagi Para Pihak.

6. Perjanjian Kerja Sama Dengan PT Asuransi Astra Buana (“AAB”) Sehubungan Dengan Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor

Perseroan dan AAB telah menandatangani perjanjian kerjasama penutupan asuransi kendaraan berdasarkan Perjanjian Kerjasama Antara PT Toyota Astra Financial Services dengan PT Asuransi Astra Buana No. LGL.069/PKS-AAB/V/2006 tanggal 1 Mei 2006, dibuat di bawah tangan, selanjutnya mengalami perubahan terakhir berdasarkan Addendum V No. LGL.123/PKS-Asuransi Astra/ADD.V/VIII/2017 tanggal 23 Agustus 2017, dibuat di bawah tangan (selanjutnya disebut “Perjanjian Kerjasama Asuransi AAB”). Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Asuransi AAB, Perseroan telah menunjuk dan menetapkan AAB sebagai Perusahaan Asuransi yang melakukan Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor yang dibeli oleh Pelanggan Perseroan dan AAB setuju dan sepakat untuk menerima penunjukan dan penetapan oleh Perseroan tersebut.

Objek pertanggung jawaban yang dijamin dalam Perjanjian Kerjasama Asuransi AAB ini adalah semua jenis kendaraan bermotor roda empat atau lebih, baik untuk penggunaan Komersial maupun penggunaan pribadi/dinas antara lain terdiri dari sedan, jeep, St. Wagon, SUV, MPV, City Car, Minibus, Pick Up Double Cabin, Pick Up, Bus dan Truck, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kendaraan Bermotor milik para Pelanggan yang pembeliannya menggunakan fasilitas pembiayaan dari Perseroan yang akan dikembalikan dengan system pembayaran kepada Perseroan secara angsuran (kredit).
2. Kendaraan Bermotor tersebut berada dan digunakan territorial/wilayah Indonesia.

Penentuan besarnya Nilai Pertanggung jawaban ditentukan berdasarkan:

- a. Nilai Pertanggung jawaban atas kendaraan bermotor yang diasuransikan untuk pertama adalah sebesar harga *on the road*.
- b. Nilai Pertanggung jawaban dan nilai penggantin di tahun kedua dan seterusnya disepakati menurun berdasarkan prosentase.

Perjanjian ini berakhir bilamana Perseroan akan mengakhiri perjanjian tersebut dengan pemberitahuan secara tertulis yang disampaikan kepada AAB selambat-lambatnya 30 hari sebelum tanggal efektif perjanjian berakhir. Selanjutnya, Pada diterbitkan Prospektus ini, Perjanjian ini masih berlaku dan mengikat bagi Para Pihak.

Dalam Perjanjian-Perjanjian Kerjasama dalam rangka menunjang kegiatan usaha Perseroan dengan Pihak Ketiga tersebut di atas, tidak terdapat ketentuan-ketentuan pembatasan (*negative covenants*) yang dapat: (a) menghalangi pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I dan atau (b) membatasi dan merugikan kepentingan serta hak dari para pemegang Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I; dan atau (c) membatasi rencana penggunaan dana dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I; dan karenanya Perseroan/Debitur tidak berkewajiban untuk meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu dan/atau pemberitahuan tertulis dahulu kepada masing-masing Pihak Ketiga terkait untuk melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

Perjanjian-Perjanjian Sewa Menyewa

Perseroan telah mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga/pemberi sewa dalam rangka penyewaan bidang tanah dan atau bangunan untuk digunakan sebagai lokasi kegiatan usaha dari Kantor Cabang-Kantor Cabang Perseroan, sebagai berikut:

No.	Perjanjian	Pemberi Sewa	Obyek Sewa	Jangka Waktu
1.	<i>Lease Extension</i> tanggal 5 Mei 2021, dibuat di bawah tangan	PT Mega Plaza	Kantor Cabang ("KC") Jakarta Mega Plaza	1 Juli 2021 s/d 30 Juni 2023
2.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No.12 tanggal 21 Juli 2017	Individu	KC Denpasar	20 Juli 2022 s/d 20 Juli 2027
3.	Akta Perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa No.131 tanggal 31 Januari 2022	Individu	KC Jember	02-01-2022 s/d 02-01-2027
4.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No.48 tanggal 28 Oktober 2021 <i>juncto</i> Akta Perjanjian Sewa Menyewa No.49 tanggal 28 Oktober 2021, semuanya dibuat di hadapan Andreas Albertus Andi Prajitno, S.H., Notaris di Surabaya	PT Halimmas Mandiri	KC Surabaya II	01-12-2021 s/d 30-11-2023
5.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No.35 tanggal 11 September 2020	Individu	KC Bengkulu	01-08-2020 s/d 01-08-2025
6.	Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 31 Mei 2017, dibuat di bawah tangan	Individu	KC Cirebon	30-03-2022 s/d 29-03-2027
7.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No.01 tanggal 2 Oktober 2017	Individu	KC Bengkalis (Duri)	01-09-2022 s/d 31-08-2027
8.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No.85 tanggal 15 Pebruari 2021, dibuat di hadapan Hendri Final, S.H., Notaris di Padang	Individu	KC Padang,	01-02-2021 s/d 31-01-2026
9.	Akta Perjanjian Pengoperan Hak sewa No. 2 tanggal 7 Agustus 2020, dibuat di hadapan Bong Hendri Susanto, S.H., Notaris di Yogyakarta	Individu	KC Yogyakarta	03-08-2020 s/d 02-08-2025

10. KETERANGAN TENTANG ASET TETAP

Nilai buku bersih atas aset tetap tersebut dibawah ini, per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp.631.396.000.000,- (enam ratus tiga puluh satu miliar tiga ratus sembilan puluh enam juta Rupiah).

Tanah dan Bangunan

Perseroan memiliki 33 (tiga puluh tiga) bidang tanah dan bangunan yang seluruhnya tersebar di wilayah Indonesia, yang mana keseluruhan Tanah dan Bangunan tersebut dibawah ini tidak dalam penjaminan kepada pihak ketiga lainnya.

Adapun Tanah dan Bangunan, sebagaimana tersebut dalam tabel dibawah ini :

No	No SHGB	Luas Tanah (M2)	Tanggal Berakhir	Lokasi	Penggunaan
DKI Jakarta					
1.	525/Gandaria Utara	85	05-05-2024	Jl. Margaguna Blok D No.7, Kel. Gandaria, Utara, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.	Kantor Cabang (KC) Jakarta Pondok Indah dan Kantor Cabang Usaha Syariah (KCUS) Jakarta Pondok Indah
2.	2581/Ancol	69	02-02-2035	Jl. Gunung Sahari Raya Blok F No.3, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara	KC Jakarta Mangga Dua dan KCUS Mangga Dua
3.	2582/Ancol	69	02-02-2035	Jl. Gunung Sahari Raya Blok F No.5, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara.	KC Jakarta Mangga Dua dan KCUS Mangga Dua
4.	6352/Kelapa Gading Timur	96	27-09-2035	Jl. Kirana Boutique Avenue 3 Blok E1 No.5, Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara.	KC Jakarta – Kelapa Gading dan KCUS Jakarta Kelapa Gading
Jawa Barat					
5.	74/Ancol	140	24-09-2036	Jl. Srimahi No.205, Kel. Ancol, Kec. Regol, Bandung	KC Bandung dan KCUS Bandung
6.	75/Ancol	320	24-09-2036	Jl. BKR No.118, Kel. Ancol, Kec. Regol, Bandung	KC Bandung dan KCUS Bandung
7.	1417/Margamulya	106	29-03-2040	Kelurahan Margamulya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi	KC Bekasi Revo dan KCUS Bekasi Revo
8.	8024/Pekayon Jaya	75	05-09-2026	Ruko Bekasi Square, Pekayon Jaya, Bekasi Selatan, Bekasi.	KC Bekasi Summarecon dan KCUS Bekasi Summarecon
9.	3440/Bantarjati	91	09-02-2045	Jl. Padjajaran, Bantarjati, Bogor Utara, Bogor.	KC Bogor dan KCUS Bogor
10.	07179/Depok	68	24-4- 2040	Jl. Margonda Raya, Pancoran Mas, Depok.	KC Depok dan KCUS Depok
11.	01294/Sukamakmur	75	05-04-2043	Ruko Dharmawangsa 2 Blok C-27, Sukamakmur, Telukjambe Timur, Karawang.	KC Karawang dan KCUS Karawang
Banten					
12.	359/Babakan	107	08-06-2037	Tang City Blok E No.7, Kel Babakan, Kec. Tangerang Kota, Tangerang	KC Tangerang dan KCUS Tangerang
13.	1820/Drangong	105	25-01-2042	Desa Drangong, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten	KC Serang dan KCUS Serang
Jawa Tengah					
14.	1118/Karang Tempel	148	14-12- 2036	Jl. Brigjen Katamso No.52a, Karangtempel, Semarang Timur, Semarang	KC Semarang dan KCUS Semarang
Jawa Timur					
15.	3289/Klampis Ngasem	72	16-01-2032	Ruko Icon 21 Blok R 21, Jl. Dr. Ir. Soekarno, Klampis Ngasem, Sukolilo, Surabaya	KC Surabaya MERR dan KCUS Surabaya MERR
16.	3288/Klampis Ngasem	72	16-01-2032	Ruko Icon 21 Blok R 22, Jl. Dr. Ir. Soekarno, Klampis Ngasem, Sukolilo, Surabaya .	KC Surabaya MERR dan KCUS Surabaya MERR
17.	305/Lowok Waru	118	20-05-2052	Letjen Sutoyo, Kel Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Malang .	KC Malang dan KCUS Malang

No	No SHGB	Luas Tanah (M2)	Tanggal Berakhir	Lokasi	Penggunaan
18.	439/Baloweti	119	12-08-2024	Ruko Hayam Wuruk Trade Centre Blok D-2, Jl. Hayam Wuruk, Kel. Balowerti, Kota Kediri.	KC Kediri dan KCUS Kediri
Sumatera					
19.	472/Tangerang Selatan	88	08-02- 2031	Jl. Jenderal Sudirman, Kel Tangerang Selatan, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru.	KC Pekanbaru dan KCUS Pekanbaru
20.	156/Rawa Laut	130	11-06-2030	Jl. Jenderal Sudirman, Kel Enggal, Kec. Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.	KC Lampung dan KCUS Lampung
21.	157/Rawa Laut	116	08-03-2037	Kel. Rawa Laut, Kec. Enggal, Bandar Lampung.	KC Lampung dan KCUS Lampung
22.	68/Merdeka	206	03-05-2031	Jl. Sultan Iskandar Muda, Kel Merdeka, Kec. Medan Barat, Medan,	KC Medan dan KCUS Medan
23.	23/Payo Lebar	135	05-06-2034	Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro RT.011, Payo Lebar, Jelutung, Jambi.	KC Jambi dan KCUS Jambi
24.	54/Duku	117	19-02-2044	Jl. Letda A Rozak Blok A-5, Duku, Ilir Timur II, Palembang.	KC Palembang dan KCUS Palembang
Kalimantan					
25.	4059/Gunung Bahagia	116	06-02-2034	Blok E No.17, Kel. Gunung Bahagia, Kec. Balik Papan Selatan, Kalimantan Timur.	KC Balikpapan dan KCUS Balikpapan
26.	2168/Sungai Pinang Dalam	80	16-09-2038	Kel. Sungai Pinang Dalam, Kec. Sungai Pinang, Samarinda.	KC Samarinda dan KCUS Samarinda
27.	6019/Benua Melayu Darat	81	12-06-2044	Jl. Ahmad Yani, Benua Melayu Darat, Pontianak Selatan, Pontianak, Kalimantan Barat	KC Pontianak dan KCUS Pontianak
28.	00416/Manarap Lama	75	30-01-2043	Jl. Komp. Citraland, Manarap Lama, Kertak Hanyar, Banjar, Kalimantan Selatan.	KC Banjar dan KCUS Banjar
Batam					
29.	2105/Sukajati	73	24-06- 2032	Komplek Pertokoan Kepri Mall No.47 Jl. Jendera Sudirman Simpang Kabil, Batam.	KC Batam dan KCUS Batam
Sulawesi					
30.	23498/Gunung Sari	110	15-10-2045	Komp. Ruko Alauddin Plaza, Gunungsari, Rapoccini, Makassar	KC Makassar dan KCUS Makassar
31.	224/Titiwungen Selatan	83	10-03-2034	Ruko Mega Profit Blok 1F/9, Mega Mas Titiwungen Selatan, Sario, Manado, Sulawesi Utara.	KC Manado
32.	00865/Talise	100	13-03-2043	Kec. Matikulore, Desa Talise, Kota Palu, Sulawesi Tengah.	KC Palu
33.	00866/Talise	100	13-03-2043	Kec. Matikulore, Desa Talise, Kota Palu, Sulawesi Tengah.	KC Palu

Ruangan Kantor

Pada tanggal diterbitkan Prospektus ini, Perseroan menguasai 11 (sebelas) unit ruangan kantor di Gedung The Tower, Jakarta Selatan yang dipergunakan untuk Kantor Pusat Perseroan, berdasarkan:

Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli The Tower No.15 dan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli The Tower No.16, keduanya tanggal 8 Maret 2017 yang dibuat di hadapan Linda Hartono, SH., Notaris Kota Tangerang Selatan ("**Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 15 dan No. 16**").

- Para Pihak:

1. PT Alfa Goldland Realty (Pihak I/Penjual);
 2. Perseroan (Pihak II/Pembeli).
- Selanjutnya disebut "Para Pihak".

- Ruang Kantor:

8A, 8C, 8D, 8E, 8F, 9A, 9B, 9C, 9D, 9E dan 9F, di lantai 8 dan 9 di Gedung The Tower yang beralamat di Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.12-13, Jakarta Selatan ("**Ruang Kantor**").

- Harga Pembelian Ruang Kantor:

Rp.189.155.120.000,-.

- Penandatanganan Akta Jual Beli Ruang Kantor:

1. Para pihak setuju dan sepakat untuk pada waktunya nanti menandatangani Akta jual Beli (AJB) di hadapan PPAT yang berwenang setelah seluruh persyaratan-persyaratan dipenuhi:
 - a. Pihak II telah membayar lunas Total Harga Jual Beli Unit dan kewajiban kewajiban lainnya termasuk pembayaran Biaya Notaris/PPAT.
 - b. Pihak II telah menandatangani Berita Acara Serah Terima (BAST) Unit Perkantoran.
 - c. Pihak II telah menyerahkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk itu agar penandatanganan Akta Jual Beli dapat dilaksanakan.
 - d. Sertifikat Laik Fungsi (SLF) telah diterbitkan oleh Instansi Berwenang.
 - e. Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (SHMSRS) telah diterbitkan oleh Instansi Berwenang.
2. Pihak I akan memberitahukan secara tertulis kepada Pihak II untuk menandatangani AJB (untuk selanjutnya disebut pemberitahuan Penandatanganan).
3. Selambat-lambatnya 30 (tiga Puluh) hari kalender sejak tanggal pemberitahuan Penandatanganan. Para Pihak sudah harus menandatangani AJB. Apabila Pihak II tidak bersedia atau lalai oleh sebab apapun tidak menandatangani AJB sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka Pihak II akan dikenakan Biaya Administrasi Penitipan SHMSRS sebesar Rp.25.000.000,- per bulan.
4. Akibat belum dilakukan atau ditandatanganinya Akta Jual Beli dihadapan PPAT dikarenakan oleh Pihak II, maka segala resiko hukum, pajak dan lain sebagainya menjadi beban dan tanggung jawab Perseroan (Pihak II/Pembeli).

Perseroan telah memenuhi semua persyaratan yang ditentukan berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 15 dan No. 16 tersebut di atas, sebagai berikut:

1. Perseroan (Pihak II/Pembeli) telah melakukan Pembayaran dan Pelunasan kepada PT Alfa Goldland Realty (Pihak I/Penjual) atas Total Harga Jual Beli atas Ruang Kantor sebesar Rp.189.155.120.000,-Atas pembayaran tersebut, maka Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No.15 dan No. 16, berlaku sebagai tanda terima atau bukti kwitansi yang sah.
2. Perseroan/Pembeli dan Pihak I/Penjual, telah melaksanakan penandatanganan BAST di atas meterai pada tanggal 8 Maret 2017;
3. Perseroan telah menyerahkan dokumen-dokumen yang diperlukan kepada Pihak I/Penjual untuk keperluan penandatanganan Akta Jual Beli.
4. Sertifikat Laik Fungsi (SLF) telah diterbitkan oleh Instansi yang berwenang, namun dokumen SLF tersebut dikelola oleh Pihak I/Penjual.

Selanjutnya, terkait waktu penandatanganan Akta Jual Beli atas Ruang Kantor, diinformasikan bahwa setelah Perseroan melakukan pelunasan pada tanggal 8 Maret 2017, Perseroan telah menanyakan kepada PT Alfa Goldland Realty (Pihak I/Penjual) yang sekaligus merupakan Developer The Tower, terkait proses selanjutnya sampai dengan diterbitkannya SHMSRS atas Ruang Kantor. PT Alfa Goldland Realty (Pihak I/Penjual) menyampaikan tahapan prosesnya, dimana tahap awal adalah pengindukan sertifikat untuk The Tower, lalu dilanjutkan dengan penggabungan sertifikat yang akan menjadi tanah bersama/alas hak untuk bangunan The Tower. Setelah penggabungan sertifikat maka proses selanjutnya adalah pertelaan di dinas terkait dimana pertelaan tersebut sebagai dasar atas pembagian kepemilikan atas unit-unit yang ada di The Tower. Proses selanjutnya adalah pemecahan sertifikat per unit dan penerbitan PBB per unit. Setelah pemecahan sertifikat selesai maka PT Alfa Goldland Realty (Pihak I/Penjual) yang merupakan Developer The Tower akan mengundang setiap pemilik di The Tower untuk penandatanganan Akta Jual Beli.

Sebagaimana disampaikan oleh PT Alfa Goldland Realty (Pihak I/Penjual), tidak terdapat kendala dalam pengurusannya, hanya saja memang terdapat banyak dan melalui lintas instansi sehingga menyita waktu yang cukup lama sampai dapat dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli. PT Alfa Goldland Realty (Pihak I/Penjual) telah memberikan estimasi penandatanganan Akta Jual Beli pada tahun 2025.

Pada tanggal diterbitkan Prospektus ini, penandatanganan atas Akta Jual Beli oleh dan antara Pihak I/Penjual dan Perseroan (Pihak II/Pembeli) sebagaimana dijelaskan di atas belum dilakukan, dan saat ini Perseroan/Pembeli maupun seluruh Tenant The Tower masih menunggu pemberitahuan tertulis dari Pihak I/Penjual mengenai waktu penandatanganan atas Akta Jual Beli yang estimasinya dilakukan pada tahun 2025, dengan demikian bukti kepemilikan yang sah, berupa Akta Jual Beli/SHMSRS atas nama Perseroan atas Ruang Kantor tersebut masih dalam proses pengurusan oleh PT Alfa Goldland Realty (Pihak I/Penjual), selaku Developer dan saat ini Perseroan menguasai Ruang Kantor tersebut berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 15 dan No. 16.

Kendaraan Bermotor

Perseroan memiliki sebanyak 1.596 (seribu lima ratus sembilan puluh enam) unit kendaraan bermotor roda empat yang tersebar di Kantor Pusat dan Kantor Cabang.

11. PERLINDUNGAN ASURANSI ATAS HARTA KEKAYAAN

Perseroan telah melakukan penutupan asuransi atas harta kekayaan berdasarkan polis asuransi ataupun cover note dari masing-masing asuransi, yakni sebagai berikut:

No.	Dokumen Asuransi	Nomor/Tanggal Polis	Penanggung	Obyek Pertanggungan	Total Pertanggungan (Rp)	Periode Asuransi Jatuh Tempo
1.	<i>Property Industrial All Risk and Earthquake Insurance</i>	012200104390 16-07-2022	PT Asuransi Astra Buana ("AAB")	Perlengkapan dan peralatan yang berada di kantor-kantor Perseroan.	161.854.929.308	01-07-2023
2.	Asuransi Kendaraan Bermotor	042212044633 02-12-2022	AAB	18 kendaraan Roda Empat yang dimiliki oleh Perseroan.	8.554.000.000	01-09-2023
3.	<i>Cash In Transit Insurance.</i>	072300005113 06-02-2023	AAB	Pertanggungguang uang dalam pengiriman yang terjadi diantara kantor kantor kelompok usaha Perseroan dan pengiriman ke Bank..	50.000.000 Per pengiriman	30-12-2023
4.	<i>Movable Property Insurance</i>	012300112403 13-02-2023	AAB	kehilangan atau kerusakan fisik atas benda inventaris yang berada di kantor-kantor Perseroan.	3.826.911.443	06-02-2024

Perseroan mempunyai hubungan afiliasi dengan PT Asuransi Astra Buana yaitu dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama. Perseroan mendapatkan perlakuan yang wajar atau dengan syarat dan kondisi yang sama apabila dibandingkan dengan Perseroan mengasuransikan dengan pihak ketiga.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa premi asuransi yang telah dibayarkan telah memenuhi kecukupan sesuai dengan perjanjian asuransi.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa nilai asuransi yang dimiliki oleh Perseroan telah memadai untuk mengganti aset yang diasuransikan atau menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

12. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)

Perseroan memiliki hak atas kekayaan intelektual yang telah terdaftar pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yakni sebagai berikut:

No	NOMOR PENDAFTARAN/ SERTIFIKAT MEREK	TANGGAL PERMOHONAN/ PENERIMAAN	ETIKET CIPTA/MEREK	KELAS BARANG/ JASA	JANGKA WAKTU BERLAKUNYA
1.	IDM000967672 24 Juni 2022	23-04-2021	Lukisan/gambar "Hai, Aku Tomi"	36	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 23-04-2031
2.	IDM00600364 22-02-2018	01 -12-2016	Logo Taf "Make It Yours"	36	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 01-12-2026
3.	IDM000602325 01-03-2018	01 -12-2016	Logo Taf "Make It Yours"	38	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 01-12-2026
4.	IDM000601886 28-02-2018	01 -12-2016	Logo Taf "Make It Yours"	39	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 01-12-2026
5.	IDM000602324 01-03-2018	01 -12-2016	Logo Taf "Make It Yours"	42	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 01-12-2026

13. KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Perseroan didirikan pada tahun 1994 dengan nama PT KDLC Bancbali Finance. Kemudian Perseroan mengubah namanya menjadi PT Toyota Astra Financial Services pada tahun 2006. Pada tanggal 18 Agustus 1994, Perseroan memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.420/ KMK.017/1994 *juncto* Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-004/KM.12/ 2006 tanggal 19 Juni 2006.

Perseroan memperoleh izin di bidang usaha pembiayaan yang meliputi pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang, dan kartu kredit dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Kegiatan usaha Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah bergerak dalam bidang lembaga pembiayaan. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya dan ijin yang dimiliki, Perseroan dapat melakukan kegiatan jasa pembiayaan yang meliputi: sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen. Dari kegiatan pembiayaan tersebut, saat ini Perseroan mengutamakan pembiayaan kendaraan baru merek Toyota dan/atau merek lainnya yang diproduksi oleh Toyota Motor Corporation dan/atau afliasinya dan sewa guna usaha.

Kegiatan usaha Perseroan dimaksudkan untuk menunjang kelompok usaha Astra sebagai produsen dan distributor otomotif, khususnya kendaraan bermotor Toyota di Indonesia, melalui pemberian fasilitas pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor merek Toyota kepada para konsumennya.

Tujuan didirikannya Perseroan adalah untuk menopang dan membantu penjualan mobil Toyota dan Daihatsu dengan cara menyediakan jasa pembiayaan yang kompetitif. Adapun segmen pasar yang digarap oleh Perseroan yaitu konsumen perorangan dan juga perusahaan. Berdasarkan segmen pasar tersebut, Perseroan merumuskan beberapa produk penjualan dengan menyesuaikan segmen konsumen di pasar melalui pelayanan yang cepat, mudah, serta kompetitif. Adapun produk pembiayaan dari Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan Multiguna

Perseroan melayani pembiayaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif dalam jangka waktu yang diperjanjikan. Adapun Perseroan menyediakan pembiayaan dengan cara Pembelian dengan Pembayaran secara Angsuran, Fasilitas Dana, dan Sewa Pembiayaan. Perseroan juga menyediakan produk dalam bentuk Syariah.

b. Pembiayaan Modal Kerja

Perseroan melayani pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur .

c. *Operating Lease*

Perseoran melayani sewa operasi, yaitu kegiatan sewa yang tidak secara substansial mengalihkan manfaat dan risiko atas barang yang disewakan.

Tabel berikut ini menunjukkan Pendapatan Perseroan dalam 5 tahun terakhir:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Uraian	31 Desember									
	2022	%	2021	%	2020	%	2019	%	2018	%
Pembiayaan konsumen	2.680.356	89,72	2.256.173	91,04	2.338.190	90,60	2.311.466	90,40	2.454.601	90,44
Sewa pembiayaan	14.856	0,50	18.419	0,74	27.414	1,06	34.620	1,35	37.956	1,40
Pembiayaan penyalur kendaraan	40.505	1,36	36.283	1,46	40.246	1,56	69.286	2,71	65.403	2,41
Bunga bank	8.338	0,28	10.039	0,41	38.788	1,50	20.927	0,82	27.277	1,00
Lain-lain	243.288	8,14	157.389	6,35	136.284	5,28	120.753	4,72	128.929	4,75
Total Pendapatan	2.987.342	100	2.478.303	100,00	2.580.922	100,00	2.557.052	100,00	2.714.166	100,00

Tabel berikut menunjukkan posisi saldo Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih beserta dengan kontribusinya terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2022, 2021, 2020, 2019 dan 2018:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember									
	2022	%	2021	%	2020	%	2019	%	2018	%
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	24.887.629	87,78	20.028.860	92,72	17.443.236	90,22	18.328.174	89,41	17.231.113	85,03

Perseroan mengutamakan kegiatan usahanya pada kegiatan pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen yang diberikan adalah dalam bentuk pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor baru dan bekas dengan fasilitas pembiayaan yang meliputi jangka waktu 1 (satu) sampai 6 (enam) tahun. Kendaraan bermotor tersebut berupa sedan, minibus, jeep, pick-up, dan truk. Selain kendaraan bermotor, Perseroan juga menyediakan fasilitas pembiayaan untuk kepemilikan forklift dan alat berat. Fasilitas pembiayaan konsumen untuk kepemilikan kendaraan kondisi baru dan bekas diutamakan untuk kendaraan bermotor merek Toyota.

Piutang pembiayaan konsumen tersebut termasuk tagihan dari program *joint financing* (pembiayaan bersama) *without recourse* yang dijalankan dengan beberapa lembaga non perbankan sebelum dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di Neraca secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* tersebut disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Sedangkan nilai pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang disalurkan berdasarkan jenis kendaraan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022, 2021, 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember				
	2022	2021	2020	2019	2018
Other	1.942.885	17.053.077	12.870.988	9.438.566	10.666.428
Pickup	165.337	1.293.731	740.840	415.278	398.760
Heavy Equipment	21.025	154.707	40.681	59.674	135.704
Truk	13.347	70.697	29.117	16.207	35.823
Sedan	7.708	139.425	126.482	80.879	106.795
Jumlah	18.711.637	13.808.108	10.010.605	23.409.526	8.106.756

Sebagai anak perusahaan dari PT Astra International Tbk dan Toyota Financial Services Corporation, Perseroan memiliki beberapa strategi dalam menjalankan kegiatan usaha yang sejalan dengan kedua pemegang sahamnya tersebut:

- Memperkuat bisnis inti (*core business*) dengan memberikan solusi pembiayaan unit kendaraan yang captive untuk Toyota, Daihatsu, dan Lexus, yang antara lain dengan:
 - Meningkatkan penetrasi Toyota, Daihatsu, dan Lexus Financing dengan menciptakan produk dan paket pembiayaan yang menarik dan kompetitif, untuk pembiayaan kendaraan Toyota, Daihatsu, dan Lexus.
 - Menambah dan memperluas cakupan jaringan selaras dengan perkembangan *coverage area dealer* Toyota secara nasional.
 - Menjalankan program retensi bagi *customer* dengan *good track record*, dengan menawarkan program pembiayaan kendaraan maupun pembiayaan multiguna lainnya.
 - Menawarkan solusi pembiayaan Syariah dengan *Toyota Sharia Financing*.
 - Melakukan digitalisasi proses untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dengan berfokus kepada:
 - Melakukan *enhancement* terhadap aplikasi digiTAF sebagai *mobile apps* yang dapat digunakan *dealer salesman* untuk menginput aplikasi kredit dari *customer*.
 - Melakukan *continuous improvement* terhadap aplikasi Flex sebagai *mobile apps* yang dapat digunakan oleh *end customer* untuk mendapatkan layanan secara *online*.
 - Perbaiki *business process* dengan mengandalkan teknologi yang menitikberatkan kepada percepatan standar waktu *approval* (SLA *approval*) dan juga *KYC improvement* agar dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan proses yang mudah dan sederhana.
- Menjalankan bisnis non-inti (*non-core business*) untuk mendukung bisnis TAF secara keseluruhan, antara lain dengan:
 - Menawarkan solusi pembiayaan multiguna kepada konsumen dengan bisnis “Siap Dana”.
 - Menawarkan solusi pembiayaan modal kerja dengan Dealer-dealer Toyota dan menjalin kerjasama strategic dengan Dealer-dealer Toyota, melalui bisnis *Dealer Financing*.
 - Melakukan *feasibility study* dan rencana *piloting* untuk layanan baru *Full Service Lease* untuk konsumen pribadi ataupun Perseroan, dengan harapan dapat memberikan alternative bagi pelanggan yang menginginkan opsi memakai kendaraan tanpa membeli.
- Meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi terhadap proses kerja di dalam Perseroan untuk membangun bisnis yang berkelanjutan (*sustainable*), antara lain dengan:
 - Meningkatkan keunggulan operasional Perseroan dengan cara terus menerus memperbaiki proses kerja selaras dengan semangat Kaizen (*continuous improvement*).
 - Menanamkan budaya pelayanan/servis di dalam Perseroan serta fokus pada pelanggan.
 - Memanfaatkan secara optimal sumber-sumber pendanaan kompetitif yang diperoleh Perseroan baik dari on-shore maupun off-shore, dan senantiasa berusaha mengelola risiko pendanaan sesuai dengan kebijakan Perseroan.
 - Menambah *payment channel* baru untuk mempermudah customer dalam melakukan pembayaran angsuran.
 - Menerapkan manajemen risiko yang terpadu untuk meminimalisasi risiko keuangan, risiko pasar, dan risiko operasional.
 - Memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) untuk memastikan Perseroan dapat memulihkan seluruh fungsi pentingnya dalam waktu yang telah ditetapkan setelah bencana atau gangguan jangka panjang.
 - Senantiasa memonitor dan melakukan pengembangan sistem aplikasi yang sejalan dengan perkembangan bisnis Perseroan dan didukung oleh *Disaster Recovery Center* (DRC) yang baik.
 - Menerapkan sistem sumber daya manusia yang sejalan dengan kebijakan SDM Astra International mulai dari perekrutan, pengembangan, manajemen bakat dan imbalan terpadu hingga purna bakti.

- o Menerapkan *Good Corporate Governance* dengan melakukan *regular monitoring* dan patuh pada regulasi OJK.

Tujuan didirikannya Perseroan adalah untuk menopang dan membantu penjualan mobil Toyota dengan cara menyediakan jasa pembiayaan yang kompetitif untuk konsumen mobil Toyota.

Pada prinsipnya Perseroan memegang teguh prinsip kehati-hatian pemberian pembiayaan kepada para konsumen, sehingga tingkat risiko konsumen relatif rendah.

Persaingan Usaha

Berdasarkan data *net booking value* perusahaan pembiayaan APPI bulan Desember 2022, beberapa perusahaan penyedia layanan pembiayaan roda empat (*four wheeler financing*) dengan skala yang setara dengan Perseroan diantaranya adalah PT BCA Finance, PT Mandiri Tunas Finance, PT Dipo Star Finance, PT BFI Finance Indonesia, Tbk. dan PT Mandiri Utama Finance, Tbk.

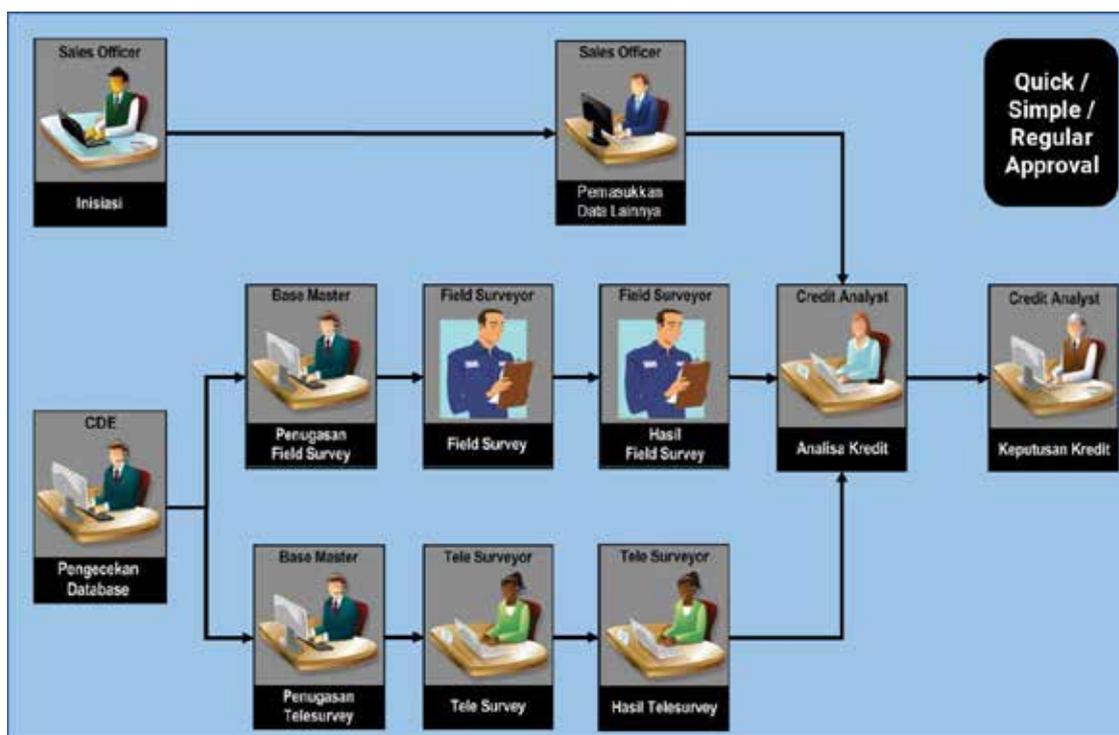
Untuk mengatasi persaingan usaha tersebut, Perseroan menyediakan paket pembiayaan yang kompetitif, menambah titik layanan pelanggan secara digital serta berupaya untuk meningkatkan layanan agar menjadi preferensi utama pelanggan.

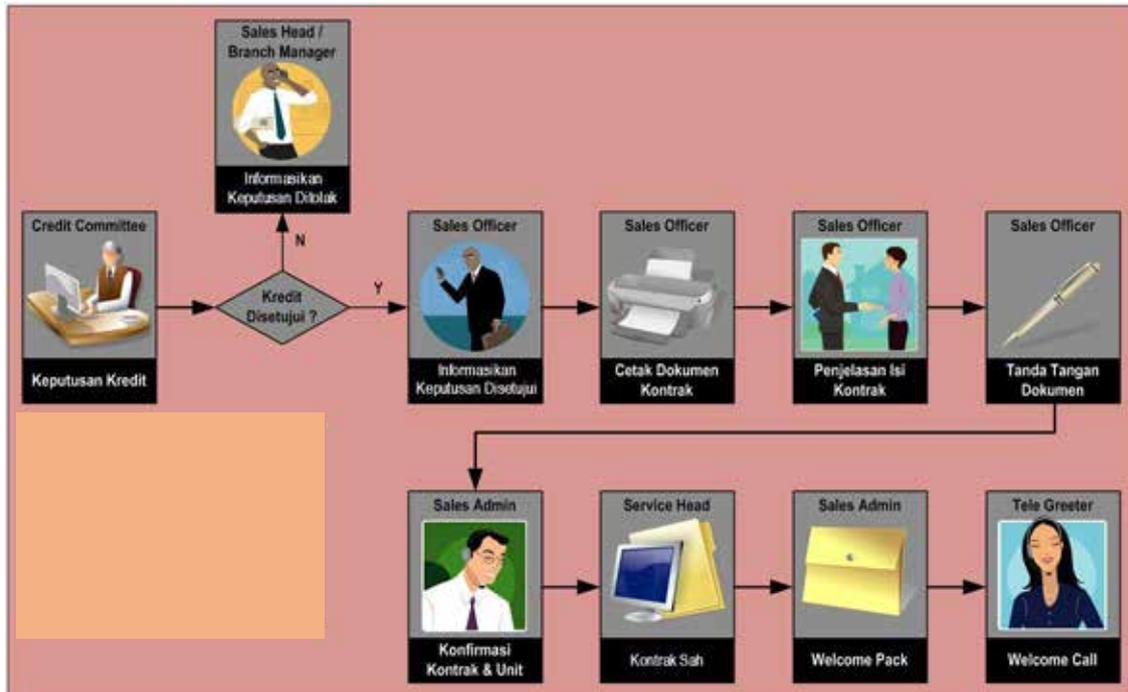
Fasilitas Pembiayaan dan Kolektibilitas Piutang

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memberikan fasilitas pembiayaan baik kepada nasabah ritel (perorangan) maupun korporasi, dimana fasilitas pembiayaan yang diberikan dapat diklasifikasikan dengan memperhatikan harga kendaraan bermotor, lamanya jangka waktu pembiayaan, uang muka yang diberikan serta tingkat bunga yang dikenakan kepada calon nasabah.

Proses Pembiayaan

Proses pembiayaan yang dilakukan Perseroan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebagai berikut:





- **Inisiasi**

Sales Officer/CDE (Centralized Data Entry) memasukkan data konsumen ke dalam core system perseroan. Beberapa data dibutuhkan untuk Pengecekan *Database* dan Penugasan Peninjauan.

- **Pemasukan Data**

Sales Officer melengkapi pemasukan data konsumen di sistem Perseroan berdasarkan informasi atau dokumen tambahan dari konsumen.

- **Pengecekan *Database***

Decision Engine (DE) mencocokkan data Konsumen dengan database yang dimiliki Perseroan dan menentukan proses survey terhadap beberapa objek seperti rumah, kantor, dan tempat usaha.

- **Credit Scoring**

Dilakukan penilaian kredit dengan hasil pengecekan database hasil *Decision Engine (DE)*.

- **Penugasan Peninjauan**

Base Master melakukan penugasan peninjauan kepada *Telesurveyor (internal)* atau *Field Surveyor (eksternal)*.

- **Proses Peninjauan**

Telesurveyor atau *Field Surveyor* melakukan peninjauan ke rumah / kantor / tempat usaha konsumen. Jika konsumen telah menikah, rumah / kantor / tempat usaha pasangan juga akan ditinjau. Jika konsumen memiliki penjamin (*guarantor*), rumah / kantor / tempat usaha penjamin juga akan ditinjau.

- **Kebijakan Kredit dengan Sistem**

Beberapa penyimpangan aplikasi kredit yang membutuhkan persetujuan khusus dan dokumen wajib seperti NPWP, KTP, dan lain-lain telah diimplementasikan oleh sistem (*auto decision matrix*) dan harus mendapat persetujuan dari anggota *Credit Committee* yang memiliki kewenangan lebih tinggi. Jenis – jenis penyimpangan yang dimaksud diatur dalam Surat Keputusan Direktur.

- **Keputusan Kredit**

Credit Analyst menganalisis data konsumen dan hasil tinjauan, lalu membuat keputusan kredit. Jika batas wewenang *Credit Analyst* tidak mencukupi, aplikasi harus mendapat persetujuan dari anggota *Credit Committee* dengan wewenang yang lebih tinggi. Jika terdapat penyimpangan kredit, aplikasi harus mendapat persetujuan dari anggota *Credit Committee* yang diberikan kewenangan tersebut. Jenis-jenis penyimpangan diatur dalam Surat Keputusan Direktur dari *Risk Management Division*, sedangkan Otoritas Limit Kredit diatur dalam *Internal Control Manual*.

- **Pencetakan dan Penandatanganan**

Sales Officer mencetak dokumen kontrak dan menjelaskan isi kontrak kepada Konsumen. Konsumen kemudian menandatangani dokumen tersebut.

- **Konfirmasi Kontrak dan Unit**

Sales Administrator mengkonfirmasi konsumen bahwa konsumen telah menerima dokumen, kontrak dan unit telah dikirimkan oleh *dealer* kepada konsumen.

- **Kontrak Sah (*Disbursement Valid*)**

Setelah konsumen mengkonfirmasi bahwa dokumen kontrak dan unit telah diterima, kontrak akan disahkan oleh *Service Head*.

Risk Controls

Perseroan terus mendukung pertumbuhan industri otomotif sekaligus bisnis perusahaan dengan manajemen risiko yang terukur. Kerangka kerja risiko dan alat manajemen untuk semua risiko utama yang mungkin ditimbulkan seperti risiko kredit dan pasar.

Perseroan menerapkan pengendalian internal di semua fungsi yang dijalankan oleh manajemen dan seluruh karyawan dengan tujuan:

- Agar semua proses operasional menjadi efektif dan efisien;
- Memastikan Perseroan mematuhi ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun internal Perseroan;
- Memastikan seluruh karyawan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan; dan
- Untuk mencapai pertumbuhan Perseroan seperti yang diharapkan Pemegang Saham.

Evaluasi risiko dilakukan setiap tahun untuk semua fungsi operasional dan fungsi *support*. Melalui proses ini dapat diketahui potensi risiko di masing-masing fungsi dan berdasarkan data tersebut ditetapkan mitigasi risiko untuk meminimalkan dampaknya.

Untuk memastikan konsistensi dan standar kualitas yang sesuai dengan target Perseroan maka dipastikan bahwa semua fungsi telah memiliki Standar Prosedur Kerja (SOP) dan selanjutnya menetapkan tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing fungsi.

Perseroan juga memastikan bahwa semua peraturan baik dari pemerintah maupun internal Perseroan sudah terdistribusi dan tersosialisasi ke semua fungsi terkait. Hal tersebut diikuti dengan penetapan proses *monitoring* dan *reporting* yang efektif dan efisien di semua fungsi untuk memastikan pengendalian internal berjalan sebagaimana mestinya.

Pemasaran

Pertumbuhan industri otomotif di tahun 2023 diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 4,90% (sumber Gaikindo), hal ini diperkuat dengan terealisasinya proyek – proyek infrastruktur pemerintah Indonesia, sehingga sebaran konsumen otomotif akan melebar hingga ke pelosok negeri.

Untuk mencapai target pembiayaan tersebut, Perseroan telah mempersiapkan strategi-strategi sebagai berikut:

- Perluasan cakupan area Perseroan ke seluruh Indonesia terutama Indonesia timur untuk pembiayaan kendaraan Toyota & Daihatsu;
- Persiapan produk dan penawaran yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan Perseroan saat ini baik untuk kendaraan baru maupun multiguna;
- Persiapan untuk pembiayaan model-model baru kendaraan Toyota, Daihatsu, dan Lexus dengan paket-paket yang kompetitif;
- Persiapan untuk digitalisasi proses, bisnis, serta servis untuk memberikan pengalaman yang terbaik kepada pelanggan; dan
- Paket pembiayaan Syariah bagi pelanggan yang membutuhkan pembelian mobil secara Syariah

Dalam melakukan kegiatan usahanya Perseroan senantiasa berusaha memperluas jaringannya di kota-kota besar seluruh Indonesia, sehingga sampai saat ini Perseroan telah memiliki 39 Kantor Cabang, 36 Kantor Cabang Syariah dan 4 Kantor Selain Kantor Cabang, yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Sejalan dengan strategi dan rencana usaha Perseroan, maka jaringan yang lebih luas akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya.

Prospek Usaha

Pertumbuhan industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih di Indonesia berhasil menjadi yang tertinggi dalam pasar Asia Tenggara (ASEAN) sepanjang tahun 2022. Berdasarkan data ASEAN Automotive Federation (AFF), selama periode itu total penjualan yang dicatat di kawasan ASEAN mencapai 3,42 juta unit, tumbuh 23% dibanding periode yang sama tahun lalu. Indonesia memimpin penjualan mobil di Kawasan ASEAN pada tahun 2022 dengan sebanyak 1,04 juta unit, disusul oleh Thailand, Malaysia, dan Vietnam dengan penjualan masing-masing sebanyak 849.388 unit, 720.685 unit, dan 404.635 unit.

GAIKINDO memaparkan prospek industri otomotif di Indonesia akan terus membaik pada tahun 2023 ini karena sentimen positif industri otomotif pada 2023 di Indonesia adalah kondisi ekonomi yang lebih baik dibandingkan negara luar yang sangat rentan terhadap resesi. Namun meski begitu pelaku industri masih harus waspada terhadap potensi imbas kondisi ekonomi dunia yang terancam resesi.

Penjualan mobil di Indonesia pada awal tahun 2023 tampak menjanjikan. Berdasarkan data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) total *whole sales* (pengiriman mobil baru dari pabrik ke dealer) sepanjang Januari 2023 mencapai total 94.067. Angka ini meningkat 11,8% dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 84.149 unit. Meski demikian, *whole sales* Januari 2023 turun 10,7% dibanding dengan periode Desember 2022 sebesar 105.354 unit. Sedangkan penjualan ritel pada Januari 2023 mencapai 90.835 unit. Ini tumbuh 15,6% dibanding Januari tahun 2022 sebesar 78.835 unit.

Menurut data dari GAIKINDO, Toyota optimis mengingat saat ini beragam indikator perekonomian dalam negeri menunjukkan angka yang cukup baik. Kondisi ini bisa jadi bekal yang cukup untuk bisa tetap menjaga kondisi ekonomi dalam negeri di tengah dinamika global yang diperkirakan akan banyak berpengaruh pada tahun 2023 ini. Pada tahun 2022, capaian *market share* Toyota berada pada kisaran 32,2%. Capaian itupun diyakini bisa terus terjaga pada tahun 2023 ini. Terlebih saat ini pasar kendaraan elektrifikasi telah mengalami peningkatan yang signifikan.

Tingkat Kesehatan Perseroan

Sesuai dengan peraturan yang tertuang dalam POJK No.35/POJK.05/2018, pasal 79 ayat 1 dijelaskan bahwa tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan diukur dengan *gearing ratio* setinggi-tingginya 10 kali. *Gearing ratio* merupakan jumlah kewajiban yang memiliki beban bunga dibandingkan dengan

jumlah ekuitas Perseroan. *Gearing ratio* Perseroan per tanggal 31 Desember 2022, 2021, 2020, 2019 dan 2018 adalah sebesar 6.08x, 5.51x, 5.90x, 6.26x dan 6.45x.

Kondisi *gearing ratio* Perseroan masih jauh dibawah peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan usaha perusahaan pembiayaan. Demikian pula mengenai setoran modal Perseroan yang telah jauh melewati setoran modal minimum. Hal ini membuktikan bahwa Perseroan sudah memenuhi tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

14. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Di tahun 2022, Perseroan terus berkomitmen untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perseroan (Corporate Social Responsibility/CSR) dengan berfokus pada 4 pilar utama TOMI Green (Penhijauan), TOMI Smart (Pendidikan), TOMI Health (Kesehatan) & TOMI Empower (Pemberdayaan). Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan baik bersamaan dengan Astra Group maupun bekerjasama dengan beberapa Yayasan di bidang terkait.

Untuk pilar TOMI Green (Penhijauan), kami bekerjasama dengan komunitas mangroove.id dalam melakukan penanaman pohon mangrove sebanyak 50 pohon di Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Selain itu kami juga melakukan pengolahan sampah operasional perkantoran, dengan pengurangan solid waste melalui recycling porsi dari sampah yang dihasilkan melalui Bank Sampah dan kami juga melakukan kerjasama dengan Waste4Change untuk manajemen sampah (pemilahan dan recycle). Kami juga melakukan kerjasama dengan PLN untuk suplai energi listrik dari sumber terbarukan melalui pembelian REC (Renewable Energy Certificate) dengan total pembelian sebanyak 630 unit.

Pada pilar TOMI Smart (Pendidikan), sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, perseroan tetap berkomitmen untuk menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat serta karyawan internal. Selain itu juga bekerja sama dengan Ditlantas Polda Metro Jaya terkait pemberian edukasi Safety Riding kepada mahasiswa serta karyawan internal. Beasiswa juga merupakan komitmen yang terus kami jalankan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2022 sendiri kami memberikan beasiswa kepada 200 penerima manfaat yang terdiri dari level PAUD hingga SMA.

Untuk pilar TOMI Empower (Pemberdayaan), yang merupakan salah satu fokus utama kami di tahun 2022, kami bekerjasama dengan Komunitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dari Kelurahan Mekarjaya Depok, dengan mendirikan UMKM Wijaya Kusuma. UMKM ini memiliki fokus dalam daur ulang limbah koran bekas, yang dijadikan barang kerajinan seperti tas, keranjang, piring. Selain itu kami juga membantu mempromosikan usaha dari UMKM Desa Pantai Sederhana yang memiliki fokus dalam memproduksi olahan pohon mangrove. Perseroan juga mempekerjakan 4 karyawan difabel yang berasal dari Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Penyandang Disabilitas (BBRVPD) serta melanjutkan pembinaan terhadap rekan-rekan tuna netra yang berasal dari Yayasan Mitra Netra. Pembinaan tersebut hingga saat ini masih ditempatkan dibawah Customer Relation Management Department.

Sebagai bentuk kepedulian kami pada bidang Kesehatan, secara konsisten kami terus menjalankan kegiatan donor darah baik di kantor Head Office maupun kantor cabang. Selain itu kami juga memberikan bantuan alat Kesehatan kepada Posyandu Binaan kami, serta mendukung program penimbangan berat badan serta pemberian makanan tambahan bagi balita dan lansia.

Selain itu kami juga menjalankan beberapa program sosial kemasyarakatan dengan memberikan donasi berupa paket sembako yang dibagikan kepada masyarakat sekitar Head Office & cabang, berkolaborasi dengan Astra Financial dalam pemberian donasi kepada masyarakat yang terdampak

gempa Cianjur, serta membagikan daging kurban ke masyarakat di beberapa kantor cabang.

Berikut adalah beberapa program tanggung jawab sosial perusahaan di tahun 2022:

No	Program/ Program	Peserta/ Participant	Pengeluaran/ Expense
1	Recruitment & pembinaan rekan-rekan disabilitas sebagai <i>Call Center Team</i>	Visual impairment from BBRVPD Cibinong	281,669,886
2	Seminar Aman Berlalu Lintas	Mahasiswa & karyawan TAF	5,181,700
3	Penimbangan Berat Badan & Pemberian Makanan Tambahan	Masyarakat Umum	12,750,000
4	Kegiatan Literasi Keuangan "Paham Seluk Beluk Perusahaan Pembiayaan"	Mahasiswa	10,000,000
5	Penanaman pohon mangrove	Karyawan Kantor Pusat Perseroan	7,251,512
6	Donor Darah	Karyawan Kantor Pusat Perseroan	3,400,000
7	Donasi Perlengkapan Sekolah & Alat Kesehatan	<i>Masyarakat Sekitar Cabang TAF</i>	20,000,000
8	TAF Kurban	Masyarakat di Padang, Bogor, Pontianak, Kediri	136,000,000
9	Beasiswa Pendidikan	<i>Masyarakat dan Anak Karyawan</i>	651,300,000
10	UMKM Binaan : Daur Ulang Koran	<i>Masyarakat Sekitar Cabang TAF</i>	5,400,000
11	UMKM Binaan : Produk olahan mangrove	<i>Masyarakat Umum</i>	7,500,000
12	Donasi Bencana	Masyarakat Korban Gempa Cianjur	55,000,000
TOTAL			1,195,453,000

Di tahun 2022, Perseroan telah mengeluarkan dana sebesar Rp 1,195,453,000 (Satu milyar seratus sembilan puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah) untuk keperluan tanggung jawab sosial perusahaan.

IX. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas Bunga Obligasi yang diterima atau diperoleh Pemegang Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.91 tahun 2021 tanggal 30 Agustus 2021 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Berupa Bunga Obligasi. Obligasi penghasilan berupa bunga obligasi yang diterima atau diperoleh bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 10% (sepuluh persen) dari dasar pengenaan pajak penghasilan, yaitu:

- a. sebesar jumlah bruto sesuai dengan masa kepemilikan obligasi, untuk bunga dari obligasi dengan kupon;
- b. sebesar selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan Obligasi, tidak termasuk bunga berjalan, untuk diskonto dari obligasi dengan kupon;
- c. sebesar selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan Obligasi, untuk diskonto dari obligasi tanpa bunga;
- d. Dalam hal terdapat diskonto negatif atau rugi pada saat penjualan obligasi dengan kupon, diskonto negatif atau rugi tersebut dapat diperhitungkan dengan dasar pengenaan pajak penghasilan atas bunga obligasi berjalan.

Pemotongan pajak yang bersifat final ini tidak dikenakan terhadap bunga atau diskonto obligasi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak:

- (i) Bank yang didirikan di Indonesia atau cabang bank luar negeri di Indonesia;
- (ii) Dana Pensiun yang pendirian/pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dan memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (3) huruf h Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan;

Pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final ini dilakukan oleh:

- a. Penerbit obligasi atau kustodian selaku agen pembayaran yang ditunjuk, atas bunga dan/atau diskonto yang diterima pemegang obligasi dengan kupon pada saat jatuh tempo bunga obligasi dan diskonto yang diterima pemegang obligasi tanpa bunga pada saat jatuh tempo obligasi; dan
- b. Perusahaan Efek, dealer atau bank, selaku pedagang perantara, atas bunga dan/atau diskonto yang diterima atau diperoleh penjual obligasi pada saat transaksi; dan/atau
- c. Perusahaan Efek, dealer, bank, dana pensiun dan reksadana, selaku pembeli obligasi langsung tanpa melalui perantara, atas bunga dan/atau diskonto obligasi yang diterima atau diperoleh penjual obligasi pada saat transaksi.

Pada tanggal 2 Februari 2021, dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 111 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah menetapkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 tahun 2021 tentang Perlakuan Perpajakan untuk Mendukung Kemudahan Berusaha ("PP No. 9/2021"). Berdasarkan PP No. 9/2021, tarif pemotongan pajak atas penghasilan bunga obligasi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak luar negeri selain BUT dan Wajib Pajak luar negeri BUT adalah sebesar 10%. Bunga obligasi termasuk bunga obligasi dengan kupon, diskonto obligasi dengan kupon dan diskonto obligasi tanpa bunga. Tarif pemotongan pajak berlaku setelah 6 (enam) bulan terhitung sejak berlakunya PP No. 9/2021.

Perpajakan Perseroan

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

CALON PEMBELI OBLIGASI DALAM PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI DIHARAPKAN ATAS BIAYA SENDIRI UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PENERIMAAN BUNGA, PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN ATAU PENGALIHAN DENGAN CARA LAIN OBLIGASI YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI.

X. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum di dalam Perjanjian Penjaminan Emisi, para Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum di bawah ini telah menyetujui untuk menawarkan kepada masyarakat Obligasi.

Perjanjian-perjanjian tersebut di atas merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan atau perjanjian yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai perihal yang dimuat dalam perjanjian dan setelah itu tidak ada lagi perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Susunan dan jumlah porsi serta persentase dari anggota Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

No	Penjamin Pelaksana Emisi Efek	Seri A	Seri B	Seri C	Total	(%)
1	PT Indo Premier Sekuritas	126,95	359,00	280,00	765,95	51,06
2	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	126,95	155,16	155,31	437,42	29,16
3	PT UOB Kay Hian Sekuritas	126,94	105,00	64,69	296,63	19,78
Total		380,84	619,16	500,00	1.500,00	100,00

Selanjutnya Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi yang turut dalam Emisi Obligasi ini telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

Pihak yang bertindak sebagai Manajer Penjatahan atas Penawaran Umum ini adalah PT UOB Kay Hian Sekuritas.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dengan tegas menyatakan tidak menjadi pihak yang memiliki Afiliasi atau terasosiasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Penentuan Tingkat Bunga Tetap Pada Pasar Perdana

Tingkat bunga tetap pada Obligasi ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, dengan mempertimbangkan beberapa faktor dan parameter, yaitu hasil penawaran awal (*bookbuilding*), kondisi pasar obligasi, *benchmark* kepada Obligasi Pemerintah (sesuai jatuh tempo masing-masing Seri Obligasi), dan *risk premium* (sesuai dengan peringkat Obligasi).

XI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

- Wali Amanat** : **PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**
Gedung BRI II Lantai 30,
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 44 – 46
P.O. Box 1094
Jakarta 10210 – Indonesia
- Nomor STTD : 08/STTD-WA/PM/1996 atas nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- Keanggotaan : Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI):
Asosiasi AWAI/03/12/2008 tanggal 17 Desember 2008.
- Pedoman : Mengikuti ketentuan yang diatur dalam Perjanjian
Kerja Perwaliamanatan dan Undang-undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat.
- Perseroan menunjuk Wali Amanat berdasarkan Surat No. 030/TAF/Leg/II/2023 tanggal 27 Februari 2023.
- Tugas Pokok : Mewakili kepentingan pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan mengenai pelaksanaan hak-hak pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam No. VI.C.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum Dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selaku Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi menyatakan bahwa sejak ditandatanganinya pernyataan tersebut dan selama menjadi Wali Amanat, dilarang :

1. Mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan dalam jumlah yang melebihi ketentuan dalam Peraturan Bapepam No. VI.C.3, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-309/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Hubungan Kredit Dan Penjaminan Antara Wali Amanat Dengan Emiten;
2. Merangkap menjadi penanggung dan/atau pemberi agunan dalam penerbitan Efek bersifat utang, Sukuk, dan/atau kewajiban Perseroan dan menjadi Wali Amanat dari pemegang Efek yang diterbitkan oleh Perseroan;
3. Menerima dan meminta pelunasan terlebih dahulu atas kewajiban Perseroan kepada Wali Amanat

selaku kreditur dalam hal Perseroan mengalami kesulitan keuangan, berdasarkan pertimbangan Wali Amanat, sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada pemegang Efek bersifat utang, dimana pelaksanaannya tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Notaris : Esther Pascalia Ery Jovina, S.H. M.Kn

Jl Cideng Timur 31
Petojo Utara, Gambir
Jakarta, 10150

Nomor STTD : STTD.N-261/PM.223/2021

Keanggotaan : Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 0963519820412
Asosiasi

Pedoman : Pernyataan Undang-undang No.30 tahun 2004 dan
Kerja : telah diubah dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2014
tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris
Indonesia.

Perseroan menunjuk Notaris berdasarkan Surat No. 029/TAF/Leg/II/2023 tanggal 27 Februari 2023.

Tugas Pokok : Membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap, antara lain Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Utang, dan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, serta akta-akta pengubahannya.

Akuntan Publik : KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC).

Gedung WTC 3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12190

Nomor STTD : STTD.AP-91/PM.22/2018 atas nama Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA

Keanggotaan : Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) No. 11.D5579
Asosiasi

Pedoman : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan
Kerja : Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Perseroan menunjuk Akuntan Publik berdasarkan Surat No. 033A/TAF/Leg/II/2023 tanggal 27 Februari 2023.

Tugas Pokok : Tugas pokok akuntan publik adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI. Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk

memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan akuntan publik, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, akuntan publik mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

- Konsultan Hukum** : **Thamrin & Rekan (TR&Co)**
Menara Kuningan Lt. 9 dan 12
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-7 Kav.5
Jakarta 12940
- Nomor STTD : STTD.KH-107/PJ-1/PM.02/2023 atas nama Iswira Laksana, S.H., M.Si.
- Keanggotaan Asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 99012 atas nama Iswira Laksana, S.H., M.Si
- Pedoman Kerja : Surat Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.03/HKHPM/XI/2021 tanggal 10 November 2021 Tentang Perubahan Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.02/HKHPM/VIII/2018 Tentang Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal.
- Perseroan menunjuk Konsultan Hukum berdasarkan Surat Ref. No. 031/TAF/Leg/II/2023 tanggal 27 Februari 2023.
- Tugas Pokok : Memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini. Konsultan Hukum melakukan uji tuntas dari segi hukum atas fakta yang mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil uji tuntas dari segi hukum telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas lainnya adalah meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal.

Perusahaan Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia

DBS Bank Tower, lantai 24 suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940

Ruang lingkup tugas Fitch sebagai Perusahaan Pemeringkat Efek adalah melakukan pemeringkatan atas Obligasi setelah secara seksama mempertimbangkan seluruh data dan informasi yang relevan, akurat dan dapat dipercaya serta melakukan kaji ulang secara berkala terhadap hasil pemeringkatan sepanjang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fitch juga wajib menyelesaikan kaji ulang terhadap hasil pemeringkatan yang telah dipublikasikan dalam hal terdapat fakta material atau kejadian penting yang dapat mempengaruhi hasil pemeringkatan yang telah dipublikasikan, paling lama 7 (tujuh) Hari Kerja sejak diketahuinya fakta material atau kejadian penting dan mengeluarkan peringkat baru apabila terjadi perubahan peringkat dari proses kaji ulang.

PERSEROAN DAN SEMUA LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DENGAN TEGAS MENYATAKAN TIDAK ADANYA HUBUNGAN AFILIASI ANTARA PERSEROAN DENGAN SELURUH LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL SEBAGAIMANA DIDEFINISIKAN DALAM UUPM.

PERSEROAN DENGAN TEGAS MENYATAKAN TIDAK ADANYA HUBUNGAN KREDIT ANTARA PERSEROAN DENGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK SEBAGAI WALI AMANAT.

XII. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. bertindak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan para Pemegang Obligasi sebagaimana ditetapkan dalam UUPM.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dalam penerbitan Obligasi ini bertindak sebagai Wali Amanat dan telah terdaftar di Bapepam dan LK dengan No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi ini telah dibuat Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi antara Perseroan dengan BRI.

BRI sebagai Wali Amanat menyatakan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan yang dituangkan dalam surat pernyataan tidak terafiliasi dan tidak ada hubungan kredit No. B.131-INV/TCS/AET/03/2023 tanggal 8 Maret 2023. BRI tidak mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan melebihi 25% dari jumlah obligasi yang diwaliamanati dan/atau tidak merangkap sebagai penanggung dan/atau pemberi agunan dalam penerbitan Obligasi, dan/atau kewajiban Perseroan dan menjadi Wali Amanat dari pemegang Obligasi, sesuai dengan Peraturan No. VI.C.3.

BRI sebagai Wali Amanat telah melakukan penelaahan/uji tuntas (*due diligence*) terhadap Perseroan, dengan Surat Pernyataan No. B.132-INV/TCS/AET/03/2023 tanggal 8 Maret 2023 sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-412/BL/2010 Peraturan Nomor VI.C.4.

1. UMUM

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (untuk selanjutnya disebut BRI) didirikan dengan nama De Poerwokertosche Sparbank der Inlandsche Hoofen atau Bank Priyayi yang didirikan oleh Raden Wiriadmadja dan kawan-kawan pada tanggal 16 Desember 1895. Anggaran dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. BRI berubah statusnya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 tahun 1992 tanggal 19 April 1992. Dengan Akta No. 113 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat oleh Muhani Salim, SH., Notaris di Jakarta, maka BRI diberi nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, telah didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. 2155-1992 tanggal 15 Agustus 1992 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3a tahun 1992. Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir anggaran dasar BRI sebagaimana termaktub dalam Akta No. 4 tanggal 06 Oktober 2021 dibuat di hadapan Fathiah Helmi. S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0457763 Tahun 2021 tanggal 07 Oktober 2021.

2. PERMODALAN WALI AMANAT

Berdasarkan laporan kepemilikan saham per 28 Februari 2023 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek, struktur permodalan dan susunan pemegang saham BRI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp50 per saham		
	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nilai Saham (Rp)	(%)
Modal Dasar			
- Saham Seri A Dwiwarna	1	50	0,00
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	299.999.999.999	14.999.999.999.950	100,00

Keterangan	Nilai Nominal Rp50 per saham		(%)
	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nilai Saham (Rp)	
Jumlah Modal Dasar	300.000.000.000	15.000.000.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia			
- Saham Seri A Dwiwarna	1	50	0,00
- Saham Biasa Atas Nama Seri B Masyarakat	69.999.999.999	3.499.999.999.950	56,75
- Saham Biasa Atas Nama Seri B (masing-masing dibawah 5%)*	53.345.810.000	2.667.290.500.000	43,25
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	123.345.810.000	6.167.290.500.000	100,00
Saham Seri B dalam Portepel	176.654.190.000	8.832.709.500.000	

* termasuk saham treasury sebanyak 750.463.500 saham Seri B

3. PENGURUS DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Surat Keterangan Notaris Nomor : 03/PT-GP/Ket/II/2020 tanggal 18 Februari 2020 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi BRI adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Kartika Wirjoatmodjo
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	: Rofikoh Rokhim
Komisaris	: Hadiyanto
Komisaris	: Rabin Indrajad Hattari
Komisaris Independen	: Hendrikus Ivo
Komisaris Independen	: Dwi Ria Latifa
Komisaris Independen	: Heri Sunaryadi
Komisaris Independen	: Paripurna Poerwoko Sugarda
Komisaris Independen	: Agus Riswanto
Komisaris Independen	: Numaria Sarosa

Direksi

Direktur Utama	: Sunarso
Wakil Direktur Utama	: Catur Budi Harjo
Direktur	: Viviana Dyah Ayu R.K.
Direktur	: Agus Noorsanto
Direktur	: Supari
Direktur	: Amam Sukriyanto
Direktur	: Arga Mahanana Nugraha
Direktur	: Ahmad Solichin Lutfiyanto
Direktur	: Agus Sudiarto
Direktur	: Handayani
Direktur	: Agus Winardono
Direktur	: Andrijanto

4. KEGIATAN USAHA

Selaku Bank Umum, BRI melaksanakan kegiatan usaha perbankan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 berikut perubahannya dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Dalam rangka mendukung dan mengembangkan kegiatan usahanya, BRI juga melakukan penyertaan pada entitas anak sebagai berikut:

No.	Perusahaan Anak	Persentase Kepemilikan
1	PT Bank Raya Indonesia Agroniaga Tbk	87,10%
2	BRI Remittance Co. Ltd.	100%
3	PT Asuransi BRI Life	59,02%
4	PT BRI Multifinance Indonesia	99,88%
5	PT Danareksa Sekuritas	70,90%
6	PT BRI Ventura Investama	99,97%
7	PT BRI Asuransi Indonesia	90,00%
8	PT Permodalan Nasional Madani	99,99%
9	PT Pegadaian	99,99%

Dalam rangka mengembangkan *Fee Based Income* dan pengembangan Pasar Modal di Indonesia, BRI saat ini melayani jasa Wali Amanat (*Trustee*), Agen Pembayaran (*Paying Agent*), Agen Jaminan (*Security Agent*), dan Jasa Kustodian.

1) Jasa Wali Amanat (*Trustee*)

Efek bersifat Utang yang menggunakan Jasa Wali Amanat BRI hingga dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Efek Bersifat Utang	Tanggal Emisi
1	Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2022	23-Feb-22
2	Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Tahap II Tahun 2022	23-Feb-22
3	Obligasi Berkelanjutan III Merdeka Copper Gold Tahap I Tahun 2022	08-Mar-22
4	Obligasi Tamaris Hydro Tahun 2022	08-Mar-22
5	Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap IV Tahun 2022	22-Mar-22
6	Obligasi Berkelanjutan V Federal International Finance Tahap III Tahun 2022	25-Mar-22
7	Obligasi Berkelanjutan IV WOM Finance Tahap II Tahun 2022	08-Apr-22
8	Obligasi Berkelanjutan III Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2022	07-Apr-22
9	Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2022	07-Apr-22
10	Obligasi Berkelanjutan III Merdeka Copper Gold Tahap II Tahun 2022	28-Apr-22
11	Obligasi Berkelanjutan IV SANF Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2022	10-Jun-22
12	Obligasi Berkelanjutan I PP Presisi Tahap I Tahun 2022	30-Jun-22
13	Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Mandala Multifinance Tahap II Tahun 2022	06-Jul-22
14	Obligasi Berkelanjutan III Global Mediacom Tahap I Tahun 2022	05-Jul-22
15	Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Global Mediacom Tahap I Tahun 2022	05-Jul-22
16	Obligasi Berkelanjutan I Medikaloka Hermina Tahap II Tahun 2022	14-Jul-22
17	Obligasi Berkelanjutan IV Summarecon Agung Tahap I Tahun 2022	08-Jul-22
18	Obligasi II Perusahaan Pengelola Aset Tahun 2022	08-Jul-22
19	Obligasi Berkelanjutan I SPINDO Tahap II Tahun 2022	27-Jul-22
20	Sukuk Ijarah Berkelanjutan I SPINDO Tahap II Tahun 2022	27-Jul-22
21	Obligasi Berkelanjutan IV Medco Energi Internasional Tahap III Tahun 2022	26-Jul-22
22	Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2022	05-Aug-22
23	Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2022	05-Aug-22
24	Obligasi Berkelanjutan I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap I Tahun 2022	10-Aug-22
25	Obligasi I Hino Finance Indonesia Tahun 2022	09-Aug-22
26	Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap V Tahun 2022	26-Aug-22
27	Obligasi Berkelanjutan III Merdeka Copper Gold Tahap III Tahun 2022	01-Sep-22

28	MTN JACCS MPM Finance Indonesia III Tahun 2022 Tahap I	28-Sep-22
29	Obligasi Berkelanjutan III Global Mediacom Tahap II Tahun 2022	16-Sep-22
30	Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Global Mediacom Tahap II Tahun 2022	16-Sep-22
31	Obligasi Berkelanjutan IV Indosat Tahap I Tahun 2022	26-Oct-22
32	Sukuk Ijarah Berkelanjutan IV Indosat Tahap I Tahun 2022	26-Oct-22
33	Obligasi Berkelanjutan V Federal International Finance Tahap IV Tahun 2022	28-Oct-22
34	MTN I J Resources Asia Pasifik Tahun 2022	01-Nov-22
35	Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multi Infrastruktur Tahap II Tahun 2022	08-Nov-22
36	Obligasi Berkelanjutan IV Merdeka Copper Gold Tahap I Tahun 2022	13-Dec-22
37	MTN I PT Mitra Niaga Mandani Tahun 2022 Tahap I	22-Dec-22

2) Jasa Agen Pembayaran (*Paying Agent*)

Wali Amanat BRI dapat memberikan jasa berupa layanan pembukaan rekening dan pengadministrasian rekening *sinking fund* ataupun transaksi pendistribusian dana pembayaran kupon dan/atau pokok *Medium Term Notes* kepada investor dalam penerbitan Efek bersifat Utang Berkeajiban membantu Perseroan melaksanakan pelunasan jumlah pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi dengan cara melakukan pembayaran-pembayaran atas nama Perseroan menurut ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Agen Pembayaran dan Perjanjian Perwaliamanatan.

3) Jasa Agen Jaminan (*Security Agent*)

Wali Amanat BRI dapat memberikan jasa penatausahaan atas dokumen jaminan yang terkait dengan Perjanjian Perwaliamanatan, dokumen pengikatan lainnya serta surat – surat jaminan yang terkait dengan penerbitan Efek bersifat Utang.

4) Produk dan Jasa Lainnya

Saat ini, BRI juga telah menjalani dan mengembangkan jasa Pasar Modal lainnya, antara lain :

- a. *Trustee & Paying Agent*
- b. Bank Kustodian
- c. Bank Pembukaan Rekening Dana Nasabah
- d. Dana Pensiun Lembaga Keuangan

5. KANTOR CABANG BRI

Sejalan dengan perkembangan kegiatan usahanya, jaringan operasional BRI terus meluas. Data per 28 Februari 2023, BRI telah memiliki 1 kantor pusat, 18 kantor wilayah, 455 kantor cabang (termasuk 6 kantor cabang luar negeri), 579 kantor cabang pembantu, 506 kantor kas, 1.274 Teras, 121 Teras Mobile, dan 5.151 BRI Unit yang tersebar di seluruh Indonesia.

6. PERIZINAN BRI

- a. Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, perihal status BRI menjadi Perusahaan Perseroan;
- b. Anggaran Dasar BRI No. 113 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat oleh Muhani Salim, SH., Notaris di Jakarta;
- c. Surat Tanda Terdaftar dari Bapepam dan LK No.08/STTD-WA/PM/1996, tanggal 11 Juni 1996, perihal Pemberian Ijin BRI sebagai Wali Amanat;
- d. SK Bank Indonesia No. 5/117/DPwB24, tanggal 15 Oktober 2003, perihal Pemberian Ijin BRI sebagai Bank Devisa;
- e. Nomor Induk Berusaha (NIB) BRI No. 8120114132268 tanggal 26 November 2018.

7. TUGAS POKOK WALI AMANAT

Sesuai dengan Peraturan OJK No.20/POJK.04/2020 dan kemudian ditegaskan lagi di dalam Perjanjian Perwaliamanatan, tugas pokok dan tanggung jawab Wali Amanat adalah :

- Mewakili kepentingan para Pemegang Obligasi, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
- Mengikatkan diri untuk melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud di atas sejak menandatangani Perjanjian Perwaliamanatan dengan Perseroan, tetapi perwakilan tersebut mulai berlaku efektif pada saat Obligasi dialokasikan kepada Pemegang Obligasi;
- Melaksanakan tugas sebagai Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan; dan
- Memberikan semua keterangan atau informasi sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas perwaliamanatan kepada OJK.

8. PENUNJUKAN, PENGGANTIAN DAN BERAKHIRNYA TUGAS WALI AMANAT

Berdasarkan Peraturan OJK No. 20/POJK.04/2020, ketentuan mengenai penunjukan, penggantian, dan berakhirnya tugas Wali Amanat, paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Penunjukan Wali Amanat untuk pertama kalinya dilakukan oleh Perseroan;
- b. Penggantian Wali Amanat dilakukan dengan alasan sebagai berikut:
 - i. Izin usaha bank sebagai Wali Amanat dicabut;
 - ii. Pencabutan atau pembekuan kegiatan usaha Wali Amanat di Pasar Modal;
 - iii. Wali Amanat dibubarkan oleh suatu badan peradilan atau oleh suatu badan resmi lainnya atau dianggap telah bubar berdasarkan ketentuan perundang-undangan;
 - iv. Wali Amanat dinyatakan pailit oleh badan peradilan yang berwenang atau dibekukan operasinya dan/atau kegiatan usahanya oleh pihak yang berwenang;
 - v. Wali Amanat tidak dapat melaksanakan kewajibannya;
 - vi. Wali Amanat melanggar ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau peraturan perundang-undangan Pasar Modal;
 - vii. Timbulnya hubungan Afiliasi antara Wali Amanat dengan Perseroan setelah penunjukan Wali Amanat, kecuali hubungan Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah;
 - viii. Timbulnya hubungan kredit yang melampaui jumlah sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 19/POJK.04/2020; atau
 - ix. Atas permintaan Pemegang Obligasi.
- c. Berakhirnya tugas, kewajiban, dan tanggung jawab Wali Amanat adalah pada saat:
 - i. Obligasi dan Sukuk Ijarah telah dipenuhi kewajibannya baik nilai pokok Obligasi, Sisa Imbalan Ijarah, bunga Obligasi, Cicilan Imbalan Ijarah, termasuk Kompensasi denda dan Kerugian Akibat Keterlambatan (jika ada) dan Wali Amanat telah menerima laporan pemenuhan kewajiban Perseroan dari Agen Pembayaran atau Perseroan;
 - ii. Tanggal tertentu yang telah disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah setelah tanggal jatuh tempo pokok Obligasi dan Sisa Imbalan Ijarah;
 - iii. Setelah diangkatnya Wali Amanat baru.

9. LAPORAN KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

Berikut ini adalah kutipan dari Ikhtisar Laporan Keuangan Konsolidasian BRI per tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, dengan opini wajar dalam laporannya tanggal 6 Februari 2023 yang ditandatangani oleh Christophorus Alvin Kossim.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2022	2021	2020
Total Aset	1.865.639.010	1.678.097.734	1.610.065.344
Total Liabilitas	1.562.243.693	1.386.310.930	1.347.101.486
Total Ekuitas	303.395.317	286.417.629	229.466.88

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2022	2021	2020
Pendapatan Bunga dan Syariah – neto	124.597.073	114.094.429	93.584.113
Pendapatan Premi – neto	1.577.323	1.043.075	878.710
Pendapatan Operasional lainnya	47.302.800	41.215.807	38.099.755
Laba Operasional	64.306.037	41.144.382	29.778.701
Laba Sebelum Beban Pajak	64.596.701	40.992.065	29.993.406
Laba Tahun Berjalan	51.408.207	30.755.766	18.660.393

Rasio Penting

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lainnya)

Keterangan	31 Desember		
	2022	2021	2020
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25.51	27.16	20.61
Rasio Non Performing Loan (NPL) - gross	2.67	3.00	2.94
Loan to Deposits Ratio (LDR)	78.82	83.53	83.66
Return On Asset (ROA)	3.79	2.72	1.98
Return On Equity (ROE)	19.53	16.04	11.05
Net Interest Margin (NIM)	7.85	7.70	6.00
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69.10	78.54	81.22

Alamat Wali Amanat
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
 Divisi *Investment Services*
 Bagian *Trust & Corporate Services*
 Gedung BRI II Lt.30
 Jl. Jend.Sudirman Kav.44-46
 Jakarta 10210 - Indonesia
 Tel. (021) 5758144 / 5752362
 Faksimili: (021) 2510316 / 5752444
 Email : tcs@corp.bri.co.id

XIII. TATA CARA PEMESANAN OBLIGASI

1. Pemesan Yang Berhak

Perorangan warga negara Indonesia dan perorangan warga negara asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta lembaga/badan hukum Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan.

2. Pemesanan Pembelian Obligasi

Pemesanan Pembelian Obligasi harus dilakukan sesuai dengan yang tercantum dalam Prospektus. Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi (“FPPO”) dapat diperoleh dari para Penjamin Emisi Obligasi sebagaimana tercantum pada Bab XV Prospektus mengenai Penyebarluasan Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi. Pemesanan Pembelian Obligasi dilakukan dengan menggunakan FPPO yang dicetak untuk keperluan ini dan dikeluarkan oleh Penjamin Emisi Obligasi yang dibuat dalam 5 (lima) rangkap. Pemesanan Pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

3. Jumlah Minimum Pemesanan

Pemesanan Pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

4. Masa Penawaran

Masa Penawaran Obligasi adalah tanggal 4 Juli 2023 dan ditutup pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 16.00 WIB.

5. Pendaftaran

Obligasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini didaftarkan pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI. Dengan didaftarkannya Obligasi tersebut di KSEI maka atas Obligasi yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dalam bentuk sertifikat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang disimpan KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi akan didistribusikan dalam bentuk elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Obligasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek pada tanggal 11 Juli 2023.
- b. Konfirmasi Tertulis berarti konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo Obligasi dalam Rekening Efek yang diterbitkan oleh KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek dengan Pemegang Obligasi.
- c. Pengalihan kepemilikan Obligasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, Perusahaan Efek, atau Bank Kustodian yang selanjutnya akan dikonfirmasi kepada Pemegang Rekening.
- d. Pemegang Obligasi yang tercatat dalam rekening efek berhak atas pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, memberikan suara dalam RUPO, serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi.
- e. Pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi kepada pemegang Obligasi dilaksanakan oleh Perseroan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran melalui Rekening Efek di

KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang menjadi pemegang Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian, sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi maupun pelunasan pokok yang ditetapkan Perseroan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan Perjanjian Agen Pembayaran. Perseroan melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi berdasarkan data kepemilikan Obligasi yang disampaikan oleh KSEI kepada Perseroan.

- f. Hak untuk menghadiri RUPO dilaksanakan oleh pemilik manfaat Obligasi atau kuasanya dengan membawa asli surat Konfirmasi Tertulis untuk RUPO yang diterbitkan oleh KSEI dan Obligasi yang bersangkutan dibekukan sampai dengan berakhirnya RUPO .
- g. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan Obligasi wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI untuk menerima dan menyimpan Obligasi yang didistribusikan oleh Perseroan.

6. Tempat Pengajuan Pemesanan Pembelian Obligasi

Pemesanan harus mengajukan FPPO selama jam kerja yang umum berlaku kepada Penjamin Emisi Obligasi yang tercantum dalam Bab XV Prospektus ini mengenai Penyebarluasan Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Obligasi

Para Penjamin Emisi Obligasi yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali kepada pemesan satu tembusan dari FPPO yang telah ditandatanganinya sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi ini bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan.

8. Penjatahan Obligasi

Apabila jumlah keseluruhan Obligasi yang dipesan melebihi jumlah Obligasi yang ditawarkan, maka penjatahan akan ditentukan oleh kebijaksanaan masing-masing Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan porsi penjaminannya masing-masing dengan persetujuan dan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Peraturan No. IX.A.7. Tanggal Penjatahan adalah tanggal 7 Juli 2023.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan Obligasi dan terbukti bahwa Pihak tertentu mengajukan pemesanan Obligasi melalui lebih dari 1 (satu) formulir pemesanan pada Penawaran Umum ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan Obligasi yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Penjamin Emisi Obligasi akan menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal penjatahan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2 dan POJK No. 36/2014.

Manajer Penjatahan, dalam hal ini adalah PT UOB Kay Hian Sekuritas, akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan No. VIII.G.12 dan Peraturan No. IX.A.7, paling lambat 30 hari setelah berakhirnya Penawaran Umum.

9. Pembayaran Pemesanan Pembelian Obligasi

Pemesan dapat segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau dengan bilyet giro atau cek yang ditujukan kepada Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan atau kepada Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi:

Bank Permata
Cabang Sudirman Jakarta
No. Rekening: 0701254783
PT Indo Premier Sekuritas

Bank Mandiri
Cabang BEI
No. Rekening: 1040000900949
**PT Trimegah Sekuritas
Indonesia Tbk**

Bank UOB Indonesia
Cabang UOB Plaza
No. Rekening: 3273099458
**UOB Kay Hian Sekuritas,
PT - Toyota Astra Financial
Services**

Jika pembayaran dilakukan dengan cek atau bilyet giro, maka cek atau bilyet giro yang bersangkutan harus dapat diuangkan atau ditunaikan dengan segera selambat-lambatnya tanggal 10 Juli 2023 pukul 10:00 WIB (*in good funds*) pada rekening tersebut diatas. Semua biaya yang berkaitan dengan proses pembayaran merupakan beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

10. Distribusi Obligasi Secara Elektronik

Distribusi Obligasi secara elektronik akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2023, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut, maka pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan KSEI.

Segera setelah Obligasi diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi memberi instruksi kepada KSEI untuk mendistribusikan Obligasi ke dalam Rekening Efek dari Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan bagian penjaminan masing-masing. Dengan telah dilaksanakannya pendistribusian Obligasi kepada Penjamin Emisi Obligasi, maka tanggung jawab pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan.

11. Penundaan atau Pembatalan Penawaran Umum Obligasi

Dalam jangka waktu sejak Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif atau membatalkan Penawaran Umum apabila terjadi kondisi-kondisi berikut:

- (i) Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 1% selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut turut;
- (ii) Bencana alam, perang, huru hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
- (iii) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Mengumumkan penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum Berkelanjutan dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;

- b. Menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum berkelanjutan tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a;
- c. Menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a kepada OJK paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
- d. Perseroan yang menunda masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum Berkelanjutan yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan Efek telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Efek kepada pemesan paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

Dalam hal Perseroan melakukan penundaan Penawaran Umum karena alasan sebagaimana dimaksud dalam butir (i) diatas, maka Perseroan wajib memulai kembali masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) Hari Kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan dan Perseroan wajib menyampaikan kepada OJK informasi mengenai jadwal Penawaran Umum dan informasi tambahan lainnya, termasuk informasi peristiwa material yang terjadi setelah penundaan masa Penawaran Umum dan mengumumkannya dalam sekurang-kurangnya satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja sebelum dimulainya masa Penawaran Umum.

Keputusan Perseroan untuk menunda ataupun membatalkan Penawaran Umum tersebut harus diberitahukan kepada OJK serta mengumumkannya dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya.

12. Pengembalian Uang Pemesanan

Jika terjadi penundaan atau pembatalan Penawaran Umum:

- a. Dalam hal suatu pemesanan Efek ditolak sebagian atau seluruhnya, atau dalam hal terjadi pembatalan Penawaran Umum, jika pesanan Efek sudah dibayar maka uang pemesanan harus dikembalikan oleh Manajer Penjatahan atau Agen Penjualan Efek kepada para pemesan, paling lambat 2 (dua) hari kerja sesudah tanggal penjatahan atau sesudah tanggal diumumkannya pembatalan tersebut.
- b. Apabila uang pemesanan telah diterima oleh Perseroan maka tanggung jawab pengembalian tersebut menjadi tanggungan Perseroan yang pengembalian pembayarannya melalui KSEI, dengan ketentuan Perseroan telah menerima dana hasil Emisi dengan demikian Perseroan membebaskan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan/atau Penjamin Emisi Obligasi dari segala tanggung jawabnya.
- c. Jika terjadi keterlambatan maka pihak yang menyebabkan keterlambatan yaitu Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Perseroan wajib membayar kepada para pemesan denda untuk tiap hari keterlambatan sebesar 1% (satu persen) diatas tingkat Bunga Obligasi per tahun dari jumlah dana yang terlambat dibayar. Denda tersebut di atas dihitung dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Denda dikenakan sejak hari ke-3 (ke-tiga) setelah berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi yang dihitung secara harian.
- d. Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal keputusan penundaan atau pembatalan Penawaran Umum tersebut atau berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan/atau Penjamin Emisi Obligasi tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda kepada para pemesan Obligasi.

Setelah Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif, maka Pembatalan Penawaran Umum hanya dapat dilakukan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2.

Dalam hal terjadi pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi karena sebab apapun juga, para pihak berkewajiban untuk segera (terlebih dahulu) memberitahukan secara tertulis kepada OJK.

13. Lain-lain

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berhak untuk menerima atau menolak Pemesanan Pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

XIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dari tanggal 4 Juli 2023 hingga 6 Juli 2023 di Indonesia berikut ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT Indo Premier Sekuritas

Gedung Pacific Century Place, Lantai 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telepon: (021) 5088 7168
Faksimili: (021) 5088 7167
Email: fixed.income@ipc.co.id
www.indopremier.com

PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk

Gedung Artha Graha Lt. 18 dan 19
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telepon: (021) 2924 9088
Faksimili: (021) 2924 9150
Email: fit@trimegah.com
www.trimegah.com

PT UOB Kay Hian Sekuritas

UOB Plaza Thamrin Nine, lantai 36
Jl. M.H. Thamrin Kav. 8-10
Jakarta 10230, Indonesia
Telepon: (021) 299 33 888
Faksimili: (021) 3190 7608
Email: uobkhindcf@uobkayhian.com
www.utrade.co.id

XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

The Tower Building Lantai 8
Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 12
Jakarta 12930

U.p.: **Direksi**

Perihal: Pendapat Hukum Terhadap PT Toyota Astra Financial Services Dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023

Dengan hormat,

Merujuk pada Surat kami No. Ref.: 024/LOF-TAFS/TR/HN/II/2023 tanggal 9 Februari 2023, yang turut ditandatangani oleh PT Toyota Astra Financial Services ("**Perseroan**") sebagai bukti persetujuan untuk menunjuk kami, Kantor Konsultan Hukum Thamrin & Rekan (TR&Co.), yang dalam hal ini diwakili oleh Iswira Laksana, S.H., M.Si., selaku *Partner* yang terdaftar sebagai (i) Profesi Penunjang Pasar Modal pada Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") dengan No. STTD.KH-107/PJ-1/PM.02/2023 tanggal 15 Mei 2023, dan (ii) anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan Nomor Anggota: 99012, sebagai Konsultan Hukum yang independen dan mandiri dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ("**PUB**"), sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal ("**UUPM**") *juncto* Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk ("**POJK No. 36/2014**"), atas '**Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services**' dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) yang akan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Adapun untuk **Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023** akan diterbitkan dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000,00 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) (selanjutnya disebut "**Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I**") yang terdiri dari 3 (tiga) seri, yaitu:

- (a) Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp380.840.000.000,00 (tiga ratus delapan puluh miliar delapan ratus empat puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga sebesar 5,50% (lima koma lima nol per seratus) per tahun, dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender terhitung sejak tanggal emisi; pembayaran Obligasi Seri A ini akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus per seratus) dari jumlah pokok Obligasi Seri A pada tanggal jatuh tempo,
- (b) Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp619.160.000.000,00 (enam ratus sembilan belas miliar seratus enam puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga sebesar 6,00% (enam koma nol nol per seratus) per tahun, dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal emisi; pembayaran Obligasi Seri B ini akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus per seratus) dari jumlah pokok Obligasi Seri B pada tanggal jatuh tempo; dan

- (c) Obligasi Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000,00 (lima ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga sebesar 6,25% (enam koma dua lima per seratus) per tahun, dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan terhitung sejak tanggal emisi; pembayaran Obligasi Seri C ini akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus per seratus) dari jumlah pokok Obligasi Seri C pada tanggal jatuh tempo.

Jumlah pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan pokok Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I dan/atau pelaksanaan pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I sebagaimana dibuktikan dengan Sertipikat Jumbo Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I, dengan syarat-syarat sebagaimana diuraikan dalam PWA Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I (sebagaimana didefinisikan di bawah ini).

Selanjutnya, berdasarkan ketentuan PWA Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I, Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I akan ditawarkan dengan harga 100% (seratus per seratus) dari nilai pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (“**BEI**”) dengan satuan pemindahbukuan sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) atau kelipatannya.

Sesuai dengan maksud penunjukkan tersebut, kami telah melakukan uji tuntas dari segi hukum (“**Uji Tuntas**”) terhadap Perseroan, selanjutnya memberikan Pendapat Dari Segi Hukum sebagaimana termaktub dalam surat ini (selanjutnya disebut “**Pendapat Hukum**”) sebagai bagian dari pernyataan pendaftaran yang wajib disampaikan oleh Perseroan kepada OJK dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

Berikut di bawah ini adalah hal-hal yang perlu kami sampaikan terlebih dahulu sehubungan dengan penyusunan dan penerbitan Pendapat Hukum ini:

- A. Uji Tuntas terhadap Perseroan kami lakukan berdasarkan pada kaidah-kaidah hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia serta dengan berpedoman kepada kode etik dan standar profesi yang berlaku bagi kami selaku ‘Konsultan Hukum Pasar Modal’ sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.03/HKHPM/XI/2021 tanggal 10 November 2021 Tentang Perubahan Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.02/HKHPM/VIII/2018 Tentang Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal, yang berlaku efektif sejak tanggal 10 November 2021 (selanjutnya disebut “**Standar Profesi**”), dan karenanya hasil Uji Tuntas dan Pendapat Hukum ini tidak dimaksudkan untuk berlaku atau ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi negara lain.

Dengan mengacu pada Standar Profesi, maka Uji Tuntas terhadap Perseroan kami lakukan dengan memperhatikan ‘Prinsip Keterbukaan’ dan ‘Prinsip Materialitas’, yakni: (i) Uji Tuntas dilakukan untuk memenuhi prinsip keterbukaan di Pasar Modal agar kepentingan publik terlindungi, dimana kami harus mengungkapkan adanya pelanggaran, kelalaian, ketentuan-ketentuan yang tidak lazim dalam dokumen Perseroan, informasi atau fakta material lainnya yang dapat menimbulkan risiko bagi Perseroan; dan (ii) Uji Tuntas dilakukan dengan prinsip materialitas yaitu informasi atau fakta material yang relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga Efek pada Bursa Efek atau keputusan pemodal, calon pemodal atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut, dan



materialitas dalam Uji Tuntas harus dilihat dari pengaruhnya terhadap operasional atau kelangsungan usaha dari Perseroan.

- B. Uji Tuntas dilaksanakan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang menjadi obyek Uji Tuntas, termasuk penelaahan atas keterkaitan antara dokumen-dokumen yang menjadi obyek Uji Tuntas dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan.

Dokumen-dokumen yang menjadi obyek Uji Tuntas adalah dokumen-dokumen (baik dalam bentuk asli atau fotokopi atau salinan) yang berisikan data, fakta-fakta, informasi, keterangan, pernyataan-pernyataan dan jaminan-jaminan serta penegasan-penegasan sehubungan dengan aspek hukum Perseroan sebagai perseroan terbatas yang diterbitkan dan atau diberikan dan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan atau pihak-pihak lain, termasuk pejabat-pejabat dari instansi pemerintah yang berwenang (selanjutnya disebut "**Dokumen Yang Diperiksa**"). Dengan demikian, Uji Tuntas hanya menyangkut pemeriksaan dari aspek yuridis dan tidak mencakup aspek lain seperti pemeriksaan kebenaran data finansial, teknis atau kewajaran komersial suatu transaksi karena kami tidak melakukan penelitian mandiri di luar Dokumen Yang Diperiksa dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta relevan terhadap Dokumen Yang Diperiksa. Aspek yuridis Uji Tuntas meliputi aspek yuridis formal dan aspek yuridis material, di mana kebenaran aspek yuridis material diasumsikan berdasarkan data, fakta-fakta, informasi, keterangan, pernyataan-pernyataan dan jaminan-jaminan serta penegasan-penegasan dari Perseroan dan atau pihak lain yang kami minta untuk keperluan ini.

Ruang lingkup Uji Tuntas meliputi aspek hukum Perseroan sebagai perseroan terbatas, dan karenanya Uji Tuntas hanya mencakup serta meliputi obyek Uji Tuntas, yakni Dokumen Yang Diperiksa, sehingga dengan demikian setiap dokumen yang ditandatangani atau diparaf oleh kami sehubungan dengan pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I yang dibuat di luar ruang lingkup dimaksud, tidak dapat diartikan sebagai perluasan ruang lingkup dan/atau tanggung jawab kami atas hasil Uji Tuntas terhadap Perseroan.

Pelaksanaan dari Dokumen Yang Diperiksa dapat dipengaruhi oleh ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia yang bersifat memaksa dan tunduk kepada asas itikad baik yang wajib ditaati sebagaimana diatur dalam Pasal 1338 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, maka Pendapat Hukum ini dibuat dan diberikan dengan berdasarkan kepada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- (i) bahwa setiap tanda tangan yang tertera dalam setiap dokumen yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan/atau pihak lain dalam rangka Uji Tuntas adalah asli; bahwa setiap dokumen asli yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan/atau pihak lain adalah otentik; bahwa setiap dokumen yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan/atau pihak lain dalam bentuk fotokopi atau salinan lainnya adalah sesuai dengan aslinya; bahwa setiap pihak (kecuali Perseroan) yang menandatangani setiap dokumen yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan/atau pihak lain mempunyai kewenangan, kekuasaan dan kecakapan menurut hukum untuk menandatangani dokumen yang bersangkutan secara sah dan mengikat;



- (ii) bahwa setiap dokumen sehubungan dengan pernyataan-pernyataan, data, fakta-fakta, informasi, keterangan serta penegasan-penegasan yang diberikan oleh Perseroan dan/atau pihak lain kepada kami untuk tujuan Uji Tuntas adalah benar, akurat, lengkap, sah dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta tidak mengalami perubahan sampai dengan Tanggal Akhir Uji Tuntas;
 - (iii) bahwa para pejabat pemerintah yang mengeluarkan perizinan kepada Perseroan, melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan Perseroan, telah melakukan tindakannya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan setiap permohonan perizinan atau dokumen pendaftaran atau pencatatan telah memuat setiap dan seluruh prasyarat yang ditentukan menurut peraturan perundang-undangan maupun kebijakan yang terkait; dan
 - (iv) bahwa pendapat hukum yang khususnya menyangkut perizinan, harta kekayaan, perjanjian-perjanjian dan/atau perkara/sengketa yang kami uraikan dalam Laporan Uji Tuntas, kami menerapkan prinsip materialitas yang umum berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia dan berdasarkan pandangan professional kami terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi secara berarti kelangsungan usaha Perseroan.
- C. Pendapat Hukum ini merupakan kesimpulan dan intisari dari hasil Uji Tuntas terhadap aspek hukum Perseroan dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I terhitung sejak tanggal pendirian Perseroan sampai dengan tanggal 23 Juni 2023 (tanggal 23 Juni 2023, selanjutnya disebut "**Tanggal Akhir Uji Tuntas**"), dan karenanya Pendapat Hukum ini merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari hasil Uji Tuntas, dimana setiap dan seluruh kaidah hukum, metode, ruang lingkup serta asumsi dari Uji Tuntas juga berlaku bagi Pendapat Hukum ini.
- D. Pendapat Hukum ini secara tegas hanya meliputi hal-hal yang disebutkan didalamnya dan karenanya sama sekali tidak meliputi hal-hal yang mungkin secara implisit dapat dianggap termasuk didalamnya.
- E. Pendapat Hukum ini sama sekali tidak dapat ditafsirkan guna menilai (menentukan): (i) kewajaran komersial atau finansial dari suatu transaksi dimana Perseroan menjadi pihak atau dimana Perseroan memiliki kepentingan atau harta kekayaan yang terkait dengannya; (ii) kewajaran harga Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I; (iii) aspek resiko yang dihadapi oleh pemegang Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I sehubungan kepemilikan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I; dan (iv) aspek resiko sebagaimana dimaksud dalam bab mengenai 'Resiko Usaha' dalam Prospektus Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

Berdasarkan hal-hal yang kami uraikan dalam Huruf A – E tersebut di atas, maka kami mengeluarkan Pendapat Hukum terhadap Perseroan yang hanya berlaku untuk PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perseroan didirikan dengan nama "**PT KDLC Bancbali Finance**" berdasarkan Akta Perseroan Terbatas "P.T. KDLC Bancbali Finance" No. 30 tanggal 15 April 1994, dibuat di hadapan Ny. Enimarya Agoes Suwarko, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994; (ii)

didaftarkan pada tanggal 28 Mei 1994 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 850/A.PT/HKM/1994/PN.JAK.SEL; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 5656 dari Berita Negara Republik Indonesia (“**BNRI**”) No. 66 tanggal 19 Agustus 1994 (selanjutnya disebut “**Akta Pendirian**”).

Pada tahun 2006 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (“**RUPS**”) Luar Biasa Perseroan telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari semula “**PT KDLC Bancbali Finance**” menjadi “**PT Toyota Astra Financial Services**” sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 13 tanggal 3 Februari 2006, dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-06037.HT.01.04.TH.2006 tanggal 2 Maret 2006; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan di bawah No. 357/RUB.09-03/III/2006 tanggal 24 Maret 2006; (iii) dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar No. C-06550 HT.01.04.TH. 2006 tanggal 7 Maret 2006; (iv) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan di bawah No. 358/RUB.09.03/III/2006 tanggal 24 Maret 2006; dan (iv) diumumkan dalam Tambahan No. 3909 dari BNRI No. 30 tanggal 13 April 2006 (“**Akta No. 13/2006**”).

Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pendirian dan Akta No. 13/2006 telah beberapa kali diubah, dimana perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan yang dilakukan sampai dengan Tanggal Akhir Uji Tuntas adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 19 tanggal 24 Februari 2022, dibuat di hadapan Gibson Thomasyadi, S.H., Mkn., Notaris di Kota Tangerang, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0014027.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 24 Februari 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0038983.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 24 Februari 2022 (“**Akta No. 19/2022**”).

Akta Pendirian berikut perubahan-perubahannya sampai dengan Akta No. 19/2022 selanjutnya secara bersama-sama disebut “**Anggaran Dasar**”.

Perubahan-perubahan terhadap Anggaran Dasar yang terjadi sejak Akta Pendirian sampai dengan Tanggal Akhir Uji Tuntas telah dilaksanakan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar yang relevan dalam kaitannya dengan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I serta tidak mengalami perubahan sampai dengan Tanggal Akhir Uji Tuntas, yaitu sebagai berikut:
 - (a) Sesuai dengan Pasal 36 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang yang berlaku di Negara Republik Indonesia (“**KUHD**”) sebagai ketentuan hukum yang berlaku pada saat penetapan status badan hukum, maka Perseroan memperoleh status badan hukum terhitung sejak tanggal dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-7949.HT.01.01.Th.94, yaitu pada tanggal 19 Mei 1994. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 19 Mei 1994 ini Perseroan telah didirikan secara sah berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, dan selanjutnya sesuai dengan ketentuan Pasal 40 Ayat



2 *juncto* Pasal 36 KUHD, pada hakekatnya, para pendiri atau pemegang saham Perseroan tidak bertanggung jawab secara pribadi atas perikatan yang dibuat atas nama Perseroan dan tidak bertanggung jawab atas kerugian Perseroan melebihi nilai saham yang telah diambil bagian oleh mereka masing-masing.

- (b) Sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Ayat (1) Anggaran Dasar, nama yang sah dari Perseroan adalah “**PT Toyota Astra Financial Services**”, dan tempat kedudukan Perseroan adalah di Jakarta Selatan.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Ayat (2) Anggaran Dasar, Perseroan dapat membuka kantor-kantor, cabang-cabang dan kantor-kantor perwakilan di tempat-tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia, sebagaimana akan ditetapkan oleh Direksi melalui rapat maupun melalui keputusan sirkuler.

Tempat kegiatan usaha Perseroan pada Tanggal Akhir Uji Tuntas terdiri atas:

- (i) **Kantor Pusat Perseroan**, yang beralamat di The Tower Building Lt.8 dan 9, Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 12, Jakarta 12930;
- (ii) **Kantor Cabang Perseroan**, seluruhnya berjumlah 39 (tiga puluh sembilan) Kantor Cabang Kovensional dan 36 (tiga puluh enam) Kantor Cabang Syariah yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia; dan
- (iii) **Kantor Selain Kantor Cabang/KSKC**, seluruhnya berjumlah 4 (empat) KSKC yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Pendirian tempat-tempat kegiatan usaha Perseroan tersebut di atas telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan perundang-undangan yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dan OJK serta pendirian seluruh Kantor Cabang Perseroan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Ayat (2) Anggaran Dasar.

- (c) Sesuai dengan ketentuan Pasal 2 Anggaran Dasar, Perseroan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, dimulai pada tanggal 19 Mei 1994.
- (d) Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (1) Anggaran Dasar, ‘Maksud dan Tujuan’ Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam bidang:
- (i) Perusahaan Pembiayaan; dan
 - (ii) Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan.
- (e) Selanjutnya sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (2) Anggaran Dasar, untuk mencapai ‘Maksud dan Tujuan’ tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
- (i) Pembiayaan pembelian kendaraan baru merek Toyota (dan kendaraan merek lain yang terkait dengan Toyota yang diproduksi oleh Toyota Motor Corporation dan/atau afiliasinya termasuk merek Lexus) yang dijual dan/atau ditangani oleh jaringan dealer resmi Toyota (termasuk Auto2000);
 - (ii) Pembiayaan pembelian aneka merek kendaraan bekas;
 - (iii) Pembiayaan investasi;
 - (iv) Pembiayaan modal kerja;

- (v) Pembiayaan multiguna;
- (vi) Kegiatan usaha sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa;
- (vii) Kegiatan usaha pembiayaan syariah, meliputi pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, dan/atau pembiayaan jasa yang dilakukan dengan menggunakan akad berdasarkan prinsip syariah; dan
- (viii) Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perseroan telah melakukan penyesuaian terhadap maksud dan tujuan tersebut dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020.

Kegiatan usaha Perseroan tersebut telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 35/POJK.05/ 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan tanggal 27 Desember 2018 ("**POJK No. 35/2018**").

3. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, struktur permodalan dalam Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 277 tanggal 16 Agustus 2008, dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-68514.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 23 September 2008; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0090566.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 23 September 2008; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 23728 dari BNRI No. 92 tanggal 14 November 2008 *juncto* Ralat Tambahan No. 23728a dari BNRI No. 74 tanggal 15 September 2009, yakni sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp2.000.000.000.000 (dua triliun Rupiah), terbagi atas 2.000.000.000 (dua miliar) saham dengan nilai nominal Rp1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham;

Modal Ditempatkan: Rp800.000.000.000 (delapan ratus miliar Rupiah), terbagi atas 800.000.000 (delapan ratus juta) saham; dan

Modal Disetor : Rp800.000.000.000 (delapan ratus miliar Rupiah).

Dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir sampai dengan Tanggal Akhir Uji Tuntas, tidak terdapat perubahan struktur permodalan Perseroan.

Selanjutnya, susunan pemegang saham Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dimana perubahan yang terakhir adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 72 tanggal 26 Maret 2012, dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-11932 tanggal 9 April 2012; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0029750.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 9 April 2012; dan (iii) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan Selaku Kepala Kantor Pendaftaran Perusahaan pada tanggal 1 Mei 2012:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
---------------------	--------------	---------------------------	---



1. PT Astra International Tbk	400.000.000	400.000.000.000	50,00
2. Toyota Financial Services Corporation	400.000.000	400.000.000.000	50,00

Seluruh modal yang telah ditempatkan dalam Perseroan atau 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah diambil bagian oleh para pemegang saham Perseroan, yaitu seluruhnya sebesar Rp800.000.000.000,00 (delapan ratus miliar Rupiah), telah disetor penuh sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan telah dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat terjadinya perubahan struktur permodalan dan pemindahan hak atas saham terkait.

Struktur permodalan Perseroan di atas telah memenuhi ketentuan modal minimum perusahaan pembiayaan sebagaimana diatur dalam Pasal 8 Peraturan OJK No. 47/POJK.05/2020 tanggal 17 November 2020 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah ("**POJK No. 47/2020**").

4. Merujuk pada definisi 'Pengendali' sebagaimana dimuat pada Peraturan OJK No. 9/POJK.04/ 2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang, maka pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, 'Pengendali' Perseroan adalah PT Astra International Tbk dan Toyota Financial Services Corporation, dimana keduanya mempunyai kemampuan untuk menentukan dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijaksanaan Perseroan. Selain PT Astra International Tbk dan Toyota Financial Services Corporation, Perseroan tidak mempunyai informasi mengenai pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk menentukan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijaksanaan Perseroan.

PT Astra International Tbk dan Toyota Financial Services Corporation telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK sebagai pemegang saham pengendali, masing-masing berdasarkan:

- (a) Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-853/NB.1/2014 tanggal 2 Mei 2014 tentang Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pemegang Saham Pengendali PT Toyota Astra Financial Services Atas Nama PT Astra International Tbk; dan
- (b) Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-854/NB.1/2014 tanggal 2 Mei 2014 tentang Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pemegang Saham Pengendali PT Toyota Astra Financial Services Atas Nama Toyota Financial Services Corporation.

Dengan demikian, kedua pemegang saham pengendali Perseroan tersebut di atas telah melakukan pemenuhan atas Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

5. Perseroan telah melakukan pemenuhan terhadap Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip Mengenai Pemilik Manfaat Dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Terorisme ("**Perpres No. 13/2018**") dengan telah disampaikannya informasi mengenai pemilik manfaat Perseroan pada

tanggal 25 November 2022 kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, yang dilakukan melalui Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Pusat. Informasi tersebut menyatakan bahwa pemilik manfaat Perseroan adalah seluruh anggota Direksi PT Astra International Tbk ("**Astra**") dan Direksi Toyota Financial Services Corporation ("**TFSC**").

Sampai dengan Tanggal Akhir Uji Tuntas, nama-nama anggota Direksi Astra dan TFSC adalah sebagai berikut:

Direksi Astra:

1. Djony Bunarto Tjondro.
2. Johannes Loman.
3. Suparno Djasmin.
4. Chiew Sin Cheok.
5. Gidion Hasan.
6. Henry Tanoto.
7. Santosa.
8. Gita Tiffani.
9. FXL Kesuma
10. Hamdani Dzulkarnaen Salim

Direksi TFSC:

1. Hiroyoshi Korosue.

Adapun pengungkapan seluruh anggota Direksi Astra dan TFSC sebagai pemilik manfaat Perseroan sebagaimana dimaksud di atas adalah semata-mata dalam kapasitasnya masing-masing sebagai Direktur Astra dan TFSC, dimana Astra dan TFSC masing-masing adalah pemegang 50% (lima puluh per seratus) saham Perseroan yang secara bersama-sama mempunyai kewenangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) butir d Perpres No. 13/2018, yakni kewenangan untuk mengangkat, menggantikan, atau memberhentikan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan. Sebagai orang perseorangan dalam kapasitasnya sebagai diri pribadi, masing-masing anggota Direksi Astra dan TFSC tersebut dapat dianggap tidak memenuhi kriteria pemilik manfaat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Perpres No. 13/2018. Lebih lanjut, Perseroan tidak memiliki informasi dan tidak dapat mengidentifikasi orang perseorangan (sebagai individu dalam kapasitas pribadi) yang memenuhi kriteria sebagai pemilik manfaat Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Perpres No. 13/2018. Selanjutnya, Perpres No. 13/2018 tidak mengatur secara tegas ketentuan mengenai sanksi atas tidak dipenuhinya kriteria sebagai pemilik manfaat dimaksud.

6. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang sedang menjabat adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur (IT, <i>Human Resources</i> , <i>General Services</i> dan Kepatuhan)	:	Agus Prayitno Wirawan
Wakil Presiden Direktur (Direktur Resiko)	:	Tomohei Matsushita
Direktur Pemasaran	:	Budi Setiawan
Direktur Keuangan	:	Yoshiyuki Hiramine
Direktur Operasional	:	Tan Justin Darsono
Presiden Komisaris	:	Hao Quoc Tien
Wakil Presiden Komisaris	:	Rudy
Komisaris Independen	:	Lindawati Gani

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas telah diangkat secara sah sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni berdasarkan *Circular Resolutions Of The Shareholders In Lieu Of General Meeting Of Shareholders Of PT Toyota Astra Financial Services* No. 002/CROS/Leg/III/2022 tanggal 29 Maret 2022 *juncto Circular Resolutions Of The Shareholders Of PT Toyota Astra Financial Services* No. 004/CROS/Leg/V/2022 tanggal 31 Mei 2022 *juncto Circular Resolutions Of The Shareholders Of PT Toyota Astra Financial Services* No. 001/CROS/Leg/II/2023 tanggal 13 Januari 2023, sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Toyota Astra Financial Services No. 24 tanggal 14 April 2022, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Pusat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0006703 tanggal 20 April 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0078412.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 20 April 2022 ("**Akta No. 24/2022**") *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Toyota Astra Financial Services No. 04 tanggal 6 Juni 2022, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Pusat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0019379 tanggal 8 Juni 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0105797.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 8 Juni 2022 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Toyota Astra Financial Services No. 32 tanggal 19 Januari 2023, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Pusat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0033237 tanggal 25 Januari 2023; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0014960. AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 25 Januari 2023 *juncto Circular Resolutions of Shareholders in Lieu of General Meeting of Shareholders of PT Toyota Astra Financial Services* No. 003/CROS/Leg/III/2023 tanggal 27 Maret 2023, sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Toyota Astra Financial Services No. 35 tanggal 14 April 2023, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Pusat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0111346 tanggal 17 April 2023; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0076171.AH.01.11. TAHUN 2023 tanggal 17 April 2023 ("**Akta No. 35/2023**").

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak tanggal 29 Maret 2022 sampai dengan



penutupan RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2024, kecuali masa jabatan: (i) Bapak Yoshiyuki Hiramine (Direktur Keuangan) terhitung sejak tanggal 25 April 2022; dan (ii) Bapak Budi Setiawan (Direktur Pemasaran) terhitung sejak tanggal 1 Juli 2022, yaitu tanggal diperolehnya surat keputusan lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK, sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2024. Selanjutnya, masa jabatan Bapak Tomohei Matsushita (Wakil Presiden Direktur) terhitung sejak tanggal 16 Januari 2023 yang merupakan tanggal RUPS pengangkatannya, sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2024. Adapun Bapak Rudy (Wakil Presiden Komisaris) dan Bapak Tan Justin Darsono (Direktur Operasional), keduanya belum memperoleh surat keputusan lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK, sehingga dengan demikian masa jabatan mereka akan terhitung sejak tanggal diperolehnya hasil keputusan lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK, dan akan berakhir pada saat penutupan RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2024.

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas telah membuat Surat Pernyataan yang semuanya tertanggal 27 Februari 2023 dan 9 Mei 2023, dalam rangka memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan tertanggal 27 Februari 2023 dan 9 Mei 2023, bahwa para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan mengenai rangkap jabatan sebagaimana diatur dalam Pasal 9 dan Pasal 18 Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan (“**POJK No. 30/2014**”) sebagaimana diubah dengan Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan (“**POJK No. 29/2020**”).

7. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, susunan anggota Dewan Pengawas Syariah yang sedang menjabat adalah sebagai berikut:

Ketua : Hasanudin
Anggota : 1. Drs. H. Basri Bermenda, MBA
2. Siti Ma'rifah

Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut di atas telah diangkat secara sah sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni berdasarkan *Circular Resolutions Of Shareholders In Lieu Of General Meeting Of Shareholders Of PT Toyota Astra Financial Services* 002/CROS/Leg/III/2022 tanggal 29 Maret 2022 sebagaimana termaktub dalam Akta No. 24/2022 dan ketentuan Pasal 32 POJK No. 30/2014. Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak 29 Maret 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2024.

Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut di atas telah memenuhi ketentuan mengenai rangkap jabatan sebagaimana diatur dalam POJK No. 30/2014 sebagaimana diubah dengan POJK No. 29/2020.

Bapak Hasanudin telah memperoleh perpanjangan izin Ahli Syariah Pasar Modal dari OJK, melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. KEP-07/PM.223/PJ-ASPM/2021 tanggal 27 April 2021; izin tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 27 April 2021.

8. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, susunan Komite Audit Perseroan yang sedang menjabat adalah sebagai berikut:

Ketua : Lindawati Gani
Anggota : 1. Gede Harja Wasistha
2. Juliani Eliza Syaftari

Susunan Komite Audit tersebut di atas diangkat berdasarkan *Circular Written Resolutions Of The Board Of Commissioners Of PT Toyota Astra Financial Services* No. 002/CommApp/Leg/III/2022 *In Lieu Of The Board Of Commisioners Meeting* tanggal 29 Maret 2022. Masa jabatan Komite Audit tersebut berakhir sampai dengan penutupan RUPS Tahunan di tahun 2024.

Pembentukan Komite Audit tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

9. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, susunan Komite Pemantau Risiko Perseroan yang sedang menjabat adalah sebagai berikut:

Ketua : Lindawati Gani
Anggota : 1. Gede Harja Wasistha
2. Juliani Eliza Syaftari

Susunan Komite Pemantau Risiko tersebut di atas diangkat berdasarkan *Circular Written Resolutions Of The Board Of Commissioners Of PT Toyota Astra Financial Services* No. 003/CommApp/Leg/III/ 2022 *In Lieu Of The Board Of Commisioners Meeting* tanggal 2 Februari 2021. Masa jabatan Komite Pemantau Resiko tersebut berlaku sejak tanggal 29 Maret 2022 dan berakhir sampai dengan penutupan RUPS Tahunan di tahun 2024.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan POJK No. 29/2020.

10. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, Kepala Unit Audit Internal Perseroan adalah Ibu Renny Wati yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direktur No. 006/SKB-DIR/BOD/II/2021 Tentang Pengangkatan *Corporate Internal Audit And Compliance Department Head* tanggal 18 Januari 2021.

Pengangkatan Audit Internal tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

11. Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan *Circular Written Resolutions Of The Board Of Commissioners Of PT Toyota Astra Financial Services* No. 004/CommApp/ Leg/III/2022 *In Lieu Of The Board Of Commisioners Meeting* tanggal 29 Maret 2022 dengan susunan Komite Nominasi dan Remunerasi, yaitu sebagai berikut:

Ketua : Lindawati Gani
Anggota : 1. Hao Quoc Tien
2. Suparno Djasmin*)
3. Jap Sanantha Krisna

Masa jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut di atas berakhir sampai dengan penutupan RUPS Tahunan di tahun 2024.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik. Berdasarkan Akta No. 35/2023, efektif terhitung sejak tanggal 27 Maret 2023, Bapak Suparno Djasmin tidak lagi menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan. Selanjutnya, Perseroan akan mengangkat penggantinya, yaitu Bapak Rudy (Wakil Presiden Komisaris) setelah diperolehnya hasil keputusan lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK.

12. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, Sekretaris Perusahaan Perseroan yang saat ini menjabat adalah Ibu Aryani Sri Hartati. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tersebut berdasarkan keputusan Direksi sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Direktur No. 049/SK-DIR/HRD/VIII/2018 tanggal 16 Agustus 2018.

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

13. Perseroan telah membentuk Unit Usaha Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 ayat (1) POJK No. 47/2020 dan telah memperoleh izin pembukaan Unit Usaha Syariah sebagaimana ditentukan dalam Pasal 31 ayat (1) POJK No. 47/2020 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris OJK No. Kep-366/NB.223/2015 tanggal 31 Agustus 2015 tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada PT Toyota Astra Financial Services.
14. Perseroan telah memperoleh perizinan yang disyaratkan dari pihak/instansi yang berwenang untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pada Tanggal Akhir Uji Tuntas seluruh perizinan tersebut masih berlaku.
15. Perseroan telah melaksanakan kewajiban atas hal-hal yang wajib dipenuhinya dalam bidang ketenagakerjaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehubungan dengan hal tersebut, maka berikut di bawah ini adalah keterangan penting dan/atau material sehubungan dengan pelaksanaan kewajiban Perseroan dalam bidang ketenagakerjaan sampai dengan Tanggal Akhir Uji Tuntas, yakni sebagai berikut:
 - (a) Perseroan telah mengikutsertakan seluruh karyawannya dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ("**BPJS**") Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan;
 - (b) Perseroan telah membuat Peraturan Perusahaan yang telah mendapatkan pengesahan dari Direktur Hubungan Kerja dan Pengupahan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Kantor Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia No. Kep. 4/HI.00.00/00.0000.220408002/B/ IX/2022 tentang pengesahan Peraturan Perusahaan PT Toyota Astra Financial Services tanggal 16 September 2022; Peraturan Perusahaan Perseroan berakhir pada tanggal 15 September 2024;

- (c) Perseroan telah melakukan pembayaran upah kepada para karyawannya yang jumlahnya sesuai dengan persyaratan pembayaran upah minimum yang berlaku untuk masing-masing wilayah, di mana Perseroan bertempat kedudukan dan melaksanakan kegiatan usahanya;
 - (d) Perseroan telah memperoleh perizinan ketenagakerjaan atas penggunaan tenaga kerja asing yang mana semuanya masih berlaku sesuai dengan jangka waktunya masing-masing; dan
 - (e) Perseroan telah melaksanakan kewajiban pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 Ayat (2) Undang-undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Laporan Ketenagakerjaan Di Perusahaan.
16. Berdasarkan Surat Perseroan No. 008/TAF/RMD/II/2022 tanggal 15 Februari 2022, Perseroan telah melakukan penilaian tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan yang meliputi faktor penilaian tata kelola perusahaan yang baik, profil risiko, rentabilitas dan permodalan, sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, dengan hasil peringkat tingkat kesehatan perusahaan adalah Sangat Sehat. Laporan penilaian tersebut telah disampaikan melalui *e-mail* kepada OJK dan telah diterima berdasarkan Tanda Terima OJK tanggal 15 Februari 2022.
17. Perseroan telah melakukan pemenuhan terhadap kewajiban pajak PPh Badan Rupiah untuk Tahun Pajak 2021 sebagaimana terbukti dari Bukti Penerimaan Elektronik yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.
18. Perseroan telah melakukan pemenuhan kewajiban pelaporan kepada OJK terkait: (i) Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUB Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2020 sebagaimana termaktub dalam Surat Perseroan No. 044/EM/TRS-TAF/VII/20 tanggal 14 Juli 2020 dan No. 004/EM/TRS-TAF/II/21 tanggal 12 Januari 2021; dan (ii) Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUB Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2022 sebagaimana termaktub dalam Surat Perseroan No. 097/EM/TRS-TAF/VIII/22 tanggal 22 Agustus 2022.
- Laporan Penggunaan Dana Hasil PUB Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2020 dan Laporan Penggunaan Dana Hasil PUB Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2022 telah dibuat oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum ("**POJK No. 30/2015**").
- Selanjutnya, dalam hal terdapat dana hasil PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I yang belum direalisasikan, maka dana tersebut dilarang untuk dijadikan jaminan utang, sebagaimana diatur dalam Pasal 14 Ayat (2) POJK No. 30/2015.
19. Perseroan memiliki dan/atau menguasai secara sah harta kekayaannya, baik yang berupa barang tetap, barang bergerak maupun hak atas kekayaan intelektual, dan harta kekayaan dimaksud (i) telah dilengkapi dengan dokumen-dokumen bukti kepemilikan atau penguasaan yang sah sesuai dengan kebiasaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan (ii) pada Tanggal Akhir Uji Tuntas tidak sedang berada dalam keadaan dipersengketakan dengan pihak lain, serta (iii) yang bersifat penting dan/atau material sebagaimana dikuasai dan/atau dimiliki oleh Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usahanya telah memiliki perlindungan asuransi dengan polis-polis asuransi yang masih berlaku serta memiliki



jumlah pertanggungan yang memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup resiko yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat harta kekayaan tetap Perseroan yang dijaminan sebagai jaminan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan.

20. Perjanjian-perjanjian yang telah dibuat oleh Perseroan dan masih berlaku pada Tanggal Akhir Uji Tuntas adalah sah dan mengikat Perseroan. Perseroan tidak berada dalam keadaan lalai atau cidera janji (*default*) dan Perseroan tetap memenuhi kewajiban-kewajibannya sebagaimana telah ditentukan dalam perjanjian-perjanjian yang bersangkutan.

Dalam perjanjian-perjanjian kredit dan perjanjian-perjanjian *joint financing* yang telah dibuat dan berlaku serta mengikat Perseroan, tidak terdapat ketentuan-ketentuan pembatasan (*negative covenants*) yang dapat: (i) menghalangi pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I dan/atau (ii) membatasi dan merugikan kepentingan serta hak dari para pemegang Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

21. Merujuk pada Laporan Keuangan Perseroan (*audited*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of PWC Global Network*) dan Surat Pernyataan Perseroan tertanggal 27 Februari 2023, bahwa penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I tidak menyebabkan Perseroan melanggar ketentuan POJK No. 35/2018, dimana *gearing ratio* Perseroan per 31 Januari 2023 masih di bawah 10 (sepuluh) kali, yaitu sebesar 5,8 (lima koma delapan) kali.

22. Sehubungan dengan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I ini, Perseroan telah memenuhi kriteria sebagai pihak dan persyaratan efek sebagaimana diatur dalam POJK No. 36/2014.

Pemenuhan kriteria sebagai “pihak” yaitu Perseroan telah menjadi Emiten selama minimal 2 (dua) tahun dan tidak sedang mengalami gagal bayar sampai dengan penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 14 huruf (k) POJK No. 36/2014. Adapun pemenuhan kriteria “persyaratan efek” yaitu Obligasi IV Tahap I yang diterbitkan melalui PUB Obligasi IV Tahap I telah memiliki peringkat yang termasuk dalam kategori 4 (empat) peringkat teratas, dimana dalam hal ini Perseroan telah memperoleh peringkat AAA(idn) dari perusahaan pemeringkat efek (sebagaimana diuraikan dalam angka 25 huruf (g) Pendapat Hukum ini).

23. Informasi yang berkaitan dengan aspek hukum sebagaimana dimuat dalam Prospektus PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I adalah sesuai dengan hasil Uji Tuntas kami terhadap Perseroan.

24. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, tidak terdapat: (a) suatu perkara perdata maupun pidana yang berlangsung di hadapan Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung; (b) perselisihan yang diselesaikan melalui Badan Arbitrasi Nasional Indonesia; (c) pengajuan Pailit atau Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang melalui Pengadilan Niaga; (d) perkara Perselisihan Hubungan Industrial maupun perkara Pemutusan Hubungan Kerja melalui Pengadilan Hubungan Industrial; (e) sengketa tata usaha negara melalui Pengadilan Tata Usaha Negara; (f) sengketa atau perkara perpajakan pada Pengadilan Pajak; (g) sengketa di hadapan

Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen; dan (h) sengketa persaingan usaha di badan peradilan di Indonesia, yang melibatkan Perseroan maupun anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan serta lokasi kegiatan usaha Perseroan yang dapat berdampak negatif yang material atas kegiatan usaha Perseroan dan/atau kondisi keuangan Perseroan serta rencana pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

Lebih lanjut, Perseroan tidak sedang terlibat sengketa atau perselisihan hukum di luar badan peradilan tersebut di atas, baik secara perdata, pidana, tata usaha negara, kepailitan, arbitrase, perpajakan, perburuhan maupun sengketa konsumen dan persaingan usaha, termasuk somasi dari pihak manapun, yang dapat berdampak negatif yang material atas kegiatan usaha Perseroan dan/atau kondisi keuangan Perseroan serta rencana pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

25. Dalam rangka pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I:

- (a) Perseroan telah menandatangani Akta Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 17 tanggal 8 Maret 2023, sebagaimana diubah berturut-turut dengan: (i) Akta Addendum I Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 01 tanggal 3 April 2023; dan (ii) Akta Addendum II Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 37 tanggal 23 Juni 2023, semuanya dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat.
- (b) Perseroan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selaku Wali Amanat dalam PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I) telah menandatangani Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 18 tanggal 8 Maret 2023, sebagaimana diubah berturut-turut dengan: (i) Akta Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 02 tanggal 3 April 2023; (ii) Akta Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 37 tanggal 19 Mei 2023; dan (iii) Akta Addendum III Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 38 tanggal 23 Juni 2023, semuanya dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat (selanjutnya secara bersama-sama disebut "**PWA Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I**").

PWA Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I telah dibuat sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 20/POJK.04/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang Dan/Atau Sukuk.

Antara Perseroan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak terdapat (i) hubungan 'afiliasi' sebagaimana dimaksud dalam UUPM, dan (ii) hubungan di mana Perseroan berkedudukan sebagai penerima fasilitas kredit dalam bentuk apapun dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan suatu perjanjian kredit.

- (c) Perseroan telah menandatangani Akta Pengakuan Utang Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2023 No. 39 tanggal 23 Juni 2023, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., MKn, Notaris di Jakarta Pusat.
- (d) Perseroan dan PT Indo Premier Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk dan PT UOB Kay Hian Sekuritas Tbk, selaku para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I, telah menandatangani Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 19 tanggal 8 Maret 2023, sebagaimana telah diubah berturut-turut dengan: (i) Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 03 tanggal 3 April 2023; (ii) Akta Addendum II Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 38 tanggal 19 Mei 2023; dan (iii) Akta Addendum III Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 40 tanggal 23 Juni 2023, semuanya dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat.

Antara Perseroan dengan PT Indo Premier Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk dan PT UOB Kay Hian Sekuritas Tbk, selaku para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I, tidak terdapat hubungan 'afiliasi' sebagaimana dimaksud dalam UUPM.

- (e) Perseroan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah menandatangani:
- (i) Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Utang Di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. SP-032/OBL/KSEI/0223 tanggal 8 Maret 2023, dibuat di bawah tangan; dan
 - (ii) Akta Perjanjian Agen Pembayaran No. 20 tanggal 8 Maret 2023, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat.
- (f) Perseroan telah memperoleh persetujuan prinsip pencatatan efek bersifat utang atas Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services dari BEI sebagaimana termaktub dalam Surat BEI No. S-02616/BEI.PP1/03-2023 tanggal 29 Maret 2023, Perihal: Persetujuan Prinsip Pencatatan Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services (TAFS).
- (g) Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings Indonesia ("**Fitch**"), melalui Surat Fitch No.: 037/DIR/RATLTR/II/2023 tanggal 1 Maret 2023, Perihal: Peringkat PT Toyota Astra Financial Services, disebutkan bahwa Perseroan memperoleh Peringkat Nasional Jangka Panjang AAA(idn) untuk: (i) Program Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Tahun 2023 dengan nilai maksimum Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah); dan (ii) Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2023 dengan nilai maksimum Rp1.500.000.000.000,00 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) dengan jangka waktu maksimum 5 tahun.

Antara Perseroan dengan Fitch tidak terdapat hubungan 'afiliasi' sebagaimana dimaksud dalam UUPM.

Penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut di atas dilakukan secara sah dan mengikat Perseroan, tidak melanggar dan/atau tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan perjanjian-perjanjian lainnya yang mengikat Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya di bidang Pasar Modal.

26. Berdasarkan Pasal 10 PWA Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I, Perseroan tidak memberikan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak pemegang Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I adalah *pari passu* (tanpa hak *preferen*).
27. Sehubungan dengan rencana PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I ini:
 - (a) Perseroan telah: (i) mencantulkannya dalam rencana bisnis Perseroan sebagaimana diatur dalam Pasal 72 huruf (a) POJK No. 35/2018; dan (ii) melakukan pelaporan atas rencana penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I kepada OJK sebagaimana diatur dalam Pasal 73 POJK No. 35/2018, dan telah memperoleh surat pencatatan dari OJK atas pelaporan tersebut sebagaimana ternyata dari Surat OJK No. S-153/NB.221/2023 tanggal 20 Januari 2023; dan
 - (b) Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari: (i) Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana ternyata dalam *Circular Written Resolutions Of The Board Of Commissioners Of PT Toyota Astra Financial Services No. 007/CommApp/Leg/XI/2022* tanggal 25 November 2022 sebagaimana disyaratkan dalam Anggaran Dasar; dan (ii) pemegang saham Perseroan sebagaimana ternyata dari *Circular Resolutions of Shareholders In Lieu of General Meeting of Shareholders of PT Toyota Astra Financial Services* tanggal 3 April 2023 sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 73 Ayat (1) POJK No. 35/2018 *juncto* Peraturan OJK No. 7/POJK.05/2022 tanggal 17 Mei 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.
28. Sesuai dengan ketentuan dalam PWA Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I, dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan dipergunakan seluruhnya sebagai modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor.

Perseroan wajib menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana kepada OJK sampai dengan seluruh dana hasil PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I telah direalisasikan dan apabila Perseroan bermaksud untuk melakukan perubahan penggunaan dana maka wajib memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Obligasi (“**RUPO**”) serta wajib menyampaikan hasil RUPO tersebut kepada OJK dengan mengikuti tata cara sebagaimana diatur dalam POJK No. 30/2015.

Kami sebagai Konsultan Hukum yang independen bertanggung jawab atas Pendapat Hukum ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Selanjutnya, dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum sebagaimana termaktub dalam surat ini, maka Pendapat Hukum kami ini menggantikan setiap dan segala pendapat

hukum kami yang telah diberikan dan/atau dikeluarkan dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I sebelum tanggal surat ini.

Demikianlah, Pendapat Hukum ini kami berikan dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I secara obyektif dalam kapasitas kami selaku Konsultan Hukum yang independen dan tidak terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Perseroan.

Hormat kami,
Thamrin & Rekan (TR&Co.)



Iswira Laksana, S.H., M.Si
Partner

Tembusan:

1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
2. Yth. Direksi PT Bursa Efek Indonesia
3. Yth. Direksi PT Indo Premier Sekuritas
4. Yth. Direksi PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
5. Yth. Direksi PT UOB Kay Hian Sekuritas Tbk

XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2022 DAN/*AND* 2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Agus Prayitno Wirawan
Alamat kantor : Gedung Perkantoran
The Tower Lantai 8 dan 9
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 12-13,
Jakarta 12930
Alamat rumah : Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta
Telepon : (021) 5082 1500
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yoshiyuki Hiramine
Alamat kantor : Gedung Perkantoran
The Tower Lantai 8 dan 9
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 12-13,
Jakarta 12930
Alamat rumah : Pondok Indah Golf Apartment,
Jakarta Selatan
Telepon : (021) 5082 1500
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services;
2. Laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Toyota Astra Financial Services;.
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan PT Toyota Astra Financial Services terhadap peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2022 AND 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

We, the undersigned:

1. Name : Agus Prayitno Wirawan
Office address : The Tower Office Building,
8th and 9th Floor,
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav 12-13, Jakarta 12930
Residential address : Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta
Telephone : (021) 5082 1500
Title : President Director
2. Name : Yoshiyuki Hiramine
Office address : The Tower Office Building,
8th and 9th Floor,
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav 12-13, Jakarta 12930
Residential address : Pondok Indah Golf Apartment,
Jakarta Selatan
Telephone : (021) 5082 1500
Title : Finance Director

declare that:

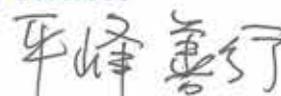
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services;
2. The financial statements of PT Toyota Astra Financial Services have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Toyota Astra Financial Services do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;
4. We are responsible for PT Toyota Astra Financial Services' internal control system;
5. We are responsible for the compliance with laws and regulations.

This statement has been made truthfully.

P/ Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Agus Prayitno Wirawan
Presiden Direktur/President Director



Yoshiyuki Hiramine
Direktur Keuangan/Finance Director

Jakarta, 3 April 2023



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022 and 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the years then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2022 and 2021, and its financial performance and its cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audits of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen

Lihat Catatan 2c (Kebijakan Akuntansi yang Signifikan - Aset dan liabilitas keuangan), Catatan 3 (Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting) dan Catatan 5 (Piutang Pembiayaan Konsumen) atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp 1.202.627 juta.

Perseroan menilai apakah risiko piutang pembiayaan konsumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awalnya dan menerapkan tingkat risiko tiga tahap untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan model parameter risiko yang meliputi beberapa parameter utama, antara lain kemungkinan gagal bayar, estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan eksposur saat gagal bayar, setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Kami berfokus pada area ini karena saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas piutang pembiayaan konsumen nilainya signifikan terhadap laporan keuangan. Sebagai tambahan, Perseroan menggunakan beberapa parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, serta menerapkan pertimbangan manajemen yang signifikan dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat termasuk:

- Kami memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian dan proses manajemen dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dan menelaah risiko bawaan atas kesalahan penyajian material dengan mempertimbangkan tingkat estimasi ketidakpastian dan kompleksitas model yang dipakai oleh manajemen dan pertimbangan manajemen yang terlibat dalam menentukan asumsi yang diterapkan.
- Kami menguji desain dan pengoperasian pengendalian utama atas proses peninjauan dan persetujuan pemberian kredit yang telah dilakukan manajemen dalam pemberian pinjaman.
- Kami memperoleh suatu pemahaman tentang basis manajemen dalam menentukan apakah suatu piutang pembiayaan konsumen mengalami penurunan nilai dan menilai kewajaran basis

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Allowance for impairment losses on consumer financing receivables

Refer to Note 2c (Significant Accounting Policies - Financial assets and liabilities), Note 3 (Critical Accounting Estimates and Judgements) and Note 5 (Consumer Financing Receivables) to the financial statements.

As at 31 December 2022, allowance for impairment losses of consumer financing receivables amounted to Rp 1,202,627 million.

The Company assesses whether the risk of consumer financing receivables have increased significantly since their initial recognition and applies a three-stage of risk level to calculate the allowance for impairment losses using the risk parameter modelling approach that incorporates key parameters, including the probability of default, estimated losses in the event of default, and exposure at default, after considering forward-looking information, including macroeconomic factors.

We focused on this area as the allowance for impairment losses provided against consumer financing receivables is significant to the financial statements. In addition, the Company used several parameters, relied on internal and external data inputs, and applied significant management judgements in determining the allowance for impairment losses.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We performed audit procedures over this matter to obtain sufficient and appropriate audit evidence including:

- *We obtained an understanding of management's controls and processes in determining the allowance for impairment losses on consumer financing receivables and assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the complexity of management's model and judgement involved in determining the assumptions applied.*
- *We tested the design and operation of key controls over the credit review and approval processes that management has in place on the granting of loans.*
- *We obtained an understanding of management's basis for determining whether a consumer financing receivable is impaired and assessed whether the basis was justified through*



tersebut melalui diskusi dengan manajemen, pemahaman kami tentang portofolio pinjaman yang diberikan oleh Perseroan dan pengetahuan kami atas industri yang lebih luas.

- Kami menilai apakah asumsi yang digunakan oleh manajemen didukung oleh data industri yang tersedia, data historis dan data tingkat kerugian aktual. Kami juga memverifikasi apakah asumsi manajemen yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian telah mempertimbangkan dampak COVID-19 saat mengestimasi perkiraan kerugian masa depan ekspektasian.
 - Dalam mempertimbangkan ketepatan cadangan kerugian penurunan nilai, kami juga menilai apakah piutang pembiayaan konsumen yang memiliki risiko lebih tinggi telah dipertimbangkan dan dicakup dengan tepat dalam penilaian penurunan nilai dengan menanyakan kepada manajemen pertimbangan penting yang digunakan, termasuk segmentasi portofolio piutang pembiayaan konsumen, periode dari data kerugian historis yang digunakan, identifikasi faktor-faktor ekonomi makro yang paling relevan yang mempengaruhi pelunasan jumlah piutang pembiayaan konsumen, dan estimasi nilai pasar untuk jaminan yang dimiliki berdasarkan kondisi pasar masa kini.
 - Kami menilai model yang digunakan dan asumsi yang diterapkan oleh manajemen, seperti basis penghitungan kemungkinan gagal bayar dan estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan bagaimana hal ini bila dibandingkan dengan data historis yang disesuaikan dengan kondisi dan tren pasar saat ini. Kami menilai apakah pengalaman historis yang dipertimbangkan manajemen mencerminkan keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio. Kami melakukan penghitungan kembali atas penyisihan secara independen dan memahami setiap perbedaan signifikan yang teridentifikasi.
 - Kami menguji kelengkapan data piutang pembiayaan konsumen yang digunakan dalam perhitungan untuk menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai dengan juga melibatkan spesialis teknologi informasi kami. Kami juga menguji keakuratan data tersebut, berdasarkan uji petik, ke dokumen pendukung terkait.
 - Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dalam konteks pengungkapan yang disyaratkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- discussions with management, our understanding of the Company's lending portfolios and our broader industry knowledge.*
- *We assessed whether management's assumptions were supported by available industry data, historical data and actual loss rate data. We also verified whether the assumptions used within management's expected credit loss model had considered the impact of COVID-19 when estimating expected future losses.*
 - *In considering the appropriateness of the allowance for impairment losses, we also assessed whether consumer financing receivables in higher risks had been appropriately considered and captured in the impairment assessment by inquiring of management the key areas of judgements, including the segmentation of the portfolio of consumer financing receivables, the period of historical loss data used, identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from consumer financing receivables, and estimated market value for collaterals held based on current market conditions.*
 - *We assessed the model used and the assumptions applied by management, such as the basis on which the probability of default is calculated and estimated losses in the event of default, and how these compared with historical data adjusting for current market conditions and trends. We assessed whether historical experience considered by management was representative of current circumstances and of recent losses incurred in the portfolios. We re-performed provision calculations independently and understood any significant differences identified.*
 - *We tested the completeness of the consumer financing receivables data used in the calculations to determine the allowance for impairment losses by also involving our information technology specialists. We also tested the accuracy of data on a sample basis, to relevant supporting documents.*
 - *We assessed the adequacy of the disclosures related to the allowance for impairment losses on consumer financing receivables in the context of Indonesian Financial Accounting Standards disclosure requirements.*



Hal-hal lain

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. 00100/2.1025/AU.1/09/0222-2/1/II/2023 tertanggal 20 Februari 2023 dan No. 00108/2.1025/AU.1/09/0222-1/1/II/2022 tertanggal 21 Februari 2022 atas laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yang menyatakan opini tanpa modifikasian. Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, untuk menyesuaikan penyajian dan pengungkapan dengan peraturan pasar modal sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan. Tidak terdapat perubahan material antara laporan keuangan yang sebelumnya diterbitkan dan laporan keuangan yang diterbitkan kembali.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran Perseroan sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan penawaran obligasi. Oleh karena itu, tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material. Jika, berdasarkan pekerjaan yang telah kami laksanakan, kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material dalam informasi lain tersebut, kami diharuskan untuk melaporkan fakta tersebut. Kami tidak melaporkan apapun terkait hal tersebut.

Other matters

Prior to this report, we have issued independent auditors' report No. 00100/2.1025/AU.1/09/0222-2/1/II/2023 dated 20 February 2023 and No. 00108/2.1025/AU.1/09/0222-1/1/II/2022 dated 21 February 2022 on the financial statements of the Company as at and for the years ended 31 December 2022 and 2021, respectively, which expressed unmodified opinion. The Company has reissued its financial statements as at and for the years ended 31 December 2022 and 2021 to conform with the presentation and disclosures required by the capital market regulations as disclosed in Note 40 to the financial statements. There were no material changes between the previously issued financial statements and the reissued financial statements

This report has been prepared solely for inclusion in the Company's offering document in connection with the Company's plan for bond offering. Therefore, it is not intended to be and should not be used for any other purpose.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the financial statements and our auditors' report thereon.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated. If, based on the work we have performed, we conclude that there is a material misstatement of this other information, we are required to report that fact. We have nothing to report in this regard.



Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perseroan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
3 April 2023

Drs. M. Jusuf Wibisona, M.Ec., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0222



Toyota Astra Financial Services
00465/2.1025/AU.1/09/0222-2/1/IV/2023

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2d,2p,4	604,908	309,476	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.202.627 (2021: Rp 1.016.340)	2c,2e,2g			Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 1,202,627 (2021: Rp 1,016,340)
- Pihak ketiga	5	24,887,629	20,028,860	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,30	22,974	14,008	Related parties -
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nil (2021: Rp 29)	2c,2f,2g			Net investment in finance leases - net of allowance for impairment losses of nil (2021: Rp 29)
- Pihak ketiga	6	210,931	180,142	Third parties -
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.446 (2021: Rp 4.240)	2c,2e,2g			Dealer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 7,446 (2021: Rp 4,240)
- Pihak ketiga	7	664,392	336,300	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,30	47,811	31,598	Related parties -
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2h			Prepaid expenses and advances
- Pihak ketiga	8	18,088	10,337	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,8,30	13,963	1,799	Related parties -
Piutang lain-lain	2c,2j			Other receivables
- Pihak ketiga	11	58,365	46,561	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,11,30	174,348	18,277	Related parties -
Aset derivatif	2c,2n,9	865,862	57,275	Derivative assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2o,17c	86,089	111,741	Deferred tax assets - net Fixed assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 323.995 (2021: Rp 241.659)	2i,3e,10	681,396	452,013	- net of accumulated depreciation of Rp 323,995 (2021: Rp 241,659)
Aset lain-lain	2c			Other assets
- Pihak ketiga	12	17,052	3,444	Third parties -
JUMLAH ASET		<u>28,353,808</u>	<u>21,601,831</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang penyalur kendaraan	2c			<i>Payable to dealers</i>
- Pihak ketiga		4,226	7,507	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2r,30	557	6,814	<i>Related parties -</i>
Liabilitas sewa pembiayaan	2t,3e	1,935	1,746	<i>Financial lease liabilities</i>
Utang lain-lain	2c			<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	13	449,599	377,603	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2r,13,30	189,362	148,709	<i>Related parties -</i>
Akrual	2c			<i>Accrued expenses</i>
- Pihak ketiga	14	735,782	438,943	<i>Third parties -</i>
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2l			<i>Securities issued</i>
- Obligasi	16	2,035,948	537,831	<i>Bonds -</i>
Pinjaman	2c,2l,2p			<i>Borrowings</i>
- Pihak ketiga	15	20,979,693	16,556,074	<i>Third parties -</i>
Liabilitas derivatif	2c,2n,9	21,149	286,739	<i>Derivative liabilities</i>
Utang pajak				<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan	2o,17a	60,809	60,705	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	2o,17a	13,164	10,336	<i>Other taxes -</i>
Imbalan kerja	2k,3c,18	79,196	64,818	<i>Employee benefits</i>
Jumlah liabilitas		<u>24,571,420</u>	<u>18,497,825</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham biasa - nilai nominal				<i>Share capital - par value of</i>
Rp 1.000 per saham				<i>Rp 1,000 per share</i>
(nilai penuh)				<i>(full amount)</i>
- Modal dasar - 2.000.000.000				<i>Authorised capital -</i>
saham				<i>2,000,000,000 shares</i>
- Modal ditempatkan dan disetor				<i>Issued and fully paid -</i>
penuh 800.000.000 saham	19	800,000	800,000	<i>800,000,000 shares</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Cadangan wajib	20	72,000	64,000	<i>Statutory reserves -</i>
- Belum dicadangkan		2,880,772	2,349,899	<i>Unappropriated -</i>
Cadangan lindung				<i>Cash flow</i>
nilai arus kas	2c,2n,9	29,616	(109,893)	<i>hedge reserves</i>
Jumlah ekuitas		<u>3,782,388</u>	<u>3,104,006</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>28,353,808</u>	<u>21,601,831</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	2e,2m,21,30	2,680,356	2,256,173	Consumer financing
Sewa pembiayaan	2f,2m	14,856	18,419	Finance leases
Pembiayaan penyalur kendaraan	2e,2m,22,30	40,505	36,283	Dealer financing
Bunga bank	2m,2r	8,338	10,039	Interest income from banks
Lain-lain	23	<u>243,287</u>	<u>157,389</u>	Miscellaneous
Jumlah pendapatan		<u>2,987,342</u>	<u>2,478,303</u>	Total income
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan keuangan	2m,25	(1,172,850)	(1,032,220)	Interest and financing charges
Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,2g,3b			Allowance for impairment losses
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	5,6,7	(428,340)	(322,591)	Consumer financing - receivables, net investment in finance leases and dealer financing receivables
- Lainnya	11,26	(45,715)	(122,204)	Others -
Umum dan administrasi	2m,2r,24,30	(647,632)	(546,861)	General and administrative
Laba selisih kurs - bersih	2p	<u>100</u>	<u>44</u>	Gain on foreign exchange - net
Jumlah beban		<u>(2,294,437)</u>	<u>(2,023,832)</u>	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		692,905	454,471	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,17b	<u>(154,708)</u>	<u>(102,544)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		<u>538,197</u>	<u>351,927</u>	NET INCOME
Pendapatan/(beban) komprehensif lain				Other comprehensive income/(expense)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	18	867	(733)	Remeasurements from - post-employment benefit obligations
- Penyesuaian tarif pajak	17c	-	(180)	Adjustment on tax rate -
- Pajak penghasilan terkait	17c	<u>(191)</u>	<u>161</u>	Related income tax -
		<u>676</u>	<u>(752)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
- Lindung nilai arus kas	2n	178,858	207,198	Cash flow hedges -
- Penyesuaian tarif pajak	17c	-	-	Adjustment on tax rate -
- Pajak penghasilan terkait	17c	<u>(39,349)</u>	<u>(45,584)</u>	Related income tax -
		<u>139,509</u>	<u>161,614</u>	
Pendapatan komprehensif lain - setelah pajak		<u>140,185</u>	<u>160,862</u>	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		<u>678,382</u>	<u>512,789</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM (nilai penuh)	2q,27	<u>673</u>	<u>440</u>	EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/ Retained earnings		Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserves	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Cadangan wajib/ Statutory reserves	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021		800.000	56.000	2.006.724	(271.507)	2.591.217	<i>Balance as at 1 January 2021</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	351,927	-	351,927	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain:							<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	-	-	(733)	-	(733)	<i>Remeasurements from post-employment benefit obligations</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	2n	-	-	-	207,198	207,198	<i>Cash flow hedges reserves</i>
Beban pajak terkait	17c	-	-	(19)	(45.584)	(45.603)	<i>Related tax effect</i>
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	351.175	161.614	512.789	<i>Total comprehensive income</i>
Tambahan cadangan wajib	20	-	8.000	(8.000)	-	-	<i>Additional statutory reserves</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		800.000	64.000	2.349.899	(109.893)	3.104.006	<i>Balance as at 31 December 2021</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	538,197	-	538,197	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain:							<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	-	-	867	-	867	<i>Remeasurements from post-employment benefit obligations</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	2n	-	-	-	178,858	178,858	<i>Cash flow hedges reserves</i>
Beban pajak terkait	17c	-	-	(191)	(39.349)	(39.540)	<i>Related tax effect</i>
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	538.873	139.509	678.382	<i>Total comprehensive income</i>
Tambahan cadangan wajib	20	-	8.000	(8.000)	-	-	<i>Additional statutory reserves</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		800.000	72.000	2.880.772	29.616	3.782.388	<i>Balance as at 31 December 2022</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan:				<i>Cash received from customers:</i>
- Pembiayaan konsumen		13,764,753	11,379,391	<i>Consumer financing -</i>
- Sewa pembiayaan		76,546	243,852	<i>Finance leases -</i>
- Pembiayaan penyalur kendaraan		11,200,117	9,006,656	<i>Dealer financing -</i>
Bunga bank		8,338	10,039	<i>Interest income from banks</i>
Pendapatan denda dan penalti	23	96,620	86,291	<i>Late charges and penalty income</i>
Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan		29,782	60,014	<i>Recovery from written-off receivables</i>
Lain-lain		<u>109,653</u>	<u>107,228</u>	<i>Others</i>
Jumlah		25,285,809	20,893,471	<i>Total</i>
Pengeluaran kas untuk:				<i>Cash disbursements for:</i>
- Pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi		(28,182,492)	(21,288,448)	<i>Payments to dealers and - insurance premium</i>
- Beban usaha		(501,970)	(422,933)	<i>Operating expenses -</i>
- Beban sewa		(4,940)	(3,686)	<i>Rent expenses -</i>
- Beban bunga dan keuangan		(912,022)	(969,078)	<i>Interest and financing charges -</i>
- Lain-lain		<u>(548)</u>	<u>(436)</u>	<i>Others -</i>
Jumlah		(29,601,972)	(22,684,581)	<i>Total</i>
Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi		(4,316,163)	(1,791,110)	<i>Cash used in operating activities</i>
Beban pajak penghasilan		<u>(159,767)</u>	<u>(64,339)</u>	<i>Income tax expense</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		<u>(4,475,930)</u>	<u>(1,855,449)</u>	<i>Net cash flows used in operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi				<i>Cash flows from investing activities</i>
Hasil penjualan aset tetap	10	2,241	6,503	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	10	<u>(321,958)</u>	<u>(98,764)</u>	<i>Purchase of fixed assets</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(319,717)</u>	<u>(92,261)</u>	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan				<i>Cash flows from financing activities</i>
Penerimaan kas dari:				<i>Cash received from:</i>
- Penerimaan pinjaman	36	20,662,951	16,154,523	<i>Proceeds from borrowings -</i>
- Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	36	1,500,000	-	<i>Proceeds from - securities issued</i>
Pengeluaran kas untuk:				<i>Cash disbursements for:</i>
- Pembayaran pinjaman	36	(17,067,624)	(14,189,853)	<i>Payment of borrowings -</i>
- Pembayaran surat berharga yang diterbitkan	36	-	(206,000)	<i>Payment of securities issued -</i>
- Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan		<u>(4,348)</u>	-	<i>Securities issuance cost -</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>5,090,979</u>	<u>1,758,670</u>	<i>Net cash flows provided from financing activities</i>
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		<u>295,332</u>	<u>(189,040)</u>	<i>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</i>
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas		100	44	<i>Adjustments of foreign exchange difference in cash</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	4	<u>309,476</u>	<u>498,472</u>	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4	<u>604,908</u>	<u>309,476</u>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Toyota Astra Financial Services ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Enimarya Agoes Suwarko, S.H., No. 30 tanggal 15 April 1994 dengan nama PT KDLC Bancbali Finance. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 17 tanggal 13 Juli 2016 mengenai perubahan anggaran dasar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Juli 2016 dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0065415.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994. Pada saat ini, Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Perseroan memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dengan prinsip syariah yang telah diterima dan dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-366/NB.223/2015. Perseroan juga telah memperoleh surat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 1 November 2012.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Gedung Perkantoran The Tower Lt. 8 & 9, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan memiliki 39 kantor cabang (2021: 37 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Toyota Astra Financial Services (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 30 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., dated 15 April 1994 under the name of PT KDLC Bancbali Finance. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 dated 19 May 1994. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest by Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 17 dated 13 July 2016 concerning the changes in articles of association. This Notarial Deed has been accepted and recorded in the system administration of Legal Entity of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0065415 dated 20 July 2016.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 420/KMK.017/1994 dated 18 August 1994. Currently, the Company is mainly engaged in consumer financing activities. The Company started its commercial operation in 1994.

The Company obtained its license to operate in sharia financing. This license has been accepted and recorded in the administration of Financial Services Authority ("OJK") Regulation Number KEP-366/NB.223/2015. The Company also has obtained a recommendation letter from National Sharia Board - Indonesia Ulama Council on 1 November 2012.

The Company's head office is domiciled in The Tower Office Building 8th & 9th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

As at 31 December 2022, the Company has 39 branch offices (2021: 37 branch offices) (unaudited).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Penawaran umum surat berharga Perseroan

b. Public offering of the Company's securities issued

Sejak tahun 2007, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan surat berharga yang ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia.

Since 2007, the Company has issued debt securities to the public through the Indonesian capital market.

Sampai dengan 31 Desember 2022, surat berharga yang diterbitkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Until 31 December 2022, bonds and Medium-Term Notes issued by the Company are as follows:

<u>Surat berharga/ Securities</u>	<u>Wali amanat/Trustee</u>	<u>Tanggal penerbitan/ Issue date</u>	<u>Pemeringkat/ Rating agency</u>
Obligasi Yen Jepang - Samurai Bond/ Japanese Yen Bonds - Shogun Bonds			
Obligasi Seri A/Bond Series A	-	27 Juli/July 2007	-
Obligasi Seri B/Bond Series B	-	27 Juli/July 2007	-
Medium Term Notes - Toyota Astra Finance I/			
Medium Term Notes - Toyota Astra Finance I			
Medium Term Notes Seri A/Medium Term Notes Series A	-	23 Agustus/August 2010	-
Medium Term Notes Seri B/Medium Term Notes Series B	-	23 Agustus/August 2010	-
Obligasi I/Bonds I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi II/Bonds II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/May 2012	PT Pefindo
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/May 2012	PT Pefindo
Obligasi III/Bonds III			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ Continuance Bonds I Phase I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/Feb 2014	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/Feb 2014	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/ Continuance Bonds I Phase II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/June 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/June 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/ Continuance Bonds I Phase III			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/Nov 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/Nov 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/ Continuance Bonds II Phase I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/June 2016	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/June 2016	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II/ Continuance Bonds II Phase II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/Feb 2017	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/Feb 2017	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/ Continuance Bonds III Phase I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19 Mei/May 2020	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19 Mei/May 2020	PT Fitch Rating Indonesia

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum surat berharga Perseroan (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2022, surat berharga yang diterbitkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Wali amanat/Trustee	Tanggal penerbitan/ Issue date	Pemeringkat/ Rating agency
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/ Continuance Bonds III Phase II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23 Feb/Feb 2022	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23 Feb/Feb 2022	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Dolar AS - Shogun Bond/ USD Bonds - Shogun Bonds			
Obligasi Seri I - SMBC/ Bond Series I - SMBC	-	4 Feb/Feb 2014	-
Obligasi Seri II - MUFG/ Bond Series II - MUFG	-	17 Des/Dec 2014	-
Obligasi Seri III - SMBC/ Bond Series III - SMBC	-	20 Jan/Jan 2015	-
Obligasi Seri IV - SMBC/ Bond Series IV - SMBC	-	2 Feb/Feb 2015	-
Obligasi Seri V - MUFG/ Bond Series V - MUFG	-	30 Mar/Mar 2016	-

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2022	31 Desember/December 2021	
Dewan Komisaris:			Board of Commissioners:
Presiden Komisaris	Hao Quoc Tien	Hao Quoc Tien	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Suparno Djasmin	Suparno Djasmin	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Lindawati Gani	Lindawati Gani	Independent Commissioner
Direksi:			Directors:
Presiden Direktur	Agus Prayitno Wirawan	Agus Prayitno Wirawan	President Director
Wakil Presiden Direktur	Tetsuo Higuchi	Tetsuo Higuchi	Vice President Director
Direktur Pemasaran	Budi Setiawan*	Wisnu Kusumawardhana	Marketing Director
Direktur Operasional	Devy Santoso Jayadi	Devy Santoso Jayadi	Operation Director
Direktur Keuangan	Yoshiyuki Hiramine**	Daisuke Shimohara	Finance Director
Direktur Risiko	Tetsuo Higuchi	Tetsuo Higuchi	Risk Director
Komite Audit:			Audit Committee:
Ketua	Lindawati Gani	Lindawati Gani	Chairman
Anggota	Juliani Eliza Syaftari	Juliani Eliza Syaftari	Member
Anggota	Gede Harja Wasistha	Gede Harja Wasistha	Member
Dewan Pengawas Syariah:			Sharia Supervisory Board:
Ketua	Hasanudin	Hasanudin	Chairman
Anggota	Basri Bermanda	Basri Bermanda	Member
Anggota	Siti Ma'rifah	Siti Ma'rifah	Member
Kepala Audit Internal	Renny Wati	Renny Wati	Head of Internal Audit
Sekretaris Perseroan	Aryani Sri Hartati	Aryani Sri Hartati	Corporate Secretary

*Budi Setiawan telah efektif diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. No. 3 tanggal 6 Juli 2022 dari Notaris Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.

**Yoshiyuki Hiramine telah efektif diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 4 tanggal 6 Juni 2022 dari Notaris Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.

*Budi Setiawan has been effectively appointed as Director based on Deed of General Meeting of Shareholders Resolution No. 3 dated 6 July 2022 of Notary Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.

**Yoshiyuki Hiramine has been effectively appointed as Director based on Deed of General Meeting of Shareholders Resolution No. 4 dated 6 June 2022 of Notary Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Lihat Catatan 30 untuk rincian jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan mempunyai 1.352 karyawan (2021: 1.292 karyawan) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee (continued)

Refer to Note 30 for details of total salaries and allowances to the Board of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2022 and 2021.

As at 31 December 2022, the Company had 1,352 employees (2021: 1,292 employees) (unaudited).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Perseroan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 20 Februari 2023.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank, investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman, setelah dikurangi cerukan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama dengan pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were authorised by the Board of Directors on 20 February 2023.

The principal accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam and LK Regulation No.VIII.G.7. Attachment of the Chairman of Bapepam-LK Decision (since 1 January 2013, OJK took over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Entities".

The financial statements have been prepared under the historical cost, except for financial assets and liabilities designated and effective as hedging instruments, which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less which are not restricted and pledged as collateral of any borrowings, net of overdraft. In the statement of financial position, bank overdrafts are shown with borrowings in current liabilities.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan);
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 69 "Agrikultur";
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73 "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Amendemen terkait Reformasi Acuan Suku Bunga memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates* (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

a. Basis of preparation of financial statements (continued)

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires Management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes in accounting policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2022 as follows:

- *Amendment to SFAS 22 "Business Combination" (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting);*
- *Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" related to Onerous Contracts Cost of Fulfilling the Contracts;*
- *Annual improvements 2020 to SFAS 69 "Agriculture";*
- *Annual improvements 2020 to SFAS 71 "Financial Instruments";*
- *Annual improvements 2020 to SFAS 73 "Lease".*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial years.

The amendments related to Interest Rate Benchmark Reform enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Perseroan saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan berlaku hingga lebih dari 31 Desember 2022. Perseroan telah menentukan suku bunga acuan alternatif pengganti LIBOR yang mengikuti rekomendasi *working group* setiap mata uang. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

Tabel berikut berisi rincian instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 yang mengacu pada USD LIBOR dan belum bertransisi ke acuan suku bunga alternatif:

	2022	
	<u>Aset/Assets</u>	<u>Liabilitas/Liabilities</u>
Pinjaman bank	-	9,879,068
Instrumen keuangan derivatif	750,111	20,614
Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR	<u>750,111</u>	<u>9,899,682</u>

Terkait adanya siaran pers DSAK-IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Perseroan mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Perseroan, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan laba rugi pada tahun berjalan.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan yang diukur pada nilai wajar (melalui penghasilan komprehensif lain). Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2n). Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

The Company currently has a number of contracts which refers to USD LIBOR and extend beyond 31 December 2022. The Company has already determined alternative interest benchmark referring to the recommendation of working group of each currency. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

The following table contains details of the financial instruments that the Company holds as of 31 December 2022 which refer to USD LIBOR and have not yet transitioned to an alternative interest rate benchmark:

	2022	
	<u>Aset/Assets</u>	<u>Liabilitas/Liabilities</u>
Pinjaman bank	-	9,879,068
Instrumen keuangan derivatif	750,111	20,614
Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR	<u>750,111</u>	<u>9,899,682</u>

Regarding the DSAK-IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Company changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in SFAS 24 for the general fact pattern of pension programs based on the UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Company, therefore the impact of the changes is recorded entirety in the statement of profit or loss for the current year.

c. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

The Company classifies its financial assets into measurement categories of those to be measured at amortised cost and subsequently at fair value (through other comprehensive income). The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2n). The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN **2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
 (lanjutan) (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Aset keuangan

Financial assets

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

- i. Amortised cost;*
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");*
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").*

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis di mana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

- (i) Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi

- (i) Financial assets at amortised costs*

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

- (ii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- (ii) Financial assets at other comprehensive income (FVOCI)*

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

- (iii) Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan SPPI semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

- (ii) Financial assets at other comprehensive income (FVOCI) (continued)

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated as FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

- (iii) Assessment of whether contractual cash flows are solely SPPI

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan SPPI semata (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

(iv) Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perseroan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat Manajemen pada instrumen individual.

Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

(iii) Assessment of whether contractual cash flows are solely SPPI (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

(iv) Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on Management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial assets and liabilities* (continued)

Financial assets (continued)

(iv) *Business model assessment* (continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

c. **Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

c. **Financial assets and liabilities** (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

(v) Pengakuan

(v) Recognition

Perseroan menggunakan tanggal transaksi untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

The Company uses trade date accounting for regular contracts when recording financial assets transactions. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

(vi) Impairment of financial assets

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("ECL") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai bagian untuk ditahan/bagian untuk ditahan dan dijual (*hold to collect/hold to collect and sell*) dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks kemungkinan gagal bayar atau *probability of default* ("PD"), estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar dan eksposur saat gagal bayar atau *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

(vii) Penurunan nilai aset keuangan

a. Kemungkinan Gagal Bayar ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana terdapat kemungkinan gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Estimasi Kerugian Jika Terjadi Gagal Bayar

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasi kerugian jika terjadi gagal bayar berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari kas masuk atas pembayaran piutang dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Eksposur Saat Gagal Bayar ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

(vi) Impairment of financial assets (continued)

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), estimated losses in the event of default, and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

(vii) Impairment of financial assets

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Estimated Losses in the Event of Default

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates losses in the event of default based on the historical recovery rates and considers the recovery of any cash in from receivable paid that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Tahap 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 sampai dengan 90 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Selain itu, aset keuangan yang telah direstrukturisasi dengan tunggakan 7 hari di 10 periode angsuran pertama atau telah direstrukturisasi dengan tunggakan 7 hari akan dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

12 month expected credit losses (Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 until 90 days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Moreover, financial assets that are ever restructured with 7 days past due in the first 10 installments or 7 days past due after the restructuring period will be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN **2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
 (lanjutan) (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Tahap 2) (lanjutan)

Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang dapat diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Tahap 3)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas nilai piutang atau sedang dalam proses dititipkan dalam pengawasan Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Kerugian kredit ekspektasian akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of receivables amount or in the process of entrusted to the Company as the consumers are not able to fulfill their obligations. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The expected credit losses will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya hanya dalam satu kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2n).

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan. Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga dan keuangan".

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, akrual, pinjaman, dan surat berharga yang diterbitkan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial assets and liabilities* (continued)

Financial liabilities

The Company classified its financial liabilities only into one category, which is financial liabilities measured at amortised cost, as the Company does not have financial liabilities classified as fair value through profit or loss. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2n).

(i) *Financial liabilities measured at amortised cost*

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any) that are directly attributable to its issuance. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest and financing charges".

Financial liabilities measured at amortised cost are payables to dealers, other payables, accrued expenses, borrowings and securities issued.

Measurement of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Nilai wajar atas piutang pembiayaan, serta pinjaman kepada bank ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas, dan biaya.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial assets and liabilities* (continued)

Measurement of fair value (continued)

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statements of financial position date and based on routinely published and reputable sources such as quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters.

A financial instrument is considered as quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.

The fair value for financing and receivables as well as borrowings are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or re-packaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, Perseroan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran (tingkat 1, 2, dan 3) seperti dijelaskan pada Catatan 32 (v).

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan akan dilakukan ketika piutang tersebut telah dihapusbukukan atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Klasifikasi instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

c. Financial assets and liabilities (continued)

Measurement of fair value (continued)

For financial instruments that are measured at fair value, the Company uses the fair value hierarchy which reflects the significance of input used in the measurement (level 1, 2 and 3) as explained in Note 32 (v).

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and reward have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables, net investment in finance lease and dealer financing receivables are derecognised when the receivables have been written-off or determined to be not collectible.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Company or the counter party.

Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Classification of financial instruments
 (continued)

Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71 / Category as defined by SFAS 71		Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ Class (as determined by the Company)	Sub - golongan/ Sub - classes
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets measured at amortised cost	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	
		Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	
		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases	
		Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables	
		Piutang lain-lain/ Other receivables	- Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus/ Financing receivables with special attention - Lain-lain/ Others
		Aset lain-lain/ Other assets	- Lain-lain/ Others
Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Aset derivatif - lindung nilai atas arus kas/ Derivative assets - hedging instruments in cash flow hedges		
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortised cost	Utang penyalur kendaraan/ Payable to dealers	
		Utang lain-lain/ Other payables	- Komisi/ Commission - Utang kepada perusahaan asuransi/ Payable to insurance companies - Pemasok/ Suppliers - Deposit penyalur kendaraan/ Dealer deposit - Lain-lain/ Others
		Akrua/ Accrued expenses	
		Pinjaman/ Borrowings	
		Surat berharga yang diterbitkan/ Securities issued	
Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Liabilitas derivatif - lindung nilai atas arus kas/ Derivative liabilities - hedging instruments in cash flow hedges		

d. Kas dan setara kas

d. Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan.

Cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings and securities issued.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Pembiayaan

Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba dan rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Dalam hal restrukturisasi, pembiayaan konsumen dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan. Kewajiban tambahan yang timbul maupun yang tertunda dari restrukturisasi ini ditambahkan ke dalam total sisa pembiayaan yang harus dibayarkan oleh konsumen. Dampak pembiayaan yang direstrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financing

Consumer financing

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of joint financing where the credit risk is assumed by joint financing providers in accordance with the financings portion (without recourse), unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from consumers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate method.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

In terms of restructuring of consumer financing is carried out through modification of financing terms. The additional obligations as well as the delayed obligations arising from this restructuring are added to the outstanding of consumer financing which has to be paid by the customer. The impact of restructured financing is recognised to profit or loss.

Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme

Consumer financing receivables are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Pembiayaan (lanjutan)

Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan persinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan bersama *without recourse* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Pembiayaan penyalur kendaraan

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan dinyatakan sebesar saldo piutang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar.

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Sesuai dengan PSAK 73, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financing (continued)

Joint financing

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statements of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented in a net basis in the statements of profit or loss.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as income over the term of the contract using effective interest method.

Consumer financing receivables without recourse are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.

Dealer financing

Dealer financing receivables are stated at their outstanding balance less the allowance for impairment losses.

Dealer financing receivables are initially recognised at fair value.

Dealer financing receivables are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortized cost.

f. Net investment in finance leases

Under SFAS 73, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Transaksi sewa yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui tersebut kemudian diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, atas investasi neto Perseroan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewapembiayakan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Dalam hal restrukturisasi, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan. Kewajiban tambahan yang timbul maupun yang tertunda dari restrukturisasi ini ditambahkan ke dalam total sisa pembiayaan yang harus dibayarkan oleh konsumen. Dampak pembiayaan yang direstrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

f. *Net investment in finance leases (continued)*

Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.

At initial recognition, the fair value of net investment in finance lease represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is then recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate, on the Company's net investment as a lessor in the financing lease.

The lessee has the option to purchase at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the finance lease agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

In terms of restructuring of net investment in finance leases through modification of financing terms. The additional obligations as well as the delayed obligations arising from this restructuring are added to the outstanding of consumer financing which has to be paid by the customer. The impact of restructured financing is recognised to profit or loss.

Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

f. Net investment in finance leases (continued)

Net investment in finance leases are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Metode dalam melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menggunakan metode "expected credit losses". Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan.

g. Allowance for impairment losses

Provisioning methodology of allowance for impairment losses is calculated using the expected credit losses methodology. Refer to Note 2c for impairment of financial assets.

Piutang pembiayaan konsumen dan investasi dalam sewa pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

Consumer financing receivables and investment in finance leases are written-off when they are overdue for more than 150 days or determined to be not collectible.

h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised and charged as an expense over the periods of benefit using the straight line method.

i. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap, kecuali tanah, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

i. Fixed assets and depreciation

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights of land are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets other than land is calculated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Bangunan dan prasarana	20	5%	<i>Buildings and improvements</i>
Kendaraan	5	20%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot	5	20%	<i>Furnitures and fixtures</i>
Peralatan kantor	5	20%	<i>Office equipment</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Aset tetap dan penyusutan

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Renovasi-renovasi besar akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang bersangkutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perseroan mendapat manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan Manajemen.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

j. Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus

Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan kendaraan. Piutang pembiayaan konsumen atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan direklasifikasi menjadi piutang pembiayaan dengan perhatian khusus ketika jaminan kendaraan dititipkan dalam pengawasan Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

i. Fixed assets and depreciation

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Major renovations are depreciated over the remaining useful lives of the related asset.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value less cost to sell and value in use.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by Management.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

j. Financing receivables with special attention

Financing receivables with special attention are stated at net realisable value, which is carrying value of related consumer financing receivables or net investment in finance leases deducted for impairment in market value of the collateral vehicles. Consumer financing receivables or net investment in financing are reclassified as financing receivables with special attention when collateral assets have been placed under the Company's authority because customers cannot fulfill their obligations.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>j. Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus (lanjutan)</p> <p>Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "(Pembalikan)/ cadangan kerugian penurunan nilai lainnya" di laporan laba rugi.</p> <p>Pada saat terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan, Perseroan memfasilitasi pelanggan untuk menjual kendaraan yang dijaminkan dengan fidusia untuk keperluan penyelesaian piutang. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai kerugian atas penjualan piutang pembiayaan dengan perhatian khusus.</p> <p>Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.</p> <p>k. Imbalan kerja</p> <p>Imbalan kerja jangka pendek</p> <p>Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.</p> <p>Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya</p> <p>Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.</p> <p>Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.</p> <p>Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun di mana Perseroan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (Dana Pensiun Astra 2) dan Perseroan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut.</p> <p>Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan UU Cipta Kerja No. 11/2020 and Peraturan Pemerintah 35/2021, dan Peraturan Perseroan tentang Imbalan Pasca Kerja ("IPK"). Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 11/2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.</p>	<p>j. Financing receivables with special attention (continued)</p> <p><i>Difference between carrying value of related receivables with net realisable value is recorded as "(Reversal)/allowance for other impairment losses" in the statements of profit or loss.</i></p> <p><i>In case of default, the Company facilitates the customer to sell the collateral vehicles under fiducia arrangement for the purpose of recovering the outstanding receivables. Differences between the proceeds from sales of vehicles and the outstanding receivables if positive are to be refunded to customers. If negative, are recorded as losses from disposal of financing receivables with special attention.</i></p> <p><i>Financing receivables with special attention are classified as amortised cost and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of amortised cost.</i></p> <p>k. Employee benefits</p> <p>Short-term employee benefits</p> <p><i>Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.</i></p> <p>Pension benefits and other post-employment benefits</p> <p><i>The Company has defined benefit and defined contribution pension plans.</i></p> <p><i>A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.</i></p> <p><i>A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (Astra Pension Fund 2) and the Company has no legal or constructive obligation to pay further contributions.</i></p> <p><i>Pension benefits and other post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021, and Company Regulation regarding Post Employment Benefits ("IPK"). If the pension benefits based on Law No. 11/2020 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Karena UU terkait Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU terkait Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain dan akan diakui segera dalam saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Perseroan juga memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung menggunakan metode yang sama dengan perhitungan uang penghargaan masa kerja.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee benefits (continued)

Pension benefits and other post-employment benefits (continued)

Since the Labor related Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor related Law represent defined benefit plans.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income and shall be recognised immediately in retained earnings.

Past-service cost are recognised immediately in statements of profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Company also provides other post-employment benefits, such as award money and separation pay. Rewards in the form of cash awards are given if employees work until they reach retirement age. Meanwhile, compensation in the form of severance pay is paid to employees who resign voluntarily, after fulfilling a certain minimum period of service. This benefit is calculated using the same method as calculating service pay.

Other long-term benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for remeasurements which are recognised in profit or loss.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga atas surat berharga yang diterbitkan diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

I. Securities issued and borrowings

Securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognised as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using effective interest rate method.

Interest on securities issued are recorded as interest and financing charges using accrual basis.

Borrowings are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortised cost.

Interest on borrowings are recorded as interest and financing charges using accrual basis.

Securities issued and borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

m. Income and expense recognition

Income from consumer financing, finance leases, and dealer financing and expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that accurately discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)</p> <p>Pendapatan denda keterlambatan dikenakan kepada konsumen yang menunggak.</p> <p>Pendapatan penalti dikenakan kepada konsumen yang menyelesaikan kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir.</p> <p>Pendapatan administrasi dikenakan kepada konsumen yang menamendemen kontrak. Pendapatan denda keterlambatan pembayaran, penalti dan administrasi diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.</p> <p>Pendapatan lain-lain dari kegiatan operasi sewa di mana Perseroan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi saat mendapatkan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat aset pendasar dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan basis yang sama dengan pendapatan sewa. Aset terkait yang disewakan ditampilkan di laporan posisi keuangan berdasarkan sifatnya. Beberapa kontrak sewa mencakup beberapa pekerjaan yang perlu dilaksanakan, seperti perawatan dan suku cadang, mobil pengganti, asuransi dan pembayaran pajak berkendaraan bermotor. Pekerjaan tersebut bersifat sederhana, tidak termasuk servis integrasi dan dapat dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, beberapa pekerjaan tersebut diperhitungkan sebagai kewajiban kinerja yang terpisah. Dalam hal ini, harga transaksi akan dialokasikan untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri. Pendapatan yang berkaitan dengan pekerjaan – pekerjaan tersebut diakui sepanjang waktu secara garis lurus selama masa sewa.</p> <p>Beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.</p>	<p>m. Income and expense recognition (continued)</p> <p><i>Late charges income is charged to overdue consumers.</i></p> <p><i>Penalty income is charged to consumers who terminate their contracts before financing period ends.</i></p> <p><i>Administration income is charged to consumers who amend their contracts. Late charges income, penalty and administration are recognised when realisation is certain.</i></p> <p><i>Other income mainly represents lease income from operating leases where the Company is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term. Initial direct costs incurred in obtaining an operating lease are added the carrying amount of the underlying asset and recognised as expense over the lease term on the same basis as lease income. The respective leased assets are included in the statement of financial statements based on their nature. Several rental contracts cover some work that needs to be performed, such as maintenance and spare parts, replacement cars, insurance and payment of motor vehicle tax. The work is straightforward, does not include integration services and can be performed by other parties. Therefore, some of these jobs are accounted for as separate performance obligations. In this case, the transaction price will be allocated to each performance obligation based on a stand-alone selling price. Revenue related to these works is recognised over time on a straight line basis over the lease term.</i></p> <p><i>Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.</i></p>
<p>n. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai</p> <p>Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perseroan melakukan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas perubahan variabel yang mendasari. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perseroan tidak memiliki instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.</p> <p>Instrumen keuangan derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.</p>	<p>n. Derivative financial instruments and hedging activities</p> <p><i>For risk management purposes, the Company enters into derivative instruments in order to hedge the changes in underlying exposures. In accordance with that policy, the Company does not hold derivative financial instruments for speculative purposes.</i></p> <p><i>Derivative financial instruments are initially recognised in the statement of financial position at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. Derivatives are carried as assets when their fair value is positive and as liabilities when their fair value is negative.</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Perseroan menggunakan instrumen keuangan sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perseroan melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan melakukan dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perseroan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut: i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya, dan ii) tingkat efektivitas lindung nilai 100%.

Perseroan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual; dihentikan atau dibayar pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas instrumen derivatif tergantung kepada apakah derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dan sifat dari risiko yang dilindung nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)

The Company uses derivative instruments as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria to obtain hedge accounting treatment.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met: i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and ii) actual results of the hedge are 100%.

The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold; terminated or exercised when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transaction is no longer deemed highly probable.

The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument and the nature of the risk being hedged.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>n. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)</p> <p>Lindung nilai arus kas</p> <p>Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian penghasilan/rugi komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif (jika ada) diakui langsung pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba rugi. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau Ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi penghasilan/(rugi) komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi.</p> <p>Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi instrumen keuangan.</p>	<p>n. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)</p> <p>Cash flow hedges</p> <p><i>The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income/(loss) under cash flow hedge reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion (if any) is recognised immediately in the statements of profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the statements of profit or loss in the periods in which the hedged item will affect profit or loss. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the other comprehensive income/(loss) at that time is recognised in the statements of profit or loss.</i></p> <p><i>Refer to Note 2c for the accounting policy of financial instruments.</i></p>
<p>o. Perpajakan</p> <p>Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.</p> <p>Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Direksi mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya, termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Manajemen akan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke otoritas pajak.</p> <p>Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.</p>	<p>o. Taxation</p> <p><i>The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.</i></p> <p><i>The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. The Directors periodically evaluate the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate Management will establish provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.</i></p> <p><i>Deferred income tax is determined using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>o. Perpajakan (lanjutan)</p> <p>Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.</p> <p>Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.</p>	<p>o. Taxation (continued)</p> <p><i>A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.</i></p> <p><i>Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.</i></p>
<p>p. Mata uang fungsional dan penyajian</p> <p>Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.</p> <p>Transaksi dan saldo</p> <p>Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.</p> <p>Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia dan masing-masing adalah Rp 15.731 (nilai penuh) dan Rp 14.269 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dan Rp 117,57 (nilai penuh) dan Rp 123,89 (nilai penuh) untuk 1 Yen Jepang.</p>	<p>p. Functional and presentation currency</p> <p><i>The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.</i></p> <p>Transactions and balances</p> <p><i>Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.</i></p> <p><i>Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities, are recognised in the profit or loss.</i></p> <p><i>As at 31 December 2022 and 2021, the exchange rates used are the Bank Indonesia middle rates of Rp 15,731 (full amount) and Rp 14,269 (full amount) for 1 United States Dollar (US Dollar) and Rp 117.57 (full amount) and Rp 123.89 (full amount) for 1 Japanese Yen.</i></p>
<p>q. Laba per saham</p> <p>Lab bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada instrumen-instrumen yang dimiliki yang secara material dapat menyebabkan penerbitan tambahan saham biasa. Oleh karena itu, nilai laba Perseroan dilusian setara dengan nilai laba per saham dasar.</p>	<p>q. Earnings per share</p> <p><i>Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.</i></p> <p><i>As at 31 December 2022 and 2021, there were no material instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalents to basic earnings per share.</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 "Related party disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii. An entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or its parent.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 30.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Informasi segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional utama untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen produk usaha dan area geografis (lihat Catatan 31).

t. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perseroan harus menilai apakah:

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment information

An operating segment is a component of entity which:

- i. involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- ii. operations result is observed regularly by chief operation decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- iii. separate financial information is available.

The Company disclosed the operating segment based on business product segments and geographical areas (refer to Note 31).

t. Lease transaction

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Transaksi sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Utang lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Perseroan menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Lease transaction (continued)

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other payables" in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

The Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Lease", except if land rights substantially similar to land purchases, the Company applies SFAS 16, "Property, plant and equipment".

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Transaksi sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Perseroan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

u. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan Manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Lease transaction (continued)

Leases modification

The Company account for a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

u. Impairment of non-financial assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require Management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen spesifik tersebut.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan peninjauan kembali atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi Manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimations undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimations and assumption.

Key sources of estimation uncertainty

a. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik Manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, Manajemen membuat pertimbangan tentang segmentasi portfolio piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan, periode dari data kerugian historis yang digunakan, identifikasi faktor ekonomi makro yang paling relevan yang mempengaruhi pelunasan jumlah piutang, situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan berdasarkan estimasi nilai pasar untuk jaminan yang dimiliki berdasarkan kondisi pasar masa kini. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, di mana evaluasi dilakukan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian (lihat Catatan 2c).

Perhitungan penyisihan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portfolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan kolektif, Manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, Manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

*Key sources of estimation uncertainty
(Continued)*

b. Allowance for impairment losses (continued)

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon Management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, Management makes judgements about the segmentation of the portfolio of consumer financing receivables, finance leases receivables and dealer financing receivables, the period of the historical lost data used, identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due, debtors' financial situation and the net realisable value of any underlying collateral based on estimated market value for collateral held in the current market condition. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

The Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on expected credit losses (refer to Note 2c).

Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, Management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

c. Imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalitas dan lain-lain.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

d. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Perseroan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (Continued)

c. Employee benefits

The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit liability.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Resignation rate assumption is based on historical information and adjusted for current condition.

Change in the assumptions above in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post-employment benefit liabilities and the post-employment benefit expenses.

d. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Company provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

e. Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, Manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perseroan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada leasehold improvement yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perseroan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perseroan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perseroan dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perseroan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (Continued)

e. Determining lease term

In determining the lease term, Management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of properties, the following factors are normally the most relevant:

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Otherwise, the Company considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

Most extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Kas	2,906	4,786	Cash on hand
Kas di Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
- PT Bank Permata Tbk	520,938	280,639	PT Bank Permata Tbk -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,764	8,997	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Central Asia Tbk	16,382	594	PT Bank Central Asia Tbk -
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10,177	440	PT Bank Danamon Indonesia Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,021	6,298	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8,621	3,716	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,231	20	PT Syariah Indonesia Tbk -
- Deutsche Bank AG, Jakarta	1,950	867	Deutsche Bank AG, Jakarta -
- Standard Chartered Bank, Jakarta	558	1	Standard Chartered Bank, Jakarta -
- PT Bank Mizuho Indonesia	327	15	PT Bank Mizuho Indonesia -
- PT Bank of America, N.A, Jakarta	100	108	PT Bank of America, N.A, Jakarta -
- The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	91	91	The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta -
- Citibank, N.A., Jakarta	12	12	Citibank, N.A., Jakarta -
- PT Bank Jago Tbk	9	10	PT Bank Jago Tbk -
- PT Bank BTPN Tbk	6	-	PT Bank BTPN Tbk -
- PT Bank ANZ Indonesia	4	30	PT Bank ANZ Indonesia -
- MUFG Bank, Ltd.	1	1	MUFG Bank, Ltd. -
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
- Standard Chartered Bank, Jakarta	1,813	72	Standard Chartered Bank, Jakarta -
- PT Bank Permata Tbk	817	1,970	PT Bank Permata Tbk -
- PT Bank BTPN Tbk	15	14	PT Bank BTPN Tbk -
- Citibank, N.A., Jakarta	15	13	Citibank, N.A., Jakarta -
- PT Bank Mizuho Indonesia	8	7	PT Bank Mizuho Indonesia -
- MUFG Bank, Ltd.	6	762	MUFG Bank, Ltd. -
- Deutsche Bank AG, Jakarta	1	1	Deutsche Bank AG, Jakarta -
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
- Standard Chartered Bank, Jakarta	132	9	Standard Chartered Bank, Jakarta -
- MUFG Bank, Ltd.	3	3	MUFG Bank, Ltd. -
	<u>602,002</u>	<u>304,690</u>	
	<u>604,908</u>	<u>309,476</u>	

Suku bunga rekening bank per tahun berkisar antara 0,00% - 2,75% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2022 untuk mata uang Rupiah (2021: 0,00% - 2,85%), 0,00% - 0,13% untuk mata uang Dolar AS (2021: 0,00% - 0,13%), dan tidak ada bunga untuk mata uang Yen Jepang.

The bank accounts earned annual interest at rates ranging between 0.00% - 2.75% in the year ended 31 December 2022 for Rupiah currency (2021: 0.00% - 2.85%), 0.00% - 0.13% for US Dollars (2021: 0.00% - 0.13%), and there is no interest for Japanese Yen.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Semua piutang pembiayaan konsumen Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

All of the Company's consumer financing receivables are in Rupiah currency, with details as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Piutang pembiayaan konsumen			<i>Consumer financing receivables</i>
- bruto			<i>gross -</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	30,610,432	24,831,227	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	28,077	14,696	<i>Related parties -</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain- <i>without recourse</i> :			<i>Joint financing-without recourse:</i>
- Pihak ketiga	<u>89,112</u>	<u>5,479</u>	<i>Third parties -</i>
	30,727,621	24,851,402	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			<i>Unearned consumer financing income:</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	(4,563,011)	(3,789,580)	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	(5,103)	(688)	<i>Related parties -</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain- <i>without recourse</i> :			<i>Joint financing-without recourse:</i>
- Pihak ketiga	<u>(46,277)</u>	<u>(1,926)</u>	<i>Third parties -</i>
	26,113,230	21,059,208	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,202,627)</u>	<u>(1,016,340)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u><u>24,910,603</u></u>	<u><u>20,042,868</u></u>	<i>Net</i>

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 72 bulan.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12 - 72 months.

Piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The above consumer financing receivable - gross have the following aging profile:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
< 1 tahun	13,537,956	10,381,835	<i>< 1 year</i>
1 - 2 tahun	8,739,881	7,342,283	<i>1 - 2 years</i>
> 2 tahun	<u>8,449,784</u>	<u>7,127,284</u>	<i>> 2 years</i>
	<u><u>30,727,621</u></u>	<u><u>24,851,402</u></u>	

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the consumer financing receivables - gross are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Belum jatuh tempo	27,628,582	22,542,136	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 7 hari	2,260,813	1,593,668	<i>1 - 7 days</i>
8 - 30 hari	207,079	393,215	<i>8 - 30 days</i>
31 - 60 hari	76,045	172,197	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	485,779	72,495	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	<u>69,323</u>	<u>77,691</u>	<i>More than 90 days</i>
	<u><u>30,727,621</u></u>	<u><u>24,851,402</u></u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan konsumen yang diberikan yang diberikan berdasarkan *stages* selama periode berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

Below are movement of consumer financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2022 and 2021:

31 Desember/December 2022					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	19,923,015	935,853	200,340	21,059,208	<i>Balance, beginning of the year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(172,738)	172,738	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(71,626)	(30,340)	101,966	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	444,251	(444,251)	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	4,673,413	728,832	(109,347)	5,292,898	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	(95,397)	(89,388)	(54,091)	(238,876)	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	<u>24,700,918</u>	<u>1,273,444</u>	<u>138,868</u>	<u>26,113,230</u>	<i>Balance, end of year</i>
31 Desember/December 2021					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	16,868,714	1,258,055	303,958	18,430,727	<i>Balance, beginning of the year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(206,495)	206,495	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(94,394)	(48,799)	143,193	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	464,458	(464,458)	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2,990,894	63,749	(185,413)	2,869,230	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	(100,162)	(79,189)	(61,398)	(240,749)	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	<u>19,923,015</u>	<u>935,853</u>	<u>200,340</u>	<u>21,059,208</u>	<i>Balance, end of year</i>

Pada tahun 2020, pinjaman yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga, dapat disertai dengan perpanjangan jangka waktu kredit.

In 2020, financing restructurings were conducted by the Company through modification of terms on principal and interest and could be followed by extension on terms.

Pinjaman dengan persyaratan yang dinegosiasi ulang adalah pinjaman yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo. Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai pinjaman yang direstrukturisasi. Pada tahun 2022 dan 2021, Perseroan sudah tidak lagi memberikan program restrukturisasi terkait dengan pandemi COVID-19.

Financings with renegotiated terms are financings that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due. COVID-19 restructuring program was also categorised as restructured financing. In 2022 and 2021, the Company no longer provided restructuring program related to the COVID-19 pandemic.

Jumlah pinjaman yang masih terutang yang telah direstrukturisasi terkait dengan COVID-19 pada 31 Desember 2022 adalah Rp 491.893 (2021: Rp 1.410.976).

The amount of outstanding loans whose terms have been restructured related to the COVID-19 as at 31 December 2022 is Rp 491,893 (2021: Rp 1,410,976).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) 5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: *Movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Saldo awal	1,016,340	934,689	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	425,163	322,400	<i>Additions</i>
Penghapusan piutang	<u>(238,876)</u>	<u>(240,749)</u>	<i>Written-off receivables</i>
Saldo akhir	<u>1,202,627</u>	<u>1,016,340</u>	<i>Ending balance</i>

Analisis saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: *Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:*

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
<u>Penilaian secara individual:</u>			<i>Individual assessments:</i>
Saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto	<u>81,827</u>	<u>180,943</u>	<i>Balance of consumer financing receivables - gross</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>11,559</u>	<u>18,453</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
<u>Penilaian secara kolektif:</u>			<i>Collective assessments:</i>
Saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto	<u>30,645,794</u>	<u>24,670,459</u>	<i>Balance of consumer financing receivables - gross</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>1,191,068</u>	<u>997,887</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	<u>1,202,627</u>	<u>1,016,340</u>	<i>Total allowance for impairment losses</i>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen ("CKPN") yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: *The movement of allowance for impairment losses ("CKPN") consumer financing receivables during the period ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:*

	<u>31 Desember/December 2022</u>				
	<u>Tahap/ Stage 1</u>	<u>Tahap/ Stage 2</u>	<u>Tahap/ Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo, awal tahun	748,532	142,978	124,830	1,016,340	<i>Balance, beginning of the year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Tahap 2)	(6,490)	6,490	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(2,691)	(4,635)	7,326	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	67,871	(67,871)	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	170,329	241,390	13,444	425,163	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	<u>(95,397)</u>	<u>(89,388)</u>	<u>(54,091)</u>	<u>(238,876)</u>	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	<u>882,154</u>	<u>228,964</u>	<u>91,509</u>	<u>1,202,627</u>	<i>Balance, end of year</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) 5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

	31 Desember/December 2021				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	609,317	165,269	160,103	934,689	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(7,459)	7,459	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(3,410)	(6,410)	9,820	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	61,015	(61,015)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	189,231	116,864	16,305	322,400	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	(100,162)	(79,189)	(61,398)	(240,749)	Written-off
Saldo, akhir tahun	748,532	142,978	124,830	1,016,340	Balance, end of year

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak pembiayaan konsumen baru berkisar antara 11,11% - 11,89% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 (2021: 10,78% - 12,05%).

Effective annual interest rates for new consumer financing contracts ranged between 11.11% - 11.89% for the year ended 31 December 2022 (2021: 10.78% - 12.05%).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

The consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers on motor vehicles subject to finance whereby the Company receives Motor Vehicle of Ownership Certificates ("BPKB").

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Termasuk di dalam saldo piutang pembiayaan konsumen bersih adalah piutang pembiayaan konsumen dari karyawan sebesar Rp 611 (2021: Rp 555).

Included in the balance of consumer financing receivables - net is consumer financing receivables from employees amounting to Rp 611 (2021: Rp 555).

6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN 6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of net investment in finance leases are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Investasi sewa pembiayaan - bruto	235,441	200,111	Investment in finance lease receivables - gross
Nilai residu yang dijamin	108,148	96,965	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan	(24,510)	(19,940)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(108,148)	(96,965)	Security deposit
	210,931	180,171	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(29)	Allowance for impairment losses
Bersih	210,931	180,142	Net

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 60 bulan.

The period of finance leases for motor vehicle contracts ranged between 12 - 60 months.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA 6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
PEMBIAYAAN (lanjutan) (continued)

Investasi dalam sewa pembiayaan – bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

Investment in finance leases – gross have the following aging profile:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
< 1 tahun	126,052	99,033	< 1 year
1 – 2 tahun	71,804	59,534	1 – 2 years
> 2 tahun	37,585	41,544	> 2 years
	<u>235,441</u>	<u>200,111</u>	

Analisis umur investasi dalam sewa pembiayaan – bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the investment in finance leases – gross is as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Belum jatuh tempo	230,278	196,488	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 – 7 hari	-	505	1 – 7 days
8 – 30 hari	-	-	8 – 30 days
31 – 60 hari	5,163	3,118	31 – 60 days
61 – 90 hari	-	-	61 – 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	more than 90 days
	<u>235,441</u>	<u>200,111</u>	

Berikut adalah perubahan jumlah investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan yang diberikan berdasarkan stages selama periode berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

Below is movement of net investment in finance leases based on stages during the period ended 31 December 2022 and 2021:

	31 Desember/December 2022				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	175,985	4,145	41	180,171	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(5,932)	5,932	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	2,119	(2,119)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	38,759	(7,958)	(41)	30,760	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>210,931</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>210,931</u>	Balance, end of year
	31 Desember/December 2021				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	222,932	1,296	449	224,677	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(3,083)	3,083	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	1,216	(1,216)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(45,080)	982	(408)	(44,506)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>175,985</u>	<u>4,145</u>	<u>41</u>	<u>180,171</u>	Balance, end of year

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA 6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
PEMBIAYAAN (lanjutan) (continued)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Saldo awal	29	684	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	-	<i>Addition</i>
Pengurangan	<u>(29)</u>	<u>(655)</u>	<i>Deduction</i>
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>29</u>	<i>Ending balance</i>

Analisis saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
<u>Penilaian secara kolektif:</u>			<i>Collective assessments:</i>
Saldo investasi sewa pembiayaan - bruto	<u>235,441</u>	<u>200,111</u>	<i>Balance of investment in finance lease receivables - gross</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>29</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment losses net investment in finance leases during the period ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	<u>31 Desember/December 2022</u>				
	<u>Tahap/ Stage 1</u>	<u>Tahap/ Stage 2</u>	<u>Tahap/ Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo, awal tahun	26	3	-	29	<i>Balance, beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(1)	1	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	2	(2)	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(27)	(2)	-	(29)	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	-	-	-	-	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Balance, end of year</i>

	<u>31 Desember/December 2021</u>				
	<u>Tahap/ Stage 1</u>	<u>Tahap/ Stage 2</u>	<u>Tahap/ Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo, awal tahun	684	-	-	684	<i>Balance, beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(9)	9	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(649)	(6)	-	(655)	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	-	-	-	-	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	<u>26</u>	<u>3</u>	<u>-</u>	<u>29</u>	<i>Balance, end of year</i>

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak sewa pembiayaan berkisar antara 8,20% - 9,51% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 (2021: 8,20% - 9,28%).

Effective annual interest rates for finance lease contracts ranged between 8.20% - 9.51% for the year ended 31 December 2022 (2021: 8.20% - 9.28%).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan) **6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES (continued)**

Pada saat kontrak sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa pembiayaan memberikan uang jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai sisa aset sewa pembiayaan pada saat transaksi berakhir bila penyewa pembiayaan menggunakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut, bila tidak, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan.

At the signing of lease contracts, the lessee is required to pay a security deposit, which will be applied against the residual value of the leased asset at the end of the lease term if the lessee exercises his option to purchase the leased asset, otherwise, the security deposit will be refunded to the lessee.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Management believes the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible net investment in finance lease.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN – BERSIH **7. DEALER FINANCING RECEIVABLES – NET**

Rincian piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih adalah sebagai berikut:

The details of dealer financing receivables - net are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan			<i>Dealer financing receivables</i>
Pokok:			<i>Principal:</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	532,067	339,857	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	47,780	31,582	<i>Related parties -</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain- <i>without recourse:</i>			<i>Joint financing-without recourse:</i>
- Pihak ketiga	137,389	-	<i>Third parties -</i>
Bunga:			<i>Interest:</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	1,826	683	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	31	16	<i>Related parties -</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain- <i>without recourse:</i>			<i>Joint financing</i>
- Pihak ketiga	<u>556</u>	<u>-</u>	<i>-without recourse:</i>
	719,649	372,138	<i>Third parties -</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7,446)</u>	<u>(4,240)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u><u>712,203</u></u>	<u><u>367,898</u></u>	<i>Net</i>

Jangka waktu kontrak pembiayaan penyalur kendaraan yang disalurkan oleh Perseroan berkisar antara 8 - 60 hari.

The period of dealer financing contracts ranged between 8 - 60 days.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN PENYALUR 7. DEALER FINANCING RECEIVABLES – NET
KENDARAAN – BERSIH (lanjutan) (continued)**

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan yang diberikan berdasarkan *stages* selama periode berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

Below is movement of dealer financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2022 and 2021:

31 Desember/December 2022					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	372,138	-	-	372,138	<i>Balance, beginning of the year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Tahap 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	347,511	-	-	347,511	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	-	-	-	-	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	719,649	-	-	719,649	<i>Balance, end of year</i>
31 Desember/December 2021					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	384,999	-	-	384,999	<i>Balance, beginning of the year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Tahap 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(12,861)	-	-	(12,861)	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	-	-	-	-	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	372,138	-	-	372,138	<i>Balance, end of year</i>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Saldo awal	4,240	3,395	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	3,206	845	<i>Additions</i>
Pengurangan	-	-	<i>Deductions</i>
Saldo akhir	7,446	4,240	<i>Ending balance</i>

Analisis saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<u>Penilaian secara individual:</u>			<i>Individual assessments:</i>
Saldo piutang pembiayaan penyalur kendaraan	719,649	372,138	<i>Balance of dealer financing receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	7,446	4,240	<i>Allowance for impairment losses</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN – BERSIH (lanjutan) **7. DEALER FINANCING RECEIVABLES – NET (continued)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses dealer financing receivables during the period ended 31 December 2022 and 2021 was as follows:

31 Desember/December 2022					
Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal tahun	4,240	-	-	4,240	<i>Balance, beginning of the year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Tahap 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3,206	-	-	3,206	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	-	-	-	-	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	7,446	-	-	7,446	<i>Balance, end of year</i>
31 Desember/December 2021					
Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal tahun	3,395	-	-	3,395	<i>Balance, beginning of the year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Tahap 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	845	-	-	845	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	-	-	-	-	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	4,240	-	-	4,240	<i>Balance, end of year</i>

Suku bunga per tahun untuk kontrak pembiayaan penyalur kendaraan adalah 7,75% - 7,95% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 (2021: 7,95% - 8,25%).

Annual interest rates for dealer financing 7.75% - 7.95% for the year ended 31 December 2022 (2021: was 7.95% - 8.25%).

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA **8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES**

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Pihak ketiga			Third parties
Beban dibayar dimuka			<i>Prepaid expenses</i>
- Sewa	2,910	669	<i>Office Rent -</i>
- Lain-lain	8,929	5,474	<i>Others -</i>
	<u>11,839</u>	<u>6,143</u>	
Uang muka			<i>Advances</i>
- Operasi	440	953	<i>Operational -</i>
- Perjalanan dinas	7	18	<i>Business trip -</i>
- Lain-lain	5,802	3,223	<i>Others -</i>
	<u>6,249</u>	<u>4,194</u>	
	<u>18,088</u>	<u>10,337</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Beban dibayar dimuka			<i>Prepaid expenses</i>
- Asuransi	13,963	1,799	<i>Insurance -</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA
(lanjutan)**

Jangka waktu kontrak beban dibayar di muka - sewa kantor kepada pihak ketiga berkisar antara 12 - 60 bulan.

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Uang muka lain-lain terutama merupakan pembayaran di muka untuk iuran BPJS karyawan.

**8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
(continued)**

The period of prepaid expenses - office rental contracts with third parties ranged from 12 - 60 months.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

Other advances mainly represent payments in advance of BPJS contribution for employees.

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Perseroan telah melakukan beberapa kontrak *cross currency swap* ("CCS") dan *foreign exchange swap* ("FX") dengan MUFG Bank, Ltd., PT Bank BTPN Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A. dan PT Bank Mizuho Indonesia.

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

The Company has entered into several cross currency swap contract ("CCS") and foreign exchange swap ("FX") with MUFG Bank, Ltd., PT Bank BTPN Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A. and PT Bank Mizuho Indonesia.

The details of these contracts as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

31 Desember/December 2022

Instrumen dan counterparties/ <i>Instruments and counterparties</i>	Jumlah nosional (nilai penuh)/ <i>Notional amount (full amount)</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	10-01-2019	10-01-2023	12,875	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-01-2020	27-01-2023	19,141	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	06-02-2020	06-02-2023	18,392	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2023	18,451	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	16-07-2019	14-07-2023	14,479	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	29-07-2019	28-07-2023	14,910	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	20-08-2019	18-08-2023	12,310	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-09-2020	28-09-2023	7,228	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-10-2019	27-10-2023	14,163	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	10-12-2019	11-12-2023	29,091	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	19-12-2019	19-12-2023	14,925	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2024	18,456	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	22-02-2021	22-02-2024	16,317	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	19-07-2021	19-07-2024	12,022	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	24-07-2020	24-07-2024	5,290	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	30-11-2020	29-11-2024	17,254	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	23-12-2020	23-12-2024	26,439	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	18-01-2022	17-01-2025	29,020	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 25,000,000	26-01-2022	27-01-2025	34,833	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	16-03-2022	14-03-2025	14,487	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	26-03-2021	26-03-2025	18,403	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	21-09-2021	19-09-2025	16,398	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	25-10-2022	27-10-2025	-	(11,193)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	26-11-2021	26-11-2025	23,940	-

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2022 (lanjutan/continued)				Nilai wajar/Fair values	
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	30-12-2022	30-12-2025	-	(5,188)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	28-01-2022	28-01-2026	28,990	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	20-07-2022	20-07-2026	1,760	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	03-10-2022	02-10-2026	-	(4,233)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	17-01-2020	17-01-2023	18,241	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	10-02-2020	10-02-2023	28,651	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	23-07-2020	21-07-2023	8,985	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 5,000,000	14-09-2022	14-09-2023	3,295	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-03-2021	15-03-2024	12,689	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	03-12-2020	03-12-2024	17,871	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	14-03-2022	14-03-2025	6,370	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-11-2020	12-11-2025	20,262	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	31-03-2021	28-03-2024	-	(116)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	19-07-2021	19-07-2024	-	(119)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	27-07-2021	28-07-2025	-	(54)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 2,000,000,000	25-08-2021	26-08-2025	-	(204)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 5,000,000	07-09-2021	08-09-2025	-	(42)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	29-07-2019	31-07-2023	15,227	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 5,000,000	25-02-2021	23-02-2024	7,876	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-09-2021	03-09-2026	17,605	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	17-12-2021	17-12-2024	15,452	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	02-06-2022	02-06-2025	17,848	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 13,000,000	28-06-2022	27-06-2025	10,744	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 23,000,000	05-10-2022	03-10-2025	1,203	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 22,000,000	01-11-2021	04-11-2025	40,049	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	26-11-2021	26-11-2025	34,974	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 17,000,000	01-12-2021	01-12-2025	28,221	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	06-12-2021	08-12-2025	24,313	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 21,000,000	14-12-2021	15-12-2025	33,438	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	22-12-2021	22-12-2025	23,902	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 7,000,000	28-06-2022	26-06-2026	5,032	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	05-07-2022	03-07-2026	5,941	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	14-07-2022	14-07-2026	11,803	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	29-07-2022	29-07-2026	7,181	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	08-08-2022	07-08-2026	9,115	-
Jumlah derivatif/Total derivative				865,862	(21,149)

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2021

Instrumen dan counterparties/ <i>Instruments and counterparties</i>	Jumlah nosional (nilai penuh)/ <i>Notional amount (full amount)</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
- MUFG Bank, Ltd.	USD 15,000,000	27-08-2021	28-02-2022	-	(4,813)
- MUFG Bank, Ltd.	USD 20,000,000	31-08-2021	28-02-2022	-	(6,654)
- MUFG Bank, Ltd.	USD 5,000,000	14-09-2021	14-03-2022	-	(663)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	16-01-2018	14-01-2022	7,550	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	18-01-2018	18-01-2022	5,312	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	01-02-2018	28-01-2022	12,460	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	20-07-2018	20-07-2022	-	(7,268)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	31-07-2018	29-07-2022	-	(6,931)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	02-10-2018	03-10-2022	-	(14,647)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	25-10-2018	25-10-2022	-	(27,040)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	10-01-2019	10-01-2023	-	(7,060)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	14-03-2019	14-03-2022	-	(3,003)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	16-07-2019	14-07-2023	-	(4,124)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	29-07-2019	28-07-2023	-	(3,671)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	20-08-2019	18-08-2023	-	(6,032)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-10-2019	27-10-2023	-	(4,640)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	10-12-2019	11-12-2023	-	(6,894)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	19-12-2019	19-12-2023	-	(2,795)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	30-12-2019	30-12-2022	-	(123)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-01-2020	27-01-2023	2,564	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	06-02-2020	06-02-2023	1,811	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2023	1,953	-

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2021 (lanjutan/continued)

Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2024	551	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	24-07-2020	24-07-2024	-	(14,427)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-09-2020	28-09-2023	-	(9,079)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	30-11-2020	29-11-2024	383	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	23-12-2020	23-12-2024	1,983	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	22-02-2021	22-02-2024	-	(365)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	26-03-2021	26-03-2025	-	(7,955)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	19-07-2021	19-07-2024	-	(5,767)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	21-09-2021	19-09-2025	-	(874)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	26-11-2021	26-11-2025	-	(2,828)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	06-07-2018	06-07-2022	-	(6,644)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	11-03-2019	11-03-2022	-	(780)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	14-03-2019	14-03-2022	-	(2,957)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 7,000,000	28-03-2019	28-03-2022	-	(397)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-08-2019	16-08-2022	-	(3,365)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	01-11-2019	01-11-2022	-	(1,884)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-12-2019	12-12-2022	-	(765)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	17-01-2020	17-01-2023	1,804	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	10-02-2020	10-02-2023	4,632	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	23-07-2020	21-07-2023	-	(17,540)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-11-2020	12-11-2025	2,734	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	03-12-2020	03-12-2024	1,802	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-03-2021	15-03-2024	-	(3,266)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	31-03-2021	28-03-2024	-	(102)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	19-07-2021	19-07-2024	-	(106)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	27-07-2021	28-07-2025	-	(52)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 2,000,000,000	25-08-2021	26-08-2025	-	(195)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	07-09-2021	08-09-2025	-	(38)

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2021 (lanjutan/continued)					
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-02-2018	03-02-2022	6,573	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	28-09-2018	28-09-2022	-	(11,566)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-11-2018	01-11-2022	-	(17,528)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	10-07-2019	12-07-2022	-	(2,450)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	29-07-2019	31-07-2023	-	(2,483)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	13-08-2019	12-08-2022	-	(3,390)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	09-09-2019	09-09-2022	-	(2,040)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	13-09-2019	13-09-2022	-	(805)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	02-12-2019	02-12-2022	-	(1,864)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 5,000,000	25-02-2021	23-02-2024	-	(551)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-09-2021	03-09-2026	-	(1,206)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 22,000,000	01-11-2021	04-11-2025	-	(7,901)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	26-11-2021	26-11-2025	-	(8,275)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 17,000,000	01-12-2021	01-12-2025	-	(8,666)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	06-12-2021	08-12-2025	-	(8,124)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 21,000,000	14-12-2021	15-12-2025	-	(12,042)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	17-12-2021	17-12-2024	-	(3,752)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	22-12-2021	22-12-2025	-	(8,352)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 10,000,000	13-07-2021	13-01-2022	5,163	-
Jumlah derivatif/Total derivative				<u>57,275</u>	<u>(286,739)</u>

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Semua kontrak derivatif di atas ditujukan untuk lindung nilai. Seluruh instrumen derivatif ini memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas.

The Company entered into cross currency swap and foreign exchange swap contracts in order to mitigate the risk of fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans in foreign currency. All derivatives contract stated above are designated as hedge. All these derivative instruments qualified the criteria of cash flow hedge accounting.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindung nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah sebesar Rp 122.503 (debit) telah direklasifikasikan dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan (2021: Rp 493.183 (debit)). Jumlah tersebut terdiri dari Rp 692.144 yang dikreditkan pada laba rugi selisih kurs-bersih dan Rp 569.641 yang didebit pada beban bunga dan keuangan di laba rugi (2021: masing-masing Rp 112.239 (kredit) dan Rp 605.422 (debit)).

Jumlah laba rugi selisih kurs yang direklasifikasi dari ekuitas disalinghapuskan dalam laporan laba rugi terhadap laba rugi selisih kurs dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan, yang terkait dengan lindung nilai. Dampak dari beban bunga dan keuangan yang direklasifikasi dari ekuitas adalah untuk mengubah bunga mengambang menjadi bunga tetap.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif setelah pajak, pada tanggal 31 Desember 2022 sejumlah Rp 29.616 (debit) (2021: Rp 109.893 (kredit)) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada Ekuitas.

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* akan diakui pada laporan laba rugi sepanjang periode sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan.

Perseroan telah melakukan lindung nilai dan tidak ada ketidakefektifan sehubungan dengan swap suku bunga dalam keuntungan atau kerugian lain dalam laba rugi tahun 2022.

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Changes in the fair value of the cross currency swaps and foreign exchange swap designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised to the statements of profit or loss as adjustments to the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects the statements of profit or loss.

For the year ended 31 December 2022, the total amount of Rp 122,503 (debit) has been reclassified from equity to the current year profit and loss (2021: Rp 493,183 (debit)). The amount consists of Rp 692,144 credit to gain or loss on foreign exchange - net and Rp 569,641 debit to interest and financing charges in profit and loss (2021: Rp 112,239 (credit) dan Rp 605,422 (debit)), respectively.

The foreign exchange gain or loss reclassified from equity is offset in the profit and loss against the foreign exchange gain or loss from related hedged borrowings and securities issued. The impact of interest and financing charges reclassified from equity is to convert the floating-rate interest into fixed-rate interest financing charges.

The net fair value of derivatives assets and liabilities net of tax, as at 31 December 2022 amounting to Rp 29,616 (debit) (2021: Rp 109,893 (credit)) is recorded as "Cash flow hedges reserves" in the Equity.

Gains and losses recognised in equity on cross currency swap and foreign exchange swap will be released to the profit or loss account over the period following the maturity of the related loans.

The Company has performed hedging and there is no ineffectiveness in relation to the interest rate swaps in other gains or losses in profit or loss for 2022.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of the following:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Kepemilikan langsung	675,334	446,905	<i>Direct ownership</i>
Aset hak-guna	<u>6,062</u>	<u>5,108</u>	<i>Right-of-use assets</i>
	<u>681,396</u>	<u>452,013</u>	

Kepemilikan langsung

Direct ownership

	<u>31 Desember/December 2022</u>				
	<u>1 Januari/ January</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>(Pengurangan)/ (Deductions)</u>		<u>31 Desember/ December</u>
Harga perolehan				Cost	
Tanah	141,800	-	-	141,800	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	250,041	953	(16)	250,978	<i>Buildings and improvements</i>
Kendaraan	129,686	294,480	(2,820)	421,346	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot	21,938	1,036	-	22,974	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	115,841	3,882	(7,177)	112,546	<i>Office equipment</i>
Aset dalam pembangunan	<u>23,445</u>	<u>21,607</u>	<u>(3,599)</u>	<u>41,453</u>	Construction in progress
	<u>682,751</u>	<u>321,958</u>	<u>(13,612)</u>	<u>991,097</u>	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation	
Bangunan dan prasarana	81,661	14,976	(16)	96,621	<i>Buildings and improvements</i>
Kendaraan	31,965	61,466	(755)	92,676	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot	19,881	2,018	-	21,899	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	102,339	9,405	(7,177)	104,567	<i>Office equipment</i>
	<u>235,846</u>	<u>87,865</u>	<u>(7,948)</u>	<u>315,763</u>	
Nilai buku bersih	<u>446,905</u>			<u>675,334</u>	Net book value

	<u>31 Desember/December 2021</u>				
	<u>1 Januari/ January</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>(Pengurangan)/ (Deductions)</u>		<u>31 Desember/ December</u>
Harga perolehan				Cost	
Tanah	141,800	-	-	141,800	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	250,130	222	(311)	250,041	<i>Buildings and improvements</i>
Kendaraan	65,575	78,010	(13,899)	129,686	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot	22,238	147	(447)	21,938	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	110,987	5,651	(797)	115,841	<i>Office equipment</i>
Aset dalam pembangunan	<u>8,711</u>	<u>14,734</u>	<u>-</u>	<u>23,445</u>	Construction in progress
	<u>599,441</u>	<u>98,764</u>	<u>(15,454)</u>	<u>682,751</u>	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation	
Bangunan dan prasarana	67,014	14,914	(267)	81,661	<i>Buildings and improvements</i>
Kendaraan	22,978	18,296	(9,309)	31,965	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot	18,893	1,429	(441)	19,881	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	92,247	10,716	(624)	102,339	<i>Office equipment</i>
	<u>201,132</u>	<u>45,355</u>	<u>(10,641)</u>	<u>235,846</u>	
Nilai buku bersih	<u>398,309</u>			<u>446,905</u>	Net book value

Aset hak-guna

Right-of-use assets

	<u>31 Desember/December 2022</u>				
	<u>1 Januari/ January</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>(Pengurangan)/ (Deductions)</u>		<u>31 Desember/ December</u>
Harga perolehan				Cost	
Gedung	10,606	3,688	-	14,294	<i>Building</i>
Kendaraan	315	-	(315)	-	<i>Vehicles</i>
	<u>10,921</u>	<u>3,688</u>	<u>(315)</u>	<u>14,294</u>	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation	
Gedung	5,559	2,673	-	8,232	<i>Building</i>
Kendaraan	254	63	(317)	-	<i>Vehicles</i>
	<u>5,813</u>	<u>2,736</u>	<u>(317)</u>	<u>8,232</u>	
Nilai buku bersih	<u>5,108</u>			<u>6,062</u>	Net book Value

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Aset hak-guna (lanjutan)

Right-of-use assets (continued)

	31 Desember/December 2021			31 Desember/ December	
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)		
Harga perolehan					Cost
Gedung	7,218	3,388	-	10,606	<i>Building</i>
Kendaraan	3,735	-	(3,420)	315	<i>Vehicles</i>
	<u>10,953</u>	<u>3,388</u>	<u>(3,420)</u>	<u>10,921</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Gedung	3,625	1,934	-	5,559	<i>Building</i>
Kendaraan	3,074	567	(3,387)	254	<i>Vehicles</i>
	<u>6,699</u>	<u>2,501</u>	<u>(3,387)</u>	<u>5,813</u>	
Nilai buku bersih	<u><u>4,254</u></u>			<u><u>5,108</u></u>	Net book Value

Aset dalam pembangunan pada 31 Desember 2022 sebagian besar terdiri dari bangunan dan prasarana serta peralatan kantor. Aset dalam pembangunan tersebut diperkirakan akan selesai pada Desember 2023 dengan estimasi persentase penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar 30% (2021: 66%) (tidak diaudit).

Construction in progress as at 31 December 2022 mainly consisted of building and improvements and office equipment. Those construction in progress are estimated to be completed in December 2023 with estimated percentages of completion as at 31 December 2022 at 30% (2021: 66%) (unaudited).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan mempunyai 28 bidang tanah dengan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo antara tahun 2024 hingga 2045, dan dapat diperbarui (tidak diaudit). Hak atas tanah seluruhnya atas nama Perseroan.

As of 31 December 2022, the Company has 28 plots of land with land rights in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") which will expire between 2024 until 2045, and are renewable (unaudited). All land titles are held under the Company's name.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak yang berelasi, terhadap risiko kebakaran, pemogokan, huru-hara dan kerusakan sipil berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 498.654 (2021: Rp 268.158). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As at 31 December 2022 and 2021, fixed assets except land, were insured with PT Asuransi Astra Buana, a related party, against the losses arising from fire, strikes, riots and civil unrest based on certain policy package with sum insured of Rp 498,654 (2021: Rp 268,158). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover potential losses on the assets insured.

Perhitungan keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Nilai tercatat aset tetap yang terjual	2,065	4,813	<i>Carrying value fixed asset sold</i>
Hasil penjualan aset tetap	2,241	6,503	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Keuntungan dari penjualan aset tetap	<u>176</u>	<u>1,690</u>	<i>Gain on sale of fixed assets</i>

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Rp 4.940 and Rp 3.686.

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2022 and 2021 was Rp 4,940 and Rp 3,686.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Beban penyusutan aset hak-guna:			<i>Depreciation expense of right-of-use assets:</i>
- Gedung	2,673	1,934	<i>Building -</i>
- Kendaraan	-	567	<i>Vehicles -</i>
Beban bunga	118	166	<i>Interest expense</i>
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	5,916	4,178	<i>Expense relating to short-term leases</i>
Biaya yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah	<u>1,196</u>	<u>2,355</u>	<i>Expense relating to leases of low-value assets</i>
	<u><u>9,903</u></u>	<u><u>9,200</u></u>	

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap selain tanah dan bangunan. Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seperti yang diungkapkan di bawah ini, telah dilakukan dengan dasar penilaian oleh penilai independen.

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of the fixed assets other than land and buildings. The fair values of the land and buildings as at 31 December 2022 and 2021, as disclosed below, have been determined on the basis of valuations carried out by independent valuers.

Setiap 3 tahun, Perseroan mempekerjakan penilai eksternal independen dan berkualifikasi untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan Pada 31 Desember 2022, nilai wajar bangunan ditentukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan.

On a three-year basis, the Company engages external, independent and qualified valuers to determine fair values of company's buildings. As at 31 December 2022, the fair values of buildings have been determined by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan.

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan pada 31 Desember 2022 dan 2021 telah dilakukan oleh Dany Tri Haryadi, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.) dari KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan, penilai independen yang telah teregistrasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berdasarkan laporan No. 00234/2.0044-00/PI/09/0545/1/II/2022 tertanggal 10 Februari 2022 (2020: 11 Februari 2021). Penilaian yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai wajar (hierarki nilai wajar level 2) tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan bernilai Rp 339.252.

Valuation to determine the fair values of the Company's land and buildings as at 31 December 2022 and 2021 was determined by Dany Tri Haryadi, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.) from KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan, an independent valuer registered with Otoritas Jasa Keuangan (OJK), based on its report No. 00234/2.0044-00/PI/09/0545/1/II/2022 dated 10 February 2022 (2020: 11 February 2021). The valuation which conforms to International Valuation Standards was determined with reference to recent market transactions on arm's length terms. The appraisal method used is Market Data Approach Method. As at 31 December 2022, fair values (fair value hierarchy level 2) of the Company's land and buildings amounted to Rp 339,252.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan.

All of the property, plant and equipment as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

Beberapa aset tersebut sudah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi Perseroan sebesar Rp 3.193 (2021: Rp 2.359).

Several assets are fully depreciated and still used by the Company and its operation amounting to Rp 3,193 (2021: Rp 2,359).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PIUTANG LAIN-LAIN

11. OTHER RECEIVABLES

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	13,316	13,066	<i>Financing receivables with special attention</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,997)</u>	<u>(5,347)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	8,319	7,719	
Pembatalan premi asuransi	14,761	8,758	<i>Insurance premium cancellation</i>
Piutang karyawan	6,010	5,988	<i>Loans to employees</i>
Lain-lain	<u>29,275</u>	<u>24,096</u>	<i>Others</i>
	<u>58,365</u>	<u>46,561</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Pembatalan premi asuransi	22,802	16,432	<i>Insurance premium cancellation</i>
Penggantian biaya	<u>151,546</u>	<u>1,845</u>	<i>Reimbursement</i>
	<u>174,348</u>	<u>18,277</u>	

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tak tertagihnya piutang lain-lain.

Management believes that other receivables will be collectible. Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from other receivables.

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Simpanan jaminan	348	389	<i>Security deposits</i>
Lain-lain	<u>16,704</u>	<u>3,055</u>	<i>Others</i>
	<u>17,052</u>	<u>3,444</u>	

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHER PAYABLES

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	223,734	150,506	<i>Customer deposits</i>
Komisi	120,826	100,380	<i>Commission</i>
Utang kepada perusahaan asuransi	46,431	73,660	<i>Payable to insurance companies</i>
Pemasok	25,955	23,542	<i>Suppliers</i>
Deposit penyalur kendaraan	2,215	2,210	<i>Dealer deposit</i>
Pendapatan yang ditangguhkan	1,144	237	<i>Deferred income</i>
Lain-lain	<u>29,294</u>	<u>27,068</u>	<i>Others</i>
	<u>449,599</u>	<u>377,603</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Utang kepada perusahaan asuransi	79,888	58,738	<i>Payable to insurance companies</i>
Lain-lain	<u>109,474</u>	<u>89,971</u>	<i>Lain-lain</i>
	<u>189,362</u>	<u>148,709</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Titipan konsumen adalah setoran dari konsumen terkait dengan deposit angsuran atau transaksi pembiayaan lainnya yang masih dalam proses identifikasi atau alokasi.

Komisi adalah insentif yang akan di bayarkan kepada dealer.

Utang kepada perusahaan asuransi adalah utang Perseroan sehubungan dengan premi asuransi atas kendaraan yang dibiayai dan dibayar oleh pelanggan.

Pemasok adalah pembayaran yang harus dilakukan untuk transaksi yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan kepada pihak eksternal.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

13. OTHER PAYABLES (continued)

Customer deposits represent deposits from consumers related to installments or other financing transactions that are still in the process of identification or allocation.

Commission represents the incentive that will be paid to dealer.

Payable to insurance companies represent the Company's payable in relation of insurance premium on financed vehicles which are received by the Company from its customers.

Suppliers represent payments for transactions related to the Company's operational activities, which are to be paid to the external parties.

As at 31 December 2022 and 2021, all the carrying amount of the other payables were denominated in Rupiah.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

14. AKRUAL

14. ACCRUED EXPENSES

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Beban bunga dan keuangan	398,340	159,787	Interest and financing charges
Beban operasional	216,661	199,376	Operating expenses
Promosi	114,612	75,502	Promotion
Jasa profesional	<u>6,169</u>	<u>4,278</u>	Professional fees
	<u>735,782</u>	<u>438,943</u>	

15. PINJAMAN

15. BORROWINGS

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pinjaman Pihak ketiga			Borrowings Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
MUFG Bank, Ltd.	2,800,000	1,400,000	MUFG Bank, Ltd.
Deutsche Bank A.G., Jakarta	2,500,000	2,200,000	Deutsche Bank A.G., Jakarta
PT Bank Mizuho Indonesia	1,700,000	800,000	PT Bank Mizuho Indonesia
Citibank, N.A., Jakarta	800,000	750,000	Citibank, N.A., Jakarta
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	698,958	-	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank BTPN Tbk	450,000	-	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	450,000	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk	<u>100,000</u>	<u>-</u>	PT Bank Permata Tbk
	<u>9,498,958</u>	<u>5,150,000</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN (lanjutan)

15. BORROWINGS (continued)

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pinjaman			Borrowings
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank BTPN Tbk	5,427,195	4,851,460	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	3,743,978	1,712,280	PT Bank Mizuho Indonesia
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.	1,101,170	1,997,660	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.
The Norichukin Bank	550,585	1,426,900	The Norichukin Bank
The Shizuoka Bank, Ltd.	78,655	71,345	The Shizuoka Bank, Ltd.
MUFG Bank, Ltd.	-	499,415	MUFG Bank, Ltd.
PT Bank ANZ Indonesia	-	142,690	PT Bank ANZ Indonesia
The Chiba Bank, Ltd.	-	99,883	The Chiba Bank, Ltd.
	<u>10,901,583</u>	<u>10,801,633</u>	
 <u>Yen Jepang</u>			 <u>Japanese Yen</u>
The Norichukin Bank	<u>587,834</u>	<u>619,449</u>	The Norichukin Bank
	<u>20,988,375</u>	<u>16,571,082</u>	
Biaya provisi yang belum diamortisasi	<u>(8,682)</u>	<u>(15,008)</u>	<i>Unamortised provision expenses</i>
	<u><u>20,979,693</u></u>	<u><u>16,556,074</u></u>	

Pada tahun 2022, pinjaman-pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga per tahun antara 3,60% - 8,54% (2021: 2,90% - 9,29%) untuk mata uang Rupiah, 2,58% - 5,57% (2021: 0,51% - 0,97%) untuk mata uang Dolar AS dan 0,22% - 0,28% (2021: 0,15% - 0,21%) untuk mata uang Yen Jepang. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk pinjaman ini.

In 2022, the above loans bear interest per annum at rates ranging from 3.60% - 8.54% per annum (2021: 2.90% - 9.29%) for loans in Rupiah, 2.58% - 5.57% (2021: 0.51% - 0.97%) for loans in US Dollar and 0.22% - 0.28% (2021: 0.15% - 0.21%) for Japanese Yen. There are no Company's assets which are held as collateral for this borrowing.

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank ini mensyaratkan Perseroan, antara lain, untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal perubahan pemegang saham mayoritas, perubahan susunan direksi serta komisaris dan perubahan kegiatan usaha. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimal 10:1 dan menyampaikan laporan lainnya. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

The loan facilities from these banks require the Company, amongst others, to provide written notice in respect of changes of majority shareholders, changes of directors and commissioners, and changes of main business. Under the loan agreements, the Company is obliged to maintain gearing ratio at maximum 10:1 and other reporting obligations. The Company has complied with covenants on loan agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2022, tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

As at 31 December 2022, there was no principal and interest of borrowings that have been due but not yet paid.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN (lanjutan)

15. BORROWINGS (continued)

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The detail of borrowing are as follows:

Nama bank/Bank's name	Tanggal efektif perjanjian terakhir/Latest effective agreement date	Tanggal berakhir perjanjian/ End date of the agreement	Fasilitas terakhir/Latest facility	Saldo pinjaman/ Balance borrowings***	
				2022	2021
MUFG Bank, Ltd. (sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd. dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation/ previously The Bank of Tokyo	20 Mei/May 2022 19 Mei/May 2022 19 Mei/May 2022 30 September/September 2022 17 Mei/May 2022	20 Mei/May 2023 19 Mei/May 2023 19 Mei/May 2023 30 September/September 2023 17 Mei/May 2023	USD 150,000,000* Rp 600,000 Rp 400,000 Rp 2,000,000 USD 200,000,000*	Rp 2,800,000	Rp 1,899,415
PT Bank BTPN Tbk	29 Juli/July 2022 29 Juli/July 2022 30 November/November 2022	31 Juli/July 2023 31 Juli/July 2023 30 November/November 2023	USD 270,000,000* Rp 2,000,000 Rp 1,750,000	Rp 5,877,195	Rp 4,851,460
Citibank, N.A., Jakarta	16 April/April 2021	**)	USD 366,000,000*	Rp 800,000	Rp 750,000
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.	30 Juni/June 2021 6 Maret/March 2020 25 Februari/February 2022 31 Oktober/October 2022	30 Juni/June 2027 31 Maret/March 2026 29 Februari/February 2028 29 September/September 2028	USD 10,000,000* USD 50,000,000* USD 10,000,000* USD 50,000,000*	Rp 1,101,170	Rp 1,997,660
PT Bank Mizuho Indonesia	30 Juni/June 2022	30 Juni/June 2023	USD 350,000,000*	Rp 5,443,978	Rp 2,512,280
Shizuoka Bank	2 Mei/May 2022	1 Mei/May 2023	USD 40,000,000*	Rp 78,655	Rp 71,345
PT Bank of America	13 Juli/July 2017	**)	USD 32,000,000*	-	-
The Chiba Bank	22 Maret/March 2019	21 Juni/June 2022	USD 7,000,000*	-	Rp 99,883
Deutsche Bank AG, Jakarta	30 September/September 2021	28 Januari/January 2024	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	Rp 2,200,000
The Norichukin Bank	12 Februari/February 2019 31 Oktober/October 2019 15 Juli/July 2022 24 Maret/March 2021	12 Agustus/August 2024 30 April/April 2025 15 Juli/July 2027 24 Juni/June 2026	USD 10,000,000* USD 25,000,000* USD 45,000,000* JPY 5,000,000,000*	Rp 1,138,419	Rp 2,046,349
PT Bank ANZ Indonesia	24 Desember/December 2022	30 Desember/December 2023	USD 36,000,000*	Rp 450,000	Rp 142,690
PT Bank Permata Tbk	30 September/September 2022	30 September/September 2023	Rp 100,000	Rp 100,000	-
PT Bank Jago Tbk	7 Juni/June 2022	7 Juni/June 2023	Rp 200,000	-	-
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	26 Agustus/August 2022	26 Agustus/August 2023	Rp 750,000	Rp 698,958	-
Jumlah pinjaman/ Total borrowings				<u>Rp 20,988,375</u>	<u>Rp 16,571,082</u>

*) Nilai penuh

**) Tidak terdapat tanggal jatuh tempo

***) Saldo dari total fasilitas

Full amount (*
There is no due date (**
Balance of the whole facility (***)

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN (lanjutan)

Selama tahun 2022, Perseroan telah melakukan pembayaran pinjaman kepada bank sebesar Rp 17.067.624 (2021: Rp 14.189.853).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan memiliki pinjaman yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 2.463.125 (2021: Rp 4.503.441).

Beban bunga atas pinjaman untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 1.041.582 (2021: Rp 959.765).

Tidak terdapat aset yang dijaminan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan.

15. BORROWINGS (continued)

During 2022, the Company has paid borrowings to the banks amounted to Rp 17,067,624 (2021: Rp 14,189,853).

As at 31 December 2022, the Company has borrowings that will be matured within 12 (twelve) months amounted to Rp 2,463,125 (2021: Rp 4,503,441).

The amount of interest expense of borrowings for the year ended 31 December 2022 amounted to Rp 1,041,582 (2021: Rp 959,765).

There is no asset pledged as security collateral for the Company's borrowing facilities.

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

16. SECURITIES ISSUED

OBLIGASI

BONDS

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I			<i>Continuance Bonds III Phase I</i>
- Seri A	-	-	<i>Series A -</i>
- Seri B	539,050	539,050	<i>Series B -</i>
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II			<i>Continuance Bonds III Phase II</i>
- Seri A	480,100	-	<i>Series A -</i>
- Seri B	1,019,900	-	<i>Series B -</i>
Jumlah obligasi	<u>2,039,050</u>	<u>539,050</u>	Total bonds
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3,102)	(1,219)	<i>Unamortised bonds issuance cost</i>
Bersih	<u>2,035,948</u>	<u>537,831</u>	<i>Net</i>
Amortisasi biaya emisi obligasi (lihat Catatan 25)	<u>2,466</u>	<u>1,748</u>	<i>Amortisation of bonds issuance cost (refer to Note 25)</i>

Berikut ini adalah rincian utang obligasi:

The following are details of the bonds:

<u>Surat berharga/ Securities</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Status/Status</u>	<u>Peringkat/ Rating</u>
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/ Continuance Bonds III Phase I					
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 539,050	8.25%	19 Mei/May 2023	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAidn
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/ Continuance Bonds III Phase II					
Obligasi Seri A/Bonds Series A	Rp 480,100	3.60%	3 Maret/March 2023	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAidn
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 1,019,000	5.70%	23 Februari/ February 2025	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAidn

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan memiliki surat berharga yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 1.019.150 (2021: nil).

Beban bunga atas obligasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 108.992 (2021: Rp 50.371).

Selama tahun 2022, Perseroan telah melakukan pembayaran surat berharga kepada bank sebesar nil (2021: Rp 206.000).

Tidak ada pembayaran pokok dan bunga obligasi yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk obligasi ini.

Dalam perjanjian perwaliamanatan untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap I 2020 dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II 2022 diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain, rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

Selain itu, untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap I 2020 dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II 2022 selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas oleh Wali Amanat), tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

BONDS (lanjutan)

As at 31 December 2022, the Company has securities issued that will be matured within 12 (twelve) months amounted to Rp 1,019,150 (2021: nil).

The amount of interest expense of bonds for the year ended 31 December 2022 amounted to Rp 108,992 (2021: Rp 50,371).

During 2022, the Company has paid securities issued to the banks amounted nil (2021: Rp 206,000).

There are no principal and interest of bonds that have been due but not yet paid. There are no Company's assets which are held as collateral for these bonds issued.

The trustee agreements for Continuance Bonds III Phase I 2020 and Continuance Bonds III Phase II 2022 provide several negative covenants to the Company, among others, debt to equity ratio at the maximum 10:1.

Moreover, for Continuance Bonds III Phase I 2020 and Continuance Bonds III Phase II 2022, on the condition that the bond principal are still outstanding, without written approval from Trustee (which shall not be rejected unreasonably by Trustee) the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations and sells or hand over more than 40% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2022	2021	
Utang pajak penghasilan			
- Pasal 29 (Catatan 17b)	<u>60,809</u>	<u>60,705</u>	
Utang pajak lain-lain			
- Pasal 21	9,967	8,475	
- Pajak pertambahan nilai	1,761	677	
- Pasal 26	863	608	
- Pasal 23	465	408	
- Pasal 4(2)	<u>108</u>	<u>168</u>	
	<u>13,164</u>	<u>10,336</u>	
	<u><u>73,973</u></u>	<u><u>71,041</u></u>	

17. TAXATION

a. Taxes payable

Corporate income tax payable	
Article 29 (Note 17b) -	
Other taxes payable	
Article 21 -	
Value added tax -	
Article 26 -	
Article 23 -	
Article 4(2) -	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Kini	168,596	123,176	Current
Tangguhan (Catatan 17c)	<u>(13,888)</u>	<u>(20,632)</u>	Deferred (Note 17c)
	<u>154,708</u>	<u>102,544</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>692,905</u>	<u>454,471</u>	Income before income tax
Pajak dihitung pada tarif pajak berlaku 22%	152,439	99,984	Tax calculated at tax rate at 22%
Penghasilan kena pajak final	(1,834)	(2,209)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4,103	5,901	Non-deductible expenses
Lain-lain	<u>-</u>	<u>(1,132)</u>	Others
Beban pajak penghasilan	<u>154,708</u>	<u>102,544</u>	Income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan estimasi laba pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income before income tax, as shown in the profit or loss, and estimated income tax are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	692,905	454,471	Income before income tax
Beda waktu			Temporary differences
- Penyusutan aset tetap	23,791	6,941	Fixed assets depreciation -
- Provisi beban operasional	37,707	42,976	Provision for operating expense -
- Imbalan kerja karyawan	10,551	2,544	Employee benefits -
- Cadangan kerugian penurunan nilai	(349)	(4,348)	Allowance for impairment losses -
- Provisi bonus	4,882	1,219	Provision for bonus -
- Perbedaan waktu pengakuan penghasilan	(13,497)	39,314	Timing difference -
- Lain-lain	43	(12)	Others -
Beda tetap			Permanent differences
- Kesejahteraan karyawan	16,471	19,652	Employee welfare -
- Beban lainnya yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	2,177	7,172	Other expenses not deductible for tax purposes -
- Penghasilan bunga kena pajak final	<u>(8,338)</u>	<u>(10,039)</u>	Interest income subject to final tax -
Laba kena pajak	<u>766,343</u>	<u>559,890</u>	Taxable income

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban pajak penghasilan - kini	168,596	123,176	Income tax expense - current
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka	<u>(107,787)</u>	<u>(62,471)</u>	Prepaid tax
Utang pajak kini - Pasal 29	<u>60,809</u>	<u>60,705</u>	Corporate income tax payable - Article 29

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2022 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sesuai dengan SPT Perseroan.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2021 conforms to the Company Annual Tax Return.

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

		2022					
		Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit and loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance			
		Saldo awal/ Beginning balance					
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:		
Penyusutan aset tetap	4,803	5,234	-	10,037	Fixed assets depreciation		
Provisi					Provision for		
beban operasional	40,937	8,296	-	49,233	operating expense		
Imbalan kerja karyawan	11,191	2,321	(191)	13,321	Employee benefits		
Provisi bonus	3,089	1,074	-	4,163	Provision for bonus		
Lindung nilai arus kas	30,997	-	(39,349)	(8,352)	Cash flow hedges		
Cadangan kerugian					Allowance for		
penurunan nilai	1,175	(77)	-	1,098	impairment losses		
Perbedaan waktu					Timing difference		
pengakuan penghasilan	19,536	(2,969)	-	16,567	on income recognition		
Lain-lain	13	9	-	22	Others		
	<u>111,741</u>	<u>13,888</u>	<u>(39,540)</u>	<u>86,089</u>			
		2021					
		Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit and loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	Dampak perubahan tarif pajak/Impact on changes in tax rate	Saldo akhir/ Ending balance		
		Saldo awal/ Beginning balance					
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:	
Penyusutan aset tetap	3,276	1,527	-	-	4,803	Fixed assets depreciation	
Provisi						Provision for	
beban operasional	31,483	9,454	-	-	40,937	operating expense	
Imbalan kerja karyawan	9,516	1,694	161	(180)	11,191	Employee benefits	
Provisi bonus	2,821	268	-	-	3,089	Provision for bonus	
Lindung nilai arus kas	76,581	-	(45,584)	-	30,997	Cash flow hedges	
Cadangan kerugian						Allowance for	
penurunan nilai	2,132	(957)	-	-	1,175	impairment losses	
Perbedaan waktu						Timing difference	
pengakuan penghasilan	10,887	8,649	-	-	19,536	on income recognition	
Lain-lain	16	(3)	-	-	13	Others	
	<u>136,712</u>	<u>20,632</u>	<u>(45,423)</u>	<u>(180)</u>	<u>111,741</u>		

Manajemen berpendapat bahwa Perseroan akan mencatat laba kena pajak yang memadai di masa depan yang cukup untuk merealisasi perbedaan temporer yang diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Management believes that the Company will have sufficient future taxable income available to utilise the deferred tax assets attributable to temporary differences.

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah utang Pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak. Pada tanggal pelaporan, tidak ada pemeriksaan oleh DJP yang sedang berjalan.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due. At reporting date, there is no ongoing tax audit by DGT.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi syarat tertentu. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

18. IMBALAN KERJA

Sejak 2021, Perseroan telah menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang penggantian hak dan uang pisah. Perseroan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan alasan mengapa hubungan kerja antara karyawan dan Perseroan berakhir. Imbalan pasca-kerja ini diberikan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, biasanya berdasarkan masa kerja karyawan pada Perseroan. Untuk imbalan pasca kerja uang pisah, Perseroan diberikan kewenangan untuk mengatur ketentuan terkait dengan perhitungannya. Saat ini, Perseroan mempunyai ketentuan perhitungan uang pisah yang disamakan dengan ketentuan perhitungan uang penghargaan masa kerja untuk karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela.

Perseroan mempunyai program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang berhak melalui Dana Pensiun Astra 2, di mana Perseroan sebagai pemberi kerja dan karyawan berkewajiban untuk membayar masing-masing sebesar 6,4% dan 3,2% dari gaji dasar pensiun.

Total biaya yang diakui dari program iuran pasti yang dibayarkan kepada Dana Pensiun Astra 2 adalah sebesar Rp 5.598 (2021: Rp 3.145).

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan kerja Perseroan yang tercatat di laporan posisi keuangan.

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	18,656	13,961	Short-term employee benefits
Imbalan pensiun	28,708	33,233	Pension benefits
Imbalan pasca kerja lainnya	<u>31,832</u>	<u>17,624</u>	Other post-employee benefits
	<u>79,196</u>	<u>64,818</u>	

17. TAXATION (continued)

d. Administration (continued)

On 29 October 2021, the Government Issued Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

18. EMPLOYEE BENEFITS

Since 2021, the Company has calculated its post employment benefits obligations in accordance with the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021 in the form of severance pay, long service awards and compensation payments. The Company is obliged to provide post-employment benefits in accordance with the reason why the employment relationship between the employee and the Company ended. This post-employment benefits are provided in accordance to the applicable laws and regulations, usually based on the employee's service period at the Company. For post-employment benefits for severance pay, the Company is given the authority to regulate the policy related to its calculation. Currently, the Company has policy for calculating severance pay which are the same as the policy for calculating service pay for employees who resign voluntarily.

The Company has a defined contribution for eligible employees through Dana Pensiun Astra 2 whereas the Company as employer and employees are obliged to pay 6.4% and 3.2% from the basic pension salary, respectively.

Total expenses recognised from the defined contribution plan paid to Dana Pensiun Astra 2 amounted to Rp 5,598 (2021: Rp 3,145).

The following table summarises the Company's employee benefits obligations as recorded in the statement of financial position.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh Halim Gunawan, FSAI, aktuaris independen dari Kantor Konsultan Aktuaria Halim & Rekan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial No. 0117/KKA-PA-REP/HG/I/2023 tertanggal 24 Januari 2023 dan 14 Januari 2022.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto	7.5%	7.0%
Kenaikan gaji di masa datang	7.0%	6.5%
Asumsi lainnya:		
- Tingkat kematian	TMI (Table Mortalitas Indonesia) IV 2019/ Indonesian Mortality Table IV 2019	
- Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas/ 5% from mortality rate	
- Tingkat pengunduran peserta	15% per tahun pada usia sampai dengan 25 tahun dan berkurang hingga 1% pada usia 45 tahun kemudian 55/15% per annum up to age 25 and reducing linearly to 1% for age 45 and thereafter 55	
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Imbalan pensiun	28,708	33,233
Imbalan pasca kerja lainnya	31,832	17,624
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	<u>60,540</u>	<u>50,857</u>

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Pada awal tahun	50,857	47,580
Penyesuaian pada saldo awal tahun	(5,134)	-
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	19,604	7,989
Jumlah yang dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya	(867)	733
Imbalan yang dibayarkan	<u>(3,920)</u>	<u>(5,445)</u>
Pada akhir tahun	<u>60,540</u>	<u>50,857</u>

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Employee benefits for the periods ended 31 December 2022 and 2021 are calculated by Halim Gunawan, FSAI, an independent actuary from Kantor Konsultan Aktuaria Halim & Rekan which used the *projected unit credit* method. The following are significant matters disclosed in the actuarial report No. 0117/KKA-PA-REP/HG/I/2023 dated 24 January 2023 and 14 January 2022.

The principal actuarial assumptions used are as follows:

Economic assumptions:
Discount rate
Future salary increases

Other assumptions:
Table of mortality -

Disability rate -

Withdrawal rate -

Normal retirement age -

The pension benefits and other post-employment benefit recognised in the statements of financial position are as follows:

Pension benefits and other post-employment benefits

Pension benefit
Other post-employment benefit
Net pension benefits and other post-employment benefit

Movements in the liability recognised in the statements of financial positions are as follows:

At the beginning of year
Adjustment on opening balance
Expenses charged in the profit and loss
Income credited to other comprehensive income
Benefits paid
At the end of year

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya
(lanjutan)

Pension benefits and other post-employment
benefits (continued)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the statements of income are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Biaya jasa kini	6,910	7,283	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	2,951	3,383	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	11,010	(2,402)	<i>Past service cost</i>
Pengakuan Aktuarial Kerugian atau (Keuntungan) - untuk imbalan pasca kerja lainnya	674	(292)	<i>Recognition Actuarial Losses or (Gains) for other post-employment benefit</i>
Pindahan ke/(dari) entitas lain	<u>(1,941)</u>	<u>17</u>	<i>Transfer to/(from) other entities</i>
	<u>19,604</u>	<u>7,989</u>	

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya neto adalah sebagai berikut:

The movements of net pension benefits and other post-employment benefit are as follows:

	<u>31 Desember/December 2022</u>			
	<u>Imbalan pensiun/ Pension benefit</u>	<u>Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post-employee benefits</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Pada awal tahun	33,233	17,624	50,857	<i>At beginning of year</i>
Penyesuaian pada saldo awal tahun	(5,134)	-	(5,134)	<i>Adjustment on opening balance</i>
Biaya jasa kini	2,212	4,698	6,910	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1,918	1,033	2,951	<i>Interest expense</i>
Biaya jasa lalu	-	11,010	11,010	<i>Past service cost</i>
Pengukuran kembali:				<i>Remeasurements:</i>
- Perubahan dalam asumsi keuangan	61	1,072	1,133	<i>Change in financial - assumptions</i>
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	(928)	(398)	(1,326)	<i>Experience adjustment - on obligation</i>
Imbalan yang dibayar	(887)	(3,033)	(3,920)	<i>Benefits paid</i>
Pindahan ke entitas afiliasi	<u>(1,767)</u>	<u>(174)</u>	<u>(1,941)</u>	<i>Transfer to affiliated companies</i>
Pada akhir tahun	<u>28,708</u>	<u>31,832</u>	<u>60,540</u>	<i>At end of year</i>
Bagian jangka pendek			4,439	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang			<u>56,101</u>	<i>Non-current portion</i>
			<u>60,540</u>	
	<u>31 Desember/December 2021</u>			
	<u>Imbalan pensiun/ Pension benefit</u>	<u>Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post-employee benefits</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Pada awal tahun	30,740	16,840	47,580	<i>At beginning of year</i>
Biaya jasa kini	3,342	3,941	7,283	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	2,338	1,045	3,383	<i>Interest expense</i>
Biaya jasa lalu	(2,402)	-	(2,402)	<i>Past service cost</i>
Pengukuran kembali:				<i>Remeasurements:</i>
- Perubahan dalam asumsi keuangan	2,429	273	2,702	<i>Change in financial - assumptions</i>
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	(1,696)	(565)	(2,261)	<i>Experience adjustment - on obligation</i>
Imbalan yang dibayar	(1,526)	(3,919)	(5,445)	<i>Benefits paid</i>
Pindahan ke entitas afiliasi	<u>8</u>	<u>9</u>	<u>17</u>	<i>Transfer to affiliated companies</i>
Pada akhir tahun	<u>33,233</u>	<u>17,624</u>	<u>50,857</u>	<i>At end of year</i>
Bagian jangka pendek			4,718	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang			<u>46,139</u>	<i>Non-current portion</i>
			<u>50,857</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya
(lanjutan)

Pension benefits and other post-employment benefits
(continued)

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 16 tahun (2021: 16 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation at 31 December 2022 is 16 years (2021: 16 years).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Kurang dari satu tahun	4,439	4,718	<i>Less than a year</i>
Antara satu dan dua tahun	4,803	3,594	<i>Between one and two years</i>
Antara dua dan lima tahun	26,964	22,607	<i>Between two and five years</i>
Lebih dari lima tahun	630,989	444,887	<i>Beyond five years</i>

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

<u>31 Desember/December 2022</u>			
<u>Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation</u>			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>
Tingkat diskonto	1%	(3,935)	4,873 <i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	5,369	(4,374) <i>Future salary increases</i>
<u>31 Desember/December 2021</u>			
<u>Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation</u>			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>
Tingkat diskonto	1%	(5,508)	6,552 <i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	7,118	(6,033) <i>Future salary increases</i>

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial di mana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

Pemegang saham	31 Desember/December 2022 dan/and 2021			Shareholders
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	
PT Astra International Tbk	400,000,000	50%	400,000	<i>PT Astra International Tbk Toyota Financial Services Corporation</i>
Toyota Financial Services Corporation	<u>400,000,000</u>	<u>50%</u>	<u>400,000</u>	
	<u>800,000,000</u>	<u>100%</u>	<u>800,000</u>	

20. CADANGAN WAJIB

Cadangan wajib

31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
<u>72,000</u>	<u>64,000</u>

Statutory reserves

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2022, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp 8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp 72.000 per 31 Desember 2022.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 29 March 2022, the shareholders approved that the Company will allocate an additional statutory reserve of Rp 8,000 so the statutory reserve balance is Rp 72,000 as at 31 December 2022.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 6 April 2021, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp 8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp 64.000 per 31 Desember 2021.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2021, the shareholders approved that the Company will allocate an additional statutory reserve of Rp 8,000 so the statutory reserve balance is Rp 64,000 as at 31 December 2021.

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2022	2021
Pihak ketiga	2,679,716	2,253,199
Pihak berelasi	<u>640</u>	<u>2,974</u>
	<u>2,680,356</u>	<u>2,256,173</u>

*Third parties
Related parties*

21. CONSUMER FINANCING INCOME

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN

	2022	2021
Pihak ketiga	37,592	32,978
Pihak berelasi	<u>2,913</u>	<u>3,305</u>
	<u>40,505</u>	<u>36,283</u>

*Third parties
Related parties*

22. DEALER FINANCING INCOME

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2022	2021
Pendapatan denda dan penalti	96,620	86,291
Pendapatan administrasi	7,730	14,354
Lain-lain	<u>138,937</u>	<u>56,744</u>
	<u>243,287</u>	<u>157,389</u>

*Late charges and penalty income
Administration income
Others*

23. MISCELLANEOUS INCOME

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan imbalan karyawan	225,595	210,566	Salary and employee benefits
Jasa profesional	102,898	85,114	Professional fees
Penyusutan	90,601	47,856	Depreciation
Pemasaran dan penjualan	90,396	90,655	Marketing and selling
Perbaikan dan perawatan	33,284	31,500	Repairs and maintenance
Pajak	15,955	10,556	Taxes
Komunikasi	15,630	14,583	Communication
Representasi dan jamuan	14,049	10,719	Entertainment
Transportasi dan perjalanan	10,920	7,207	Transportation and travelling
Pendidikan dan pelatihan	6,926	6,113	Education and training
Sewa	6,265	5,492	Rent
Keamanan dan kontribusi	3,421	3,125	Security and contribution
Perlengkapan kantor	2,205	2,466	Office supplies
Air dan listrik	2,047	1,735	Water and electricity
Rekrutmen	1,575	744	Recruitment
Lain-lain	8,533	6,896	Others
	<u>630,300</u>	<u>535,327</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Gaji dan imbalan karyawan	5,598	3,145	Salary and employee benefits
Perbaikan dan perawatan	5,051	4,365	Repairs and maintenance
Jasa profesional	1,286	1,217	Professional fees
Sewa	913	1,041	Rent
Perlengkapan kantor	751	512	Office supplies
Komunikasi	193	133	Communication
Lain-lain	3,540	1,121	Others
	<u>17,332</u>	<u>11,534</u>	
	<u>647,632</u>	<u>546,861</u>	

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of related parties balances and transactions.

25. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

25. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Bunga pinjaman bank	1,060,726	979,499	Bank loan interest
Bunga surat berharga yang diterbitkan			Securities issued interest
- Bunga obligasi	108,992	50,371	Bonds interest -
Amortisasi biaya emisi			Amortisation of issuance cost
- Obligasi	2,466	1,748	Bonds -
Provisi dan administrasi	666	602	Provision and administration
	<u>1,172,850</u>	<u>1,032,220</u>	

26. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - LAINNYA

26. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES - OTHERS

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pembalikan nilai untuk piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	(349)	(4,348)	Reversal losses for financing receivables with special attention
Kerugian atas piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	46,064	125,586	Loss on financing receivables with special attention
Lain-lain	-	966	Others
	<u>45,715</u>	<u>122,204</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LABA PER SAHAM

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	2022	2021
Labanya bersih yang tersedia bagi pemegang saham	538,197	351,927
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dalam ribuan) ^{*)}	800,000	800,000
Labanya per saham (nilai penuh)	<u>673</u>	<u>440</u>

*) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dihitung berdasarkan jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perseroan tidak memiliki instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa sehingga labanya per saham dilusian sama dengan labanya per saham bersih.

27. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

*Net income attributable to shareholders
Weighted average number of ordinary share on issue (in thousands) ^{*)}
Earnings per share (full amount)*

*The weighted average number of ordinary shares on issue is *) calculated based on the number of ordinary shares during the outstanding year*

As at 31 December 2022 and 2021, the Company does not have any instrument that potentially converts to ordinary shares, therefore dilutive earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

28. LIABILITAS KONTINJEN

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

28. CONTINGENT LIABILITY

The Company has no significant contingent liabilities as at 31 December 2022 and 2021.

29. KOMITMEN

Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Megaplaza untuk menyewa gedung kantor di Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta sampai Juni 2023. Perseroan mengakui komitmen perjanjian sewa tersebut sebagai liabilitas sewa.

29. COMMITMENTS

The Company has an agreement with PT Megaplaza for office building rental at Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta until June 2023. The Company recognised rental commitment above as lease liabilities.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi:

PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk merupakan pemegang saham dari Perseroan, kepemilikan PT Astra International Tbk di Perseroan sebesar 50%. AI juga merupakan salah satu penyalur kendaraan dalam pembiayaan konsumen yang dibiayai Perseroan.

Dana Pensiun Astra

Dana Pensiun Astra didirikan oleh PT Astra International Tbk untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (DPA 2).

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Company through ownership or management.

The nature of related parties relationships are as follows:

PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk is a shareholder of the Company, PT Astra International Tbk ownership of the Company is 50%. AI is one of the car dealers in consumer financing funded by the Company.

Dana Pensiun Astra

Dana Pensiun Astra is established by PT Astra International Tbk to facilitate the contribution pension plan (DPA 2).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi: (lanjutan)

PT Asuransi Astra Buana

PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali tidak langsung dari PT Asuransi Astra Buana. Perseroan melakukan kerjasama asuransi melalui AAB atas kendaraan bermotor yang dibiayai. Perseroan juga mengasuransikan aset tetapnya melalui AAB.

PT Asuransi Jiwa Astra

PT Asuransi Jiwa Astra adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk. Perseroan melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Astra untuk asuransi perlindungan kredit atas piutang pembiayaan.

PT Swadaya Harapan Nusantara

PT Swadaya Harapan Nusantara adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi tidak langsung dari PT Astra International Tbk. PT Swadaya Harapan Nusantara memiliki pembiayaan terhadap Perseroan.

PT Tasti Anugerah Mandiri

PT Tasti Anugerah Mandiri adalah entitas asosiasi tidak langsung dari PT Astra International Tbk. PT Tasti Anugerah Mandiri menerima fasilitas pembiayaan dari Perseroan.

PT Toyota Astra Motor

PT Toyota Astra Motor adalah perusahaan ventura bersama dari PT Astra International Tbk. Perseroan melakukan transaksi dengan PT Toyota Astra Motor untuk mendukung program pembiayaan konsumen.

PT Astra Graphia Tbk.

PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali dari PT Astra Graphia Tbk. Perseroan melakukan transaksi dalam bidang jasa teknologi informasi.

Komisaris, Direksi dan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung. Personil manajemen kunci Perseroan adalah Direksi dan Komisaris Perseroan.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of related parties relationships are as follows: (continued)

PT Asuransi Astra Buana

PT Astra International Tbk is the indirect controlling shareholder of PT Asuransi Astra Buana. The Company insures financed vehicles to AAB. The Company also insures its fixed assets to AAB.

PT Asuransi Jiwa Astra

PT Asuransi Jiwa Astra is a joint venture company and an associate company of PT Astra International Tbk. The Company entered with agreement with PT Asuransi Jiwa Astra to provide credit shield insurance coverage on the financing receivable.

PT Swadaya Harapan Nusantara

PT Swadaya Harapan Nusantara is a joint venture company and an indirect associate company of PT Astra International Tbk. PT Swadaya Harapan Nusantara entered financing agreement with the Company.

PT Tasti Anugerah Mandiri

PT Tasti Anugerah Mandiri is an indirect associate company of PT Astra International Tbk. PT Tasti Anugerah Mandiri received financing facility from the Company.

PT Toyota Astra Motor

PT Toyota Astra Motor is a joint venture company of PT Astra International Tbk. The Company has transactions with PT Toyota Astra Motor to support the consumer financing program.

PT Astra Graphia Tbk.

PT Astra International Tbk is the indirect controlling shareholder of PT Astra Graphia Tbk. The Company has the transactions for information technology services.

Commissioners, Directors and key management personnel

Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly. Key management personnel of the Company are Board of Directors and Commissioners of the Company.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows: (continued)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
ASET			ASSETS
Beban dibayar dimuka dan uang muka			Prepaid expenses and advances
PT Asuransi Astra Buana	13,963	1,799	PT Asuransi Astra Buana
Persentase terhadap total aset	0.05%	0.01%	Percentage of total assets
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
PT Swadaya Harapan Nusantara	21,603	11,986	PT Swadaya Harapan Nusantara
Personil manajemen kunci	1,371	2,022	Key management personnel
	<u>22,974</u>	<u>14,008</u>	
Persentase terhadap total aset	0.08%	0.06%	Percentage of total assets
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan			Dealer financing receivables
PT Tasti Anugerah Mandiri	47,811	31,598	PT Tasti Anugerah Mandiri
Persentase terhadap total aset	0.17%	0.15%	Percentage of total assets
Piutang lain-lain			Other receivables
PT Asuransi Astra Buana	22,044	15,844	PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi Jiwa Astra	758	588	PT Asuransi Jiwa Astra
PT Toyota Astra Motor	151,546	1,845	PT Toyota Astra Motor
	<u>174,348</u>	<u>18,277</u>	
Persentase terhadap total aset	0.61%	0.08%	Percentage of total assets
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	<u>259,096</u>	<u>65,682</u>	Total assets with related parties
Persentase terhadap total aset	0.91%	0.30%	Percentage of total assets
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang penyalur kendaraan			Payable to dealers
PT Astra International Tbk	557	6,814	PT Astra International Tbk
Persentase terhadap total liabilitas	0.00%	0.04%	Percentage of total liabilities
Utang lain-lain			Other payables
PT Asuransi Astra Buana	73,540	51,642	PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi Jiwa Astra	6,348	7,096	PT Asuransi Jiwa Astra
PT Toyota Astra Motor	109,474	89,971	PT Toyota Astra Motor
	<u>189,362</u>	<u>148,709</u>	
Persentase terhadap total liabilitas	0.77%	0.80%	Percentage of total liabilities
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	<u>189,919</u>	<u>155,523</u>	Total liabilities with related parties
Persentase terhadap total liabilitas	0.77%	0.84%	Percentage of total liabilities
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan pembiayaan konsumen			Consumer financing income
PT Swadaya Harapan Nusantara	476	2,748	PT Swadaya Harapan Nusantara
Personil manajemen kunci	164	226	Key management personnel
	<u>640</u>	<u>2,974</u>	
Persentase terhadap total pendapatan	0.02%	0.13%	Percentage of total income

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows: (continued)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
PENDAPATAN (lanjutan)			INCOME (continued)
Pendapatan pembiayaan penyalur kendaraan			Dealer financing income
PT Tasti Anugerah Mandiri	2,913	3,305	<i>PT Tasti Anugerah Mandiri</i>
Persentase terhadap total pendapatan	0.10%	0.13%	<i>Percentage of total income</i>
Pendapatan lain-lain	52,150	38,180	Miscellaneous income
Persentase terhadap total pendapatan	1.75%	1.54%	<i>Percentage of total income</i>
Jumlah pendapatan yang terkait dengan pihak berelasi	<u>55,703</u>	<u>44,459</u>	Total income with related parties
Persentase terhadap total pendapatan	1.86%	1.79%	<i>Percentage of total income</i>
BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
PT Asuransi Astra Buana	3,540	1,119	<i>PT Asuransi Astra Buana</i>
Dana Pensiun Astra	5,598	3,145	<i>Dana Pensiun Astra</i>
PT Astra Graphia Tbk.	8,194	7,270	<i>PT Astra Graphia Tbk.</i>
Jumlah beban yang terkait dengan pihak berelasi	<u>17,332</u>	<u>11,534</u>	Total expense with related parties
Persentase terhadap total beban	0.76%	0.57%	<i>Percentage of total expense</i>

Kompensasi personel manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung, yaitu Direktur dan Komisaris dari Perseroan. Rincian kompensasi personel manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Key management personnel compensation

Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Company, directly or indirectly, are the Directors and Commissioners of the Company. Details of key management personnel's compensation are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Imbalan jangka pendek			<i>Short-term employee benefit</i>
- Dewan Komisaris	790	390	<i>Board of Commissioners -</i>
- Direksi	16,030	14,139	<i>Directors -</i>
Imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya			<i>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</i>
- Direksi	<u>3,452</u>	<u>4,369</u>	<i>Directors -</i>
Jumlah	<u>20,272</u>	<u>18,898</u>	Total

31. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen menilai performa segmen operasi berdasarkan beberapa indikator, seperti piutang, pendapatan dan beban usaha yang dihasilkan oleh segmen-segmen tersebut.

31. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Management assesses the performance of the operating segment based on several indicators, such as receivables, revenue and expenditures allocated by those segments.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya.

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan produk usaha (pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan pembiayaan penyalur kendaraan) dan daerah geografis.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- **Pembiayaan konsumen**
 Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.
- **Sewa pembiayaan**
 Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.
- **Pembiayaan penyalur kendaraan**
 Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan penyalur kendaraan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan penyalur kendaraan.

31. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Reporting format based on business segments

Operating segment are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

The Company's operating segment represent the business product (consumer financing, finance lease and dealer financing) and geographic area.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- **Consumer financing**
Included in the consumer financing segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of consumer financing.
- **Finance lease**
Included in the finance lease segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of finance lease.
- **Dealer financing**
Included in the dealer financing segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of dealer financing.

	2022				Jumlah/ Total	
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated		
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain						Statement of profit or loss and comprehensive income
Pendapatan						Income
Pembiayaan konsumen	2,680,356	-	-	-	2,680,356	Consumer financing
Sewa pembiayaan	-	14,856	-	-	14,856	Finance leases
Pembiayaan dealer	-	-	40,505	-	40,505	Dealer financing
Bunga bank dan lain-lain	156,324	135	35	95,131	251,625	Interest income from banks and miscellaneous
Jumlah pendapatan	2,836,680	14,991	40,540	95,131	2,987,342	Total income

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

31. OPERATING
(continued)

SEGMENT

INFORMATION

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha
(lanjutan)

Reporting format based on business segments
(continued)

	2021				Jumlah/ Total	
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated		
Beban						Expense
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	(499,005)	(499,005)	General and administrative expenses (exclude depreciation)
Penyusutan	-	-	-	(47,856)	(47,856)	Depreciation
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	(1,032,220)	(1,032,220)	Interest and financing charges
Cadangan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	(322,401)	655	(845)	-	(322,591)	Consumer financing - receivables, net investments in leases and dealer financing receivables
- Lainnya	(122,204)	-	-	-	(122,204)	Others -
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	44	44	Loss on foreign exchange - net
Jumlah beban	(444,605)	655	(845)	(1,579,037)	(2,023,832)	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,950,627	19,197	35,455	(1,550,808)	454,471	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	(102,544)	(102,544)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH	1,950,627	19,197	35,455	(1,653,352)	351,927	NET INCOME
Jumlah aset	20,085,765	180,142	367,899	968,025	21,601,831	Total assets
Jumlah liabilitas	17,237,352	149,772	305,875	804,826	18,497,825	Total liabilities

Bentuk pelaporan berdasarkan daerah geografis

Reporting format based on geographical areas

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 39 cabang (2021: 37 cabang) (tidak diaudit) yang terbagi menjadi 6 area yaitu DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi:

Geographical segment consists of 39 branches (2021: 37 branches) (unaudited) that are located into 6 areas, namely DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi:

	2022	2021	
Pendapatan			Income
- Area Jawa	1,142,578	1,001,443	Jawa area -
- Area Sumatra	678,984	568,745	Sumatera area -
- Area DKI Jakarta	655,669	582,917	DKI Jakarta area -
- Area Sulawesi	250,908	131,875	Sulawesi area -
- Area Kalimantan	209,437	145,950	Kalimantan area -
- Area Bali	49,766	47,373	Bali area -
Jumlah pendapatan	2,987,342	2,478,303	Total income

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang dibantu oleh berbagai komite manajemen. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS dan Yen JP, sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian nilai tukar mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dan obligasi.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perseroan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

a. Dalam mata uang asal

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<u>Dolar AS (nilai penuh)</u>		
Aset		
Kas dan setara kas	170,028	199,004
Liabilitas		
Pinjaman	693,000,000	757,000,000
Dikurangi:		
Lindung nilai	<u>(693,000,000)</u>	<u>(757,000,000)</u>
Aset bersih	<u>170,028</u>	<u>199,004</u>

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities are exposed to few financial risks: foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the various management committees. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

(i) Foreign exchange risk

The Company is aware of market risk due to foreign exchange as a result of the fluctuation of IDR against US Dollar and JP Yen, hence the Company entered into cross currency swap and foreign exchange swap contracts to hedge the uncertainty of foreign exchange arising from cash flow of principal and interest from borrowing and bonds.

The table below summarises the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as at 31 December 2022 and 2021. Included in the table are the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

a. In original currency

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<u>US Dollar (full amount)</u>		
Assets		
Cash and cash equivalents	170,028	199,004
Liabilities		
Borrowings	693,000,000	757,000,000
Less:		
Hedging	<u>(693,000,000)</u>	<u>(757,000,000)</u>
Net assets	<u>170,028</u>	<u>199,004</u>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(i) Foreign exchange risk (continued)

a. Dalam mata uang asal (lanjutan)

a. In original currency (continued)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Yen Jepang (nilai penuh)</u>			<u>Japanese Yen (full amount)</u>
Aset			Assets
Kas dan setara kas	1,147,683	101,115	Cash and cash equivalents
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	5,000,000,000	5,000,000,000	Borrowings
Dikurangi:			Less:
Lindung nilai	<u>(5,000,000,000)</u>	<u>(5,000,000,000)</u>	Hedging
Aset bersih	<u>1,147,683</u>	<u>101,115</u>	Net assets

b. Dalam ekuivalen Rupiah

b. In Rupiah equivalent

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
Aset			Assets
Kas dan setara kas	2,675	2,839	Cash and cash equivalent
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	10,901,583	10,801,633	Borrowings
Dikurangi:			Less:
Lindung nilai	<u>(10,901,583)</u>	<u>(10,801,633)</u>	Hedging
Aset bersih	<u>2,675</u>	<u>2,839</u>	Net assets
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
Aset			Assets
Kas dan setara kas	<u>135</u>	<u>12</u>	Cash and cash equivalents
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	587,834	619,449	Borrowings
Dikurangi:			Less:
Lindung nilai	<u>(587,834)</u>	<u>(619,449)</u>	Hedging
	<u>-</u>	<u>-</u>	
Aset bersih	<u>135</u>	<u>12</u>	Net assets

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2022 and 2021:

	<u>2022</u>		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	<u>28</u>	<u>(28)</u>	Impact to net income
	<u>2021</u>		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	<u>29</u>	<u>(29)</u>	Impact to net income

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit

(ii) Credit risk

(a) Pengelolaan risiko kredit

(a) Credit risk monitoring

Perseroan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan pembiayaan penyalur kendaraan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi risiko kredit.

The Company is exposed to credit risk from the defaulting consumers. The Company applies prudent financing policies, performs ongoing portfolio monitoring as well as manages the collection of consumer financing receivables, investment in finance leases receivables, and dealer financing in order to minimise credit risk exposure.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Consumer financing receivables are secured by the Certificate of Ownership ("BPKB") of the vehicle financed by the Company.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan:

The following table breaks down the Company's maximum exposure without considering collaterals held by the Company:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Kas di bank	602,002	304,690	<i>Cash in banks</i>
Piutang pembiayaan konsumen*	26,113,230	21,059,208	<i>Consumer financing receivables*</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan*	210,931	180,171	<i>Net investment in financing leases*</i>
Piutang pembiayaan dealer*	719,649	372,138	<i>Dealer financing receivables*</i>
Piutang lain-lain - bruto	237,710	70,185	<i>Other receivables - gross</i>
Aset derivatif	865,862	57,275	<i>Derivative assets</i>
Aset lain-lain	16,704	3,055	<i>Other assets</i>
	<u>28,766,088</u>	<u>22,046,722</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,215,070)	(1,025,956)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>27,551,018</u>	<u>21,020,766</u>	

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

*Before allowance for impairment losses **

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan

(b) Risk concentration of financial assets

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit

Based on maximum exposure of credit risk

Tabel berikut menggambarkan maksimum eksposur risiko kredit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai pasar yang sebagaimana dilaporkan pada laporan posisi keuangan.

The following table breaks down the Company's maximum exposure on credit risk at 31 December 2022 and 2021, without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on gross amounts before allowance for doubtful accounts and provision for diminution in market value as reported in the statements of financial position.

	2022			
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	
Kas di bank	602,002	-	602,002	Cash in banks
Piutang pembiayaan Konsumen - bruto	1,569,188	24,544,042	26,113,230	Consumer financing receivables - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	210,931	-	210,931	Net investment in financing lease - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	719,649	-	719,649	Dealer financing receivables - gross
Piutang lain-lain - bruto	-	237,710	237,710	Other receivables - gross
Aset derivatif	865,862	-	865,862	Derivative assets
Aset lain-lain	16,704	-	16,704	Other assets
	<u>3,984,336</u>	<u>24,781,752</u>	<u>28,766,088</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(1,215,070)	Less: Allowance for impairment losses
			<u>27,551,018</u>	

	2021			
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	
Kas di bank	304,690	-	304,690	Cash in banks
Piutang pembiayaan Konsumen - bruto	1,287,171	19,772,037	21,059,208	Consumer financing receivables - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	180,171	-	180,171	Net investment in financing lease - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	372,138	-	372,138	Dealer financing receivables - gross
Piutang lain-lain - bruto	-	70,185	70,185	Other receivables - gross
Aset derivatif	57,275	-	57,275	Derivative assets
Aset lain-lain	3,055	-	3,055	Other assets
	<u>2,204,500</u>	<u>19,842,222</u>	<u>22,046,722</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(1,025,956)	Less: Allowance for impairment losses
			<u>21,020,766</u>	

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perseroan.

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Based on maximum exposure of credit risk (continued)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jumlah eksposur maksimum terutama berasal dari piutang pembiayaan konsumen, aset derivatif, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan.

As outlined above, the total maximum exposure is mainly derived from consumer financing receivables, derivative asset, net investment in finance leases and dealer financing receivables.

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- Perseroan telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan kerugian kredit ekspektasian.
- Piutang pembiayaan konsumen – bersih dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

- The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on expected credit losses.
- Consumer financing receivable – net and investment in finance leases, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

Berdasarkan sektor geografis

Based on geographical sector

Tabel berikut menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit berdasarkan sektor geografis:

The following table breaks down the Company's maximum credit risk exposure based on geographical sector:

	2022						Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
	Jawa	DKI Jakarta	Sumatera	Kalimantan	Bali	Sulawesi		
Kas di bank	-	602,002	-	-	-	-	602,002	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	9,575,974	5,732,955	5,985,411	1,852,028	466,008	2,500,854	26,113,230	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	77,351	46,308	48,347	14,960	3,764	20,201	210,931	Net investment in financing leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	-	719,649	-	-	-	-	719,649	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	-	237,710	-	-	-	-	237,710	Other receivables
Aset derivatif	-	865,862	-	-	-	-	865,862	Derivative assets
Aset lain-lain	-	16,704	-	-	-	-	16,704	Other assets
Jumlah	<u>9,653,325</u>	<u>8,221,190</u>	<u>6,033,758</u>	<u>1,866,988</u>	<u>469,772</u>	<u>2,521,055</u>	<u>28,766,088</u>	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							<u>(1,215,070)</u>	Less: Allowance for impairment losses
							<u>27,551,018</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

(b) Risk concentration of financial assets
(continued)

Berdasarkan sektor geografis (lanjutan)

Based on geographical sector
(continued)

	2021						Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
	Jawa	DKI Jakarta	Sumatera	Kalimantan	Bali	Sulawesi		
Kas di bank	-	304,690	-	-	-	-	304,690	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	8,307,643	4,773,996	4,908,735	1,240,361	329,377	1,499,096	21,059,208	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	71,076	40,844	41,996	10,612	2,818	12,825	180,171	Net investment in financing leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	-	372,138	-	-	-	-	372,138	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	-	70,185	-	-	-	-	70,185	Other receivables
Aset derivatif	-	57,275	-	-	-	-	57,275	Derivative assets
Aset lain-lain	-	3,055	-	-	-	-	3,055	Other assets
Jumlah	<u>8,378,719</u>	<u>5,622,183</u>	<u>4,950,731</u>	<u>1,250,973</u>	<u>332,195</u>	<u>1,511,921</u>	<u>22,046,722</u>	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							<u>(1,025,956)</u>	Less: Allowance for impairment losses
							<u>21,020,766</u>	

Berdasarkan kualitas aset keuangan

Based on quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
eksposur risiko kredit atas aset keuangan
terbagi atas:

As at 31 December 2022 and 2021 credit
risk exposure relating to financial assets are
divided as follows:

	2022				Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired			
Kas di bank	602,002	-	-	-	602,002	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	23,953,739	1,874,955	284,536	-	26,113,230	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	202,309	-	8,622	-	210,931	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	719,649	-	-	-	719,649	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	224,394	-	13,316	-	237,710	Other receivables
Aset derivatif	865,862	-	-	-	865,862	Derivative assets
Aset lain-lain	16,704	-	-	-	16,704	Other assets
	<u>26,584,659</u>	<u>1,874,955</u>	<u>306,474</u>		<u>28,766,088</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					<u>(1,215,070)</u>	Less: Allowance for impairment losses
					<u>27,551,018</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Based on quality of financial assets (continued)

2021					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas di bank	304,690	-	-	304,690	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	19,356,672	1,438,041	264,495	21,059,208	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	176,966	3,205	-	180,171	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	372,138	-	-	372,138	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	57,119	-	13,066	70,185	Other receivables
Aset derivatif	57,275	-	-	57,275	Derivative assets
Aset lain-lain	3,055	-	-	3,055	Other assets
	<u>20,327,915</u>	<u>1,441,246</u>	<u>277,561</u>	<u>22,046,722</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(1,025,956)</u>	Less: Allowance for impairment losses
				<u>21,020,766</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 rincian kualitas aset keuangan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan pengelolaan internal sebagai berikut:

The quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2022 and 2021 can be assessed by reference to the internal monitoring system as follows:

2022			
	Kualitas/ Quality 1	Kualitas/ Quality 2	Jumlah/ Total
Kas di bank	602,002	-	602,002
Piutang pembiayaan konsumen	23,389,127	564,612	23,953,739
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	202,309	-	202,309
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	719,649	-	719,649
Piutang lain-lain	224,394	-	224,394
Aset derivatif	865,862	-	865,862
Aset lain-lain	16,704	-	16,704
	<u>26,020,047</u>	<u>564,612</u>	<u>26,584,659</u>
2021			
	Kualitas/ Quality 1	Kualitas/ Quality 2	Jumlah/ Total
Kas di bank	304,690	-	304,690
Piutang pembiayaan konsumen	19,085,281	271,391	19,356,672
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	174,847	2,119	176,966
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	372,138	-	372,138
Piutang lain-lain	57,119	-	57,119
Aset derivatif	57,275	-	57,275
Aset lain-lain	3,055	-	3,055
	<u>20,054,405</u>	<u>273,510</u>	<u>20,327,915</u>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Based on quality of financial assets (continued)

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang “belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai” adalah:

Details for credit quality of loans that are “neither past due nor impaired” are as follows:

- Kualitas 1
Aset keuangan yang selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak berjalan belum pernah menunggak dalam pembayaran angsuran;
- Kualitas 2
Aset keuangan lancar yang pernah menunggak dalam pembayaran angsuran selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak.

- *Quality 1*
The financial assets during their first 5 (five) months contracts tenure have never been overdue in payment installment;
- *Quality 2*
The financial assets that are current, however they had ever been overdue in payment installments, during their first 5 (five) months contracts tenure.

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan yang “telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai” pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

An aging analysis of consumer financing, net investment in finance lease, and dealer financing that are “past due but not impaired” on 31 December 2022 and 2021 are set out below:

2022					
	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables	Jumlah/Total	
1 - 7 hari	1,543,404	-	-	1,543,404	1 - 7 days
8 - 30 hari	331,551	-	-	331,551	8 - 30 days
	<u>1,874,955</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,874,955</u>	
2021					
	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables	Jumlah/Total	
1 - 7 hari	1,139,693	499	-	1,140,192	1 - 7 days
8 - 30 hari	298,348	2,706	-	301,054	8 - 30 days
	<u>1,438,041</u>	<u>3,205</u>	<u>-</u>	<u>1,441,246</u>	

Perseroan menghapusbukukan piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, pembiayaan penyalur kendaraan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perseroan menentukan bahwa piutang tersebut tidak dapat tertagih. Penentuan ini dilakukan berdasarkan status umur jatuh tempo.

The Company writes-off consumer financing receivable, net investment in finance lease, and dealer financing and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the receivable is uncollectible. This determination is made based on the aging of past due status.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan kualitas aset keuangan
(lanjutan)

Based on quality of financial assets
(continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

*Movement of the allowance for impairment
losses are as follows:*

	2022						
	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain/ <i>Consumer financing receivables and other receivables</i>		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ <i>Net investment in finance leases</i>	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ <i>Dealer financing receivables</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Ritel/ <i>Retail</i>					
Saldo awal	61,562	954,778	29	4,240	5,347	1,025,956	<i>Beginning balance</i>
Penambahan/ (pembalikan)	25,550	399,613	-	3,206	(350)	428,019	<i>Additions/(reversal)</i>
Penghapusan piutang	(14,354)	(224,522)	(29)	-	-	(238,905)	<i>Written-off receivables</i>
Saldo akhir	<u>72,758</u>	<u>1,129,869</u>	<u>-</u>	<u>7,446</u>	<u>4,997</u>	<u>1,215,070</u>	<i>Ending balance</i>
	2021						
	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain/ <i>Consumer financing receivables and other receivables</i>		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ <i>Net investment in finance leases</i>	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ <i>Dealer financing receivables</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Ritel/ <i>Retail</i>					
Saldo awal	56,571	878,118	684	3,395	9,695	948,463	<i>Beginning balance</i>
Penambahan/ (pembalikan)	19,706	302,694	(655)	845	(4,348)	318,242	<i>Additions/(reversal)</i>
Penghapusan piutang	(14,715)	(226,034)	-	-	-	(240,749)	<i>Written-off receivables</i>
Saldo akhir	<u>61,562</u>	<u>954,778</u>	<u>29</u>	<u>4,240</u>	<u>5,347</u>	<u>1,025,956</u>	<i>Ending balance</i>

Dampak pandemik COVID-19

Effects of the COVID-19 pandemic

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar dan pihak lawan maupun debitur dari Perseroan.

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtors of the Company.

Pihak regulator telah mengeluarkan beberapa peraturan yaitu, antara lain POJK No.14/POJK.05/2020 tanggal 14 April 2020 yang kemudian telah diubah dengan POJK No.58/POJK.05/2020 tanggal 16 Desember 2020 dan diubah lagi dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tanggal 30 Desember 2021 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja lembaga non-bank khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

The regulators has also issued several regulations as POJK No.14/POJK.05/2020 dated 14 April 2020 which has been amended with POJK No. 58/POJK.05/2020 dated 16 December 2020 and amended again by POJK No. 30/POJK.05/2021 dated 30 December 2021 regarding Countercyclical Policy for impacts of Coronavirus Disease 2019 spread for non-bank financial service institutions with the objective to push the optimization of non-bank institution's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system and support the economic growth.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Dampak pandemik COVID-19 (lanjutan)

Secara umum, pada tahun 2022 situasi pandemi COVID-19 relatif sudah mulai terkendali yang ditandai dengan semakin tingginya tingkat vaksinasi masyarakat dan penurunan jumlah kasus COVID-19. Indikator perekonomian juga semakin membaik dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2022, dan khususnya dalam industri otomotif di mana tercatat kenaikan penjualan mobil baru dari Gaikindo dibandingkan pada tahun 2021.

Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak dari pandemi COVID-19 terhadap bisnis Perseroan sebagai berikut:

- Memberikan program restrukturisasi untuk mendukung konsumen yang terdampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020.
- Melakukan pengawasan ketat terhadap kolektibilitas serta kondisi debitur, dan meningkatkan upaya penagihan pada kredit bermasalah.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perseroan.

Restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Tahap 2 apabila terjadi tunggakan lebih dari 7 hari. Sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi.

(iii) Risiko tingkat bunga

Perseroan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Perseroan melakukan analisis pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas berdasarkan jadwal perubahan suku bunga. Perseroan juga melakukan transaksi *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* untuk melindungi liabilitas bunga dalam mata uang asing atas ketidakpastian bunga.

Perseroan meminimalisasi eksposur tingkat bunga dengan mengutamakan ketersediaan dana yang berimbang sesuai dengan Panduan Transaksi/Kontrak Derivatif.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Effects of the COVID-19 pandemic (continued)

Generally, in 2022 the situation of the COVID-19 pandemic has begun to be relatively under control which marked by the increasing level of public vaccination rate and decreasing number of COVID-19 cases. Economic indicators are also getting better with the increment in Indonesia's economic growth as at the end of 2022, and in particular in the automotive industry where there has been a significant increment in sales of new cars from Gaikindo compared to 2021.

Management has been taking actions as to mitigate the impacts of COVID-19 pandemic on the Company's business as follow:

- Providing restructuring program to support the customers impacted by COVID-19 pandemic in 2020.
- Closely monitor collection and consumers' condition and increase collection efforts for non-performing loans.
- Selectively provide financing by applying the precautionary principle.
- Implementing optimal liquidity risk management to maintain the Company's liquidity position.

Restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and move to Stage 2 if the overdue became higher than 7 days. In line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring period.

(iii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Company. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Company primarily uses interest margin and spread analysis and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities. The Company also enters into cross currency swap and foreign exchange swap to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

The Company minimises interest rate exposure by prioritising on matching funding availability in compliance with Derivative Contract/Transactions Guidelines.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perseroan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo.

The following table summarises the Company's interest earnings financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity date.

	2022								
	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>				Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>				
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2/ <i>Over than 2 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2/ <i>Over than 2 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset									Assets
Kas di bank	602,002	-	-	602,002	-	-	-	-	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	-	-	-	-	11,504,951	7,427,406	7,180,873	26,113,230	Consumer financing receivables - gross
Investasi dalam sewa pembiayaan - bruto	-	-	-	-	112,931	64,329	33,671	210,931	Net investment in finance leases - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	-	-	-	-	719,649	-	-	719,649	Dealer financing receivables - gross
Jumlah aset keuangan	602,002	-	-	602,002	12,337,531	7,491,735	7,214,544	27,043,810	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Pinjaman	-	-	-	-	5,895,919	1,450,000	2,148,960	9,494,879	Borrowings
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah -
- Dolar AS	2,751,302	1,572,274	6,574,343	10,897,919	-	-	-	-	US Dollar -
- Yen Jepang	-	234,758	352,137	586,895	-	-	-	-	Japanese Yen -
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	1,017,599	-	1,018,349	2,035,948	Securities issued
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah -
- Dolar AS	-	-	-	-	-	-	-	-	US Dollar -
Jumlah liabilitas keuangan	2,751,302	1,807,032	6,926,480	11,484,814	6,913,518	1,450,000	3,167,309	11,530,827	Total financial liabilities
Bersih	(2,149,300)	(1,807,032)	(6,926,480)	(10,882,812)	5,424,013	6,041,735	4,047,235	15,512,983	Net
Derivatif	2,751,302	1,807,032	6,926,480	11,484,814	(2,751,302)	(1,807,032)	(6,926,480)	(11,484,814)	Derivative
Jumlah gap repricing bunga	602,002	-	-	602,002	2,672,711	4,234,703	(2,879,245)	4,028,169	Total interest repricing gap
	2021								
	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>				Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>				
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2/ <i>Over than 2 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2/ <i>Over than 2 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset									Assets
Kas di bank	304,690	-	-	304,690	-	-	-	-	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	-	-	-	-	8,797,621	6,221,889	6,039,698	21,059,208	Consumer financing receivables - gross
Investasi dalam sewa pembiayaan - bruto	-	-	-	-	89,166	53,602	37,403	180,171	Net investment in finance leases - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	-	-	-	-	372,138	-	-	372,138	Dealer financing receivables - gross
Jumlah aset keuangan	304,690	-	-	304,690	9,258,925	6,275,491	6,077,101	21,611,517	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Pinjaman	-	-	-	-	2,997,052	700,000	2,049,298	5,746,350	Borrowings
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah -
- Dolar AS	5,044,081	2,422,834	2,723,360	10,190,275	-	-	-	-	US Dollar -
- Yen Jepang	-	-	619,449	619,449	-	-	-	-	Japanese Yen -
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	537,831	-	537,831	Securities issued
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah -
- Dolar AS	-	-	-	-	-	-	-	-	US Dollar -
Jumlah liabilitas keuangan	5,044,081	2,422,834	3,342,809	10,809,724	2,997,052	1,237,831	2,049,298	6,284,181	Total financial liabilities
Bersih	(4,739,391)	(2,422,834)	(3,342,809)	(10,505,034)	6,261,873	5,037,660	4,027,803	15,327,336	Net
Derivatif	5,044,081	2,422,834	3,342,809	10,809,724	(5,044,081)	(2,422,834)	(2,723,360)	(10,190,275)	Derivative
Jumlah gap repricing bunga	304,690	-	-	304,690	1,217,792	2,614,826	1,304,443	5,137,061	Total interest repricing gap

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Sensitivitas terhadap laba bersih

Sensitivity to net income

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates on 31 December 2022 and 2021:

	2022		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100bps</u>	
Pengaruh terhadap laba bersih	4,816	(4,816)	<i>Impact to net income</i>
	2021		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100bps</u>	
Pengaruh terhadap laba bersih	2,438	(2,438)	<i>Impact to net income</i>

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Sensitivity analysis assumes that interest rates of all maturities move by the same amount, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(iv) Risiko likuiditas

(iv) Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perseroan menelaah struktur laporan posisi keuangan dan melakukan analisis serta pengukuran risiko likuiditas berdasarkan Pedoman Pengendalian Internal Entitas dan Pedoman Pengelolaan Aset dan Liabilitas dari pemegang saham.

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its financing receivables. The Company evaluates and reviews its statements of financial position structure, by analysing and measuring liquidity risk based on its Internal Control Manual and Assets Liabilities Management Guideline from shareholders.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Liquidity risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 31 December 2022 and 2021:

		2022						
		Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ Over than 2 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total		
LIABILITAS							LIABILITIES	
Pinjaman	9,219,666	4,208,541	10,412,484	-	23,840,691	Borrowings		
Surat berharga yang diterbitkan	1,107,517	85,171	1,091,017	-	2,283,705	Securities issued		
Utang penyalur kendaraan	4,783	-	-	-	4,783	Payable to dealers		
Akrual	735,782	-	-	-	735,782	Accrued expense		
Utang lain-lain	638,961	-	-	-	638,961	Other payables		
Jumlah	<u>11,706,709</u>	<u>4,293,712</u>	<u>11,503,501</u>	<u>-</u>	<u>27,503,922</u>	Total		
DERIVATIF							DERIVATIVES	
Arus kas keluar	3,071,183	2,664,439	6,419,569	-	12,155,191	Cash outflow		
Arus kas masuk	<u>(3.243.588)</u>	<u>(2.737.422)</u>	<u>(6.700.183)</u>	<u>-</u>	<u>(12.681.193)</u>	Cash inflow		
	<u>(172.405)</u>	<u>(72.983)</u>	<u>(280.614)</u>	<u>-</u>	<u>(526.002)</u>			
	<u>11,534,304</u>	<u>4,220,729</u>	<u>11,222,887</u>	<u>-</u>	<u>26,977,920</u>			
		2021						
		Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ Over than 2 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total		
LIABILITAS							LIABILITIES	
Pinjaman	8,780,394	3,615,973	5,994,198	-	18,390,565	Borrowings		
Surat berharga yang diterbitkan	44,472	560,066	-	-	604,538	Securities issued		
Utang penyalur kendaraan	14,321	-	-	-	14,321	Payable to dealers		
Akrual	438,943	-	-	-	438,943	Accrued expense		
Utang lain-lain	526,312	-	-	-	526,312	Other payables		
Jumlah	<u>9,804,442</u>	<u>4,176,039</u>	<u>5,994,198</u>	<u>-</u>	<u>19,974,679</u>	Total		
DERIVATIF							DERIVATIVES	
Arus kas keluar	5,135,403	2,756,161	5,044,736	-	12,936,300	Cash outflow		
Arus kas masuk	<u>(4.502.674)</u>	<u>(2.394.177)</u>	<u>(4.809.659)</u>	<u>-</u>	<u>(11.706.510)</u>	Cash inflow		
	<u>632.729</u>	<u>361.984</u>	<u>235.077</u>	<u>-</u>	<u>1,229,790</u>			
	<u>10,437,171</u>	<u>4,538,023</u>	<u>6,229,275</u>	<u>-</u>	<u>21,204,469</u>			

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan

(v) Fair value of financial instruments

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>a) Tingkat 1
 Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;</p> <p>b) Tingkat 2
 Input diluar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan</p> <p>c) Tingkat 3
 Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).</p> | <p>a) <i>Level 1</i>
 <i>Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;</i></p> <p>b) <i>Level 2</i>
 <i>Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and</i></p> <p>c) <i>Level 3</i>
 <i>Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).</i></p> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar diukur dengan menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

As at 31 December 2022 and 2021, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy:

		2022					
		<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Tingkat/ Level 1</u>	<u>Tingkat/ Level 2</u>	<u>Tingkat/ Level 3</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset							Assets
Aset derivatif	865,862	-	865,862	-	865,862	865,862	<i>Derivative assets</i>
	<u>865,862</u>	<u>-</u>	<u>865,862</u>	<u>-</u>	<u>865,862</u>		
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas derivatif	21,149	-	21,149	-	21,149	21,149	<i>Derivative liabilities</i>
	<u>21,149</u>	<u>-</u>	<u>21,149</u>	<u>-</u>	<u>21,149</u>		
		2021					
		<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Tingkat/ Level 1</u>	<u>Tingkat/ Level 2</u>	<u>Tingkat/ Level 3</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset							Assets
Aset derivatif	57,275	-	57,275	-	57,275	57,275	<i>Derivative assets</i>
	<u>57,275</u>	<u>-</u>	<u>57,275</u>	<u>-</u>	<u>57,275</u>		
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas derivatif	286,739	-	286,739	-	286,739	286,739	<i>Derivative liabilities</i>
	<u>286,739</u>	<u>-</u>	<u>286,739</u>	<u>-</u>	<u>286,739</u>		

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Fair value of financial instruments (continued)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perseroan:

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's statements of financial position:

	2022		2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas di bank	602,002	602,002	304,690	304,690	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	26,113,230	23,916,784	21,059,208	21,785,055	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	210,931	192,646	180,171	184,789	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	719,649	719,649	372,138	372,138	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	237,710	237,710	70,185	70,185	Other receivables
Aset lain-lain	16,704	16,704	3,055	3,055	Other assets
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Pinjaman	20,979,693	22,071,673	16,556,074	17,309,418	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan:					Securities issued:
Obligasi - bersih	2,035,948	2,045,033	537,831	560,217	Bonds - net
Utang penyalur kendaraan	4,783	4,783	14,321	14,321	Payable to dealers
Akrual	735,782	735,782	438,943	438,943	Accruals
Utang lain-lain	638,961	638,961	526,312	526,312	Other payables

a) Kas di bank dan aset lain-lain

a) *Cash in banks and other assets*

Estimasi nilai wajar dari kas di bank dan aset lain-lain adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh temponya dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of cash in banks and other assets are approximate the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.

b) Piutang pembiayaan dan piutang lain-lain

b) *Financing receivables and other receivables*

Portofolio kredit Perseroan secara umum terdiri dari piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain. Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi.

Generally, the Company's portfolio consists of consumer financing receivables, net investment in finance leases, dealer financing receivables and other receivables. Consumer financing receivables, net investment in finance leases, dealer financing and other receivables are stated at amortised cost.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen - bersih, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih, dan piutang lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perseroan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

The fair value of consumer financing receivables - net, net investment in finance leases, dealer financing receivables - net and other receivables are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Company at statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

c) Pinjaman

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

d) Surat berharga yang diterbitkan

Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

e) Utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, dan akrual

Estimasi utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, dan akrual dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

(vi) Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham, manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari "ekuitas" yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Fair value of financial instruments (continued)

c) Borrowings

The fair value of borrowings are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 – fair value hierarchy).

d) Securities issued

The fair value of bonds are estimated by using the last quoted market price (level 2 – fair value hierarchy).

e) Payable to dealers, other payables and accruals

For estimated fair value of payable to dealers, other payables and accruals, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

(vi) Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders, benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other company in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statements of financial position.

Based on the prevailing regulation, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(vi) Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

(vi) Capital risk management (continued)

	2022	2021	
Pinjaman:			<i>Debt:</i>
- Pinjaman yang diterima - bersih	20,979,693	16,556,074	<i>Borrowings - net -</i>
- Obligasi	2,035,948	537,831	<i>Bonds -</i>
Jumlah pinjaman	23,015,641	17,093,905	<i>Total debt</i>
Jumlah modal	3,782,388	3,104,006	<i>Total capital</i>
<i>Gearing ratio</i> (kali)	6.08	5.51	<i>Gearing ratio</i> (times)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tertanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2022 Perseroan juga telah menghitung rasio rentabilitas di antaranya *return on asset* sebesar 2,72% (2021: 2,24%) dan *return on equity* sebesar 15,32% (2021: 12,23%) (tidak diaudit).

Based on Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding Conduct of Business of Multifinance Company, as at 31 December 2022 the Company has also calculated rentability ratios, among others, return on asset is 2.72% (2021: 2.24%) and return on equity is 15.32% (2021: 12.23%) (unaudited).

33. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING

33. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Pembiayaan bersama

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dalam pemberian pembiayaan bersama, di mana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*) dengan PT Bank Permata Tbk, sebagai pemberi pembiayaan bersama.

a. Joint financing

The Company has entered a joint financing agreement, whereas the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (without recourse) with PT Bank Permata Tbk, as joint financing provider.

b. Penyalur kendaraan

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang penyalur kendaraan.

b. Dealers

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

c. Asuransi

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa entitas asuransi, di antaranya yaitu PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, dan PT Asuransi Jiwa Astra dalam rangka penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai dan penyediaan asuransi perlindungan kredit. Perseroan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan.

c. Insurance

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies such as PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, and PT Asuransi Jiwa Astra to provide insurance coverage of financed vehicles and credit shield. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING
(lanjutan)

c. Asuransi (lanjutan)

Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari pelanggan namun belum dibayarkan kepada entitas asuransi dicatat sebagai utang kepada perusahaan asuransi. Premi asuransi yang harus dikembalikan oleh perusahaan asuransi dikarenakan penyelesaian kontrak pembiayaan lebih awal dari masa pembiayaan dicatat sebagai pengurang saldo utang kepada perusahaan asuransi.

34. SALING HAPUS

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan yang dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, dimana perjanjian antara Perseroan dan pihak *counterparty* memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

35. TRANSAKSI NON-KAS

Tidak ada transaksi non-kas selama tahun 2022 dan 2021.

36. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

33. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS
(continued)

c. Insurance (continued)

Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as payable to insurance companies. Insurance premium due to be refunded by insurance companies as a result of early settlement of financing contracts is recorded net of the payable to insurance companies.

34. OFFSETTING

As at 31 December 2022 and 2021, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statements of financial position.

The Company has borrowing and securities issued collateralised by fiduciary of consumer financing receivable (refer to Note 5), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statements of financial position.

The Company has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Company and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

35. NON-CASH TRANSACTION

There is no non-cash transactions during 2022 and 2021.

36. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

	2022			Perubahan non kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance	
	Arus kas/ Cash flow			Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost		
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan/ withdrawal balance	Pembayaran/ Repayment balance				
Pinjaman	16,556,074	20,662,951	(17,067,624)	821,966	6,326	20,979,693	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	537,831	1,500,000	-	-	(1,883)	2,035,948	Securities issued
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	17,093,905	22,162,951	(17,067,624)	821,966	4,443	23,015,641	Total liabilities from financing activities

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN
BERSIH (lanjutan)

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION
(continued)

Reconciliation from financing activities are as follows: (continued)

	2021						
	Arus kas/ Cash flow			Perubahan non kas/ Non-cash changes			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan/ withdrawal balance	Pembayaran/ Repayment balance	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman	14,533,310	16,154,523	(14,189,853)	54,977	3,117	16,556,074	Borrowings
Surat berharga yang Diterbitkan	742,163	-	(206,000)	-	1,668	537,831	Securities issued
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	15,275,473	16,154,523	(14,395,853)	54,977	4,785	17,093,905	Total liabilities from financing activities

Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 9).

The Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with floating interest rates (see Note 9).

37. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; dan
- Amendemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023.

37. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2022 as follows:

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";
- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;
- Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimate, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;
- Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and
- Amendment of SFAS 107: "Ijarah Accounting"

The above standard will be effective on 1 January 2023.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

38. PENGUNGKAPAN RASIO BERDASARKAN PERATURAN OJK NO.35/POJK.35/2018

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perseroan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan di mana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia. Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<i>Financing to asset ratio</i>	91.11%	95.32%
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	112.24%	120.46%
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	21.97%	17.44%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	0.22%	0.31%
Rasio permodalan	16.32%	17.10%
<i>Gearing ratio</i>	6.08x	5.51x
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	472.80%	388.00%

37. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2022 as follows: (continued)

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant; and*
- *Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.*

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

- *SFAS 74: "Insurance contracts"; and*

The above standard will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

38. RATIOS DISCLOSURES PURSUANT TO OJK REGULATION NO. 35/POJK.35/2018

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards. The following are the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

<i>Financing to asset ratio</i>
<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
<i>Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio</i>
<i>Non-performing financing (NPF) ratio</i>
<i>Capital ratio</i>
<i>Gearing ratio</i>
<i>Equity to paid up capital ratio</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PENGUNGKAPAN RASIO BERDASARKAN PERATURAN OJK NO.35/POJK.35/2018 (lanjutan)

Berdasarkan rasio-rasio tersebut, Perseroan memiliki tingkat kesehatan keuangan sangat sehat dan gearing ratio dibawah 10 kali per 31 Desember 2022 (tidak diaudit).

39. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perseroan telah berencana melakukan Penawaran Umum "Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan total target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 5 triliun. Tahap I "Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services dengan Tingkat Bunga Tetap" sebesar Rp 1,5 triliun diharapkan akan efektif terbit pada tahun 2023. Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-153/NB.221/2023, Perseroan telah melakukan pencatatan penerbitan obligasi kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 20 Januari 2023.

Setelah tanggal periode pelaporan, terdapat perubahan susunan dewan direksi dimana Tomohei Matsushita telah efektif diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 32 tanggal 19 Januari 2023 dari Notaris Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn. Susunan dewan komisaris dan direksi pada laporan keuangan diotorisasi menjadi sebagai berikut:

	20 Februari/February 2023
Dewan Komisaris:	
Presiden Komisaris	Hao Quoc Tien
Wakil Presiden Komisaris	Suparno Djasmun
Komisaris Independen	Lindawati Gani
Direksi:	
Presiden Direktur	Agus Prayitno Wirawan
Wakil Presiden Direktur	Tomohei Matsushita
Direktur Pemasaran	Budi Setiawan
Direktur Operasional	Devy Santoso Jayadi
Direktur Keuangan	Yoshiyuki Hiramine
Direktur Risiko	Tomohei Matsushita

38. RATIOS DISCLOSURES PURSUANT TO OJK REGULATION NO. 35/POJK.35/2018 (continued)

Based on those ratios, the Company have financial health level of very healthy and gearing ratio below 10 times as of 31 December 2022 (unaudited).

39. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

The Company plans to issue "Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services with Fixed Interest Rate" with total targeted fund is amounting to Rp 5 trillion. The phase I of "Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services with Fixed Interest Rate" amounting to Rp 1.5 trillion is expected to be effective in 2023. Based on Financial Services Authority letter No. S-153/NB.221/2023, the Company has administered the bonds issuance to Financial Services Authority on 20 January 2023.

After the reporting date, there was a change in the composition of board of directors where Tomohei Matsushita has been effectively appointed as Vice President Director based on Deed of General Meeting of Shareholders Resolution No. 32 dated 19 January 2023 of Notary Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn. The composition of board of commissioners and board of directors as at authorisation date of these financial statements are as follows:

	31 Desember/December 2022
Board of Commissioners:	
President Commissioner	Hao Quoc Tien
Vice President Commissioner	Suparno Djasmun
Independent Commissioner	Lindawati Gani
Directors:	
President Director	Agus Prayitno Wirawan
Vice President Director	Tetsuo Higuchi
Marketing Director	Budi Setiawan
Operation Director	Devy Santoso Jayadi
Finance Director	Yoshiyuki Hiramine
Risk Director	Tetsuo Higuchi

40. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sehubungan dengan rencana melakukan Penawaran Umum "Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I", Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dengan komparatif pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, untuk menyesuaikan pengungkapan dengan Peraturan pasar modal.

40. REISSUANCE OF THE FINANCIAL STATEMENTS

In relation to the Company's plan to issue "Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services with Fixed Interest Rate Phase I", the Company has reissued its financial statements as at and for the year ended 31 December 2022 with comparative as at and for the year ended 31 December 2021 to conform with the disclosure required by the capital market regulations.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Penerbitan kembali laporan keuangan terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Catatan 2 – Kebijakan akuntansi yang signifikan
- b. Catatan 8 – Beban dibayar dimuka
- c. Catatan 10 – Aset tetap

40. REISSUANCE OF THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Reissuance of the financial statements related to the following items:

- a. Note 2 – Significant accounting policies*
- b. Note 8 – Prepaid expenses*
- c. Note 10 – Fixed assets*



Kantor Pusat:
The Tower Building Lantai 8 dan 9
Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 12
Jakarta 12930 - Indonesia
Telepon: (021) 5082 1500
Faksimili: (021) 5082 1502
Email: treasury@taf.co.id
Website: www.taf.co.id